



PEMERINTAH
KABUPATEN
BOYOLALI

RKPD 2026

KABUPATEN BOYOLALI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan.....	3
1.3 Hubungan Antar Dokumen.....	5
1.4 Maksud dan Tujuan.....	8
1.5 Sistematika RKPD	8
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BOYOLALI.....	10
2.1 Aspek Geografi dan Demografi	10
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah	10
2.1.2 Kondisi Demografi	19
2.2 Kondisi Kesejahteraan Masyarakat	22
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	22
2.2.2 Tingkat Kemiskinan.....	25
2.2.3 Ketenagakerjaan.....	29
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	31
2.3 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD Tahun 2024 dan Realisasi RPJMD sampai dengan Tahun 2024.....	36
2.3.1 Urusan Wajib Pelayanan Dasar	37
2.3.2 Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	78
2.3.3 Urusan Pemerintahan Pilihan.....	142
2.3.4 Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan	156
2.3.5 Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan	165
2.3.6 Unsur Pengawasan.....	171
2.3.7 Unsur Kewilayahan	172
2.3.8 Unsur Pemerintahan Umum.....	183
2.3.9 Aspek Daya Saing Daerah.....	185
2.4 Permasalahan Pembangunan dan Isu Strategis Daerah	192
BAB III KERANGKA EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH	199
3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah.....	199
3.1.1 Telaah Perekonomian Nasional	201
3.1.2 Telaah Perekonomian Jawa Tengah	204
3.1.3 Kerangka Ekonomi Daerah Tahun 2026	206
3.1.3.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	206
3.1.3.2 Tingkat Kemiskinan.....	207
3.1.3.1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	207
3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah.....	208
3.2.1 Arah Kebijakan Pendapatan Daerah	209
3.2.2 Arah Kebijakan Belanja Daerah.....	211
3.2.3 Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah.....	215
BAB IV SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2026	218
4.1 Tujuan dan Sasaran Pembangunan	219
4.2. Prioritas Pembangunan Nasional	223
4.3. Prioritas Pembangunan Provinsi Jawa Tengah	224
4.4. Prioritas dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Boyolali	228

BAB V RENCANA KERJA DAN PENDANAAN DAERAH.....	243
5.1 Rencana Program Prioritas.....	244
5.2 Penjabaran Rincian Rencana Program	278
5.2.1 Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	278
5.2.2 Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	282
5.2.3 Urusan Pemerintahan Pilihan.....	294
5.2.4 Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan	298
5.2.5 Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan	300
5.2.6 Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan	302
5.2.7 Unsur Kewilayahan	303
5.2.8 Unsur Pemerintahan Umum.....	303
5.3 Pagu Indikatif RKPD Tahun 2026.....	305
BAB VI KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH.....	307
6.1. Indikator Kinerja Utama Daerah	307
6.2. Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah.....	308
6.3. Indikator Utama Pembangunan Daerah Tahun 2026	314
6.4. Indikator Kinerja Program	316
BAB VII PENUTUP	353

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Topografi Wilayah Kabupaten Boyolali Berdasarkan Ketinggian ..	10
Tabel II. 2 Luas Penggunaan Lahan Pertanian dan Non-Pertanian Kabupaten Boyolali Tahun 2024.....	11
Tabel II. 3 Kawasan Rawan Bencana Alam di Kabupaten Boyolali	16
Tabel II. 4 Kejadian Bencana di Kabupaten Boyolali	19
Tabel II. 5 Data Kependudukan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	20
Tabel II. 6 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	20
Tabel II. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	21
Tabel II. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	22
Tabel II. 9 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	23
Tabel II. 10 PDRB ADHB Wilayah Subosukawonosraten dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020-2024	24
Tabel II. 11 PDRB ADHK Wilayah Subosukawonosraten dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020-2024	24
Tabel II. 12 Garis Kemiskinan Kabupaten/Kota se-Wilayah Subosukawonosraten (Rupiah/Kapita/Bulan)	26
Tabel II. 13 Perkembangan Ketenagakerjaan	30
Tabel II. 14 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Boyolali	30
Tabel II. 15 Perbandingan IPM Kabupaten/Kota di Wilayah Subosukawonosraten Tahun 2020-2024	32
Tabel II. 16 Usia Harapan Hidup Nasional, Jawa Tengah, dan Soloraya Tahun 2020-2024	33
Tabel II. 17 Harapan Lama Sekolah Nasional, Jawa Tengah, dan Soloraya Tahun 2020-2024	34
Tabel II. 18 Rata-Rata Lama Sekolah Nasional, Jawa Tengah, dan Soloraya Tahun 2020-2024.....	35
Tabel II. 19 Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Nasional, Jawa Tengah, dan Soloraya (ribu rupiah).....	36
Tabel II. 20 Capaian Kinerja Urusan Pendidikan sampai dengan Tahun 2024	37
Tabel II. 21 Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah dan	38
Tabel II. 22 Hasil Capaian Literasi dan Numerasi Pendidikan di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	39
Tabel II. 23 Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	40
Tabel II. 24 Ketersediaan Guru yang Layak Mengajar dengan Kualifikasi Pendidikan D4/S1 Tahun 2020-2024	40
Tabel II. 25 Rasio Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	40
Tabel II. 26 Perkembangan dan Hasil Penyelenggaraan	40
Tabel II. 27 Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	42
Tabel II. 28 Capaian Pelayanan Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	44

Tabel II. 29 Capaian Pelayanan Urusan Pendidikan.....	45
Tabel II. 30 Capaian Pelayanan Urusan Pendidikan.....	45
Tabel II. 31 Capaian Pelayanan Urusan Pendidikan.....	46
Tabel II. 32 Capaian Pelayanan Urusan Pendidikan.....	47
Tabel II. 33 Capaian Kinerja Urusan Kesehatan sampai dengan Tahun 2024	47
Tabel II. 34 Indikator Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	51
Tabel II. 35 Pelayanan RSUD Kabupaten Boyolali.....	52
Tabel II. 36 Capaian Fokus Kesejahteraan Rakyat	54
Tabel II. 37 Capaian Pelayanan Urusan Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	54
Tabel II. 38 Jumlah penderita penyakit tidak menular.....	57
Tabel II. 39 Jumlah Balita <i>Stunting</i> di Kabupaten Boyolali.....	59
Tabel II. 40 Jaminan Kesehatan Penduduk.....	59
Tabel II. 41 Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sampai dengan Tahun 2024	60
Tabel II. 42 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan.....	61
Tabel II. 43 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan	62
Tabel II. 44 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan	62
Tabel II. 45 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Pekerjaan Umum.....	63
Tabel II. 46 Aspek Cakupan Penggunaan Air Bersih	65
Tabel II. 47 Penduduk yang Mengakses Sanitasi Sehat Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	65
Tabel II. 48 Monev Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman .	66
Tabel II. 49 Gambaran Kinerja RTLH di Kabupaten Boyolali	67
Tabel II. 50 Gambaran Kinerja Penanganan Kawasan Kumuh di Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024	68
Tabel II. 51 Data Dasar Capaian Presentase Rumah Tangga dengan akses hunian layak(persen) 2020-2024	68
Tabel II. 52 Capaian Kinerja Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat sampai dengan Tahun 2024	70
Tabel II. 53 Aspek Pelayanan Pemeliharaan Ketertiban Umum, Ketenteraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	72
Tabel II. 54 Capaian Kinerja Urusan Sosial sampai dengan Tahun 2024	73
Tabel II. 55 Capaian Pelayanan Bidang Sosial Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024.....	75
Tabel II. 56 Capaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja sampai dengan Tahun 2024	78
Tabel II. 57 Capaian Pelayanan Urusan Ketenagakerjaan	79
Tabel II. 58 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sampai dengan Tahun 2024.....	81
Tabel II. 59 Capaian Pelayanan urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Boyolali.....	82
Tabel II. 60 Capaian Pelayanan Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Boyolali.....	83

Tabel II. 61 Capaian Kinerja Urusan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2024	86
Tabel II. 62 Skor PPH berdasarkan Jenis Kelompok Pangan di Boyolali Tahun 2020 – 2024.....	88
Tabel II. 63 Capaian Pelayanan Urusan Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	89
Tabel II. 64 Indeks Ketahanan Pangan dan Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	91
Tabel II. 65 Capaian Kinerja Urusan Pertanahan sampai dengan Tahun 2024	92
Tabel II. 66 Capaian Pelayanan Urusan Pertanahan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	92
Tabel II. 67 Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup sampai dengan Tahun 2024	93
Tabel II. 68 Target Pelayanan Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	95
Tabel II. 69 Capaian IKLH Kabupaten Boyolali Tahun 2020 - 2024.....	97
Tabel II. 70 Hasil Inventarisasi GRK Signsmart.....	100
Tabel II. 71 Data Potensi Energi Baru Terbarukan di Kabupaten Boyolali.....	104
Tabel II. 72 Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil sampai dengan Tahun 2024	106
Tabel II. 73 Capaian Pelayanan Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	106
Tabel II. 74 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sampai dengan Tahun 2024	108
Tabel II. 75 Capaian Pelayanan Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali Tahun 2020- 2024.....	109
Tabel II. 76 Capaian Kinerja Dalam Fasilitasi Penyelenggaraan	110
Tabel II. 77 Capaian Kinerja dalam Fasilitasi Penyelenggaraan.....	110
Tabel II. 78 Capaian Kinerja Dalam Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Guna “Meningkatnya Kemampuan Produktifitas dan Daya Saing Masyarakat” Kabupaten Boyolali Tahun 2019-2021	112
Tabel II. 79 Capaian Kinerja Dalam Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Guna “Meningkatnya Keberdayaan Desa”	113
Tabel II. 80 Capaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sampai dengan Tahun 2024	115
Tabel II. 81 Capaian Pelayanan Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	115
Tabel II. 82 Jumlah <i>Total Fertility Rate</i> (TFR) Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	118
Tabel II. 83 Capaian Kinerja Urusan Perhubungan sampai dengan Tahun 2024	118
Tabel II. 84 Jumlah Trayek Angkutan Umum di Kabupaten Boyolali	119
Tabel II. 85 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Boyolali	119
Tabel II. 86 Jumlah Kendaraan Laik Jalan Tahun 2020-2024	120
Tabel II. 87 Capaian Pelayanan Urusan Perhubungan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	122

Tabel II. 88 Rekap Pemasangan Rambu Tahun 2020-2024	123
Tabel II. 89 Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika sampai dengan Tahun 2024.....	123
Tabel II. 90 Capaian Pelayanan Urusan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	124
Tabel II. 91 Capaian Nilai SPBE Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	125
Tabel II. 92 Capaian Kinerja Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah sampai dengan Tahun 2024	125
Tabel II. 93 Capaian Pelayanan Urusan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Boyolali Tahun 2020 -2024.....	126
Tabel II. 94 Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal sampai dengan Tahun 2024	127
Tabel II. 95 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Penanaman Modal Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	127
Tabel II. 96 Perkembangan Jumlah Bidang Usaha /Proyek dan Nilai Investasi Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	128
Tabel II. 97 Perkembangan Jumlah Bidang Usaha /Proyek dan Nilai Investasi PMDN Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	129
Tabel II. 98 Perkembangan Investasi PMA di Kabupaten Boyolali.....	130
Tabel II. 99 Data Perusahaan PMA di Kabupaten Boyolali sampai dengan Tahun 2024.....	130
Tabel II. 100 Kondisi industri di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	132
Tabel II. 101 Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olah Raga sampai dengan Tahun 2024.....	134
Tabel II. 102 Capaian Pelayanan Urusan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	135
Tabel II. 103 Capaian Fokus Bidang Pemuda dan Olahraga.....	136
Tabel II. 104 Capaian Kinerja Urusan Statistik sampai dengan Tahun 2024	136
Tabel II. 105 Capaian Pelayanan Urusan Statistik Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	137
Tabel II. 106 Capaian Kinerja Urusan Persandian sampai dengan	137
Tabel II. 107 Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan sampai dengan Tahun 2024	138
Tabel II. 108 Capaian Fokus Bidang Kebudayaan.....	138
Tabel II. 109 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Kebudayaan	139
Tabel II. 110 Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan sampai dengan Tahun 2024	140
Tabel II. 111 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Perpustakaan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	140
Tabel II. 112 Capaian Kinerja Urusan Kearsipan sampai dengan Tahun 2024	141
Tabel II. 113 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Kearsipan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	141
Tabel II. 114 Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan sampai dengan Tahun 2024	142

Tabel II. 115 Produksi Hasil Perikanan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	143
Tabel II. 116 Capaian Kinerja Urusan Pariwisata sampai dengan Tahun 2024	144
Tabel II. 117 Jumlah PAD Sektor Pariwisata	145
Tabel II. 118 Capaian Pelayanan Urusan Pariwisata	145
Tabel II. 119 Capaian Kinerja Urusan Pertanian sampai dengan Tahun 2024	147
Tabel II. 120 Capaian Pelayanan Urusan Pertanian	149
Tabel II. 121 Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	151
Tabel II. 122 Capaian Pelayanan Urusan Pertanian untuk Peternakan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	152
Tabel II. 123 Capaian Kinerja Urusan Perdagangan sampai dengan Tahun 2024	153
Tabel II. 124 Capaian Pelayanan Urusan Perdagangan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	154
Tabel II. 125 Capaian Kinerja Urusan Perindustrian sampai dengan Tahun 2024	155
Tabel II. 126 Capaian Pelayanan Urusan Perindustrian Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	155
Tabel II. 127 Capaian Kinerja Sekretariat Daerah sampai dengan Tahun 2024	156
Tabel II. 128 Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kabupaten Boyolali 2020-2024	158
Tabel II. 129 Nilai Reformasi Birokrasi Kabupaten Boyolali dari Kemenpan-RB Tahun 2020-2024	158
Tabel II. 130 Nilai SAKIP Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	159
Tabel II. 131 Peringkat, Skor, dan Status EKPPD	160
Tabel II. 132 Indikator Terkait Kebijakan di Kabupaten Boyolali	162
Tabel II. 133 Capaian Kinerja Sekretariat DPRD sampai dengan Tahun 2024	164
Tabel II. 134 Capaian Kinerja Bapperida sampai dengan Tahun 2024	165
Tabel II. 135 Dokumen Perencanaan Pembangunan	167
Tabel II. 136 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Perencanaan Pembangunan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	167
Tabel II. 137 Capaian Kinerja Badan Keuangan Daerah sampai dengan Tahun 2024	168
Tabel II. 138 Capaian Kinerja Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan sampai dengan Tahun 2024	169
Tabel II. 139 Aspek Penerapan Manajemen ASN	170
Tabel II. 140 Diklat Aparatur Kabupaten Boyolali	171
Tabel II. 141 Jumlah Data ASN Perempuan Yang Menduduki	171
Tabel II. 142 Capaian Kinerja Inspektorat Daerah sampai dengan Tahun 2024	171
Tabel II. 143 Capaian Kinerja Unsur Kewilayahan sampai dengan Tahun 2024	172

Tabel II. 144 Capaian Kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sampai dengan Tahun 2024.....	183
Tabel II. 145 Aspek Pemerintahan Umum Kabupaten Boyolali.....	183
Tabel II. 146 Perkembangan Ekonomi dan Prospek Ekonomi Kabupaten Boyolali Tahun 2020 –2024	185
Tabel II. 147 Capaian Aspek Daya Saing Daerah Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur Bidang Perhubungan Tahun 2020-2024	186
Tabel II. 148 Capaian Aspek Daya Saing Daerah Fokus Iklim Berinvestasi Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	186
Tabel II. 149 Evaluasi RKPD Triwulan IV Kabupaten Boyolali Tahun 2024	189
Tabel II. 150 Identifikasi Permasalahan Pembangunan di Kabupaten Boyolali.....	192
Tabel II. 151 Isu Strategis dan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Boyolali.....	197
 Tabel III. 1 Realisasi Indikator Makro Nasional Tahun 2020-2024	203
Tabel III. 2 Rekapitulasi Realisasi dan Prediksi Keuangan, dan Kerangka Pendanaan Kabupaten Boyolali Tahun 2024-2025 dengan Proyeksi Tahun 2026.....	209
Tabel III. 3 Realisasi Pendapatan Tahun 2024, ...	210
Tabel III. 4 Realisasi Belanja Tahun 2024, Target Belanja Tahun 2025 dan Proyeksi Belanja Kabupaten Boyolali Tahun 2026	214
Tabel III. 5 Realisasi pembiayaan daerah pada Tahun 2024, target Tahun 2025 dan proyeksi Tahun 2026	216
Tabel III. 6 Realisasi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah pada Tahun 2024, target Tahun 2025 dan proyeksi Tahun 2026	216
 Tabel IV. 1 Keterkaitan antara Tujuan dan Sasaran Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029 pada Perencanaan Tahun 2026	221
Tabel IV. 2 Arah dan pentahapan kebijakan	229
Tabel IV. 3 Dukungan Kabupaten Boyolali terhadap 35 Program Delegasi Provinsi Jawa Tengah	230
 Tabel V. 1 Kerangka Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2026.....	243
Tabel V. 2 Rencana Program Prioritas Kabupaten Boyolali Tahun 2026.....	244
Tabel V. 3 Tabel Pagu Indikatif Rancangan RKPD Tahun 2026	305
 Tabel VI . 1 Indikator Kinerja Utama Kabupaten Boyolali Tahun 2026	307
Tabel VI . 2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Boyolali Tahun 2026 .	308
Tabel VI . 3 Indikator Utama Pembangunan Daerah Tahun 2026	315
Tabel VI . 4 Indikator Kinerja Program Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2026.....	316

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Alur Penyusunan RKPD Kabupaten Boyolali	3
Gambar I. 2 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan	6
Gambar II. 1 Peta Lereng Kabupaten Boyolali	10
Gambar II. 2 Peta Rencana Pola Ruang.....	13
Gambar II. 3 Peta Bahaya Multi Bencana	16
Gambar II. 4 Kepadatan Penduduk.....	20

DAFTAR GRAFIK

Grafik II. 1 Data Permohonan ITR, PKKPR dan KRK	15
Grafik II. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	23
Grafik II. 3 Laju Inflasi Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024	25
Grafik II. 4 Angka Kemiskinan Kabupaten Boyolali.....	25
Grafik II. 5 Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Boyolali Tahun 2024	27
Grafik II. 6 Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Boyolali Tahun 2024	27
Grafik II. 7 Angka Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Boyolali dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2024	28
Grafik II. 8 Perkembangan TPT di Kabupaten Boyolali	29
Grafik II. 9 Perkembangan TPAK di Kabupaten Boyolali.....	30
Grafik II. 10 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020 – 2024	31
Grafik II. 11 IPM Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	32
Grafik II. 12 Usia Harapan Hidup Kab Boyolali-Jawa Tengah-Nasional Tahun 2020-2024	33
Grafik II. 13 Angka Harapan Lama Sekolah Tahun 2020-2024	34
Grafik II. 14 Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2020-2024.....	35
Grafik II. 15 Pengeluaran Per Kapita Nasional, Jawa Tengah dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024.....	36
Grafik II. 16 Data Kondisi Irigasi di Kabupaten Boyolali	64
Grafik II. 17 Skor PPH Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	87
Grafik II. 18 Capaian IKLH Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	97
Grafik II. 19 Hasil Inventarisasi GRK Berbasis Signsmart.....	100
Grafik II. 20 Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024	161
Grafik III. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024	199
Grafik III. 2 Tingkat Kemiskinan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024	200
Grafik III. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024	200
Grafik III. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024	201

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan tahunan daerah dalam wilayah Kabupaten Boyolali disusun dan diuraikan ke dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Boyolali Tahun 2026. Dokumen RKPD Tahun 2026 merupakan dokumen transisi antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 dengan RPJMD Tahun 2025-2029 (yang saat ini masih dalam proses penyusunan). Arah kebijakan atau tema tahun 2026 dalam Rancangan RPJMD Tahun 2025-2029 adalah “Penyediaan infrastruktur yang handal untuk pemenuhan pelayanan publik yang terintegratif dan pengembangan kawasan ekonomi”. Tema ini merupakan perwujudan dari Visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang akan dituangkan dalam RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029 yaitu “Terwujudnya Perubahan Boyolali yang Maju, Nyaman Dihuni, Berdaya Saing, dan Ramah Investasi Menuju Indonesia Emas 2045”.

Dokumen RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 disusun dengan mendasarkan pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2045 dengan visi pembangunan yaitu “Kabupaten Boyolali Ramah Investasi yang Maju, SDM Unggul, Berbudaya, Sejahtera, dan Berkelanjutan”, serta RPJMN 2025-2029 dengan visi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, hal ini mencerminkan komitmen nasional untuk mewujudkan kemajuan Indonesia dalam rangka mencapai puncak kejayaan pada tahun 2045. Untuk mencapai visi tersebut, misi Presiden yang dikenal dengan asta cita dituangkan dalam bentuk Prioritas Nasional yang menjadi landasan utama dalam RPJMN 2025-2029. Prioritas Nasional ini berfungsi sebagai tujuan strategis dan sasaran pembangunan dalam periode jangka menengah 2025-2029, yang mencakup berbagai sektor penting seperti pembangunan sumber daya manusia, pemerataan ekonomi, ketahanan pangan, energi berkelanjutan, dan transformasi digital. Dengan mengacu pada prioritas nasional tersebut, Kabupaten Boyolali dapat menyusun program pembangunan yang terarah, berbasis pada kebutuhan lokal namun tetap sejalan dengan tujuan besar pembangunan nasional. Dengan 8 (delapan) astas cita sebagai berikut:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi dan hak asasi manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;

4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z) dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan; dan
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya serta peningkatan toleransi antar umat bergama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Penyusunan RKPD ditujukan sebagai upaya mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang sinergis dan terpadu antara perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten. Penyusunan RKPD dari sisi proses ditempuh melalui pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, atas-bawah (*top down*) dan bawah-atas (*bottom up*) dan dilakukan melalui pentahapan yaitu:

- Persiapan Penyusunan RKPD;
- Penyusunan Rancangan Awal RKPD;
- Penyusunan Rancangan RKPD;
- Pelaksanaan Musrenbang;
- Perumusan Rancangan Akhir RKPD; dan
- Penetapan RKPD.

Selain itu Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) juga merupakan dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tahapan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), yakni sebagai pedoman dalam penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS). Dokumen ini memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja, dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan langsung oleh Pemerintah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

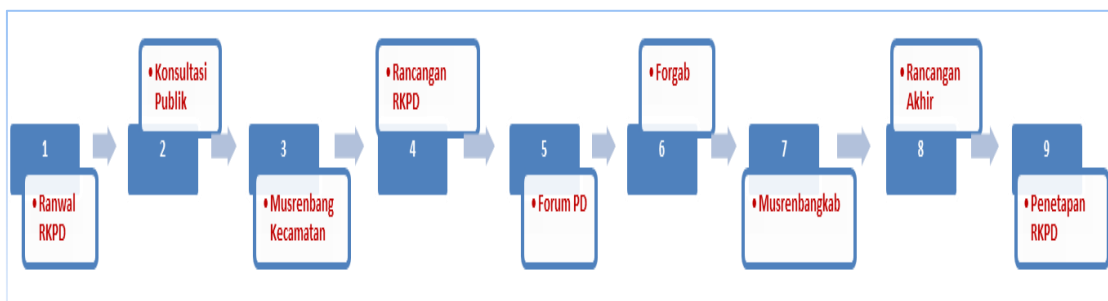
Dokumen RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 mempunyai fungsi antara lain:

1. Secara substansial, memuat arah kebijakan ekonomi dan keuangan daerah, rencana program, kegiatan, indikator kinerja, pagu indikatif, kelompok sasaran, lokasi kegiatan, prakiraan maju, dan Perangkat Daerah penanggung jawab yang wajib dilaksanakan pemerintahan daerah di Tahun 2026;
2. Secara normatif, menjadi dasar penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun

2026 yang akan diusulkan oleh Bupati untuk disepakati bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD);

3. Secara operasional, memuat arahan untuk peningkatan kinerja pemerintahan di bidang pelayanan dan pemberdayaan masyarakat serta pembangunan daerah yang menjadi tanggung jawab masing-masing Kepala Perangkat Daerah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah; dan
4. Secara faktual, menjadi tolok ukur untuk menilai capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah merealisasikan program dan kegiatan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Alur proses penyusunan RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 dapat dilihat pada Gambar I.1:



Gambar I. 1 Alur Penyusunan RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026

(Sumber data: Olah data penyusun)

1.2 Dasar Hukum Penyusunan

Dasar hukum penyusunan RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah- Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 9. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 Nomor 6, Noreg Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah : (9-221/2024);
 10. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 28) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 Nomor 16, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 121);
 11. Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2024 Nomor 10);
 12. Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2021 Nomor 7);
 13. Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2011 Nomor 9) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2019 Nomor 8);

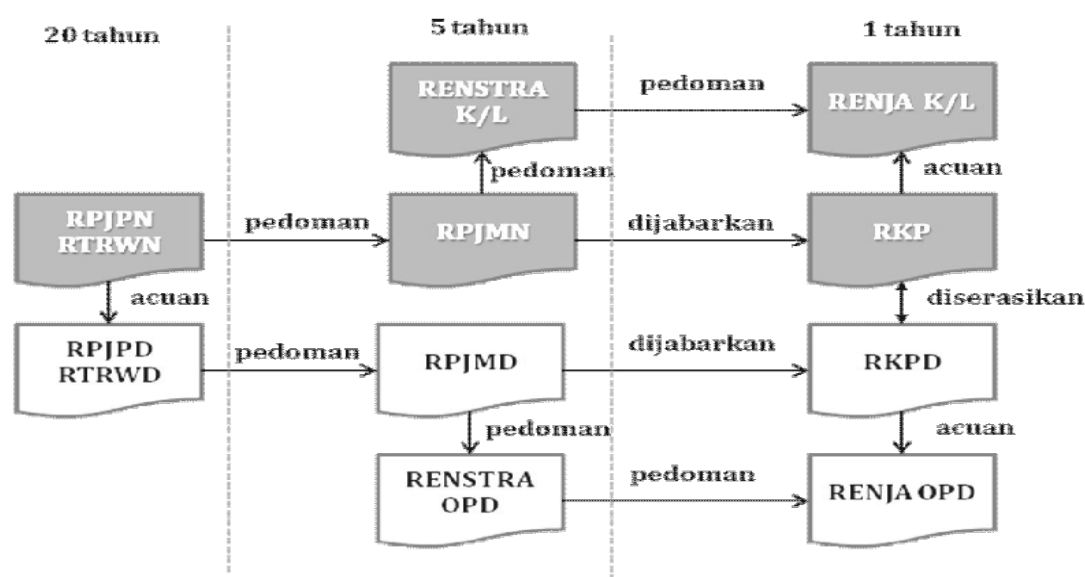
14. Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2013 Nomor 2);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 183) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2020 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 244);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
19. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 12 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024-2026 (Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 Nomor 12);
20. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

1.3 Hubungan Antar Dokumen

Perencanaan pembangunan Tahun 2026 yang diwujudkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Boyolali Tahun 2026 disusun dengan mendasarkan pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2045, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029, capaian RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025-2029 dan dokumen perencanaan lainnya antara lain Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-

2031 yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031.

Secara umum keterkaitan antar dokumen perencanaan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) sebagaimana ditunjukkan Gambar 1.2. Dokumen RKPD merupakan penjabaran dari RPJMD yang berpedoman pada RPJPD. RKPD menjadi pedoman bagi Perangkat Daerah untuk menyusun Renja Perangkat Daerah. RKPD Kabupaten diserasikan dengan RKPD Provinsi melalui forum Musrenbang Provinsi dan disesuaikan dengan RKP melalui Musrenbang Nasional. Berdasarkan uraian di atas, maka RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan dokumen-dokumen lain, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten.



Gambar I. 2 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan
Sumber data: Olah data penyusun)

Proses penyusunan RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 selain memperhatikan regulasi formal (UU/PP/Perpres) dan kebijakan pembangunan nasional (RPJMN 2025-2029, RKP Tahun 2026), juga tetap harus memperhatikan berbagai dokumen perencanaan pembangunan sektoral baik nasional maupun daerah. Regulasi formal tersebut antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), serta Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (TPB/SDG's).

Selanjutnya RKPD Kabupaten Boyolali juga memperhatikan arah program strategis Jawa Tengah di kabupaten/kota serta dengan memperhatikan program strategis nasional di Jawa Tengah serta memanfaatkan *competitiveness* dan *comparative advantage* wilayah perbatasan dengan kabupaten/kota dan provinsi lain.

Terdapat keterkaitan antara RKPD dengan dokumen sektoral diantaranya SPM, SDG's, Reformasi Birokrasi. SPM (Standar Pelayanan Minimal) juga telah diintegrasikan ke dalam Dokumen RKPD Kabupaten Boyolali. Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah hak seluruh individu. Pemerintah wajib menjamin pemenuhannya. UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan hal tersebut, bahkan menjadikan SPM sebagai bagian dari urusan pemerintahan wajib terkait dengan pelayanan dasar yang harus menjadi prioritas anggaran daerah. Saat ini regulasi turunan UU No. 23 Tahun 2014 terkait dengan penerapan SPM sudah diundangkan. Beberapa di antaranya adalah PP No. 2 Tahun 2018 tentang SPM; Permendagri No. 59 Tahun 2021 tentang Penerapan SPM; sampai dengan peraturan terkait standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada SPM dari seluruh Kementerian Pengampu SPM, seperti Permenkes No.4 Tahun 2019; Permendikbud No. 32 Tahun 2018; Permen PUPR No. 29 Tahun 2018; Permensos No. 9 Tahun 2018; Permendagri No. 114 Tahun 2018 dan No. 121 Tahun 2018. Peraturan kementerian teknis SPM di atas menjadi rujukan pemerintah daerah dalam menyusun program/kegiatan/sub kegiatan pelaksanaan SPM di daerahnya masing-masing. Sementara acuan utama daerah dalam menyusun dan mengubah dokumen rencana pembangunan daerah (RPJPD, RPJMD, RKPD, dan Renstra serta Renja Perangkat Daerah) adalah Permendagri No. 86 Tahun 2017. Penyusunan program/kegiatan/subkegiatan dan belanja daerah mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Maka, sesungguhnya merencanakan dan menganggarkan SPM di daerah sebagai dasar dari pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar SPM adalah bagaimana mengintegrasikan kebijakan mengenai SPM menjadi program/kegiatan/sub kegiatan beserta indikator-indikatornya dan kemudian menjadi mata anggaran.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) juga telah diintegrasikan dengan dokumen RKPD. TPB/SDGs adalah agenda pembangunan global untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan melindungi planet, melalui pencapaian 17 (tujuh belas) tujuan sampai tahun 2030. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 menetapkan sasaran TPB nasional tahun 2026 yang disusun dengan mengacu pada tujuan dan sasaran global TPB tahun 2030 dan sasaran nasional RPJMN 2025-2029, yang selanjutnya direncanakan dalam dokumen RKPD 2026 dan dilaksanakan oleh perangkat daerah sesuai kewenangannya.

Terkait dengan Reformasi Birokrasi dengan dokumen perencanaan, Pemerintah Kabupaten Boyolali telah menerbitkan Peraturan Bupati Boyolali Nomor 28 Tahun 2023 tentang Perubahan

atas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 tentang Road Map Reformasi Birokrasi Tahun 2021-2026.

Membangun kesepahaman dari perencanaan sampai dengan proses pelaksanaan melalui mekanisme koordinatif antar wilayah dan lintas sektor yang merupakan wujud pembangunan kewilayahan yang holistik, tematik, integratif berbasis spasial. Pengembangan pola kerjasama antar wilayah menjadi bagian penting dalam mendukung manajemen distribusi sumber daya dalam mengembangkan wilayah di Kabupaten Boyolali.

1.4 Maksud dan Tujuan

Penyusunan RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 dimaksudkan untuk :

- Menentukan arah kebijakan pembangunan daerah Tahun 2026.
- Mewujudkan rencana program dan kegiatan prioritas pembangunan daerah yang holistik, tematik, terintegrasi, dan berorientasi spasial di Tahun 2026.

Adapun tujuannya adalah untuk :

- Memperoleh suatu rencana pembangunan tahunan yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan perkembangan yang terjadi di daerah, dengan melihat sumber daya yang dimiliki;
- Memberikan landasan operasional bagi seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam menyusun Rencana Kerja (Renja) Tahun 2026;
- Menjadi pedoman penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun Anggaran 2026 sebagai dasar penyusunan Rancangan APBD Kabupaten Boyolali Tahun Anggaran 2026;
- Menjadi alat untuk menjamin keterkaitan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.

1.5 Sistematika RKPD

RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, kaidah pelaksanaan, sistematika RKPD, serta maksud dan tujuan.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Memuat gambaran umum kondisi daerah, lingkungan strategis yang terdiri atas internal dan eksternal, permasalahan pembangunan daerah, serta isu strategis pembangunan daerah.

BAB III KERANGKA EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH

Memuat tentang arah kebijakan ekonomi daerah yang terdiri atas kondisi ekonomi daerah, tantangan dan prospek perekonomian daerah Tahun 2026, serta arah kebijakan

keuangan daerah yang terdiri atas proyeksi keuangan daerah dan kerangka pendanaan serta arah kebijakan keuangan daerah.

BAB IV SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan arah kebijakan pembangunan daerah jangka menengah, prioritas pembangunan daerah tahun 2026, dan kebijakan dan strategi pengembangan kewilayahan Kabupaten Boyolali.

BAB V RENCANA KERJA DAN PENDANAAN DAERAH

Memuat program dan kegiatan prioritas pembangunan daerah tahun 2026 menurut urusan wajib dan urusan pilihan.

BAB VI KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Memuat indikator kinerja utama daerah tahun 2026 dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah.

BAB VII PENUTUP

Memuat harapan berkenaan dengan pelaksanaan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2026.

BAB II
GAMBARAN UMUM KABUPATEN BOYOLALI

2.1 Aspek Geografi dan Demografi
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Boyolali kurang lebih 101.510,10 hektar yang membentang dari Barat-Timur sejauh 48 km dan Utara-Selatan sejauh 54 km, yang secara administratif dibagi menjadi 22 (dua puluh dua) kecamatan terdiri atas 261 (dua ratus enam puluh satu) desa dan 6 (enam) kelurahan.

Kabupaten Boyolali terletak pada posisi geografis antara 110°22'-110°50' Bujur Timur dan antara 7°7'-7°36' Lintang Selatan. Posisi geografis wilayah Kabupaten Boyolali yang strategis merupakan modal utama pembangunan daerah karena berada pada segitiga emas wilayah Yogyakarta-Solo-Semarang (Joglosemar). Di samping itu, menilik keberadaan jalan tol serta Bandara Adi Soemarmo di wilayah Boyolali, maka Kabupaten Boyolali memiliki potensi perekonomian dan industri yang sangat besar.

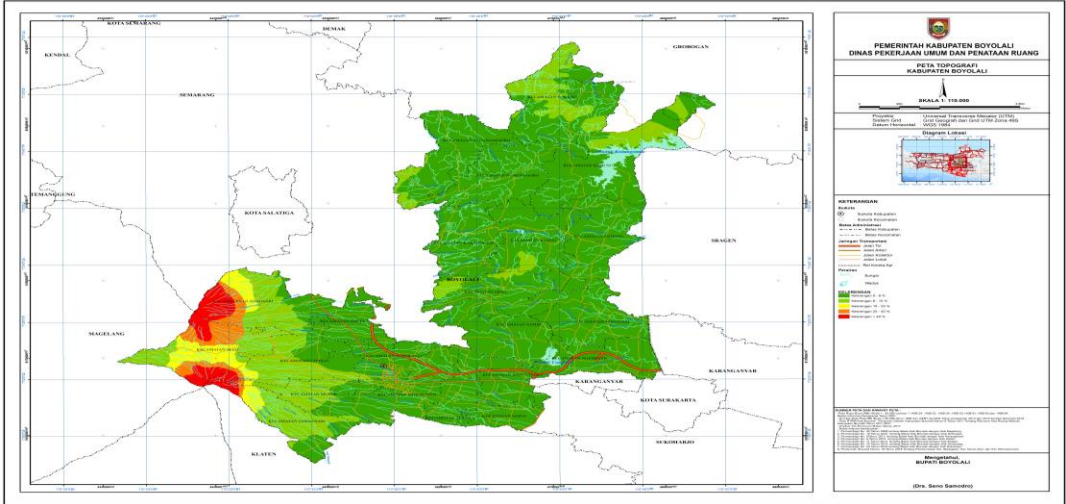
Topografi wilayah Kabupaten Boyolali secara umum dibagi menjadi beberapa wilayah berdasar ketinggian dari permukaan laut (dpl), sebagai berikut:

Tabel II. 1 Topografi Wilayah Kabupaten Boyolali Berdasarkan Ketinggian

No	Ketinggian (Mdpl)	Lokasi (Kecamatan)
1	75 – 400	Kecamatan Teras, Banyudono, Sawit, Mojosongo, Ngemplak, Simo, Nogosari, Kemusu, Karanggede, dan sebagian Boyolali
2	400 – 700	Kecamatan Boyolali, Musuk, Tamansari, Mojosongo, Cepogo, Ampel, dan Karanggede
3	700 - 1.000	Kecamatan Musuk, Tamansari, Ampel, dan Cepogo
4	1.000 - 1.300	Kecamatan Cepogo, Gladagsari, dan Selo
5	1.300 - 1.500	Kecamatan Selo

Sumber : BPBD Kabupaten Boyolali, 2025

Berikut disajikan peta topografi wilayah Kabupaten Boyolali berdasarkan ketinggian:



Gambar II. 1 Peta Lereng Kabupaten Boyolali
(Sumber data: Peraturan Daerah Kab. Boyolali No 8 Tahun 2019)

Sebagian besar wilayah Kabupaten Boyolali adalah dataran rendah dan dataran bergelombang dengan perbukitan yang tidak begitu terjal. Kabupaten Boyolali secara umum termasuk bagian lereng gunung api kuarter Gunung Merbabu dan Gunung Merapi. Sedangkan di bagian utara terdapat Waduk Kedungombo.

Secara umum topografi tinggi terletak di wilayah barat mulai dari Kecamatan Selo, Kecamatan Cepogo, Kecamatan Musuk yang merupakan kaki lereng Gunung Merapi dan Kecamatan Ampel yang merupakan lereng Gunung Merbabu. Kemudian secara berangsur semakin bertopografi rendah ke arah timur Kecamatan Teras dan ke arah timur laut Kecamatan Simo.

Kondisi hidrologi di Kabupaten Boyolali sangat bervariasi antara satu tempat dengan tempat yang lain akibat beragamnya topografi, struktur geologi dan perubahan iklim. Potensi hidrologi yang dimiliki Kabupaten Boyolali meliputi 3 (tiga) waduk dan 116 (seratus enam belas) embung, 46 (empat puluh enam) sungai dan 95 (sembilan puluh lima) mata air. Potensi hidrologi yang kaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan antara lain keperluan rumah tangga, irigasi maupun kepentingan lainnya, baik alami maupun buatan.

2.1.1.1 Penggunaan Lahan

Wilayah Kabupaten Boyolali seluas 109.661,23 ha, sebagian besar (31%) merupakan lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) baik berupa tegalan/ kebun, perkebunan rakyat, hutan rakyat, hutan negara dan lain sebagainya, sedangkan lahan pertanian sawah (23%) berupa sawah irigasi maupun sawah tadah hujan, sedangkan lahan bukan pertanian sebesar (28%) berupa permukiman, perkantoran, jalan sungai dan lain-lain. Wilayah yang memiliki lahan kritis dan lahan kering meliputi Kecamatan Sambu, Simo, Nogosari, Andong, Klego, Karanggede, Wonosegoro, Wonosamudro, Kemusu, dan Juwangi. Kondisi tersebut kurang sesuai untuk pengembangan pertanian dan upaya pemasaran dalam menarik investor. Sementara wilayah Kecamatan Selo, Cepogo, Ampel, Gladagsari, Tamansari dan Musuk beriklim cukup sejuk yang mendukung untuk pengembangan budidaya peternakan sapi dan hortikultura.

Tabel II. 2 Luas Penggunaan Lahan Pertanian dan Non-Pertanian Kabupaten Boyolali Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Penggunaan Lahan (Ha)					Jumlah
		Lahan Pertanian		Lahan Non Pertanian			
		Sawah	Bukan Sawah	Hutan	Badan Air	Peruntukan Lain	
1	Selo	-	3.546	1.655	-	827	6.028
2	Ampel	385	1.593	-	10	1.181	3.169
3	Gladagsari	-	3.842	1.243	-	1.202	6.287
4	Cepogo	-	3.872	287	-	1.417	5.575
5	Musuk	-	2.020	231	-	1.217	3.468
6	Tamansari	-	2.645	250	-	1.387	4.282
7	Boyolali	297	761	-	7	1.845	2.911

No	Kecamatan	Luas Penggunaan Lahan (Ha)					Jumlah
		Lahan Pertanian		Lahan Non Pertanian			
		Sawah	Bukan Sawah	Hutan	Badan Air	Peruntukan Lain	
9	Mojosongo	892	1.136	-	12	2.541	4.581
9	Teras	1.347	500	-	13	1.281	3.141
10	Sawit	1.248	29	-	8	586	1.871
11	Banyudono	1.458	60	-	17	1.218	2.752
12	Sambi	2.191	1.049	-	113	1.687	5.039
13	Ngemplak	1.666	70	-	235	1.997	3.969
14	Nogosari	2.893	185	-	24	2.467	5.569
15	Simo	2.181	1.197	1	38	1.719	5.136
16	Karanggede	1.784	903	229	17	1.746	4.678
17	Klego	2.187	1.756	428	120	1.144	5.635
18	Andong	2.428	1.955	12	24	1.208	5.626
19	Kemususu	1.747	549	3.149	2.175	850	8.470
20	Wonosegoro	1.301	1.040	2.407	128	880	5.757
21	Wonosamodro	767	3.863	529	66	876	6.102
22	Juwangi	451	1.029	7.029	20	1.083	9.613
	JUMLAH	25.225	33.600	17.451	3.028	30.358	109.661
	PERSENTASE (%)	23%	31%	16%	3%	28%	100%

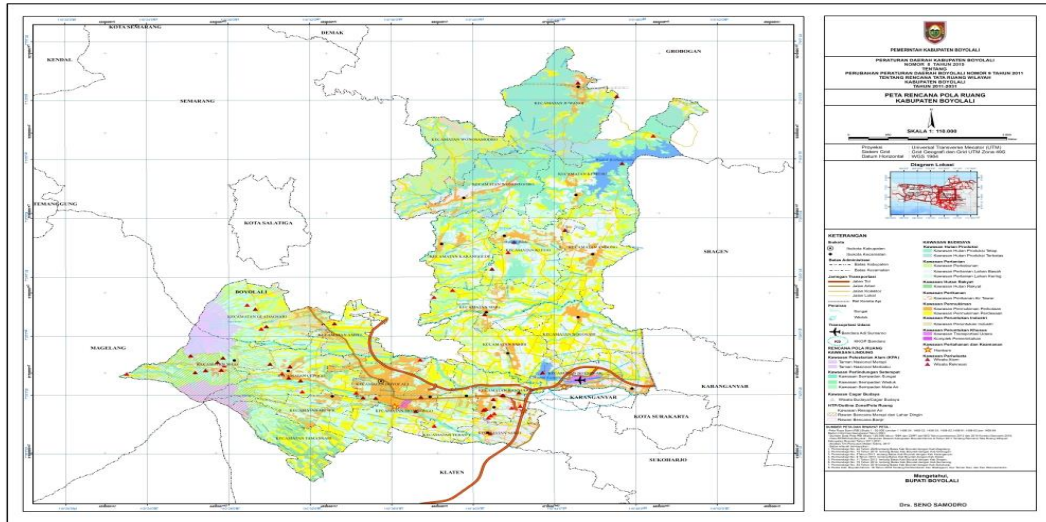
Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali, 2025

2.1.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah Kabupaten Boyolali sangat bervariasi meliputi sektor pertanian, industri, jasa serta pariwisata. Pengembangan potensi wilayah di Kabupaten Boyolali dilaksanakan berdasar potensi komoditas unggulan, kondisi sosial, ekonomi serta pengaturan pola ruang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Boyolali. Penetapan kawasan pada RTRW Kabupaten Boyolali dititikberatkan pada usaha untuk memberikan arahan pengembangan berbagai kegiatan budidaya sesuai dengan potensi sumber daya yang ada dengan memperhatikan optimalisasi pemanfaatannya.

Pengalokasian ruang tersebut selain merujuk pada kesesuaian lahan, juga mempertimbangkan aspek ekonomis serta kebijaksanaan prioritas nasional atau daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sumber daya serta untuk pemenuhan kebutuhan akan ruang budidaya, menghindari konflik pemanfaatan ruang, dan kelestarian lingkungan hidup.

Adapun identifikasi potensi pengembangan wilayah Kabupaten Boyolali terbagi dalam beberapa jenis kawasan sebagaimana dalam Peta Rencana Pola Ruang berikut:



Gambar II. 2 Peta Rencana Pola Ruang
(Peta sumber data: Peraturan Daerah Kab. Boyolali No 8 Tahun 2019)

Kawasan budidaya yang dikelola pemanfaatan ruangnya terdiri dari kawasan hutan produksi, kawasan hutan rakyat dan kawasan pertanian. Kawasan budidaya hutan produksi, meliputi hutan produksi tetap seluas kurang lebih 12.596 (dua belas ribu lima ratus sembilan puluh enam) hektar berada di wilayah Kecamatan Andong, Juwangi, Karanggede, Klego, Kemusu, Simo, Wonosegoro dan Wonosamodro serta hutan produksi terbatas seluas kurang lebih 1.183 (seribu seratus delapan puluh tiga) hektar berada di wilayah Kecamatan Klego, Kemusu, Juwangi, Wonosegoro dan Wonosamodro. Kawasan hutan rakyat terdapat di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali, seluas kurang lebih 1.656 (seribu enam ratus lima puluh enam) hektar. Adapun pola ruang kawasan pertanian lahan basah seluas kurang lebih 21.134 (dua puluh satu ribu seratus tiga puluh empat) hektar.

Sedangkan pola ruang pertanian lahan kering dibedakan menjadi Kawasan Pertanian Lahan Kering (15.644 ha) dan Kawasan Perkebunan (14.620 ha). Lokasi kawasan pertanian hortikultura berada di Kecamatan Selo, Ampel, Gladagsari, Cepogo, Musuk, Tamansari, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambu, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemusu, Wonosamodro, Wonosegoro, dan Juwangi.

Kawasan perikanan budidaya berada di seluruh kecamatan. Kawasan perikanan tangkap meliputi Kecamatan Ngemplak, Klego dan Kemusu. Kawasan pengolahan ikan berada di Kecamatan Teras, Banyudono, Sawit dan potensi pengolahan ikan di seluruh kecamatan. Rencana pengembangan jaringan perikanan berupa Unit Pelaksana Teknis (UPT)–Balai Benih Ikan (BBI) yaitu Balai Benih Ikan (BBI) Tlatar dan Metuk.

Kawasan peruntukan industri seluas kurang lebih 2.130 (dua ribu seratus tiga puluh) hektare meliputi 19 (sembilan belas) kecamatan yaitu Ampel, Cepogo, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambu, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemusu, Wonosegoro, Juwangi, Gladagsari, dan

Wonosamodro. Klasifikasi industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/SK/I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan adalah Industri Kimia Dasar, Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronik (IMELDE), Aneka Industri, Industri Kecil (IK) dan Industri pariwisata. Yang masuk dalam Industri besar terdiri atas industri permesinan, listrik, tekstil, alat angkutan, makanan, galian bukan logam, industri kayu, dan industri sejenis lainnya. Industri menengah terdiri atas jenis industri pertanian, kertas, industri kayu, penerbit, percetakan, pakaian jadi dan industri sejenis lainnya. Kabupaten Boyolali mengakomodasi kegiatan industri tersebut untuk meningkatkan produktivitas Kawasan sehingga meningkatkan laju perekonomian wilayah.

Kawasan wisata alam meliputi Air Terjun Kedung Kayang di Kecamatan Selo, Sumber Sipendok di Kecamatan Gladagsari, Agrowisata Sapi Perah di Kecamatan Cepogo, dan Kawasan Wisata Arga Merapi-Merbabu. Kawasan wisata religi terdiri atas Makam Ki Ageng Kebo Kanigoro di Kecamatan Selo, dan Makam Ki Ageng Pantaran di Kecamatan Gladagsari. Kawasan wisata budaya terdiri atas kesenian tradisional dan upacara tradisional di Kecamatan Selo, wayang di Kecamatan Sawit, upacara tradisional di Kecamatan Banyudono dan lain-lain. Kawasan wisata rekreasi meliputi Pesanggrahan Paras di Kecamatan Cepogo, Waduk Cengklik di Kecamatan Ngemplak, Waduk Kedungombo di Kecamatan Kemusu, dan lain-lain.

Kawasan permukiman kota mencapai 8.834 (delapan ribu delapan ratus tiga puluh empat) hektare mencakup wilayah pengembangan kota untuk ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan diarahkan pada kepadatan penduduk sedang hingga tinggi dengan Indikator Kinerja Kunci (IKK) baik yang telah mempunyai Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) maupun yang belum. Kebijakan pemanfaatan ruangnya bertujuan untuk mengembangkan sarana prasarana penunjang yang meliputi penataan ruang kota termasuk peninjauan kembali (evaluasi, revisi) jika diperlukan.

Sedangkan kawasan permukiman pedesaan diarahkan pada kepadatan penduduk rendah hingga sedang dengan luas mencapai 19.913 (sembilan belas ribu sembilan ratus tiga belas) hektare yang tersebar di 22 (dua puluh dua) kecamatan.

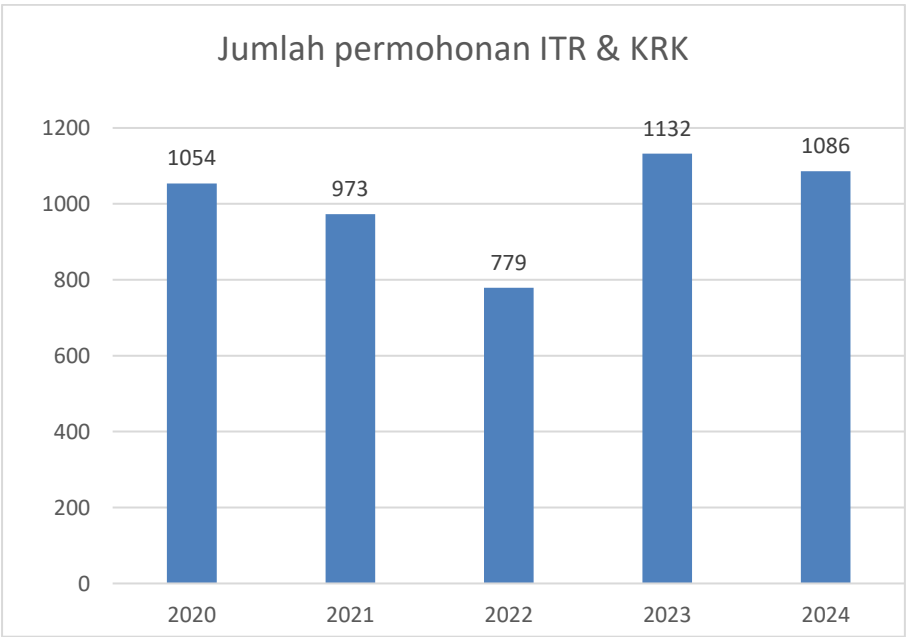
Pengembangan kawasan perdesaan dan aktivitas pendukung berdasarkan pada desa prioritas di kecamatan dilakukan melalui Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP). Kebijakan pembangunan kawasan perdesaan ditujukan untuk mempercepat dan meningkatkan pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program dan kegiatan para pihak pada kawasan yang ditetapkan.

Program penataan ruang menghadapi isu strategis yaitu bagaimana meningkatnya nilai investasi dengan menciptakan iklim investasi yang baik. Salah satu upaya untuk menciptakan iklim

investasi yang baik adalah dengan penyediaan Kawasan Peruntukan Industri (KPI)/Kawasan Industri (KI). Untuk menjamin perwujudan kawasan-kawasan tersebut, penetapan KPI atau KI harus diatur dalam dalam dokumen Rencana Tata Ruang, diantaranya Peraturan Kepala Daerah tentang RDTR. Guna mengoptimalkan kualitas RDTR, maka perlu disusun dokumen-dokumen teknis yang merupakan persyaratan pokok penyusunan RDTR Kecamatan, yang dianggarkan melalui Program Penataan Ruang dengan Target 9% per tahun.

Isu strategis lain yang tak kalah penting adalah kemudahan dan percepatan pelayanan publik terkait investasi. DPUPR melalui Bidang Penataan Ruang menerbitkan Informasi Tata Ruang (ITR) (2018-2021), Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (PKKPR) (September 2021-sekarang), Keterangan Rencana Kabupaten (KRK) dan Surat Keterangan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (SKPR) sebagai dasar dalam perolehan persyaratan dasar Perizinan Berusaha dan kegiatan pemanfaatan ruang lainnya. Data penerbitan ITR, PKKPR dan KRK di Kabupaten Boyolali tahun 2020 sampai dengan 2024 adalah sebagai berikut:

Grafik II. 1 Data Permohonan ITR, PKKPR dan KRK Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

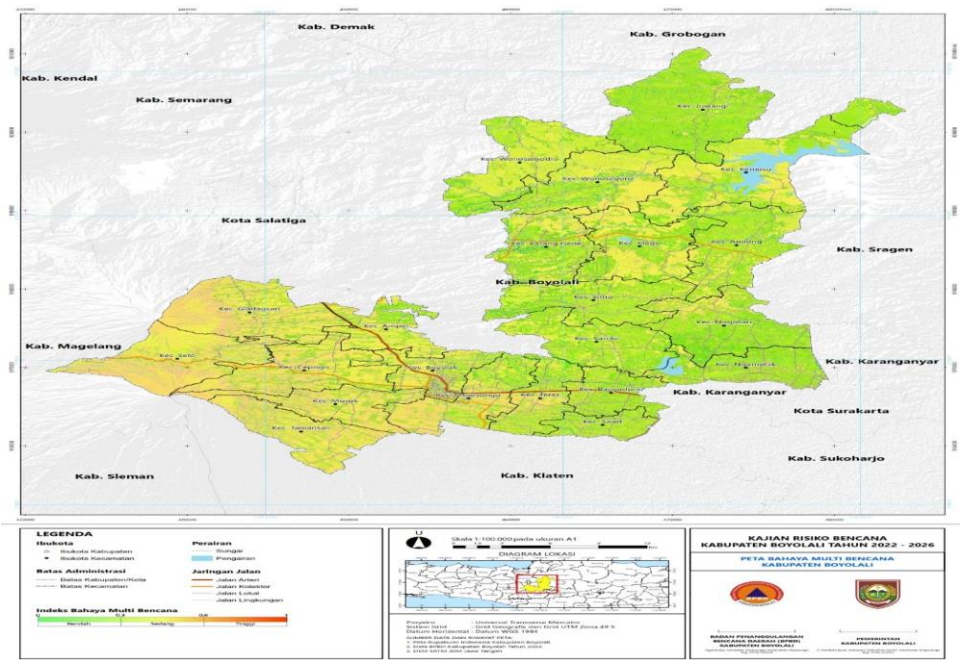


Sumber : DPUPR Kab Boyolali, 2025

2.1.1.3 Kawasan Rawan Bencana

Kondisi geografis dan topografis Kabupaten Boyolali memungkinkan terjadinya beberapa jenis bencana di wilayah Boyolali. Bencana tersebut dapat terpicu tidak hanya faktor alam, namun juga karena faktor non alam.

Peta Bahaya Multi Bencana Kabupaten Boyolali yang meliputi peta Rawan Bencana: Gempa Bumi, Erupsi Gunung Api, Cuaca Ekstrem, Banjir, Tanah Longsor, Kebakaran Hutan dan Lahan secara indek dapat dicermati pada peta berikut ini:



Gambar II. 3 Peta Bahaya Multi Bencana
(Peta sumber data: Kajian Risiko Bencana Tahun 2022-2026)

Kabupaten Boyolali telah menyusun Kajian Risiko Bencana (KRB) pada tahun 2022 yang berlaku sampai dengan tahun 2026, pada tahun 2023 telah menyusun Rencana Penanggulangan Bencana (RPB), dimana penyusunannya telah mengikuti petunjuk teknis yang berlaku dan telah dikonsultasikan ke BPBD Provinsi Jawa Tengah untuk keselarasannya. Sesuai dengan dokumen Kajian Risiko Bencana, wilayah Kabupaten Boyolali yang berada pada kawasan rawan bencana secara ringkas disajikan dalam tabel II.3.

Tabel II. 3 Kawasan Rawan Bencana Alam di Kabupaten Boyolali

No	Bencana Alam	Kawasan/Wilayah
1	Gempa bumi	Semua Kecamatan di Boyolali
2	Letusan Gunung Api	Kecamatan Selo, Kecamatan Cepogo, Kecamatan Musuk, Kecamatan Tamansari, Kecamatan Gladagsari.
3	Cuaca Ekstrem	Semua Kecamatan di Boyolali
4	Banjir	Kecamatan Juwangi, Wonosamodro, Ngemplak, Nogosari, Sawit, Banyudono, Kemusu, Simo, Sambu, dan Wonosegoro.
5	Tanah longsor	Kecamatan Selo, Cepogo, Ampel, Kemusu, Klego, Tamansari, Wonosamodro, Andong, Wonosegoro, dan Musuk.
6	Kebakaran hutan dan lahan	Kecamatan Ampel, Selo, Musuk, Cepogo, Juwangi, Tamansari, dan Wonosegoro
7	Banjir Bandang	Kecamatan Selo, Gladagsari, Musuk, Cepogo, Ampel, Boyolali dan Mojosongo.
8	Kekeringan	Kecamatan Musuk, Sambu, Nogosari, Simo, Andong, Wonosegoro, Kemusu, Klego, Wonosamodro, Tamansari dan Juwangi.

Sumber: Kajian Risiko Bencana Kabupaten Boyolali Tahun 2022-2026

Berdasarkan nilai indeks masing-masing bahaya yang terjadi di wilayah Kabupaten Boyolali, diperoleh hasil rekapitulasi tingkat/kelas sedang – tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahaya gempa bumi dan kebakaran hutan dan lahan, banjir bandang dan kekeringan berada pada kelas sedang. Bahaya letusan gunung api, cuaca ekstrem, banjir, dan tanah longsor termasuk dalam kelas tinggi. Apabila disandingkan dengan kecenderungan kejadian bencana, maka diperoleh bencana yang harus menjadi prioritas untuk ditangani secara menyeluruh melalui pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan yaitu: (1) Cuaca Ekstrem, (2) Banjir, (3) Tanah longsor, (4) Kekeringan dan (5) Letusan Gunung Api.

Beberapa kejadian bencana yang berpotensi menjadi ancaman bencana di wilayah Kabupaten Boyolali dapat diuraikan seperti di bawah ini:

1. Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrem adalah fenomena meteorologi yang ekstrem dalam sejarah (distribusi), khususnya fenomena cuaca yang mempunyai potensi menimbulkan bencana, menghancurkan tatanan kehidupan sosial, atau yang menimbulkan korban jiwa manusia. Pada umumnya cuaca ekstrem didasarkan pada distribusi klimatologi dengan kejadian ekstrem lebih kecil sama dengan 5% distribusi. Potensi terjadinya bahaya cuaca ekstrem umumnya berada di wilayah dengan keterbukaan lahan tinggi dan dataran yang landai. Pada Kabupaten Boyolali, cuaca ekstrem yang terjadi umumnya berupa angin dan puting beliung. Hasil pengkajian bahaya cuaca ekstrem, menunjukkan seluruh kecamatan di Kabupaten Boyolali memiliki kelas tinggi. Potensi luas bahaya kelas tinggi mencapai 42.392,07 Ha dari luas keseluruhan wilayah Kabupaten Boyolali. Cakupan luas bahaya kelas tinggi terbesar berada di Kecamatan Cepogo, Gladagsari, Kemusu, Selo, Tamansari, Wonosamodro, dan Wonosegoro dengan kisaran luas 3.028,29 Ha – 3.877,30 Ha.

2. Banjir

Peristiwa banjir adalah tergenangnya suatu wilayah daratan yang normalnya kering dan diakibatkan oleh sejumlah hal antara lain air yang meluap yang disebabkan curah hujan yang tinggi dan semacamnya. Oleh karena itu, area rawan banjir umumnya berkembang dekat atau di sekitar sungai dan memiliki topografi datar. Kabupaten Boyolali memiliki daerah dengan topografi datar di bagian utara dan dilalui cukup banyak sungai, menjadikannya berpotensi mengalami banjir. Dalam beberapa kondisi, banjir bisa menjadi bencana yang merusak lingkungan dan merenggut nyawa manusia, sehingga penanganan terhadap penyebab banjir selalu menjadi hal yang serius. Hasil pengkajian bahaya banjir, menunjukkan potensi luas bahaya banjir di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Boyolali termasuk dalam kelas tinggi. Luas bahaya banjir kelas tinggi terbesar dijumpai di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kemusu (1.551,42 Ha), Ngemplak (1.239,84 Ha), dan Nogosari (1.037,88 Ha).

3. Tanah Longsor

Tanah longsor terjadi ketika lereng tidak mampu menyangga beban yang berada di atasnya, sehingga bergerak menuruni lereng dipengaruhi oleh gaya gravitasi. Penyebab tanah longsor pada umumnya berupa intensitas hujan yang tinggi, erosi sungai, aktivitas vulkanik, gempa bumi, perubahan ketinggian muka air, aktivitas manusia, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Bahaya tanah longsor di Kabupaten Boyolali termasuk dalam kelas tinggi dengan luas 2.317,77 Ha dari 22.761,45 Ha luas bahaya tanah longsor. Pada Kabupaten Boyolali, kelas bahaya tinggi tanah longsor dijumpai pada lima kecamatan, yaitu Kecamatan Cepogo, Gladagsari, Musuk, Selo, dan Tamansari.

4. Kekeringan

Hasil pengkajian bahaya kekeringan, menunjukkan potensi luas bahaya kekeringan di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Boyolali termasuk dalam kelas sedang. Luas bahaya tinggi kekeringan dijumpai di Kecamatan Juwangi, Kemusu, Klego, Wonosamudro dan Wonosegoro dengan tertinggi di Kecamatan Juwangi dengan luasan 650,36 Ha.

5. Letusan Gunung Api

Bahaya letusan atau erupsi gunung api berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, dan banjir lahar (Definisi dan Jenis Bencana, BNPB). Tanah longsor dan tsunami dapat terjadi paska erupsi sebagai bentuk bencana sekunder dari letusan gunung api. Berdasarkan potensi luas bahaya dan kelas bahaya Letusan Gunung api yang berpusat pada Gunung api Merapi dan Merbabu di Kabupaten Boyolali pada tiap-tiap kecamatan, kelas bahaya tersebut terdiri dari kelas rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pengkajian bahaya letusan gunung api menunjukan potensi bahaya letusan gunung api tinggi pada lima kecamatan di Kabupaten Boyolali, yaitu Kecamatan Cepogo, Gladagsari, Musuk, Selo, dan Tamansari dengan luas kelas tinggi terbesar berada di Kecamatan Gladagsari sebesar 1.006,00 Ha

6. Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunungapi atau runtuh batuan (BNPB, Definisi dan Jenis bencana, <http://www.bnpb.go.id>). Keberadaan patahan pada bagian utara diperkirakan berperan terhadap kemungkinan terjadinya gempabumi wilayah Kabupaten Boyolali. Potensi bahaya gempa bumi seluruh kecamatan di Kabupaten Boyolali termasuk dalam kelas sedang, luas kelas bahaya sedang terbesar 2.962,42 Ha di Kecamatan Mojosongo. Selanjutnya, seluas $\pm 2.262,16$ Ha – 2.532,25 Ha, secara berurutan dijumpai di Kecamatan Banyudono, Teras, dan Ngemplak.

7. Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) terjadi dikarenakan api membakar bahan bakar yang ada di atas permukaan (misalnya:

serasah, pepohonan, semak, dan lain-lain). Api selanjutnya menyebar tidak menentu secara perlahan di bawah permukaan (ground fire) melalui akar semak belukar/pohon yang bagian atasnya terbakar. Hasil kajian menunjukkan potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Boyolali berdasarkan berada pada kelas sedang. Total luas bahaya kebakaran hutan dan lahan kelas sedang di Kabupaten Boyolali sebesar 53.579,70 ha dengan luas terbesar dijumpai di Kecamatan Kemusu dan Wonosamodro.

8. Banjir Bandang

Banjir Bandang terjadi karena banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air besar yang disebabkan oleh terbendungnya aliran sungai pada alur sungai menjadikannya berpotensi mengalami banjir bandang. Dalam beberapa kondisi, banjir bandang bisa menjadi bencana yang merusak lingkungan dan merenggut nyawa manusia, sehingga penanganan terhadap penyebab banjir bandang selalu menjadi hal yang serius.

Hasil pengkajian bahaya banjir bandang, menunjukkan potensi luas bahaya banjir bandang hanya ada 2 dengan kelas tinggi yaitu di Kecamatan Cepogo dan Selo. Luas bahaya banjir bandang kelas tinggi yaitu Kecamatan Cepogo (4.003,03 Ha), Selo (5.236,8 Ha).

Tabel II. 4 Kejadian Bencana di Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian				
	2020	2021	2022	2023	2024
Cuaca Ekstrem	0	0	26	64	113
Banjir	7	16	13	14	9
Tanah Longsor	11	33	46	71	21
Kekeringan	0	0	1	1	1
Letusan Gunung Api	8	3	0	5	3
Gempabumi	0	0	0	0	1
Kebakaran Hutan dan Lahan	0	4	0	11	3
Banjir Bandang	7	16	0	0	0
Total	33	72	86	166	151

Sumber: BPBD Kabupaten Boyolali, 2025

Berbagai macam jenis bencana terjadi di Kabupaten Boyolali sepanjang tahun 2024. Bencana yang paling banyak kejadiannya adalah Cuaca Ekstrem yaitu sebanyak 113 (seratus tiga belas) kali kejadian, kemudian tanah longsor sebanyak 21 (dua puluh satu) kejadian. Pada tahun 2024, durasi musim kemarau lebih pendek dari normalnya dan dengan sifat musim bawah normal (lebih basah).

2.1.2 Kondisi Demografi

2.1.2.1 Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Boyolali

Penduduk Kabupaten Boyolali pada Tahun 2024 berjumlah 1.110.346 jiwa yang tersebar di 22 (dua puluh dua) kecamatan. Data perkembangan penduduk Kabupaten Boyolali Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024, tersaji sebagaimana tabel berikut:

No	Kecamatan	Penduduk				
		2020	2021	2022	2023	2024
6.	Mojosongo	59.116	69.925	60.544	61.760	62.272
7.	Teras	50.052	50.544	50.993	51.951	52.472
8.	Sawit	32.570	32.861	32.644	33.001	33.247
9.	Banyudono	52.946	53.325	53.483	54.052	54.461
10.	Sambi	47.894	48.350	48.636	49.275	49.683
11.	Ngemplak	90.377	91.496	92.405	93.525	94.953
12.	Nogosari	72.687	73.536	74.039	75.245	76.211
13.	Simo	50.932	51.523	51.636	52.502	52.808
14.	Karanggede	46.783	47.243	47.495	48.203	48.480
15.	Klego	49.578	50.114	50.446	51.308	51.770
16.	Andong	62.286	62.909	63.176	64.247	64.827
17.	Kemusu	35.161	35.477	35.692	36.112	36.311
18.	Wonosegoro	39.592	39.980	40.254	40.765	40.943
19.	Juwangi	35.766	36.059	36.016	36.339	36.603
20.	Gladagsari	42.629	43.205	43.548	44.262	44.856
21.	Tamansari	29.775	30.184	30.328	30.755	31.009
22.	Wonosamodro	30.938	31.248	31.788	32.388	32.723
JUMLAH		1.066.409	1.077.213	1.083.524	1.099.682	1.110.346

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Boyolali, 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tahun 2024, jumlah penduduk paling tinggi yaitu Kecamatan Ngemplak dengan jumlah penduduk 94.953 jiwa dan Kecamatan Tamansari dengan jumlah penduduk paling rendah sejumlah 31.009 jiwa.

2.1.2.2 Struktur Penduduk

Penduduk Kabupaten Boyolali pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 apabila dibagi menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Rentang Usia (Tahun)	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
0 – 4	75.840	75.496	75.750	67.087	64.750
5 – 9	83.902	84.685	83.535	83.801	83.728
10 – 14	84.483	84.947	86.497	86.517	86.066
15 -19	74.558	74.710	73.553	73.795	83.756
20 – 24	81.217	81.492	81.899	83.520	83.142
25 – 29	80.064	81.191	82.299	81.527	81.894
30 – 34	75.809	75.656	76.120	78.185	78.676
35 – 39	84.602	84.648	83.398	80.546	78.305
40 – 44	78.030	78.998	81.799	85.008	85.458
45-49	70.781	72.096	72.311	73.887	77.150
50 -54	68.232	69.558	71.067	72.092	70.554
55 – 59	60.592	62.257	63.210	64.638	67.076
60 – 64	52.614	53.229	53.555	56.602	56.722
> 65	95.685	98.250	98.531	112.477	113.069
JUMLAH	1.066.409	1.077.213	1.083.524	1.099.682	1.110.346

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Boyolali, 2025

Pengelompokkan penduduk berdasarkan kelompok umur sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam penataan jumlah

angkatan kerja penduduk yang umurnya adalah usia di atas 15 (lima belas) tahun sampai dengan di bawah 64 (enam puluh empat) tahun atau yang dikenal dengan usia produktif. Pada gilirannya usia produktif tersebut akan berkurang perkembangannya tiap tahun karena sejumlah penduduk melanjutkan sekolah dan sejumlah penduduk terserap pada lapangan kerja, selisihnya dikenal dengan angka pengangguran.

Tabel II. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Kelompok Umur	2020	2021	2022	2023	2024
0 – 14	244.231	245.128	245.782	237.405	234.544
15 – 64	726.500	733.835	739.211	749.800	762.733
> 65	95.678	98.250	98.531	112.477	113.069
JUMLAH	1.066.409	1.077.213	1.083.524	1.099.682	1.110.346

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Boyolali, 2025

Perubahan struktur penduduk menurut umur mempengaruhi besarnya angka ratio ketergantungan. Angka rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan penduduk tidak produktif (65 tahun ke atas) dan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun). Pada tahun 2024, angka rasio ketergantungan Kabupaten Boyolali sebesar 45,57 persen. Tingkat keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio ketergantungan. Semakin tinggi rasio ketergantungan, beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif akan semakin besar. Hal ini diakibatkan hambatan atas upaya perkembangan daerah akan semakin besar pula.

2.2 Kondisi Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu persepsi kesejahteraan masyarakat, dilihat dari peran pemerintah adalah melakukan pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meliputi:

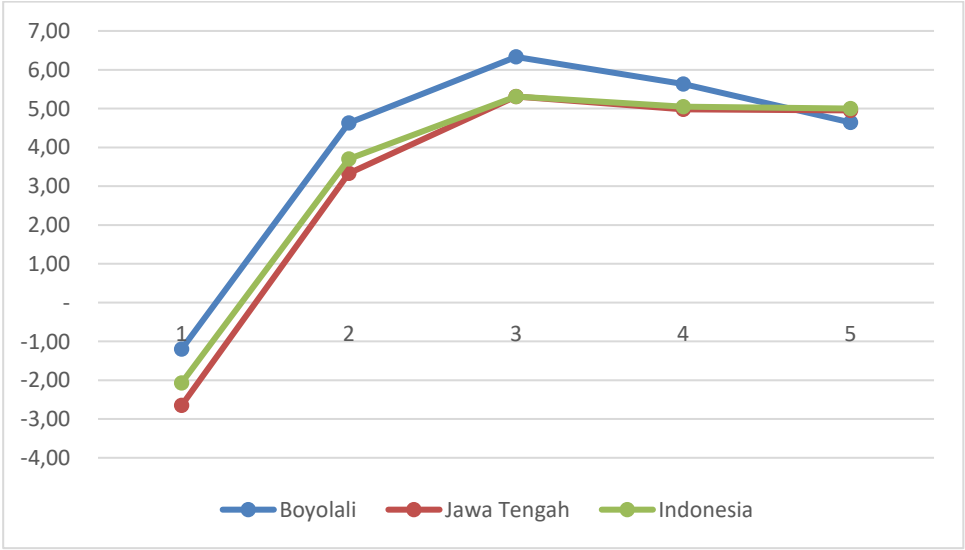
- perluasan lapangan kerja dan pemerataan distribusi pendapatan masyarakat;
- peningkatan hubungan ekonomi regional; dan
- pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Kondisi kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari aspek kesejahteraan dan pemerataan ekonomi. Hal tersebut dapat diindikasikan oleh beberapa indikator makro salah satunya adalah laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali senantiasa lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi provinsi dan nasional pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Tahun 2023 angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali sebesar 5,63 persen,

angka tersebut masih diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan secara nasional. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2022 angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali mengalami penurunan, di tahun 2022 sebesar 6,33 persen, penurunan ini juga dialami ditingkat Jawa Tengah maupun Nasional.

Grafik II. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024



	2020	2021	2022	2023	2024
Boyolali	- 1,20	4,63	6,33	5,63	4,64
Jawa Tengah	- 2,65	3,33	5,31	4,98	4,95
Indonesia	- 2,07	3,70	5,31	5,05	5,00

Sumber: Statistic Indonesia, Tahun 2025

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali dari Tahun 2020-2023 lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali mengalami penurunan pada tahun 2024 yaitu pada angka 4,64 persen, turun sebesar 0,99 persen dari tahun 2023. Penurunan Pertumbuhan ekonomi di tahun 2024 ini menyebabkan posisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali berada di bawah pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dan Nasional. Meskipun ada penurunan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 masih tergolong positif. Sektor-sektor yang menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 adalah sektor jasa, pertanian, dan industri pengolahan

Adapun kondisi perkembangan PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Boyolali tahun 2020 sampai tahun 2024 dapat dilihat pada tampilan tabel berikut:

Tabel II. 9 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Nilai (Juta Rupiah)	(%) Pertumbuhan	Nilai (Juta Rupiah)	(%) Pertumbuhan
2020	32.696.289,90	0,09	22.409.732,64	-1,20
2021	34.906.160,78	6,76	23.447.366,01	4,63
2022	38.814.934,12	11,20	24.931.304,74	6,33

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Nilai (Juta Rupiah)	(%) Pertumbuhan	Nilai (Juta Rupiah)	(%) Pertumbuhan
2023	42.735.552,79	10,10	26.334.296,33	5,63
2024	45.853.420.00	7,30	27.556.180,00	4,64

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Tabulasi kondisi perkembangan PDRB ADHB dan ADHK Wilayah Subosukawonosraten dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 10 PDRB ADHB Wilayah Subosukawonosraten dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020–2024

KABUPATEN/ KOTA/ PROVINSI	PDRB ADHB (dalam juta rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. BOYOLALI	32.696.289,90	34.906.160,78	38.814.934,12	42.735.552,79	45.853.420,00
2. KLATEN	39.945.640,38	42.295.255,88	46.613.428,71	51.274.190,00	55.249.450,00
3. SUKOHARJO	36.890.533,42	38.990.458,19	42.819.990,00	46.521.250,00	49.987.030,00
4. WONOGIRI	29.165.548,14	30.580.892,45	33.699.420,00	36.942.650,00	39.761.920,00
5. KARANGANYAR	37.023.453,39	39.158.453,93	43.116.960,00	47.203.550,00	51.331.500,00
6. SRAGEN	37.850.990,68	40.087.775,48	42.280.477,06	48.570.130,00	52.433.720,00
7. SURAKARTA	47.621.820,53	50.371.564,19	55.964.800,00	60.485.760,00	64.700.970,00
JAWA TENGAH	1.347.222.490,00	1.419.735.150,00	1.559.140.360,00	1.695.621.560,00	1.817.776.960,00

Sumber: BPS Prov Jateng, Tahun 2025

Tabulasi kondisi perkembangan PDRB ADHK Wilayah Subosukawonosraten dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020–2024 dapat dilihat pada tampilan berikut :

Tabel II. 11 PDRB ADHK Wilayah Subosukawonosraten dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020-2024

KABUPATEN/ KOTA/ PROVINSI	PDRB ADHK (dalam juta rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. BOYOLALI	22.409.732,64	23.447.366,01	24.931.304,74	26.334.296,33	27.556.180,00
2. KLATEN	27.480.359,39	28.531.108,64	30.214.981,95	31.938.326,59	33.568.920,00
3. SUKOHARJO	26.616.503,11	27.634.117,53	29.185.360,00	30.661.920,00	32.187.410,00
4. WONOGIRI	20.563.144,42	21.251.003,92	22.447.730,00	23.566.880,00	24.728.690,00
5. KARANGANYAR	26.103.228,36	27.034.107,96	28.619.990,00	30.208.240,00	31.883.100,00
6. SRAGEN	26.367.261,24	27.355.145,96	28.929.808,57	30.442.240,00	32.084.080,00
7. SURAKARTA	34.815.965,32	36.211.248,26	38.475.990,00	40.620.310,00	42.897.320,00
JAWA TENGAH	965.227.270,00	997.321.130,00	1.050.278.090,00	1.102.473.580,00	1.157.025.940,00

Sumber: BPS Prov Jateng, Tahun 2025

2.2.1.1 Inflasi

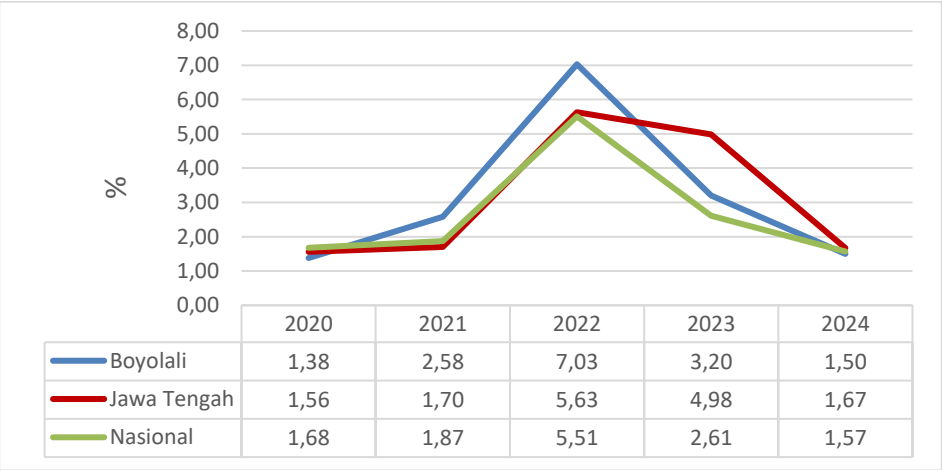
Inflasi adalah besarnya perubahan harga barang dan jasa secara rata-rata yang mencakup ratusan komoditas yang dikonsumsi masyarakat. Indikator ini menunjukkan tingkat stabilitas perekonomian di suatu wilayah pada periode tertentu. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan

sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Inflasi yang rendah dan terkendali merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi, karena kegiatan produksi barang dan jasa berlangsung sesuai hukum pasar yang berlaku dan dapat diprediksi sifat dan perilakunya di pasar

Mulai tahun 2018, angka inflasi di Kabupaten Boyolali menggunakan angka inflasi yang dihitung di Kota Surakarta. Angka Inflasi Kabupaten Boyolali, Inflasi Nasional dan Provinsi dapat dilihat pada tampilan berikut:

Grafik II. 3 Laju Inflasi Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024

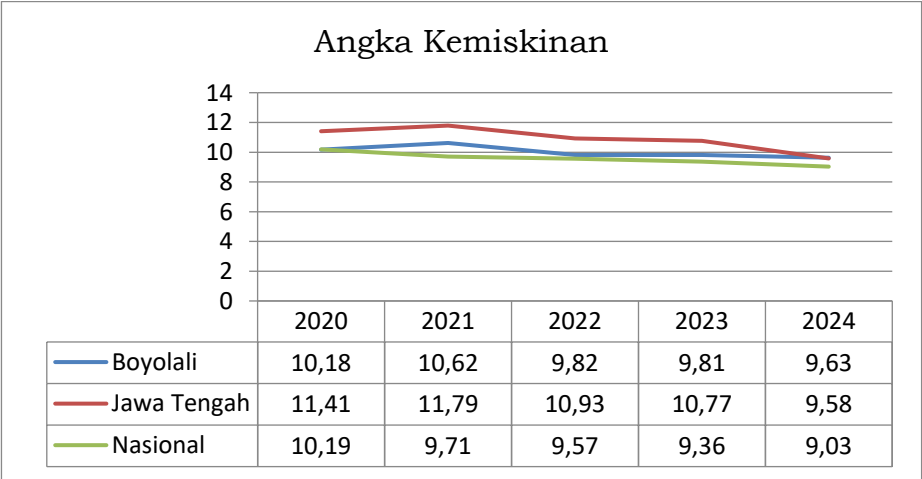


Sumber: BPS, 2025

2.2.2 Tingkat Kemiskinan

Angka kemiskinan Kabupaten Boyolali tahun 2024 sebesar 9,63 persen, angka kemiskinan Kabupaten Boyolali mengalami penurunan 0,13 persen dibandingkan dengan tahun 2023. Sedangkan menurut data *Monitoring Centre of Development* (MCD) Kabupaten Boyolali, angka kemiskinan di Kabupaten Boyolali Tahun 2023 sebesar 6,68 persen (per 31 Oktober 2023).

Grafik II. 4 Angka Kemiskinan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 - 2024



Sumber : BPS, Tahun 2025

Konsep BPS untuk mengukur kemiskinan, menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Sedangkan MCD menggunakan parameter kemajuan pembangunan yang diterjemahkan dari SDGs, rumusan 7 indikator kemiskinan yaitu pendidikan, penghasilan, kebutuhan akan konsumsi/pangan, pakaian/sandang, rumah tinggal/papan, kesehatan dan informasi, yang dilengkapi data detail catatan sipil atau kependudukan serta target tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam Boyolali Maju, turunan dari RPJPN dan RPJMD.

Posisi garis kemiskinan Kabupaten Boyolali jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain se-Wilayah Subosukawonosraten (rupiah/kapita/bulan) pada tahun 2020-2024 dapat kami sajikan pada tabel berikut:

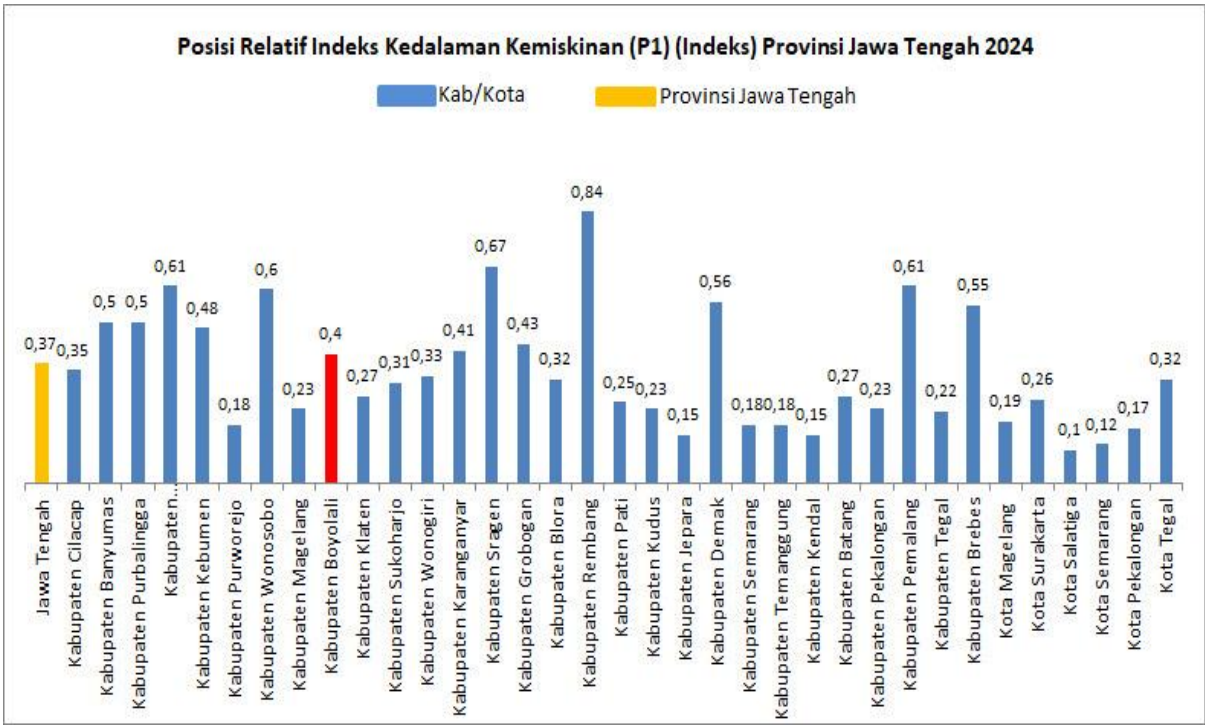
Tabel II. 12 Garis Kemiskinan Kabupaten/Kota se-Wilayah Subosukawonosraten (Rupiah/Kapita/Bulan) Tahun 2020-2024

No	Kab/Kota	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Kab. Boyolali	347.520,00	361.922,00	383.030,00	420.339,00	442.071,00
2	Kab. Klaten	419.510,00	436.896,00	458.872,00	488.102,00	505.826,00
3	Kab. Sukoharjo	393.776,00	410.273,00	434.318,00	476.675,00	501.693,00
4	Kab. Wonogiri	341.643,00	356.728,00	376.763,00	414.901,00	443.563,00
5	Kab. Karanganyar	385.563,00	401.542,00	424.677,00	465.703,00	491.551,00
6	Kab. Sragen	348.890,00	363.349,00	389.265,00	426.482,00	453.663,00
7	Kota Surakarta	487.445,00	511.216,00	538.441,00	600.953,00	638.102,00

Sumber: BPS Kab Boyolali, 2025

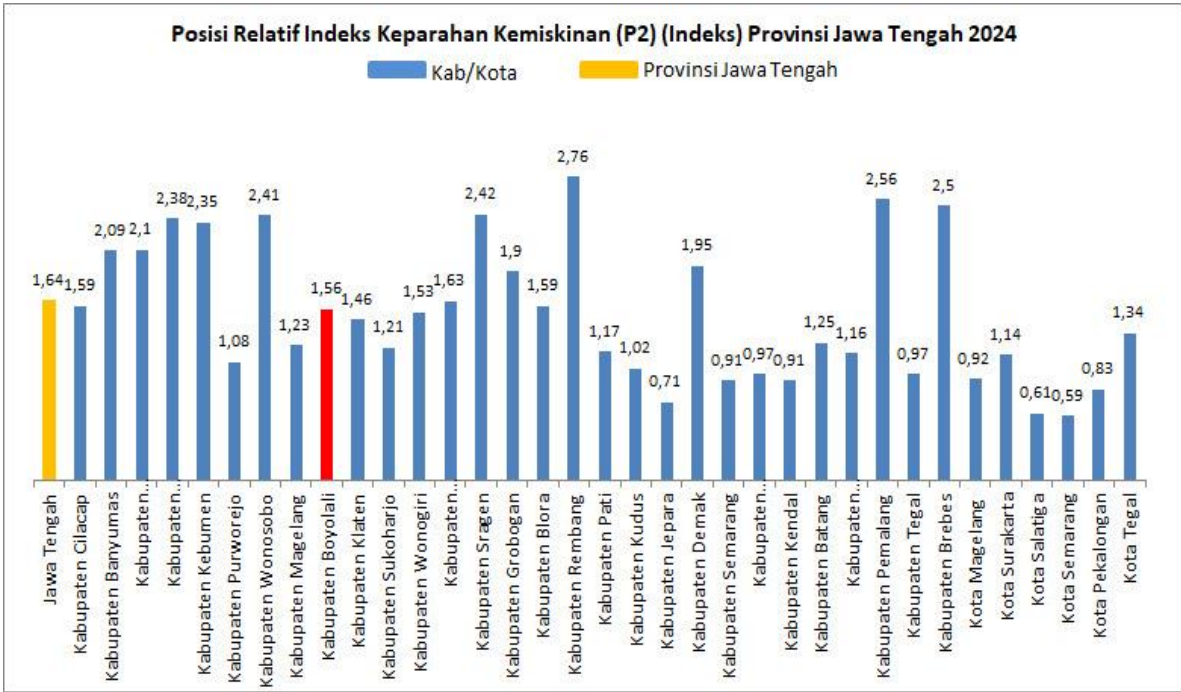
Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan yaitu Garis Kemiskinan (GK), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Garis Kemiskinan (GK) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Seseorang dinyatakan miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. GK diukur dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). GK selalu naik setiap tahunnya mengikuti kenaikan harga kebutuhan makanan dan bukan makanan. GK Kabupaten Boyolali tahun 2024 sebesar Rp 442.071,00 per kapita per bulan.

Grafik II. 5 Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Boyolali Tahun 2024



Sumber: BPS, 2025

Grafik II. 6 Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Boyolali Tahun 2024



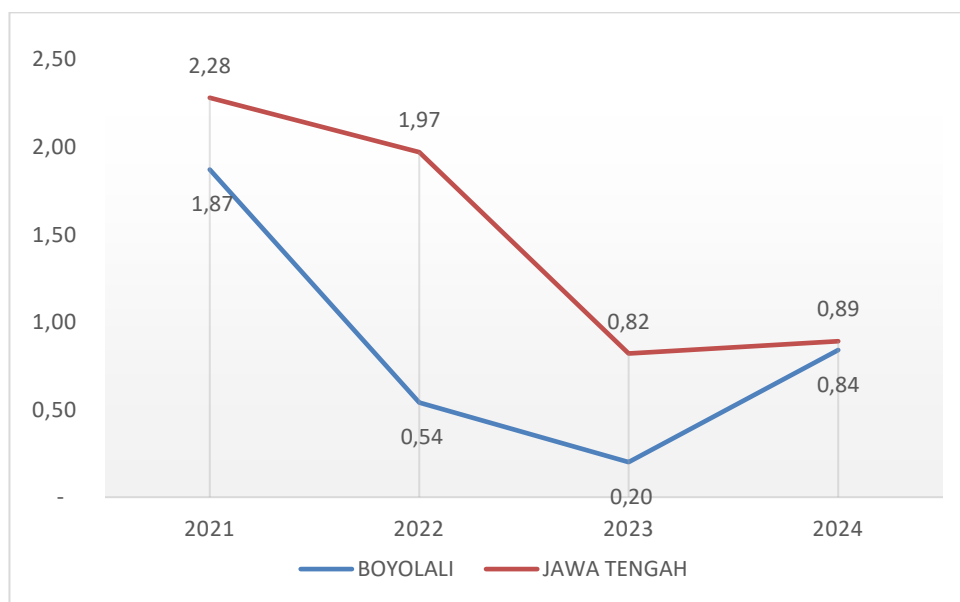
Sumber: BPS, 2025

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) merupakan gambaran penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi indeks semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Boyolali selama periode tahun 2023-2024 menunjukkan tren naik.

Pada tahun 2023 P1 Kabupaten Boyolali pada angka 1,02 naik pada angka 1,56 di tahun 2024, sedangkan P2 dari angka 0,18 di tahun 2023 naik ke angka 0,40 di Tahun 2024. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran antara penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin besar.

Terkait kemiskinan ekstrem, berdasarkan Arahan Presiden dalam rapat terbatas strategi percepatan pengentasan kemiskinan pada 4 Maret 2020, pencapaian target kemiskinan ekstrem 0% di tahun 2024 dan percepatan penanganan kemiskinan melalui peningkatan efektifitas program dan pembangunan. Hal ini yang mendasari terbitnya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem, sebagai dasar penerbitan Data Kemiskinan Ekstrem BNBA yang dikeluarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Angka Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 sebesar 1,87. Pencapaian ini mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya, yakni tahun 2022 pada angka 0,54 dan tahun 2023 pada angka 0,20. Namun pada tahun 2024, angka Kemiskinan Ekstrem mengalami penurunan capaian, dimana angka kemiskinan ekstrem naik pada angka 0,84.

Grafik II. 7 Angka Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Boyolali dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2024



Sumber : Kemenko PMK dan BPS, Tahun 2025

Catatan : Data Kemiskinan Ekstrem mulai ada di tahun 2021

Kabupaten Boyolali mendukung program penanggulangan kemiskinan ekstrem dengan mengajukan permohonan Data P3KE ke Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada tahun 2022 dan 2023. Kabupaten Boyolali memperoleh data P3KE tahun 2024 Desil 1 sampai 4 dengan jumlah Individu sebanyak 452.691 Jiwa dengan rincian Desil 1 sejumlah 140.005 jiwa, Desil 2 sejumlah 111.140 jiwa, Desil 3 sejumlah 97.517 jiwa dan Desil 4 sejumlah 104.029 jiwa.

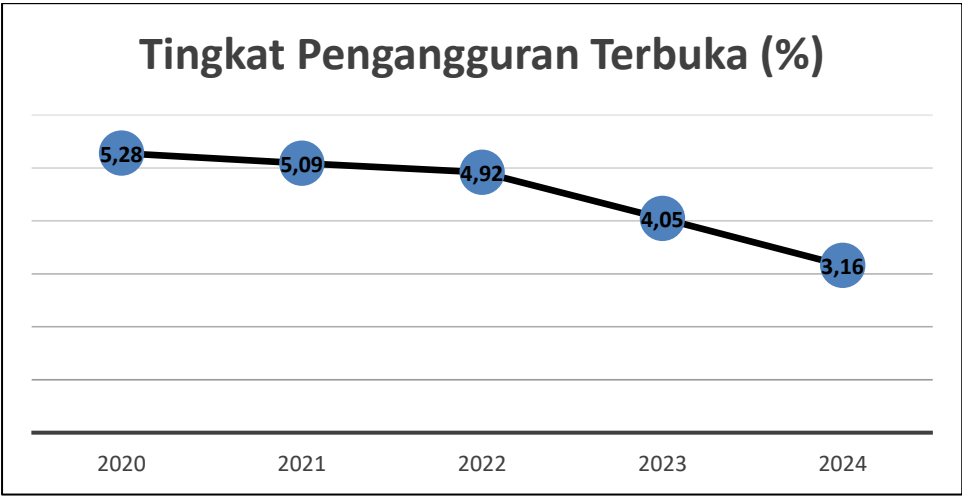
Data P3KE yang diperoleh Kabupaten Boyolali dijadikan sebagai salah satu dasar data awal pelaksanaan program kegiatan pengentasan Kemiskinan berdasarkan ketentuan Perundang-undangan. Program Kegiatan Kabupaten Boyolali yang memanfaatkan Data P3KE yaitu pelaksanaan musyawarah desa di tingkat desa sebagaimana ketentuan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa 2024 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 145 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Dana Desa Tahun 2024. Program Kegiatan lainnya yang memanfaatkan Data P3KE yaitu melakukan verifikasi dan validasi terkait intervensi lanjutan terkait penajaman sasaran prioritas penanganan stunting sebagaimana ketentuan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 tentang Penetapan Sumber dan Jenis Data Dalam Upaya Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.

2.2.3 Ketenagakerjaan

Salah satu sasaran utama pembangunan adalah terciptanya lapangan kerja baru untuk menyerap angkatan kerja. Mengingat urgensi dari aspek ketenagakerjaan, di mana manfaat langsung dari pembangunan dapat diukur melalui tingginya kesempatan kerja, setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja.

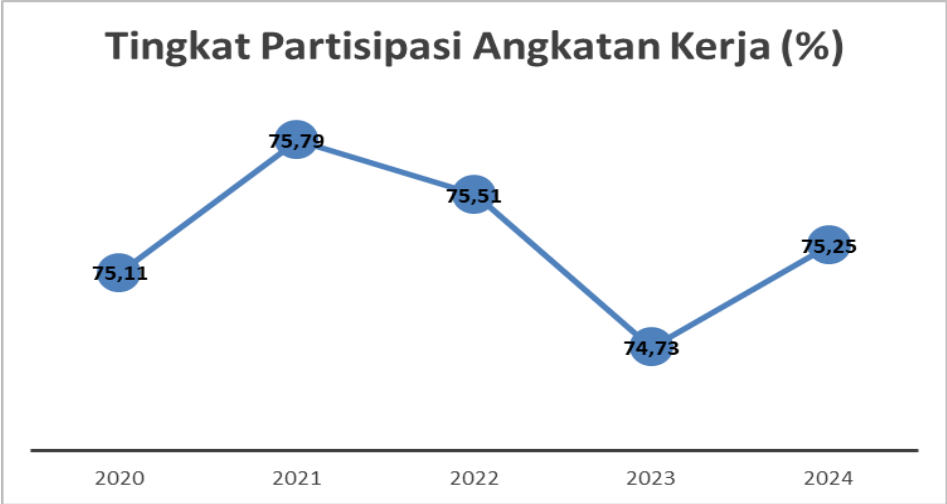
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Boyolali pada tahun 2020 sebesar 5,28 persen akibat dampak pandemi Covid-19, dan pada tahun 2021 mulai berkurang karena mulai terdapat pemulihan ekonomi. Pada tahun 2023 terjadi penurunan TPT menjadi 4,05 % dan pada tahun 2024 ini turun lagi menjadi 3,16 %.

Grafik II. 8 Perkembangan TPT di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Jawa Tengah dan BPS Kabupaten Boyolali, 2025

Grafik II. 9 Perkembangan TPAK di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Jawa Tengah dan BPS Kabupaten Boyolali, 2025

Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Boyolali tahun 2024 sebesar 648.080 orang dengan rincian 627.610 orang adalah penduduk yang bekerja (96,84 persen) sedangkan jumlah pengangguran terbuka sebesar 20.470 orang atau 3,16 persen. Dengan jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Boyolali sebanyak 861.200 orang, maka didapat angka partisipasi Angkatan kerja sebesar 75,25 persen.

Rasio penduduk yang bekerja pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 13 Perkembangan Ketenagakerjaan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Penduduk yang Bekerja (%)	94,72	94,91	95,08	95,95	96,84
2.	Penduduk yang Tidak Bekerja (%)	5,28	5,09	4,92	4,05	3,16
3.	Angka partisipasi kerja (%)	75,11	72,39	75,51	74,73	75,25

Sumber data: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali dan BPS, Tahun 2025

Pelaksanaan urusan tenaga kerja diarahkan sebagai upaya pengurangan pengangguran dan melindungi tenaga kerja maupun perusahaan. Indikator penting untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat, antara lain tersaji pada tabel berikut:

Tabel II. 14 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Indikator	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	75,11	75,79	75,51	74,73	75,25
2	Pencari Kerja yang ditempatkan (%)	44,58	55,75	51,12	77,97	83,40
3	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,28	5,09	4,92	4,05	3,16
4	Keselamatan dan Perlindungan/K3 (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No	Indikator	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
5	Angka penyelesaian perselisihan pengusaha dan pekerja (%)	100	100	100	90	100

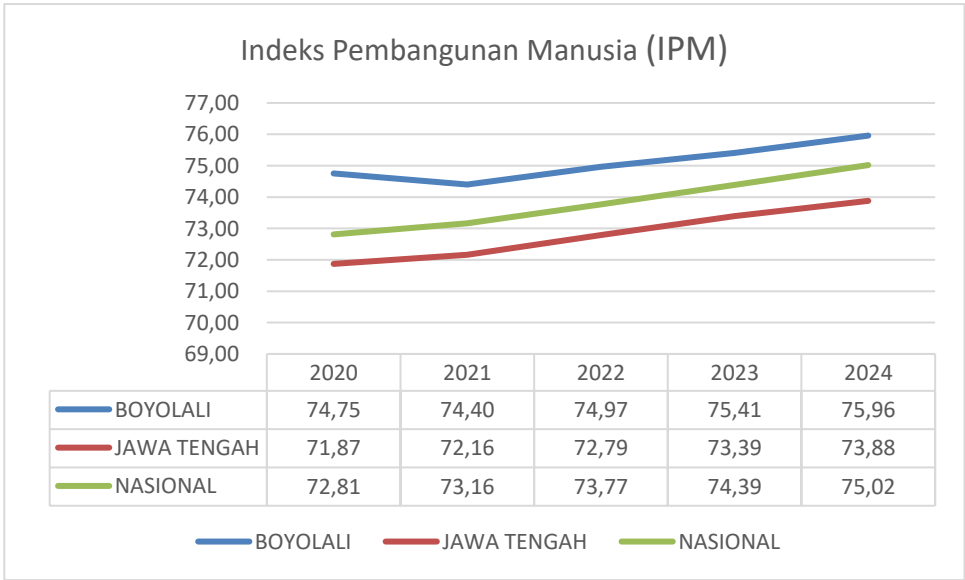
Sumber : Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali dan BPS, Tahun 2025
Keterangan: Sesuai UU no 23 Tahun 2014 dengan perubahannya sudah menjadi kewenangan Provinsi, sehingga Kabupaten tidak bisa memberikan data dimaksud

Tingkat Partisipasi Agkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Boyolali Tahun 2024 adalah 75,25 persen. Pencari Kerja yang ditempatkan sebesar 83,40 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,16 persen. Angka penyelesaian perselisihan pengusaha dan pekerja sebesar 100 persen. Ada 3 (tiga) Kasus di perselisihan hubungan industrial di Kabupaten Boyolali, dapat diselesaikan sebanyak 2 (dua) kasus dengan kesepakatan antara pengusaha dengan pekerja dan dibuat Perjanjian Bersama, sedangkan 1 (satu) kasus diterbitkan anjuran dari mediator Hubungan Industrial.

2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Boyolali secara umum mengalami kemajuan yang konsisten selama periode 2020 hingga 2024. IPM Kabupaten Boyolali konstan selalu di atas IPM Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Pada tahun 2024, IPM Kabupaten Boyolali telah mencapai angka 75,96, sedangkan Provinsi 73,88 dan Nasional 75,02.

Grafik II. 10 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020 – 2024



Sumber: BPS, Tahun 2025

Perbandingan IPM kabupaten/kota di Wilayah Subosukawonosraten tahun 2024 menunjukkan bahwa Kabupaten Boyolali berada di bawah Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar dan Klaten, serta berada di atas Kabupaten Sragen dan Wonogiri. Perbandingan tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel II.15 berikut:

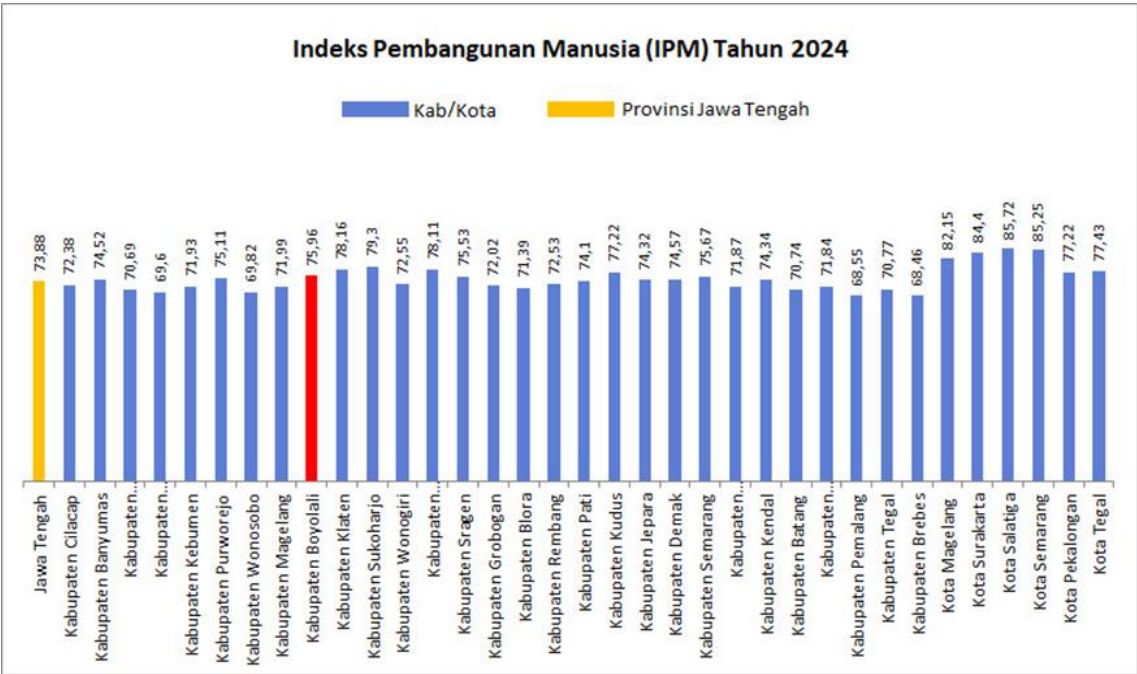
Tabel II. 15 Perbandingan IPM Kabupaten/Kota di Wilayah Subosukawonosraten Tahun 2020-2024

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Kab. Boyolali	74,25	74,40	74,97	75,41	75,96
Kab. Klaten	75,56	76,12	76,95	77,59	78,16
Kab. Sukoharjo	76,98	77,13	77,94	78,65	79,3
Kab. Wonogiri	70,25	70,49	71,04	71,97	72,55
Kab. Karanganyar	75,86	75,99	76,58	77,31	78,11
Kab. Sragen	73,95	74,08	74,65	75,10	75,53
Kota Surakarta	82,21	82,62	83,08	83,54	84,4

Sumber : BPS, Tahun 2025

Nilai IPM Kabupaten Boyolali Tahun 2024 menduduki peringkat 5 (lima) di wilayah Subosukawonosraten, sedangkan bila dibandingkan nilai IPM kabupaten/kota di Jawa Tengah, tahun 2024 menunjukkan bahwa Kabupaten Boyolali berada di peringkat ke-11 (sebelas).

Grafik II. 11 IPM Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2024



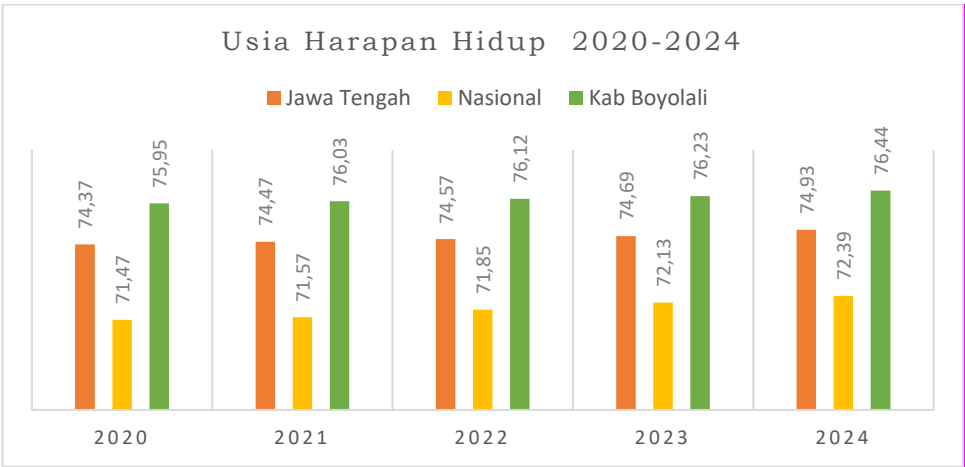
Sumber : BPS, Tahun 2025

Indikator pembentuk IPM di Kabupaten Boyolali terdiri dari Usia Harapan Hidup saat Lahir (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan.

1. Usia Harapan Hidup saat Lahir (UHH)

Usia Harapan Hidup saat Lahir (UHH) merupakan indikator untuk mengevaluasi kinerja pelayanan kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Semakin tinggi UHH, maka semakin tinggi kualitas kesehatan masyarakat. UHH Kabupaten Boyolali pada Tahun 2024 dari target 76,26 terealisasi sebesar 76,44 tahun, angka ini meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2023 sebesar 76,23 tahun. Angka tersebut berada diatas rata-rata Jawa Tengah 74,93 tahun dan Nasional 72,39 tahun.

Grafik II. 12 Usia Harapan Hidup Kab Boyolali-Jawa Tengah-Nasional Tahun 2020-2024



Sumber : (<https://boyolalikab.bps.go.id/indicator/26/408/1/-metode-baru-usia-harapan-hidup.html>).

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021, 2022, dan tahun 2023 Usia Harapan Hidup Kabupaten Boyolali meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 naik sebesar 0,9 point dari tahun 2021, pada tahun 2023 naik sebesar 0,11 point dari tahun 2022 dan pada tahun 2024 meningkat 0,21 point dari tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa kesehatan masyarakat selalu meningkat kondisinya dari tahun ke tahun.

Tabel II. 16 Usia Harapan Hidup Nasional, Jawa Tengah, dan Soloraya Tahun 2020-2024

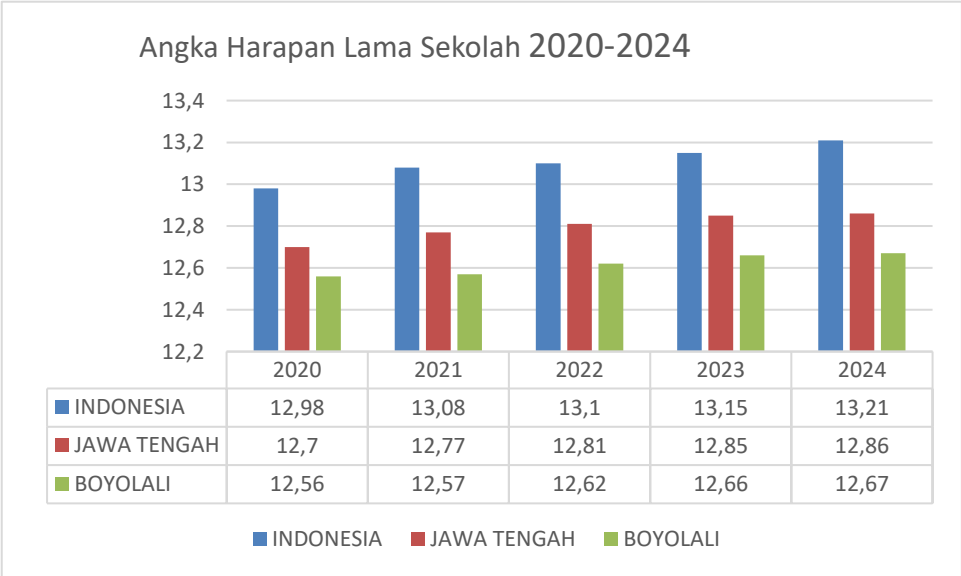
KAB/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
Jawa Tengah	74,37	74,47	74,57	74,69	74,93
Nasional	71,47	71,57	71,85	72,13	72,39
Kab Sukoharjo	77,65	77,73	77,82	77,86	78,01
Kab Karanganyar	77,47	77,55	77,64	77,72	77,91
Kota Surakarta	77.22	77.32	77,43	77,63	77,90
Kab Klaten	76,78	76,86	76,95	77,07	77,30
Kab Wonogiri	76,18	76,28	76,41	76,56	76,84
Kab Boyolali	75,95	76,03	76,12	76,23	76,44
Kab Sragen	75,71	75,79	75,87	75,97	76,18

Sumber : (<https://boyolalikab.bps.go.id/indicator/26/408/1/-metode-baru-usia-harapan-hidup.html>).

2. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah yang diharapkan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Pada Tahun 2023 HLS di Kabupaten Boyolali sebesar 12,66 sedangkan pada Tahun 2024 sebesar 12,67. Untuk mencapai daya saing SDM yang berkualitas, maka angka HLS harus terus ditingkatkan.

Grafik II. 13 Angka Harapan Lama Sekolah Tahun 2020-2024



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2025

Tabel II. 17 Harapan Lama Sekolah Nasional, Jawa Tengah, dan Soloraya Tahun 2020-2024

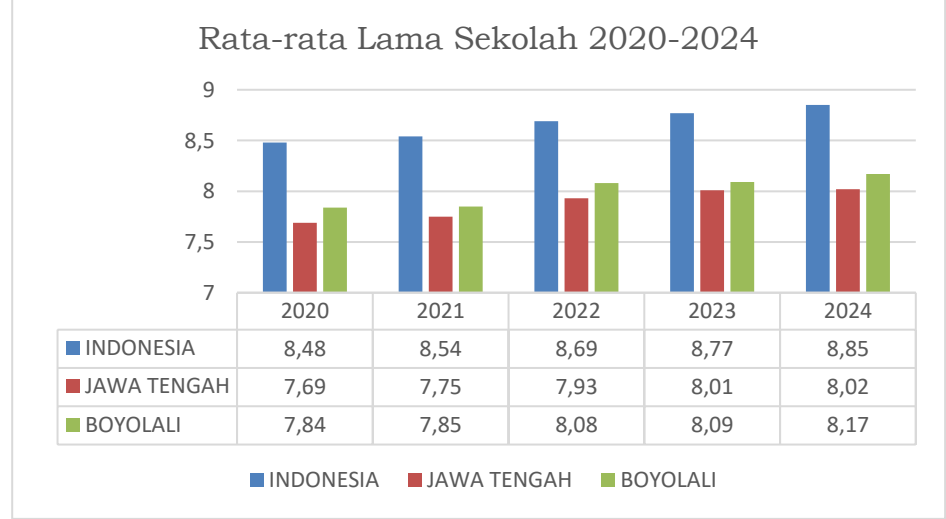
KAB/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
Nasional	12,98	13,08	13,1	13,15	13,21
Jawa Tengah	12,7	12,77	12,81	12,85	12,86
Kab Boyolali	12,56	12,57	12,62	12,66	12,67
Kab Klaten	13,25	13,39	13,4	13,41	13,43
Kab Sukoharjo	13,83	13,84	13,9	13,91	13,92
Kota Surakarta	14,87	14,88	14,89	14,9	15,07
Kab Wonogiri	12,49	12,50	12,51	12,52	12,61
Kab Karanganyar	13,68	13,69	13,7	13,71	13,73
Kab Sragen	12,83	12,84	12,91	12,92	12,93

Sumber : BPS RI, BPS Jawa Tengah 2025

3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Capaian Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan jumlah tahun efektif yang dicapai penduduk untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, mulai jenjang SD hingga SMA (12 tahun). Semakin tinggi, capaian RLS, maka kualitas SDM masyarakat semakin tinggi. Penghitungan tersebut tanpa memperhatikan aspek pernah tinggal kelas atau tidak. Capaian RLS Kabupaten Boyolali Tahun 2024 sebesar 8,17. Artinya rata-rata penduduk dapat lulus sekolah selama 7 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP. Peningkatan angka RLS di Kabupaten Boyolali dapat dikejar melalui intervensi kebijakan pendidikan yang berkelanjutan setiap tahun. Selain itu, mengingat program wajib belajar 9 tahun merupakan program prioritas nasional, maka Kabupaten Boyolali minimal harus bisa memenuhi standar nasional tersebut.

Grafik II. 14 Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2020-2024



Sumber : BPS RI, BPS Jawa Tengah 2025

Tabel II. 18 Rata-Rata Lama Sekolah Nasional, Jawa Tengah, dan Soloraya Tahun 2020-2024

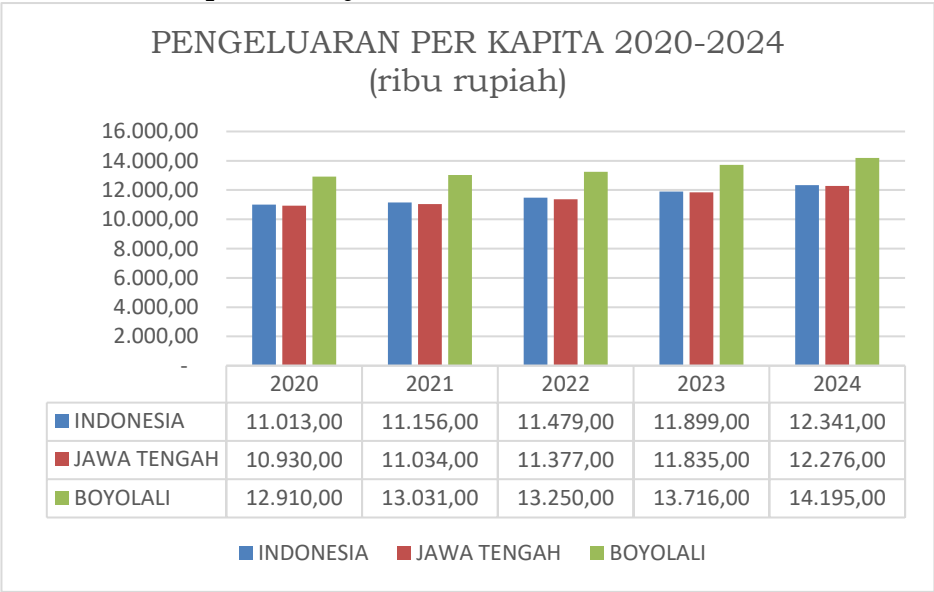
KAB/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
Nasional	8,48	8,54	8,69	8,77	8,85
Jawa Tengah	7,69	7,75	7,93	8,01	8,02
Kab Boyolali	7,84	7,85	8,08	8,09	8,17
Kab Klaten	8,58	8,81	9,09	9,27	9,29
Kab Sukoharjo	9,34	9,35	9,62	9,84	10,01
Kota Surakarta	10,69	10,90	10,92	11	11,25
Kab Wonogiri	7,33	7,34	7,42	7,67	7,68
Kab Karanganyar	8,56	8,57	8,79	9,02	9,26
Kab Sragen	7,65	7,66	7,79	7,87	7,88

Sumber : BPS RI, BPS Jawa Tengah 2025

4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Pada tahun 2023 pengeluaran per kapita disesuaikan sebesar Rp13.716.000,00/tahun, sedangkan pada tahun 2024 pengeluaran per kapita disesuaikan Kabupaten Boyolali sebesar Rp14.195.000,00/tahun. Kenaikan pengeluaran per kapita disesuaikan ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat di Kabupaten Boyolali mengalami peningkatan.

Grafik II. 15 Pengeluaran Per Kapita Nasional, Jawa Tengah dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024



Sumber : Sumber : BPS RI, BPS Jawa Tengah 2025

Tabel II. 19 Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Nasional, Jawa Tengah, dan Soloraya (ribu rupiah)
Tahun 2020-2024

KAB/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
Nasional	11.013	11.156	11.479	11.899	12.341
Jawa Tengah	10.930	11.034	11.377	11.835	12.276
Kab Boyolali	12.910	13.031	13.250	13.716	14.195
Kab Klaten	11.921	12.017	12.522	12.968	13.513
Kab Sukoharjo	11.325	11.428	11.841	12.319	12.758
Kota Surakarta	14.761	14.911	15.463	15.870	16.291
Kab Wonogiri	9.286	9.429	9.780	10.283	10.634
Kab Karanganyar	11,589	11.509	11.798	12.260	12.732
Kab Sragen	12.589	12.679	13.052	13.349	13.890

Sumber : BPS RI, BPS Jawa Tengah 2025

2.3 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD Tahun 2024 dan Realisasi RPJMD sampai dengan Tahun 2024.

Evaluasi Pelaksanaan RKPD bermaksud untuk mengetahui sejauh mana Capaian Pelaksanaan RKPD Tahun 2024 Kabupaten Boyolali sampai dengan Triwulan IV. Evaluasi terhadap hasil RKPD Tahun 2024 bertujuan untuk menilai dan memastikan bahwa target rencana program prioritas pembangunan daerah dalam RKPD Tahun 2024 dan sasaran RPJMD dapat dicapai dalam upaya mendukung pencapaian sasaran pembangunan provinsi maupun nasional tahun 2024.

Evaluasi capaian indikator kinerja RKPD Tahun 2024 ditunjukkan dengan capaian indikator Pembangunan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 yang terbagi atas 5 (lima) kelompok, yaitu 1) Bidang wajib, 2) Bidang pilihan, 3) Unsur pendukung, unsur penunjang dan unsur pengawasan Bidang pemerintahan, 4) Bidang kewilayahan dan 5) Bidang pemerintahan umum.

Pada evaluasi ini, status pencapaian kinerja yang dijabarkan dalam evaluasi hasil RKPD yang terdiri dari beberapa predikat kerja sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, yaitu :

- ❖ Sangat Tinggi (ST), untuk capaian kinerja diatas 90% ($X > 90\%$);
- ❖ Tinggi (T), untuk capaian kinerja diatas 75% sampai dengan 90% ($90\% \geq X > 75\%$);
- ❖ Sedang (S), untuk capaian kinerja diatas 65% sampai dengan 75% ($75\% \geq X > 65\%$);
- ❖ Rendah (R), untuk capaian kinerja diatas 50% sampai dengan 65% ($65\% \geq X > 50\%$);
- ❖ Sangat Rendah (SR), untuk capaian kinerja sama atau kurang dari 50% ($X \leq 50\%$)

2.3.1 Urusan Wajib Pelayanan Dasar

2.3.1.1 Pendidikan

Capaian kinerja Urusan Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kinerja Urusan Pendidikan Tahun 2024 cukup baik terlihat dari 9 (Sembilan) indikator di dalamnya. Semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi dan tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Pendidikan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 20 Capaian Kinerja Urusan Pendidikan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	APM SD	Persen	91,16	91,16	100,00	91,16 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
		APM SMP	Persen	79,40	79,10	99,62	79,10 Persen	99,62	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
		APK PAUD	Persen	95,00	90,00	94,74	90,00 Persen	94,74	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
		Persentase warga negara usia 7-18 tahun yang menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Persentase sekolah SD dan SMP yang terakreditasi	Persen	99,71	96,79	97,07	96,79 Persen	97,07	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
		Persentase jumlah Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD (SPM)	Persen	100,00	89,94	89,94	89,94 Persen	89,94	Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
		Persentase kepala rumah tangga yang mendapat fasilitas kejar paket A (program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
		Persentase warga negara usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SPM)	Persen	100,00	95,84	95,84	95,84 Persen	95,84	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Persentase guru SD dan SMP yang bersertifikasi	Persen	56,68	55,50	97,92	55,50 Persen	97,92	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Analisis kinerja atas urusan Pendidikan dilakukan terhadap indikator ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah, ketersediaan guru yang layak mengajar dengan kualifikasi pendidikan D4/S1, rasio guru dan murid jenjang pendidikan dasar, perkembangan dan hasil penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 21 Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Partisipasi Tahun 2020-2024

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Angka melek huruf	99,84	95,07	95,07	92,10	92,77
2	Rata-rata Lama Sekolah	7,84	7,85	8,08	8,09	8,17
3	APK (Angka Partisipasi Kasar):					
	APK SD/MI	104,34	105,36	104,86	104,89	102,59
	APK SMP/MTs	99,59	102,53	111,70	99,11	90,39
	APK SMA/MA/SMK*	80,40	79,36	79,22	99,06	95,16
4	APM (Angka Partisipasi Murni):					
	APMSD/MI	98,58	98,63	96,07	96,60	97,11
	APM SMP/MTs	81,64	82,21	82,84	82,97	83,77
	APM SMA/MA/SMK*	56,36	56,20	58,26	69,85	70,93

Sumber: Boyolali Dalam Angka, Tahun 2025

Faktor-faktor pendukung capaian urusan Pendidikan meliputi kondisi geografis yang dekat akses transportasi dan informasi, anggaran pendidikan tepat sasaran, kebersamaan dan keseriusan Pemerintah Daerah bersama masyarakat membangun pendidikan di Kabupaten Boyolali.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian fokus ini adalah kemampuan ekonomi masyarakat dan faktor geografi yang menyebabkan wilayah-wilayah tertentu di pedesaan dan pegunungan sulit dijangkau layanan pendidikan.

Solusinya adalah pemberian lebih banyak subsidi untuk membantu anak dalam menjangkau hak pendidikannya, seperti beasiswa, pendirian sekolah satu atap dan SMP Terbuka demi perluasan kesempatan belajar kepada anak-anak lulusan SD/MI atau sederajat yang berhenti sekolah. Solusi lainnya ialah penjangkaran anak usia sekolah baik yang belum pernah sekolah maupun yang putus sekolah untuk masuk ke dalam sistem pendidikan. Selain itu, program beasiswa bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu ditawarkan untuk menarik anak usia jenjang pendidikan dasar yang berada di luar sistem sekolah, dengan mengindahkan asas keadilan dan kesetaraan gender.

Hasil capaian literasi dan numerasi pendidikan sesuai kewenangan kabupaten/kota yang bersumber dari Rapor Pendidikan (Kemdikbud) tahun 2023 dan tahun 2024 berbeda, dikarenakan format keluaran output di rapor pendidikan berbeda

Tabel II. 22 Hasil Capaian Literasi dan Numerasi Pendidikan di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Indikator	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
Literasi SD	-	-	65,73	78,92	86,14
Literasi SMP	-	-	67,19	78,27	85,34
Numerasi SD	-	-	38,69	67,11	81,60
Numerasi SMP	-	-	46,16	62.15	83.23

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, Tahun 2025
*Merdeka Belajar dimulai tahun 2022

Dengan adanya Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Kabupaten Boyolali sebanyak 15 lembaga diharapkan dapat memperkecil nilai Anak Tidak Sekolah (ATS) di kabupaten Boyolali.

Analisis kinerja urusan pendidikan dilakukan terhadap indikator ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah, ketersediaan guru yang layak mengajar dengan kualifikasi pendidikan D4/S1, rasio guru dan murid jenjang pendidikan dasar, perkembangan dan hasil penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 23 Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Jenjang Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio SD/MI	78,84	76,98	78,52	77,91	78,33
2	Rasio SMP/MTs	30,87	29,58	29,71	27,22	28,67

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Tabel II. 24 Ketersediaan Guru yang Layak Mengajar dengan
Kualifikasi Pendidikan D4/S1 Tahun 2020-2024

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	TK	1.466	1.224	1229	1.191	778
2	SD	5.011	5.100	4971	4.910	4.207
3	SMP	1.925	1.921	1842	1.950	1.795

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Tabel II. 25 Rasio Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Jenjang Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio SD/MI	14	13	13	13	14
2	Rasio SMP/MTs	17	17	15	16	16

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Tabel II. 26 Perkembangan dan Hasil Penyelenggaraan
Pendidikan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 -2024

No	Uraian Data		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Taman Kanak-kanak						
	a.	Jumlah sekolah					
		-Negeri	3	3	3	3	3
		-Swasta	572	571	571	573	556
	b.	Jumlah guru					
		-Negeri	17	15	14	12	9
		-Swasta	1.200	1.046	1059	1.037	1.070
	c.	Jumlah tenaga non guru					
		-Negeri	7	8	7	5	5
		-Swasta	552	571	544	555	558
	d.	Jumlah siswa					
		-Negeri	237	217	208	211	218
		-Swasta	20.090	18.466	19378	19.373	19.889
2.	Sekolah Dasar/MI						
	a.	Jumlah Sekolah					
		-Negeri	558	557	557	554	555
		-Swasta	231	233	234	234	240
	b.	Jumlah guru					
		-Negeri	4.298	5.409	4.618	4.165	4474
		-Swasta	2.157	2.017	2555	2.317	2629
	c.	Jumlah tenaga non guru					

No	Uraian Data		2020	2021	2022	2023	2024
		-Negeri	1.029	1.098	1.059	1.125	
		-Swasta	96	183	207	198	
	d.	Jumlah siswa					
		-Negeri	55.902	58.682	57.113	56.450	55.016
		-Swasta	34.785	34.913	36.201	32.159	35.191
3.	SMP/MTs						
	a.	Jumlah sekolah					
		-Negeri	67	67	67	67	67
		-Swasta	80	80	82	85	84
	b.	Jumlah guru					
		-Negeri	1.421	1.875	1.868	1.856	1.910
		-Swasta	483	1.345	1.277	1.112	1.053
		Jumlah tenaga non guru					
		-Negeri	393	323	414	395	
		-Swasta	118	104	204	180	
	c.	Jumlah siswa					
		-Negeri	35.512	26.618	36.154	37.014	36.082
		-Swasta	12.067	35.274	12.386	12.010	12.543
4.	Kondisi Bangunan Sekolah						
	a.	Jumlah Ruang SD					
		-Baik	3.049	2.924	3.586	3.410	3.709
		- Rusak Berat	296	437	0	0	0
	b.	Jumlah Ruang SLTP					
		-Baik	1.085	1.020	1.465	1.209	1.449
		- Rusak Berat	102	185	0		0
B	Pendidikan Luar Sekolah						
1.	Lembaga Pendidikan Kursus						
	a.	Jumlah lembaga	27	27	27	22	20
	b.	Jumlah tutor	48	31	35	39	32
	c.	Jumlah warga belajar	716	393	408		631
2.	Sanggar kegiatan belajar						
	a.	Jumlah kegiatan	1	1	1	1	1
	b.	Jumlah pamong belajar	4	4	4	4	4
3.	Play Group (Kelompok Bermain)						
	a.	Jumlah tutor	406	423	409	412	419
	b.	Jumlah kelompok	220	228	228	228	190
	c.	Jumlah warga belajar	5.430	5.506	5.898	5.853	6.143
4.	TPA						
	a.	Jumlah tutor	29	27	23	22	22
	b.	Jumlah kelompok	16	16	16	16	12
	c.	Jumlah warga belajar	295	296	347	293	330
5.	Satuan PAUD Sejenis						
	a.	Jumlah tutor	88	60	72	66	62
	b.	Jumlah kelompok	67	67	61	62	50
	c.	Jumlah warga belajar	1.145	1.012	1.142	1.106	1.104
C	Hasil Pelayanan Publik		88	60	72		
1.	Angka Partisipasi Kasar(%)						
	a.	SD	100,02	99,46	92,63	86,95	90,59
	b.	SMP	98,62	98,78	96,78	93,33	89,74
2.	Angka Partisipasi Murni(%)						
	a.	SD	87,71	87,36	85,72	82,26	85,75
	b.	SMP	78,50	74,13	86,27	76,19	80,26
3.	Anak Putus Sekolah						

No	Uraian Data		2020	2021	2022	2023	2024
	a.	SD	494	462	414	411	392
	b.	SMP	965	979	921	917	908
4.	Rasio Siswa : Sekolah						
	a.	TK	35	33	34	34	35
	b.	SD	113	118	117	112	115
	c.	SMP	338	324	325	326	312
5.	Rasio Siswa : Guru						
	a.	TK	19	18	18	18	18
	b.	SD	14	13	13	13	14
	c.	SMP	17	17	17	16	16
6.	Rasio Siswa : Kelas						
	a.	SD	21	21	21	25	26
	b.	SMP	30	32	32	40	39
7.	Rata-rata Kelulusan(%)						
	a.	SD	100	100	100	100	100
	b.	SMP	100	100	100	100	100
8.	Jumlah guru yang layak mengajar						
	a.	TK	1.466	1.224	1.229	1.281	778
	b.	SD	5.011	5.100	5.043	4.864	4.207
	c.	SMP	1.925	1.921	1.992	1.899	1.795

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Tabel II. 27 Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS)
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Jenjang Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
1	APS SD/MI	95,67	92,63	90,09	89,72	90,99
2	APS SMP/MTs	81,70	75,83	104,16	93,42	105,20

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

1. APM SD

Indikator ini pada tahun 2024 dengan target 91,16 persen dapat terealisasi 85,75 persen atau capaian kinerja sebesar 94,07 persen. Capaian indikator ini didukung oleh kegiatan-kegiatan: Penyediaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS); Penyediaan dana pengembangan sekolah untuk SD; Penyelenggaraan Paket A Setara SD dan Penyediaan beasiswa untuk siswa miskin. Program/kegiatan yang dilaksanakan dapat mengukur kinerja dan cukup berhasil memenuhi target kinerja, sehingga secara umum program/kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja adalah masih kurangnya perluasan akses dan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah. Upaya-upaya dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pencapaian target kinerja adalah optimalisasi kegiatan yang mempunyai output perluasan akses dan pemerataan serta peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Boyolali.

2. APM SMP

Indikator ini pada tahun 2024 dengan target 79,40 persen dapat terealisasi 80,26 persen atau capaian kinerja sebesar 101,08 persen. Capaian kinerja ini didukung adanya Penyediaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) jenjang SMP; Penyediaan dana pengembangan sekolah Untuk SMP; Penyelenggaraan Paket B Setara SMP dan Penyediaan beasiswa siswa miskin. Program/kegiatan yang dilaksanakan dapat mengukur kinerja dan berhasil memenuhi target kinerja, namun secara umum program/kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan indikator kinerja yang telah.

Hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja adalah masih kurangnya peningkatan perluasan akses dan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah. Upaya-upaya dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pencapaian target kinerja adalah dengan memberikan lebih banyak lagi subsidi untuk membantu anak dalam menjangkau hak pendidikannya, seperti beasiswa bagi siswa dari keluarga miskin dan optimalisasi SMP Terbuka yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada anak-anak lulusan SD atau sederajat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMP Reguler karena berbagai hambatan yang dihadapinya.

Faktor-faktor pendukung Capaian Fokus Kesejahteraan Rakyat Bidang Pendidikan meliputi kondisi geografis yang relatif mendukung, hampir rata-rata daerah (kecamatan dan desa) yang berhasil tersebut terletak pada daerah sentral/geografis sehingga segala akses transportasi dan informasi dapat dengan mudah masuk daerah tersebut, anggaran pendidikan tepat sasaran, kebersamaan dan keseriusan Pemerintah Daerah bersama masyarakat membangun pendidikan di Kabupaten Boyolali.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian Fokus Kesejahteraan Rakyat Bidang Pendidikan ini adalah kemampuan ekonomi masyarakat dan faktor geografi yang menyebabkan wilayah-wilayah tertentu di pedesaan dan pegunungan menjadi wilayah tersulit dalam jangkauan layanan pendidikan.

Alternatif solusi yang dapat diambil adalah pemberian lebih banyak subsidi untuk membantu anak dalam menjangkau hak pendidikannya, seperti beasiswa dan pendirian sekolah satu atap, serta pendirian SMP Terbuka yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada anak-anak lulusan SD/MI atau sederajat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMP reguler karena berbagai hambatan yang dihadapinya. Solusi lainnya ialah penjangkauan anak usia sekolah baik yang belum pernah sekolah maupun yang putus sekolah untuk masuk ke dalam sistem pendidikan. Selain itu, program beasiswa bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu ditawarkan untuk menarik anak usia jenjang pendidikan dasar yang berada di luar sistem sekolah, dengan tetap memberi perhatian pada keadilan dan kesetaraan gender.

Tabel II. 28 Capaian Pelayanan Pendidikan Dasar dan Menengah
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Pendidikan dasar:						
	Angka partisipasi sekolah	%	95,67	92,63	97,25	91,57	95,84
	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah	%	65,17	76,98	54,11	52,56	53,5
	Rasio Siswa Terhadap Guru SD	Org	13,77	14	13	13	14
	Rasio Siswa Terhadap Guru SMP	Org	17,58	17	15	16	16
2	Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	%	99,84	95,07	95,07	92,10	92,77

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Kondisi capaian aspek pelayanan bidang pendidikan untuk fasilitas pendidikan Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

1. Pada indikator persentase ruang kelas SD kondisi baik, Indikator ini pada tahun 2024 dengan target 99,71persen dapat terealisasi 96,79 persen atau capaian kinerja sebesar 97,08 persen, sehingga indikator ini sudah tercapai secara optimal. Program/kegiatan yang dilaksanakan dapat mengukur kinerja, secara umum program/kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja adalah sisi pembiayaan atau dana, di mana anggaran yang tersedia masih belum dapat menjangkau seluruh ruang kelas yang rusak. Upaya-upaya dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pencapaian target kinerja adalah kinerja mengupayakan pemeliharaan bangunan yang rusak ringan dilakukan mandiri oleh sekolah dengan menggunakan dana yang dikelola sekolah, sedangkan ruang kelas rusak sedang/berat menjadikan prioritas di tingkat dinas;
2. Pada indikator persentase kelas SMP kondisi baik, yakni pada tahun 2024 dengan target 79,10 persen dapat terealisasi 76,19 persen atau capaian kinerja sebesar 96,32 persen, sehingga indikator ini belum dapat tercapai secara optimal. Program/kegiatan yang dilaksanakan dapat mengukur kinerja dan berhasil memenuhi target kinerja, sehingga secara umum program/kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja adalah sisi pembiayaan atau dana, dimana anggaran yang tersedia masih belum dapat menjangkau seluruh ruang kelas yang rusak. Upaya-upaya dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pencapaian target kinerja adalah mengupayakan pemeliharaan bangunan yang rusak ringan dilakukan mandiri oleh sekolah dengan menggunakan dana yang dikelola sekolah, sedangkan ruang kelas rusak sedang/berat menjadikan prioritas di tingkat dinas.

Tabel II. 29 Capaian Pelayanan Urusan Pendidikan Untuk Fasilitas Pendidikan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
	Fasilitas Pendidikan:						
1	Sekolah pendidikan SD kondisi bangunan baik	%	98,86	98,86	100	100	100
2	Sekolah pendidikan SMP kondisi bangunan baik	%	97,90	97,90	100	100	100

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Boyolali, Tahun 2025

Berikut ini kondisi pada indikator capaian aspek pelayanan bidang pendidikan PAUD tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. 30 Capaian Pelayanan Urusan Pendidikan untuk PAUD Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	APK PAUD	%	80,29	75,90	109,11	80,77	89,93

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Boyolali, Tahun 2025

Indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Tahun 2024 dapat terealisasi 89,93 persen. Capaian pada indikator ini diraih berkat pelaksanaan program yang mempunyai dampak secara signifikan pada indikator ini yaitu Program Pendidikan Anak Usia Dini, melalui kegiatan-kegiatan: pembangunan gedung sekolah, sarana air bersih dan sanitary, pengadaan alat praktik dan peraga siswa, pelatihan kompetensi tenaga pendidik, pengembangan PAUD, penyelenggaraan PAUD, publikasi dan sosialisasi PAUD dan dilaksanakannya monitoring dan evaluasi PAUD secara berkesinambungan.

Hambatan/permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya akses anak-anak usia dini yang berasal dari keluarga miskin serta pemahaman orang tua yang masih rendah akan pentingnya pendidikan anak pada usia dini. Penyelenggaraan PAUD dengan biaya pendidikan murah belum dapat diwujudkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana, serta masih perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam PAUD, terlebih pada masyarakat pedesaan. Peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan PAUD antara lain melalui peningkatan hubungan silaturahmi dan kerja sama antara lembaga PAUD dengan orang tua anak didik. Fokus dapat dipusatkan pada perencanaan program agar tujuan dari program bisa dicapai secara maksimal dan meningkatkan peranan orang tua murid dalam pelaksanaan program-program lembaga.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam PAUD antara lain dilakukan dengan cara mendorong pihak swasta untuk turut

berpartisipasi dalam pendirian lembaga PAUD, memperkuat pelayanan PAUD di daerah-daerah pegunungan, perbatasan dan pelosok, dengan demikian, akan tercipta pemerataan pendidikan usia dini.

Adapun capaian pada aspek pelayanan bidang pendidikan khususnya untuk mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Boyolali pada kurun waktu tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel II. 31 Capaian Pelayanan Urusan Pendidikan
untuk Angka Putus Sekolah
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
	Angka Putus Sekolah:						
1	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	%	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
2	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	%	0,10	0,15	0,15	0,15	0,15

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali & BPS Kabupaten Boyolali, 2025

Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI pada Tahun 2024 dengan target 0,02 persen terealisasi 0,02 persen atau capaian kinerja sebesar 100 persen. Program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat berhasil memenuhi target kinerja, sehingga secara umum program dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja adalah beberapa faktor, yaitu kemiskinan, minat anak yang kurang, perhatian orang tua rendah, faktor budaya, fasilitas belajar kurang, kurangnya akses terhadap sarana dan anak berkebutuhan khusus. Upaya-upaya dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pencapaian target kinerja adalah pemberian beasiswa untuk siswa miskin, mendekatkan akses kepada anak di daerah pedesaan dan sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs pada Tahun 2024 terealisasi pada angka 0,15 persen. Dengan kata lain, indikator ini dapat tercapai. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja adalah kemiskinan, budaya dan pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan dasar. Upaya- upaya dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pencapaian target kinerja adalah adanya beasiswa retrieval, pemberian pengertian kepada orang tua melalui guru/tokoh masyarakat. Program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat berhasil memenuhi target kinerja, sehingga secara umum program dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Tabel II. 32 Capaian Pelayanan Urusan Pendidikan untuk Angka Kelulusan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Capaian Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024
	Angka Kelulusan:						
1	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	%	100	100	100	100	100
2	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	%	NA	NA	100	100	100
3	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	%	NA	NA	NA	NA	NA

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, 2025

Hambatan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja adalah sisi pembiayaan atau dana, budaya, geografis dan sisi ketersediaan sekolah dengan biaya murah. Upaya-upaya mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan mengupayakan subsidi pembiayaan atau dana operasional sekolah bagi anak kurang mampu (untuk seragam, transportasi dan lainnya) dan mengupayakan akses sekolah murah.

2.3.1.2 Kesehatan

Capaian kinerja Urusan Kesehatan Tahun 2024 cukup baik terlihat dari tiga puluh tiga indikator didalamnya. Terdapat dua puluh tujuh Indikator memiliki kategori tercapai dan enam indikator memiliki keterangan akan tercapai. Dengan rincian empat indikator masih sangat rendah yang dinotifikasikan dengan kotak warna merah, dan dua indikator masih rendah dan sedang yang dinotifikasikan dengan kotak warna kuning. Capaian kinerja Bidang Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 33 Capaian Kinerja Urusan Kesehatan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD - RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Persentase rumah sakit terakreditasi	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase Puskesmas terakreditasi	Persen	100	94,21	94,21	94,21 Persen	94,15	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase Ibu hamil yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar (SPM)	Persen	100	98,48	98,48	98,48 Persen	98,48	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD - RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Persentase Ibu Bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar (SPM)	Persen	100	99,78	99,78	99,78 Persen	99,78	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	Persen	100	99,83	99,83	99,83 Persen	99,83	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan (SPM)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Jumlah kematian balita	jiwa	113	203	179,65	203,00 jiwa	20,35	Sangat Rendah	DINAS KESEHATAN
		Persentase balita stunting	Persen	9,1	11,90	130,77	11,90 Persen	69,23	Sedang	DINAS KESEHATAN
		Persentase balita gizi kurang	Persen	3,3	4,50	136,36	4,50 Persen	63,64	Rendah	DINAS KESEHATAN
		Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	Persen	100	76,48	76,48	76,48 Persen	76,48	Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase pelayanan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh (SPM)	Persen	100	78,27	78,27	78,27 Persen	78,27	Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase penderita hipertensi yang mendapat pelayanan sesuai standar (SPM)	Persen	100	89,12	89,12	89,12 Persen	89,12	Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase penderita Diabetes Militus (DM) yang mendapat pelayanan sesuai standar (SPM)	Persen	100	109,58	109,58	109,58 Persen	109,58	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar (SPM)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Angka kesakitan Covid-19	Angka	400	0,00	0,00	0,00 Angka	200,00	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase warga negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan (SPM)	Persen	100	99,80	99,80	99,80 Persen	99,80	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase warga negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan (SPM)	Persen	100	100,13	100,13	100,13 Persen	100,13	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Jumlah kematian warga negara usia produktif	jiwa	921	1.580,00	171,55	1.580,00 jiwa	28,45	Sangat Rendah	DINAS KESEHATAN
		Persentase warga negara lanjut usia yang mendapatkan layanan kesehatan (SPM)	Persen	100	100,19	100,19	100,19 Persen	100,19	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD - RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Jumlah kematian warga negara usia lanjut	jiwa	1209	3.422,00	283,04	3.422,00 jiwa	-83,04	Sangat Rendah	DINAS KESEHATAN
		Kabupaten Sehat	Status	9	9,00	100,00	9,00 Status	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Jumlah warga miskin yang mendapatkan bantuan pembiayaan sebagai peserta JKN Kis (premi non DTKS)	Orang	59303	112.598,00	189,87	112.598,00 Orang	189,87	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase Desa/kelurahan STBM	Persen	88,76	100,00	112,66	100,00 Persen	112,66	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase penyediaan fasilitas buang air besar/bersama-sama bagi rumah tangga miskin (program kemiskinan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Jumlah kematian ibu	jiwa	11	19,00	172,73	19,00 jiwa	27,27	Sangat Rendah	DINAS KESEHATAN
2	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Persentase obat layak edar pada sarana pelayanan kefarmasian	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase makanan Minuman yang lolos uji	Persen	93	93,00	100,00	93,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
3	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Persentase tenaga kesehatan yang memenuhi kualifikasi (pendidikan min. D3 Kesehatan)	Persen	100	76,4	76,4	76,40 Persen	76,4	Tinggi	DINAS KESEHATAN
4	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Persentase Desa/kelurahan siaga aktif mandiri	Persen	73,78	56,18	76,15	56,18 Persen	76,15	Tinggi	DINAS KESEHATAN
		Persentase Desa/Kelurahan yang menerapkan GERMAS	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KESEHATAN
5	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Persentase capaian SPM RS	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PANDAN ARANG BOYOLALI
6	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Persentase capaian SPM RS	Prosentase	100	100,00	100,00	100,00 Prosentase	100,00	Sangat Tinggi	RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SIMO BOYOLALI

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD - RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
7	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Persentase Capaian SPM RS	Persen	100	108,89	108,89	108,89 Persen	108,89	Sangat Tinggi	RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WARAS WIRIS

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Capaian urusan kesehatan tahun 2024 dengan kinerja sangat rendah antara lain adalah jumlah kematian balita, jumlah kematian warga negara usia produktif, jumlah kematian warga negara usia lanjut dan jumlah kematian ibu. Beberapa strategi dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja yang masih sangat rendah tersebut agar sesuai dengan target RPJMD.

- a. Jumlah Kematian Balita dengan Rasio capaian kinerja 20,35%, strategi yang dilakukan adalah:
 - Meningkatkan kualitas pelayanan ANC (Antenatal care/pelayanan kesehatan pada ibu hamil) dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir di fasilitas Kesehatan.
 - Audit maternal dan perinatal (audit terkait kematian ibu dan bayi) untuk mengetahui hal-hal penting yang bisa menjadi acuan untuk pencegahan preventif di kemudian hari.
- b. Jumlah kematian warga negara usia produktif dengan Rasio capaian Kinerja 28,45% dan Jumlah kematian warga negara usia lanjut dengan Rasio capaian Kinerja -83,04%:
 - Data jumlah kematian yang didapatkan berasal dari Disdukcapil tidak memilah lokasi (ada kematian yang diluar boyolali namun ber KTP boyolali) dan penyebab kematian beragam (kecelakaan, bunuh diri, dll) hal ini belum tentu menunjukkan kondisi kesehatan yang tidak baik maka solusinya adalah koordinasi dengan disdukcapil terkait data yang dimaksud agar bisa mencerminkan secara tepat capaian indikator yang dimaksud.
- c. Jumlah kematian ibu dengan Rasio capaian Kinerja 27,27%:, strategi yang dilakukan adalah:
 - Meningkatkan skrening dini pada ibu hamil.
 - Meningkatkan (cakupan K6) Pelayanan kesehatan pada ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali kunjungan ibu hamil dalam masa kehamilan ibu hamil yang berkualitas.
 - Evaluasi ketaatan petugas pada SOP.
 - Mengadakan in house training (pelatihan persamaan teori terkait persalinan) di rumah sakit.
 - Mengadakan drill emergency (refresh penanganan kegawatdaruratan) di faskes secara berkala.

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah

dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan yang lebih baik. Mencermati permasalahan urusan kesehatan “belum optimalnya derajat kesehatan masyarakat” karena tidak dapat diukur disarankan untuk fokus pada kualitas/akses/mutu dari layanan Kesehatan, yaitu :

- 1. Mencermati akses pelayanan kesehatan yaitu tersedianya akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, jumlah RS, Puskesmas, Dokter praktek mandiri dan klinik
- 2. Dari sisi mutu dan kualitas, dilihat dari sisi akreditasi Puskesmas, RS, Klinik,
- 3. Dari sisi Masyarakat, jumlah penduduk yang sudah memiliki jaminan kesehatan

Secara terperinci, capaian indikator pembangunan kesehatan terurai pada tabel berikut:

Tabel II. 34 Indikator Kesehatan Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Usia Harapan Hidup	75.95	76,03	76,12	76,23	76,44
2.	Angka Kematian Bayi/ 1.000KH	8.4	9,3	7,8	11,06	15,9
3.	Kasus Kematian Ibu	19	45	20	8	19
4.	Persentase Balita gizi buruk	0.02	0,02	0,002	0,13	0,02
5.	Universal Child Immunization/UCI (%)	100	92,5	100	100	96,25
6.	Balita gizi buruk mendapat perawatan (%)	100	111,1	100	100	100
7.	Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (%)	100	99,9	94,8	91.95	99,98
8.	Cakupan Rumah Tangga Sehat (%)	74	92	94,49	96,6	96,3
9.	Cakupan Penggunaan Air Bersih (%)	91,84	91,94	94,71	96,44	100
10.	Cakupan Penggunaan Jamban Keluarga (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan dan DPUPR Kabupaten Boyolali, BPS Kab Boyolali, Tahun 2025

Usia Harapan Hidup pada tahun 2024 sebesar 76,44, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 76,23, meningkat sebesar 0,21 dibandingkan dengan tahun 2023.

Angka kematian bayi pada tahun 2024 sebesar 15,9 per 1.000 kelahiran hidup, atau secara absolut sebanyak 177 kasus, sedangkan tahun 2023, 139 kasus kematian bayi. Kematian bayi 177 kasus dengan perincian kejadian neonatal dini : 96 kasus , neonatal lanjut 42 kasus , post neonatal 39 kasus . Penyebab kematian tertinggi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) 62 kasus , kelainan bawaan 41 kasus , asfiksia 34 kasus , infeksi 18 kasus , lain lain 22 kasus.

Sedangkan kematian ibu tahun 2024 sebanyak 19 kasus, meningkat dari tahun 2023. Penyebab kematian ibu tahun 2024

tertinggi disebabkan oleh perdarahan 5 kasus , komplikasi non obstetrik 5 kasus , hipertensi dalam kehamilan 4 kasus , infeksi 3 kasus , komplikasi obstetrik 2 kasus.

Pada Tahun 2024 Kabupaten Boyolali mencapai 96,25% Universal Child Immunization/UCI yang dapat didefinisikan dari 267 desa/kelurahan sejumlah 257 desa/kelurahan diantaranya > 80% bayi usia 0-11 bulan di wilayahnya telah mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap, yang terdiri dari 1 dosis HB0, 3 Dosis DPT-Hb-HiB, 4 Dosis Polio dan 1 Dosis Campak Rubela.

Balita gizi buruk mendapatkan perawatan 100 persen telah mendapatkan perawatan. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2024 sebesar 99,34 mengalami peningkatan cakupannya dibandingkan dengan tahun 2023. Dari 10.979 ibu bersalin, yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan sejumlah 10.907 persalinan. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 72 ibu bersalin yang persalinannya yang tidak ditangani oleh tenaga kesehatan.

Cakupan Rumah tangga Sehat pada tahun 2024 sebesar 96,3 persen dari 302.594 rumah tangga yang diperiksa, 291.491 rumah tangga memenuhi syarat sebagai rumah tangga sehat. Keberhasilan ini didukung oleh adanya peran serta Puskesmas dalam melakukan pembinaan dan pendampingan tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara kontinyu dan berkesinambungan. Berbagai indikator yang mendukung keberhasilan capaian proporsi rumah tangga sehat antara lain indikator akses jamban sehat dimana telah mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan predikat Kabupaten Boyolali sebagai Kabupaten ODF (*Open Defecation Free*) sejak tahun 2017.

Cakupan penggunaan jamban keluarga target indikator tahun 2024 terealisasi 100 persen, keadaan ini menunjukkan bahwa seluruh keluarga sudah memiliki akses terhadap jamban sehat, namun demikian masih ada keluarga yang sharing dalam penggunaanya, sehingga masih diperlukan untuk intervensi lanjutan.

Cakupan Penggunaan air bersih tahun 2024 tercapai 100 persen hal ini menunjukkan bahwa semua Keluarga di Kabupaten Boyolali telah menggunakan air bersih baik dari Sarana Air Bersih Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PUDAM), Kelompok Penyelenggara Sarana Penyediaan Air Minum (KPSPAM), Sarana Air Bersih yang dimiliki oleh masyarakat maupun Mata Air yang ada di masyarakat.

Data Pelayanan RSUD kabupaten Boyolali disajikan pada tabel berikut:

Tabel II. 35 Pelayanan RSUD Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Hasil				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Tingkat hunian (<i>Bed Occupancy Rate/BOR</i>) (%)					
	1. RSUD Simo	44,84	30,43	48,89	67,86	64,66

No	Bidang Urusan/ Indikator	Hasil				
		2020	2021	2022	2023	2024
	2. RSUD Pandan Arang	49.03	47,19	54,02	65,46	43,41
	3. RSUD Waras Wiris	74	26,1	38,82	50,08	74,04
2	Lama tinggal (Length Of Stay/LOS) (Hari)					
	1. RSUD Simo	2,96	2,83	4,22	3,11	2,8
	2. RSUD Pandan Arang	3	3,23	3,29	3,40	3,3
	3. RSUD Waras Wiris	5,75	4,1	3,81	2,74	3,7
3	Turn Over Interval (TOI) (Hari)					
	1. RSUD Simo	3,65	6,47	42,25	1,47	1,7
	2. RSUD Pandan Arang	4,13	3,99	2,87	1,81	4,1
	3. RSUD Waras Wiris	2	11,6	6	3,98	1,3
4	Bed Turn Over (BTO). Pasien(kali)					
	1. RSUD Simo	55,37	39,23	8,998	79,66	82,1
	2. RSUD Pandan Arang	4,47	48,34	58,44	69,51	49,5
	3. RSUD Waras Wiris	48	23,2	37,23	48	73,9
5	Gross Death Rate (GDR) (%)					
	1. RSUD Simo	10,269	27,584	22,105	2,85	35,3
	2. RSUD Pandan Arang	2,91	10,03	4,47	45,49	33,1
	3. RSUD Waras Wiris	1	6,14	3,14	3,91	21,6
6	Menurunnya angka kematian murni Net Death Rate (NDR) (%)					
	1. RSUD Simo	4,249	12,57	8,998	1,68	23,9
	2. RSUD Pandan Arang	3,43	5,98	2,76	30,82	17,8
	3. RSUD Waras Wiris	0,6	4,39	1,38	1,61	13,5

Sumber: RSUD Pandan Arang, RSUD Simo dan RSUD Waras Wiris, Tahun 2025

Nilai BOR ditentukan oleh angka rata-rata pemakaian tempat tidur yang digunakan di Rumah sakit. Tingkat hunian (BOR) pada Tahun 2024 RSUD Pandan Arang sebesar 64,66 persen, di RSUD Simo sebesar 43,41; RSUD Waras-wiris sebesar 74,04 persen.

Untuk rata-rata jumlah hari pasien rawat inap tinggal di rumah sakit, (LOS) pada Tahun 2024 di RSUD Pandan Arang sebesar 2,8 hari, RSUD Simo sebesar 3,3 hari; RSUD Waras-wiris sebesar 3,7 hari. Angka LOS tersebut ditentukan oleh jumlah hari kalender pasien mendapatkan perawatan (rawat inap) hingga keluar dari rumah sakit (discharge) baik kondisi pasien keluar dari rumah sakit baik dalam kondisi hidup ataupun mati.

TOI pada Tahun 2024 di RSUD Pandan Arang sebesar 1,7 hari, RSUD Simo sebesar 4,1 hari;; RSUD Waras-wiris sebesar 1,3 hari. Angka TOI tersebut diperoleh dari rata-rata pasien yang menempati tempat atau ruangan dengan jumlah hari tidak terjadi kekosongan pasien sudah sembuh pulang dan selanjutnya ada pasien yang menunggu antrian pasien yang akan masuk.

BTO adalah beberapa kali satu tempat tidur dipakai oleh pasien dalam periode tertentu, di RS Pandan Arang 82, RSUD Simo 49,48;; dan RSUD waras Wiris 73,9.

GDR adalah jumlah kematian pasien <24 jam. Angka GDR Tahun 2024 di RSUD Pandan Arang adalah 35,3 %; RSUD Simo 33,1% ; RSUD Waras Wiris 21,6%.

NDR adalah angka kematian <48 jam setelah. Angka NDR pada Tahun 2024 di RSUD Pandan Arang adalah 23,9%; RSUD Simo 17,8%; RSUD Waras Wiris 13,5%.

Tabel II. 36 Capaian Fokus Kesejahteraan Rakyat
Bidang Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Angka Harapan Hidup	Tahun	75,95	76,03	76,12	76,23	76,44
2	Prosentase Balita Gizi Buruk	%	0.03	0.02	0,002	0,13	0,02
3	Prosentase Balita Gizi Baik	%	99,98	99,98	99,98	99,87	99,98

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Capaian pelayanan bidang Kesehatan di Kabupaten Boyolali tahun 2020 sampai dengan 2024 bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. 37 Capaian Pelayanan Urusan Kesehatan
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio Posyandu per satuan balita	Per 1.000 balita	NA	24,3	26,80	27,9	29,6
2	Rasio puskesmas, poliklinik, postu per satuan penduduk	NA	NA	NA	8,3	8,5	8,7
3	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	Per 100.000 Penduduk	1,035	1,06	1,15	1,14	1,17
4	Rasio Dokter (umum) per satuan penduduk	Per 100.000 Penduduk	16.4	21,83	27,66	24,41	28,6
5	Rasio tenaga medis (umum & gigi) per satuan penduduk	Per 100.000 Penduduk					
	Bidan		57.8	67	70,45	69,62	70,5
	Perawat		97.6	132,8	137,3	143,15	120,9
6	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	%	100	100	100	100	100
7	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	100	99,9	94,8	91,95	99,34
8	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)	%	100	92,1	100	100	96,25
9	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	%	100	100	100	100	100
10	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	Orang	820	515	811	1.289	1.592
11	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Per 100.000 Penduduk	100	100	100	41	100%
12	Cakupan pelayanan jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin	%	39.6	43,4	44,47	52,43	51,91
13	Rawat jalan	%	19,13	18,76	20,4	26,4	27,57
14	Rawat inap	%	0,25	0,21	0,63	0,82	0,68

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
15	Cakupan kunjungan bayi	%	100	98,2	96,4 (KN1)	98,54	100
16	Cakupan Puskesmas	Unit	25	25	25	25	25
17	Cakupan Puskesmas Pembantu	Unit	44	43	36	36	36

Sumber data: Dinas Kesehatan Kab. Boyolali, 2025

- Rasio Posyandu per satuan balita pada Tahun 2024 sebesar 29,6 per 1.000 balita, sedangkan tahun 2023 sebesar 27,9 per 1.000 balita, meningkat sebesar 1,7 per 1.000 balita. Jumlah posyandu meningkat dari 1.860 pada tahun 2023 menjadi 1.906 posyandu. sedangkan jumlah balita yang ada berkurang dari tahun 2023 (66.530 balita) sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 64.402 balita. Dapat disimpulkan 1 posyandu kurang lebih melayani 33,78 balita.
- Rasio Puskesmas, Poliklinik, Puskesmas Pembantu (Pustu) per jumlah seluruh penduduk: jumlah Puskesmas sebanyak 25, jumlah klinik 39, jumlah Pustu 33, sehingga dari jumlah keseluruhan dibagi jumlah penduduk 1.110.346 didapatkan rasio 0,000087 (8,7 per 100.000 penduduk
- Jumlah rumah sakit pemerintah dan swasta pada Tahun 2024 sebanyak 13 Rumah sakit. Dengan jumlah tempat tidur yang tersedia sebanyak 1.338 TT, dan jumlah penduduk 1.110.346, sehingga Rasio RS per satuan penduduk sebesar 1,17 per 1.000 penduduk.
- Rasio dokter per satuan penduduk (jumlah penduduk 1.110.346 jumlah dokter umum sebanyak 318 orang sehingga rasio per 100.000 penduduk adalah 28,6.
- Rasio tenaga medis per satuan penduduk : Bidan: jumlah bidan sebanyak 783 orang sehingga rasio bidan 70,5 per 100.000 penduduk. Jumlah perawat sebanyak 1.343 orang sehingga rasio perawat per 100.000 penduduk yaitu 120,9.
- Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani adalah sebagai berikut: Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani pada Tahun 2024 diperoleh dari jumlah kasus komplikasi yang ada sebanyak 1.769 kasus, dan secara keseluruhan telah ditangani, sehingga capaian 100 persen.
- Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan: Pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter dan bidan) diperoleh dari jumlah sasaran ibu bersalin pada Tahun 2024 sejumlah 10.979 ibu bersalin, dan yang persalinannya dilakukan oleh tenaga kesehatan sejumlah 10.907 ibu bersalin, sehingga cakupannya 99,34 %.
- Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI): tahun 2024 sebesar 96,25% (257 desa/kelurahan), capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai >80% dari jumlah sasaran yaitu sebesar 100,3% berdasarkan sumber laporan PWS manual, sedangkan berdasarkan laporan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) sedangkan sebesar 74,11%.

- Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan : Tahun 2024 terdapat 22 kasus balita gizi buruk. Capaian indikator ini yaitu 100 persen karena semua balita yang menderita gizi buruk telah mendapatkan perawatan dan monitoring baik di setelah pulang dari perawatan rawat jalan maupun rawat inap di Rumah Sakit.
- Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC Tahun 2023 jumlah kasus TBC Paru , TBC anak, TBC Ekstra Paru yang ditemukan dengan melibatkan peran serta dari fasyankes pemerintah , swasta , klinik dan Peran dari dokter praktik mandiri yang didahului dalam pelaporan adanya suspek TBC dan dilakukan penegakan diagnose dengan Tes Cepat Molekuler (TCM), dapat tercapai sebanyak 1.592 kasus.
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD: Tahun 2024 penemuan kasus penderita DBD sebanyak 1.046 orang, meningkat sebanyak 604 kasus jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang hanya 442 kasus. Semua penderita DBD telah tertangani 100 persen. Sedangkan jumlah yang meninggal pada tahun 2024 sebanyak 14 orang, meningkat sebanyak 9 orang jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang hanya 5 orang. Angka kesakitan DBD tahun 2024 sebesar 95/100.000 penduduk, atau setiap 100.000 penduduk ada 95 penduduk menderita DBD, sedangkan target sebesar 48/100.000 penduduk.
- Indikator Cakupan pelayanan jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin pada tahun 2024 terealisasi 134.561, jumlah masyarakat yang dibiayai pemerintah sebanyak 576.409 jiwa (PBI 441.848 dan PBP/PPK PEMDA 134.561) dari total jumlah penduduk sebanyak 1.110.346 (data Dukcapil), atau sebesar 51,91% dari total penduduk. Pada Tahun 2024 cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Kabupaten Boyolali telah mencapai 96,51%, atau sebanyak 1.071.632 jiwa. Sehingga Kabupaten Boyolali telah mencapai UHC sejak tahun 2023.
- Rawat Jalan : Cakupan total kunjungan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Sarana kesehatan puskesmas. Cakupan total rawat jalan di puskesmas Kabupaten Boyolali selama Tahun 2024 tercatat sebanyak 306.136 kunjungan. Jumlah penduduk di Kabupaten Boyolali sejumlah 1.110.346 jiwa, sehingga cakupan kunjungan mencapai sebesar 27,57 persen dari jumlah penduduk.
- Cakupan Rawat Inap : Cakupan total kunjungan rawat inap dihitung berdasarkan jumlah seluruh kunjungan baru di wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pada Tahun 2024 jumlah kunjungan rawat inap di puskesmas sejumlah 7.563 pasien atau sebesar 0,68 persen dari seluruh jumlah penduduk (1.110.346).
- Cakupan kunjungan bayi (KN1): Jumlah sasaran bayi pada Tahun 2024, sebanyak 10.908 bayi lahir hidup, sedangkan yang

berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 10.908, sehingga cakupan 100 persen.

- Cakupan Puskesmas : Sesuai dengan permenkes no 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat bahwa puskesmas harus didirikan pada setiap kecamatan. Jumlah puskesmas di kabupaten Boyolali sebanyak 25 Puskesmas, dengan jumlah kecamatan di Kabupaten Boyolali 22 Kecamatan. Puskesmas Pembantu : Sesuai dengan rumus perhitungan jumlah Pustu sebanyak 36 Pustu

Terkait dengan penyakit tidak menular, kondisi sampai pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 38 Jumlah penderita penyakit tidak menular di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Jenis	2020	2021	2022	2023	2024
1	Diabetes Melitus	16.069	17.700	23.451	18.962	12.144
2	Hipertensi	196.997	181.724	193.155	216.490	105.121
3	Jantung	1.124	1.199	3.814	2.827	2.322
4	Stroke	1.542	1.959	6.871	2.950	2.188
5	PPOK	1.331	1.868	5.010	2.286	1.709
6	Ca Payudara	219	356	394	535	312
7	Ca Cervik	53	38	68	73	108

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2025

Penderita penyakit tidak menular di Kabupaten Boyolali mengalami kondisi fluktuatif dari tahun 2020 s.d 2024, diperlukan perhatian khusus pada tahun-tahun yang akan datang, dengan adanya skrining pada semua usia, akan didapatkan data yang lebih akurat dan penanganan yang lebih tepat.

Stunting merupakan satu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi kronis akibat infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standart yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan (Perpres Nomor 72 Tahun 2021).

Di Indonesia, kasus ini masih menjadi program nasional dan prioritas utama oleh jajaran kesehatan. Stunting ini diyakini menghambat tumbuh kembang anak yang berpengaruh pada prestasi sekolah dan keberhasilan pendidikan serta resiko penyakit tidak menular. Kasus stunting menjadi isu nasional yang mendapat perhatian khusus. Sesuai dengan prioritas nasional terkait dengan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan kualitas SDM, untuk mewujudkan SDM yang unggul. Demi menekan pertumbuhan stunting di Provinsi Jawa Tengah, di susun lima pilar penting penanganan stunting tersebut yakni komitmen, kampanye, konvergensi program, akses pangan bergizi dan monitoring program.

Kondisi di Kabupaten Boyolali, pada tahun 2021, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting sebesar 20,6% dan mengalami penurunan di Tahun 2022 yaitu sebesar 20%. Sedangkan

bersadarkan data pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di e-PPGBM (elektronik-Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), pengukuran pada bulan Desember tahun 2023 sebesar 8,54%.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2019 angka stunting di Kabupaten Boyolali adalah sebesar 28,89%. Dengan metode yang sama, dilakukan pengukuran angka stunting pada tahun 2021 dengan hasil angka stunting di Kabupaten Boyolali mengalami penurunan menjadi 20,7% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 20%. Sementara berdasarkan SKI tahun 2023, mengalami kenaikan menjadi 21,5%.

Sedangkan berdasarkan data pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di e-PPGBM (elektronik-Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), pada tahun 2019 angka stunting di Kabupaten Boyolali adalah 6,7%. Pada tahun 2020 dilakukan pengukuran secara manual dengan hasil angka stunting naik menjadi 9,25%. Pada tahun 2021 angka stunting menurun menjadi 8,07%, kemudian turun menjadi 7,35% pada tahun 2022 dan kembali naik menjadi 8,54% pada tahun 2023 (pengukuran pada bulan Desember tahun 2023). Dalam pelaksanaannya kendala yang dihadapi diantaranya adalah balita yang seharusnya datang ke posyandu untuk dilakukan pengukuran belum semuanya datang, sehingga hasil masih fluktuatif. Upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan dan kader untuk meningkatkan cakupan pengukuran balita adalah dengan melaksanakan kunjungan rumah.

Penanganan stunting tidak hanya dari sisi intervensi spesifik yaitu pemberian gizi seimbang tinggi protein hewani pada balita dan ibu hamil, pemberian vitamin A pada balita dan ibu nifas, pemberian Fe pada ibu hamil dan remaja putri, dukungan ASI eksklusif dan IMD, pemberian MP ASI pada balita gizi kurang dan ibu hamil KEK. Tetapi juga dukungan konvergensi dari OPD terkait berkaitan dengan intervensi sensitive Demikian juga Kabupaten Boyolali sedang menggalakkan Kabupaten Kota Sehat, perluasan kampung germas, dan aksi bergizi dengan target yang telah ditentukan sehingga angka stunting di Kabupaten Boyolali jumlahnya sangat rendah.

Persentase balita stunting di Kabupaten Boyolali di atas dari data e-PPGBM mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebanyak 4.137 balita menjadi 5.020 balita pada tahun 2023. Upaya pencegahan dan penurunan Balita stunting dilakukan dengan intervensi spesifik dan sensitif, sehingga mencegah status gizi balita menjadi stunting. Intervensi untuk bayi stunting yang paling tepat dilakukan sejak janin dalam kandungan sampai pada bayi usia 0-24 bulan (1.000 hari pertama kehidupan).

Berikut ini tabel data Balita *Stunting* di Kabupaten Boyolali untuk tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 :

Tabel II. 39 Jumlah Balita *Stunting* di Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Berdasarkan e-PPGBM		Berdasarkan Survey (SKI & SSGI)
		Jumlah Balita	%	%
1	2020	4.433	9,25	Tidak ada survey
2	2021	4.172	8,07	20,7
3	2022	4.137	7,35	20
4	2023	5.020	8,54	21,5 (SKI)
5	2024	6.933	11,96	Belum rilis

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2025

Indikator Jaminan Perlindungan Sosial Bidang Kesehatan ini ditujukan untuk pembayaran premi Kesehatan bagi masyarakat miskin non PBI, dan pembayaran klaim untuk masyarakat miskin yang belum memiliki Kartu Indonesia Sehat namun memerlukan perawatan/pengobatan, sehingga masyarakat miskin dapat diringankan beban biayanya bilamana memerlukan pengobatan. Jumlah kepesertaan Jaminan kesehatan Kabupaten Boyolali dari tahun 2020-2024 terus bertambah, dan mulai tahun 2023 kepesertaan Jaminan Kesehatan Kabupaten Boyolali sudah mencapai UHC (*Universal Health Coverage*). Kondisi ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar seluruh penduduk Kabupaten Boyolali menjadi peserta Jaminan Kesehatan. Kondisi pada tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Boyolali sebanyak 1.110.346 jiwa, telah tercakup jaminan kesehatan sebanyak 1.071.632 jiwa atau 96,51%.

Tabel II. 40 Jaminan Kesehatan Penduduk
Menurut Jenis Jaminan Kesehatan Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

Kategori Kepesertaan Jaminan Kesehatan	Satuan	Hasil				
		2020	2021	2022	2023	2024
PBI APBN	Orang	418.135	419.577	425.708	445.973	441.848
PBI APBD	Orang	55.184	48.158	53.390	128.377	134.561
PPU (Pekerja Penerima Upah)	Orang	267.582	287.543	310.279	315.563	328.639
PBPU (Pekerja Bukan Penerima Upah)	Orang	100.134	105.260	116.907	130.073	141.224
BP (bukan Pekerja)	Orang	23.447	23.993	23.044	28.157	25.360
JUMLAH	Orang	864.482	884.531	929.328	1.048.143	1.071.632
Prosentase. kepesertaan Jaminan Kesehatan	%	81,4	82,1	85,77	95.69	96.51

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2025

2.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Capaian kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2024 sangat baik terlihat dari 16 (enam belas) indikator didalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 41 Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Persentase peningkatan embung terbangun	Persen	19,92	18,77	94,23	18,77 Persen	94,23	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
2	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	Persen	61,91	61,15	98,77	61,15 Persen	98,77	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
3	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Persentase rumah tangga yang terlayani Air bersih perpipaan dan terlindung	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
		Persentase rumah tangga yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
		Persentase rumah tangga miskin yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
4	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Persentase sanitasi komunal dalam kondisi baik	Persen	98,45	98,31	99,86	98,31 Persen	99,86	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
		Persentase Peningkatan ketersediaan sanitasi individual	Persen	68,6	68,49	99,84	68,49 Persen	99,84	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
		Persentase rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
5	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	Persentase drainase dalam kondisi baik	Persen	26,7	26,50	99,25	26,50 Persen	99,25	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
6	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	Persentase gedung yang dibangun dalam kondisi baik	Persen	91,4	105,88	115,84	105,88 Persen	115,84	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
7	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	Persentase lingkungan gedung perkantoran dalam kondisi baik	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
8	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Persentase jalan dalam kondisi mantap	Persen	83,12	82,21	98,91	82,21 Persen	98,91	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
		Persentase infrastruktur berkondisi mantap yang menghubungkan pusat pertumbuhan di wilayah Boyolali utara	Persen	83,83	81,33	97,02	81,33 Persen	97,02	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
9	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	Persentase SIUJK terbit tepat waktu	Persen	96	95,00	98,96	95,00 Persen	98,96	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
10	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Persentase pemanfaatan ruang sesuai ITR	Persen	90,3	89,89	99,55	89,89 Persen	99,55	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
11	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Persentase Dokumen Rencana Rinci Kawasan Potensial Investasi	Persen	27,27	27,27	100,00	27,27 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 100.3.3.2/692 Tahun 2023 tentang Penetapan Status Ruas Jalan Sebagai Jalan Kabupaten di Wilayah Kabupaten Boyolali bahwa jumlah ruas jalan kabupaten sebanyak 262 ruas jalan dan panjang jalan adalah 674 km. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi mantab, untuk tahun 2024 menjadi sebesar 83,20% atau 560,76 km dari total panjang jalan kabupaten sepanjang 674 km.

Tabel II. 42 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Boyolali (KM) Tahun 2020-2024

Kondisi Jalan	2020		2021		2022		2023		2024	
	Km	%	Km	%	Km	%	Km	%	Km	%
Baik	504,735	74,445	438,452	64,668	431,684	63,670	412,883	60,897	471,21	69,91
Sedang	52,895	7,802	121,847	17,972	93,402	13,776	148,882	21,959	89,54	13,29
Mantap	557,63	82,25	560,30	82,64	525,09	77,45	561,77	82,86	560,76	83,20
Rusak Ringan	42,220	6,227	69,334	10,226	63,815	9,412	67,222	9,915	59,05	8,76
Rusak Berat	78,150	11,527	48,367	7,134	89,099	13,141	49,013	7,229	54,18	8,04

Kondisi Jalan	2020		2021		2022		2023		2024	
	Km	%	Km	%	Km	%	Km	%	Km	%
Tidak Mantap	120,37	17,75	117,70	17,36	152,91	22,55	116,24	17,14	113,23	16,80
JUMLAH	678,000	100,00	678,000	100,00	678,000	100,00	678,000	100,00	674	100,00

Sumber : DPU dan Penataan Ruang Kab. Boyolali, 2025

Pembangunan jalan menjadi hal penting dalam Upaya peningkatan akses antar wilayah di Kabupaten Boyolali. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terjadi peningkatan panjang jalan dalam kondisi mantap. Pada tahun 2020 jalan di Kabupaten Boyolali yang berada pada kondisi mantap sepanjang 557,63Km dan pada tahun 2024 jalan di Kabupaten Boyolali yang berada pada kondisi mantap sepanjang 560,76 Km, hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jalan yang signifikan oleh pemerintah daerah. Ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan keselamatan bagi pengguna jalan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Boyolali.

Tabel II. 43 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan di Kabupaten Boyolali (KM) Tahun 2020-2024

Tingkat Kewenangan Pemerintah	2020	2021	2022	2023	2024
Negara	35,46	35,46	35,46	38,13	38,13
Provinsi	49,44	49,44	49,44	49,44	49,44
Kabupaten/ Kota	678,000	678,000	678,000	674,000	674,000
JUMLAH	762,900	762,900	762,900	761,570	761,570

Sumber : DPU dan Penataan Ruang Kab. Boyolali, 2025

Apabila dilihat tingkat kewenangannya, pada tahun 2020-2024 jalan terpanjang merupakan jalan dengan milik kabupaten/kota sepanjang 678,00 km, sedangkan jalan dengan tingkat kewenangan negara sepanjang 35,46 km dan jalan dengan tingkat kewenangan provinsi sepanjang 49,44 km. Total panjang jalan di Kabupaten Boyolali adalah 762,90 km. Pada tahun 2023 karena adanya perubahan SK jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota terjadi perubahan Tingkat kewenangan jalan. Jalan dengan milik kabupaten/Kota sepanjang 674 Km, jalan dengan Tingkat kewenangan negara sepanjang 38,13 km, dan jalan dengan Tingkat kewenangan Provinsi sepanjang 49,44 km.

Tabel II. 44 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Boyolali (KM) Tahun 2020-2024

Jenis Permukaan Jalan	2020	2021	2022	2023	2024
Aspal	460,057	468,19	456,849	487,689	478,63
Beton	139,793	161,343	172,293	185,051	194,86
Kerikil	72,480	47,767	46,895	0,000	0,00

Jenis Permukaan Jalan	2020	2021	2022	2023	2024
Tanah	5,670	0,700	1,963	1,260	0,07
JUMLAH	678,000	678,000	678,000	674,000	674

Sumber: DPU dan Penataan Ruang Kab. Boyolali, 2025

Perubahan jenis permukaan jalan di Kabupaten Boyolali dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya upaya signifikan untuk meningkatkan infrastruktur jalan. Peningkatan panjang jalan beton pada periode lima tahun tersebut sepanjang 65,07 Km dan pengurangan jalan kerikil dan tanah mencerminkan komitmen pemerintah daerah untuk menyediakan jalan dengan kualitas yang lebih baik dan lebih tahan lama. Fluktuasi pada panjang jalan beraspal menunjukkan adanya pemeliharaan dan perbaikan yang konsisten untuk memastikan aksesibilitas yang optimal di seluruh wilayah. Upaya peningkatan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Boyolali.

Tabel II. 45 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Pekerjaan Umum untuk Kondisi Jalan dan Irigasi Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi mantap	%	82.52	82.64	82,86	83,00	83,20
2	Panjang jalan kabupaten dalam kondisi mantap (> 40 km/jam)	Km	559,460	560,299	561,765	55,430	560,762
3	Rasio Jaringan Irigasi	%	86,98	88,98	60,77	61,54	61,92
4	Luas Irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	Ha	8.626,36	8.682,01	6.603	6.947,86	8.172

Sumber: DPU dan Penataan Ruang Kab. Boyolali, 2025

Permasalahan sektor Bina Marga di Kabupaten Boyolali antara lain:

- Tonase angkutan barang yang seringkali melewati batas yang diijinkan sehingga banyak mengakibatkan kerusakan jalan;
- Kebutuhan alokasi anggaran yang cukup besar untuk menangani seluruh infrastruktur jalan dan jembatan;
- Pembangunan infrastruktur jalan yang tidak dilengkapi satu kesatuan dengan drainase jalan;

Menurut Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi, Daerah Irigasi yang menjadi kewenangan Kabupaten Boyolali berjumlah 260 buah Daerah Irigasi dengan luas total 11.340 hektar.

Rasio jaringan irigasi dalam kondisi baik berdasarkan IKSI (Indeks Kinerja Sistem Irigasi) sampai akhir tahun 2024 adalah 61,92%. Sedangkan Luas Daerah Irigasi yang terairi jaringan irigasi dengan

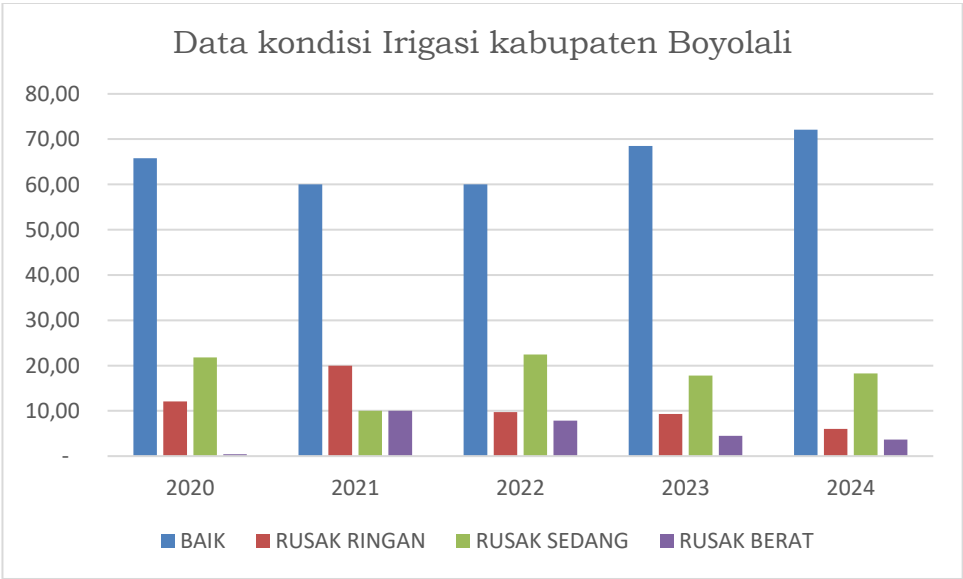
kondisi baik sampai akhir tahun 2024 adalah seluas 8.172 Ha atau 72,06%, kondisi rusak ringan seluas 685 Ha atau 6,04%, kondisi rusak sedang seluas 2068 Ha atau 18,24% dan rusak berat seluas 415 Ha atau 3,66%.

Untuk meningkatkan kondisi jaringan irigasi perlu dilakukan intervensi berupa peningkatan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi, rehabilitasi bendung serta operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi. Selain itu guna meningkatkan kondisi jaringan irigasi perlu keterlibatan para petani dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi melalui pembinaan kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Alokasi anggaran untuk kegiatan peningkatan, rehabilitasi maupun operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi bersumber dari dana DAK, Bantuan Keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan APBD Kabupaten Boyolali.

Adapun Persentase kondisi Irigasi di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Grafik II. 16 Data Kondisi Irigasi di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024



Sumber : DPUPR Kab Boyolali, 2025

Dalam aspek cakupan penggunaan air bersih pada tahun 2023 terealisasi 96,44 persen dan pada tahun 2024 sebesar 97,56 persen. Peningkatan akses air minum yang berkualitas dicapai melalui beberapa kegiatan antara lain: peningkatan jaringan perpipaan dan ketersediaan air baku PUDAM, BPSPAM, peningkatan jumlah embung pada daerah yang sulit air, penyediaan sarana prasarana swadaya masyarakat dan pembangunan sumur uji. Selain itu untuk meningkatkan kualitas air dilakukan pengawasan kualitas air baik secara bakteriologis maupun kimiawi.

Tabel II. 46 Aspek Cakupan Penggunaan Air Bersih
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Indikator kinerja		Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Perkotaan	Jiwa	345.065	349.902	355.851	366.366	344.172
		%	35,89	35,33	34,90	34,55	31.77
2	Pedesaan	Jiwa	616.412	640.495	663.891	694.177	739.061
		%	64,11	64,67	65,10	65,45	68.23
3	Air Minum Layak	%	90,5	91,94	94,11	94,44	97,56
4	Air Minum Aman	%	34,13	35,23	38,87	39,83	39.31
5	Total Capaian Kab Boyolali	Jiwa	961.477	990.397	1.019.742	1.060.543	1.083.233
		%	90,50	91,94	94,11	96,44	97,56

Sumber: DPU dan Penataan Ruang Kab. Boyolali, 2025

Dalam aspek sanitasi akses masyarakat terhadap sanitasi sehat pada tahun 2023 tercapai sebesar 98,30 persen dan pada tahun 2024 terealisasi 98,33 persen. Peningkatan akses terhadap sanitasi sehat dicapai melalui beberapa kegiatan antara lain kegiatan penyediaan sarana dan prasarana air limbah pada DPUPR, kegiatan jambanisasi pada Dinas Kesehatan serta penanganan limbah B3 dan program pengelolaan sampah pada DLH.

Tabel II. 47 Penduduk yang Mengakses Sanitasi Sehat Kabupaten
Boyolali Tahun 2020-2024

No	Indikator kinerja		Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Perkotaan	Jiwa	333.500	338.509	371.649	348.909	349.101
		%	32,02	31,99	34,30	32.28	32,24
2	Pedesaan	Jiwa	707.950	719.637	711.875	732.077	733.502
		%	67,98	68,01	65,70	67,72	67,76
3	Sanitasi Layak	%	98,03	98,26	98,28	98,30	98,33
4	Sanitasi Aman	%	27,25	27,47	29,19	29,21	29,24
5	Total Capaian Kab Boyolali	Jiwa	1.041.450	1.058.146	1.083.524	1.080.980	1.091.803

Sumber: DPU dan Penataan Ruang Kab. Boyolali, 2025

2.3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Capaian kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2024 sangat baik terlihat dari delapan indikator didalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 48 Monev Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD - RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Persentase penyediaan rumah layak huni bagi korban bencana (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		Persentase penyediaan rumah layak huni bagi korban relokasi program pemerintah kabupaten (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
2	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	Persentase rumah tidak layak huni yang ditingkatkan kualitasnya di kawasan kumuh	Persen	100,00	104,48	104,48	104,48 Persen	104,48	Sangat Tinggi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		Prosentase kawasan kumuh yang tertangani	Persen	17,1	31,32	183,16	31,32 Persen	183,16	Sangat Tinggi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
3	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	Persentase kawasan perumahan yang memiliki PSU dalam kondisi baik	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		Persentase RLH untuk MBR yang dibangun	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
4	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	Persentase rumah tidak layak huni yang ditingkatkan kualitasnya di luar kawasan kumuh	Persen	100,00	115,83	115,83	115,83 Persen	115,83	Sangat Tinggi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		Persentase penyediaan rumah layak huni bagi keluarga miskin	Persen	100,00	95,50	95,50	95,50 Persen	95,50	Sangat Tinggi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali 2025

Permasalahan Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Boyolali antara lain:

- Masih banyak keluarga yang belum memiliki rumah sendiri, sementara untuk mendirikan rumah bersubsidi sangat sulit karena mahalnnya harga tanah (minimal Rp250.000,- per m²).
- Banyaknya rumah yang berdiri di atas tanah ilegal, tanah lestari, sempadan jalan, sungai dan lain-lain, sehingga menimbulkan persoalan kawasan seperti munculnya kawasan kumuh di berbagai lokasi.
- Kesadaran masyarakat untuk hidup tertib dan bersih masih sangat rendah, sehingga sering kali membuang sampah di sungai, pinggir jalan dan lain-lain.

Pada tabel di bawah ini disajikan gambaran kinerja RTLH di Kabupaten Boyolali. Pada indikator terwujudnya pembangunan RTLH dari dana DAK dan BSPS (Bantuan stimulan perumahan swadaya), realisasi secara umum lebih besar dari target. Indikator terwujudnya pembangunan RTLH dari dana APBD Provinsi Jawa Tengah, secara umum realisasi lebih besar dari target. Demikian juga yang bersumber

dari APBD Kabupaten Boyolali rata-rata realisasi lebih besar dari target.

Tabel II. 49 Gambaran Kinerja RTLH di Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	RPJMD									
			Target 2020	Realisasi 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Target 2023	Realisasi 2023	Target 2024	Realisasi 2024
1.	Peningkatan Kualitas RTLH	Unit	418	1.156	310	1.009	1.850	4.144	1.850	3.413	1.200	1.625
2.	Cakupan Ketersediaa rumah layak huni	%	88	88,007	89	88,658	89	89,750	90	92.97	93,5	94,25

Sumber: Disperkim Kabupaten Boyolali, 2025

Penanganan permukiman tidak layak huni di Kabupaten Boyolali telah dilaksanakan dengan memberikan stimulan untuk penanganan rumah tidak layak huni. Sedangkan sumber pendanaan pelaksanaan penanganan rumah tidak layak huni berasal dari APBN, APBD Provinsi Jawa Tengah dan APBD Kabupaten Boyolali, Dana Desa,Baznas. Target penanganan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni Tahun 2024 sesuai dengan RPJMD adalah sebanyak 1.200 unit. Mulai tahun 2022 ada kegiatan pembangunan rumah baru layak huni diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang ditargetkan setiap tahun 30 unit. Adapun realisasi peningkatan kualitas RTLH pada tahun 2024 terdiri dari :dana APBN terealisasi sebanyak 1 unit, dana APBD Provinsi Jawa Tengah terealisasi 364 unit, dana APBD Kabupaten 1.075 unit dan dana desa 68 unit,baznas 117. Sehingga jumlah peningkatan kualitas RTLH di Tahun 2024 sebanyak 1.625 unit. Untuk pembangunan rumah layak huni bagi MBR terealisasi 30 unit dari target 30 unit atau 100% dari target.

Sedangkan untuk penanganan Kawasan Permukiman sesuai perjanjian kinerja Kepala Disperkim dengan Bupati Boyolali Tahun 2024 ditargetkan berkurang seluas 31,32 Ha dan teralisasi 31,32 Ha atau 100 %. Capaian ini melebihi target RPJMD Tahun 2024 bahwa luasan kumuh di Kabupaten Boyolali seluas 72,85 Ha, sesuai SK Bupati Tahun 2020 seluas 87,85 Ha pada tahun 2024 luasan kumuh di Kabupaten Boyolali hanya 0,4 Ha.

Penanganan RTLH di Kabupaten Boyolali dilaksanakan dengan kegiatan pembangunan baru dan peningkatan rumah tidak layak huni bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan target Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni di Tahun 2024 sebesar 93,5 % dan terealisasi 94,25 %.Capaian tersebut diperoleh selain dilaksanakan intervensi Peningkatan Kualitas RTLH dan Pembangunan Baru layak Huni juga dilaksanakan update data RTLH di tahun 2024. Sehingga sampai akhir 2024 RTLH di Kabupaten Boyolali masih 5,75 % dari total jumlah rumah se- Kabupaten Boyolali sebanyak 325.124 unit atau 18.688 unit.

Realisasi Capaian SPM Bidang Perumahan Tahun 2024, terdapat dua layanan SPM Bidang Perumahan yaitu :

- 1. Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota. Pada tahun 2024 ada 8 unit rumah bagi korban bencana yang perlu mendapatkan layanan rehabilitasi atau dibangun kembali. Dari 5 unit yang perlu mendapatkan layanan terdiri dari 3 unit rumah yang direhabilitasi dan 5 unit rumah yang dibangun kembali. Sehingga Realisasi capaian di tahun 2024 mencapai 100 %.
- 2. Fasilitas penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota. Pada tahun 2024 ada 8 unit rumah yang perlu mendapatkan layanan sesuai rencana aksi dan 8 unit rumah sudah mendapat fasilitas layanan penyediaan rumah layak huni. Sehingga capaian layanan ini mencapai 100 %.

Berikut ini tabel gambaran kinerja Penanganan Kawasan Kumuh di Kabupaten Boyolali tahun 2020-2024:

Tabel II. 50 Gambaran Kinerja Penanganan Kawasan Kumuh di Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	RPJMD									
			Target 2020	Realisasi 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Target 2023	Realisasi 2023	Target 2024	Realisasi 2024
1	Penanganan lingkungan pemukiman kumuh	Ha	2,2	43,55	2,75	58,29	5	8,92	10	32,47	31.32	31,32

Sumber: Disperkim Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Berdasarkan SK Bupati Boyolali Nomor : 663/773 Tahun 2020 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Boyolali Tahun Anggaran 2020. Sesuai SK tersebut luasan kumuh di Wilayah Kabupaten Boyolali seluas 87,85 Ha, setelah dilakukan intervensi di tahun 2021, 2022 dan 2023, dan 2024 luasan kumuh berkurang 87,45 Ha sesuai SK terbaru tahun 2020. sehingga luasan kumuh tersisa seluas 0,4 Ha. Sedangkan di tahun 2024 target RPJMD 2021-2026 penanganan kumuh seluas 25 Ha dan luasan kumuh yang telah ditangani sampai tahun 2024 seluas 87,45 Ha.

Tabel II. 51 Data Dasar Capaian Presentase Rumah Tangga dengan akses hunian layak(persen) 2020-2024

No	Tahun	Satuan	Capaian
1	2020	%	88,007
2	2021	%	88,658
3	2022	%	89,75

No	Tahun	Satuan	Capaian
4	2023	%	92,97
5	2024	%	94,25

Sumber : Dinas Perumahan dan Permukiman Kab. Boyolali, 2025

Kriteria rumah layak huni berdasarkan penjelasan Pasal 24 huruf A UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman (PKP) rumah layak huni atau RLH adalah rumah rumah yang memenuhi kualifikasi keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan dan Kesehatan penghuni. Kriteria rumah layak huni yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:

1. Ketahanan atau Keselamatan Bangunan Hal ini mencakup kelengkapan standar komponen struktur dan kualitas komponen non-struktur bangunan. Komponen struktur mencakup balok, kolom, pondasi, dan rangka atap. Kualitas komponen struktur bangunan mencakup campuran atau bahan bangunan, ikatan antar-komponen struktur, dan dimensi.
2. Kecukupan Luas Tempat Tinggal Hal ini mencakup pemenuhan standar minimum ruang gerak per kepala guna kenyamanan tempat tinggal. Minimum luas per kepalanya adalah 7,2 meter persegi dan tinggi ruang 2,8 meter. Pemenuhan luasan rumah melihat dari kemampuan berswadaya dan ketersediaan lahan.
3. Akses Sanitasi Layak Hal ini mencakup bangunan sebagai sarana mandi cuci kakus (MCK) dengan septic tank yang layak pakai, sakuran pembuangan air kotor, sistem pembuangan air limbah, dan tempat sampah. Sanitasi bisa ditempatkan di halaman rumah, dalam rumah, atau komunal dengan jarak terjangkau.
4. Akses Air Minum Layak Hal ini mencakup pemenuhan akses air minum yang gampang terjangkau dari segi jarak tempuh atau waktu. Di samping empat indikator ini, rumah layak huni harus melengkapi persyaratan kesehatan, yakni ada penghawaan dan pencahayaan. Sarana penghawaan minimal 5% dari luas lantai ruangan, berbentuk bukaan jendela serta memperhatikan sirkulasi Udara. Sarana pencahayaan minimal 10% dari luas lantai bangunan serta memperhatikan sinar matahari.

2.3.1.5 Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Capaian kinerja Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2024 sangat baik terlihat dari enam indikator didalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada table berikut,

Tabel II. 52 Capaian Kinerja Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD - RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	Persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
		Persentase warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiap siagaan terhadap bencana (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
		Persentase warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
2	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, dan Keindahan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
		Persentase warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
3	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	Persentase warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (SPM)	Persen	100	99,74	99,74	99,74 Persen	99,74	Sangat Tinggi	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Pelaksanaan aspek Pelayanan Pemeliharaan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat di Satpol PP dan BPBD Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 dapat diketahui bahwa :

- 1. Capaian cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan Kepala Daerah di Kabupaten/kota sesuai target.
- 2. Capaian cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat sesuai target.
- 3. Capaian cakupan rasio petugas perlindungan masyarakat (Linmas) sesuai target.
- 4. Pembinaan oleh PPNS Kabupaten dilaksanakan sesuai target.

Dalam rangka meningkatkan kelancaran pelaksanaan pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat di Kabupaten Boyolali diharapkan adanya dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali baik dalam bentuk anggaran, jumlah SDM maupun peningkatan kapasitas SDM Satuan Polisi Pamong Praja. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui bimbingan teknis, diklat atau kegiatan sejenis yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas penegakan perda, ketertiban umum dan ketentraman masyarat. Dengan adanya Penyidik PNS nantinya Penegakan Perda bisa dilaksanakan secara optimal sehingga secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Boyolali.

Cakupan kegiatan penyiapan tenaga, pengendalian kebisingan dan pengendalian keamanan lingkungan dilaksanakan melalui

pembinaan anggota linmas, dan peningkatan kapasitas Satpol PP, pelaksanaan operasi tipiring, pelaksanaan operasi cukai tembakau, dan pelaksanaan operasi PKL dan reklame. Pelaksanaan patroli wilayah, Pelaksanaan operasi terpadu, Pengamanan lebaran, Natal dan Tahun Baru, dan Pengamanan Giat Umum/ *Car Free Day*.

Cakupan kegiatan untuk operasi penyakit masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan dan pencegahan berkembangnya praktek prostitusi di wilayah Kabupaten Boyolali. Kegiatan tersebut berupa sidak dan operasi di lokasi yang disinyalir merupakan tempat mangkalnya pekerja seks komersial (PSK), antara lain di warung remang-remang, panti pijat, karaoke dan tempat-tempat lain yang pantas dicurigai sebagai tempat mangkal PSK. Kegiatan operasi dilaksanakan secara gabungan yang melibatkan unsur dari Kepolisian dan juga jajaran TNI. Kegiatan untuk operasi penyakit masyarakat pada tahun 2021 dilaksanakan sebanyak 15 (lima belas) kegiatan, tahun 2022 dilaksanakan sebanyak 30 (tiga puluh) kegiatan, tahun 2023 dilaksanakan sebanyak 74 (tujuh puluh empat) kegiatan dan tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 17 (tujuh belas) kegiatan.

Cakupan pelayanan kebakaran dan penyelamatan meliputi pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat yang berada di Kabupaten Boyolali. Pihak-pihak yang dilayani adalah semua warga tanpa terkecuali baik yang berupa perumahan perorangan, tempat usaha perekonomian, instansi pemerintah, instansi swasta dan juga instansi-instansi lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali. Untuk mendukung keberhasilan pelayanan kebakaran di wilayah Kabupaten Boyolali, dilaksanakan upaya antara lain: mengadakan pendidikan dan pelatihan pertolongan dan pencegahan kebakaran bagi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan THL (Tenaga Harian Lepas) Bidang Dakar (Pemadam Kebakaran), pengadaan sarana dan prasarana pencegahan bahaya kebakaran.

Kegiatan untuk cakupan pelayanan kebakaran yang tertangani di wilayah Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 sebesar 75%, tahun 2022 sebesar 85%, tahun 2023 sebesar 65% dan tahun 2024 sebesar 70%. Tingkat waktu tanggap (*Response Time Rate*) tahun 2024 tercapai 22,79 menit.

Capaian pelayanan pemeliharaan ketertiban umum, ketenteraman masyarakat dan perlindungan masyarakat antara lain adalah indikator penegakan peraturan daerah dan/atau peraturan kepala daerah pada tahun 2021 sebesar 100%, tahun 2022 sebesar 108%, tahun 2023 sebesar 100% dan tahun 2024 sebesar 100%.

Indikator patroli siaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat sudah mencapai 3 patroli dalam satu wilayah kecamatan dari target nilai sebanyak 3 kali patroli dalam sehari. Indikator rasio petugas linmas mencapai 1 orang per-RT dari target nilai 1 orang setiap RT.

Sementara itu pada aspek penanggulangan bencana pada indikator pembentukan Desa Tangguh Bencana terdapat penambahan sebanyak tiga desa pada tahun 2024, dua desa menggunakan APBD

Pemerintah Kabupaten Boyolali serta satu desa berasal dari CSR Pertamina. Sampai dengan tahun 2024, baru terbentuk 23 Desa Tangguh Bencana (DESTANA) atau 8,61% dari 267 Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Boyolali.

Pada indikator Cakupan Kejadian Tanggap Darurat Bencana yang tertangani pada tahun 2024 sebesar 100 persen. Sementara Tingkat Waktu (Response Time Rate) Penanganan Bencana selama 30 menit, terhitung dari laporan kajadian bencana masuk hingga petugas sampai ke lokasi kejadian.

Dengan memperhatikan isu dan fokus pembangunan daerah tahun 2024 dan 2025 yaitu PILKADA serentak tahun 2024, untuk mencapai indikator keberhasilan pemilu seperti, keberlangsungan aman dan lancar sesuai peraturan yang berlaku, partisipasi pemilih, tidak terjadi konflik, pemerintahan tetap berjalan lancar baik di pusat maupun daerah maka diperlukan kolaborasi, koordinasi dan sinergi semua pihak. Hal ini karena keberhasilan penyelenggaraan Pilkada tidak terbatas tanggung jawab penyelenggara pemilu semata, tapi ditentukan peran semua pihak, baik peserta, penyelenggara, pemilih dan *stakeholder*. Untuk memastikan itu semua, Pemerintah Daerah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan KPU dan Bawaslu terkait pelaksanaan Pilkada.
- b. Melakukan koordinasi terkait keamanan dengan instansi terkait (TNI, POLRI, OPD terkait).
- c. Mengadakan sosialisasi tentang pendidikan politik dikalangan masyarakat terutama pemilih pemula/pelajar untuk meningkatkan partisipasi pemilih.
- d. Melibatkan segala unsur masyarakat seperti TOGA dan TOMAS untuk ikut serta menjaga kondusifitas wilayah.
- e. Melibatkan media, baik cetak maupun online untuk dapat ikut serta menyukseskan tahapan Pilkada, dalam hal ini terkait sosialisasi pelaksanaan Pilkada, dan ikut serta menjaga kondusifitas wilayah dengan menyebarkan informasi yang kemungkinan akan menimbulkan gesekan di masyarakat.

Capaian pelayanan aspek ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024 tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel II. 53 Aspek Pelayanan Pemeliharaan Ketertiban Umum, Ketenteraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Bidang Urusan/Indikator	Target	2020	2021	2022	2023	2024
Cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan Kepala Daerah di Kabupaten/Kota	100%	100	100	108	100	100
Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	3x sehari	3	3	3	3	3
Pembinaan PPNS kabupaten	100%	100%	100%	100%	100%	100

Bidang Urusan/Indikator	Target	2020	2021	2022	2023	2024
Cakupan rasio petugas perlindungan masyarakat (Linmas)	1 orang	1	1	1	1	1
Cakupan kegiatan penyiapan tenaga, pengendalian kebisingan dan pengendalian keamanan lingkungan	Kegiatan	3	3	3	3	3
Cakupan kegiatan untuk operasi penyakit masyarakat	Kegiatan	15	15	30	74	17
Cakupan pelayanan kebakaran di kabupaten	%	100	100	100	100	100
Cakupan kejadian tanggap darurat yang tertangani	%	75	75	85	65	70
Tingkat waktu tanggap (<i>Response Time Rate</i>)	%	30	30	57	21,42	22,79
Jumlah Desa/Kelurahan yang menerapkan Desa/Kelurahan tangguh bencana	Desa	14	14	18	20	23
Cakupan kejadian tanggap darurat bencana yang tertangani	%	75	75	85	100	100
Tingkat waktu tanggap (<i>Response Time Rate</i>) Penanganan Bencana	Menit	30	30	30	30	-
Indeks Kapasitas (komponen Indeks Resiko Bencana)	nilai	130,32	130,32	130,32	110,06	87

Sumber: Satpol PP & BPBD Kab. Boyolali, 2025

2.3.1.6 Sosial

Capaian kinerja Urusan Sosial Tahun 2024 sangat baik terlihat dari 12 (dua belas) indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Sosial Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 54 Capaian Kinerja Urusan Sosial sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD - RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Persentase PMKS lainnya yang mendapatkan rehabilitasi sosial di Rumah Singgah	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
		Persentase penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
		Persentase anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
		Persentase lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti (SPM)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD - RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Persentase Warga Negara/ gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di luar panti (SPM)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
2	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	Cakupan pengelolaan TMPN sesuai standar	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
3	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Prosentase PSKS yang mendapatkan fasilitasi peningkatan kapasitas	Persen	20	20,00	100,00	20,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
4	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Persentase fakir miskin yang memperoleh bantuan sosial	Persen	1,90	1,90	100,00	1,90 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
		Persentase penerima bantuan sosial yang tepat sasaran	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
		Persentase warga miskin yang mendapatkan pelayanan pengobatan di puskesmas/poliklinik/ Rumah Sakit (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
		Persentase PMKS yang memperoleh pelatihan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL
5	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat (SPM)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS SOSIAL

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Sarana sosial dikelola Dinas Sosial salah satunya adalah Rumah Singgah atau Rumah Perlindungan Sementara bagi PMKS. Rumah Singgah sudah dioperasikan mulai tahun 2019. Dalam mengatasi permasalahan PMKS Dinas Sosial Kabupaten Boyolali melakukan berbagai kegiatan seperti razia PGOT, pembinaan dan pelatihan PMKS, pemberian bantuan sosial dan penyuluhan sosial. Dinas Sosial Kabupaten Boyolali selama ini dengan bekerja sama dengan instansi lain seperti Balai Resos Taruna Yudha Sukoharjo, RSJD Surakarta, RSJ Klaten, panti Sosial milik provinsi Jawa Tengah dan instansi terkait.

Prosentase penanganan terhadap PMKS adalah perbandingan jumlah PMKS yang tertangani dengan jumlah PMKS yang ada. Penanganan PMKS tahun 2020 sebesar 90,54 % persen. Pada tahun 2021 prosentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial sebesar 83,7 persen. Jumlah PMKS pada tahun 2021 sebanyak 58.331 jiwa dan yang menerima bantuan sosial sebanyak 48.803 jiwa. Pada tahun 2022 prosentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial sebesar 89,38 persen. Jumlah PMKS pada tahun 2022 sebanyak 61.029 jiwa dan yang menerima bantuan sosial sebanyak 54.551 jiwa. Pada tahun 2023 prosentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial sebesar 100 persen. Jumlah PMKS pada tahun 2023 sebanyak 53.122 jiwa dan

yang menerima bantuan sosial sebanyak 53.122 jiwa. Pada tahun 2024 prosentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial sebesar 100 persen. Jumlah PMKS pada tahun 2024 sebanyak 66.088 jiwa dan yang menerima bantuan sosial sebanyak 66.088 jiwa. Realisasi cukup tinggi karena adanya program dari kementerian Sosial RI yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sembako, Program bantuan dari Sentra Antasena Magelang, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Boyolali, dan stake holder lainnya antar lain Baznas, CSR PT Pertamina dan Perusahaan lainnya. Program-program yang ada tentunya berdampak positif yaitu dapat meringankan beban keluarga tidak mampu dan meningkatkan kemandirian PMKS di Kabupaten Boyolali.

Tabel II. 55 Capaian Pelayanan Bidang Sosial
Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi	Unit	16	16	16	17	17
2.	PMKS yang memperoleh bantuan sosial	%	35,77	83,7	100	100	100
3.	Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	%	35,77	83,7	100	100	100
4.	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti (SPM)	orang	-	-	175	190	190
5.	Jumlah lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti (SPM)	orang	-	-	200	470	480
6.	Jumlah Warga Negara/ gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di luar panti (SPM)	orang	-	-	11	11	11
7.	Jumlah PMKS lainnya yang mendapatkan rehabilitasi sosial di Rumah Singgah	orang	-	-	190	240	240
8.	Jumlah penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti (SPM)	orang	-	-	645	416	849
9.	Jumlah Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial yang bersertifikat	orang	-	-	655	799	799
10.	Jumlah fakir miskin yang memperoleh bantuan sosial	KUBE (orang)	-	-	40 (400)	210 (2.100)	210 (2.100)
11.	Jumlah Dokumen penerima bantuan sosial yang tepat sasaran	Dokumen	-	-	2	2	2
12.	Jumlah warga miskin yang mendapatkan pelayanan pengobatan di Puskesmas/	%	-	-	100	100	100

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
	poliklinik/ Rumah Sakit (Program Kemiskinan)						
13.	Jumlah PMKS yang memperoleh pelatihan	orang	-	-	89	50	50
14.	Cakupan pengelolaan TMPN sesuai standar	lokasi	-	-	1	1	1
15.	Jumlah korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	%	-	-	100	100	100

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Boyolali, 2025

Target anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti (SPM) sebanyak 190 orang, terealisasi sebanyak 190 orang sehingga prosentase capaian sebesar 100,00 %. Indikator ini dicapai dengan kegiatan Pelayanan dasar bahan makanan pokok bagi anak terlantar, Penyediaan bantuan peralatan sekolah bagi anak terlantar, dan Kegiatan bimbingan sosial bagi anak terlantar.

Target lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti (SPM) sebanyak 480 orang, terealisasi sebanyak 480 orang, sehingga prosentase capaian sebesar 100 %. Indikator ini dicapai dengan kegiatan Bantuan permakanan bagi lanjut usia terlantar, dan Bimbingan keanggotaan dan pemberian bantuan sosial barang, sarana dan prasarana bagi Posyandu Lansia.

Target Warga Negara/ gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di luar panti (SPM) sebanyak 11 orang, terealisasi sebanyak 11 orang, sehingga prosentase capaian sebesar 100 %. Indikator ini dicapai dengan kegiatan Pembinaan bagi Gelandangan/ Pengemis.

Target PMKS lainnya yang mendapatkan rehabilitasi sosial di Rumah Singgah sebanyak 240 orang, terealisasi sebanyak 240 orang, sehingga prosentase capaian sebesar 100 %. Indikator ini dicapai dengan kegiatan Pembangunan atau pemeliharaan Rumah Singgah, Penyediaan permakanan di rumah singgah, Penyediaan sandang dan perlengkapan sehari-hari bagi penghuni rumah singgah, Penyediaan peralatan dan sarana atau alat bantu rumah singgah, dan kerjasama dengan lembaga terkait.

Target penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti (SPM) sebanyak 849 orang, terealisasi sebanyak 849 orang, sehingga prosentase capaian sebesar 100,00 %. Indikator ini dicapai dengan kegiatan bantuan kebutuhan pokok (sembako) bagi ODKB, penyediaan alat bantu bagi penyandang disabilitas baik dari APBN maupun APBD Kabupaten Boyolali, kegiatan pembinaan, pelatihan bagi penyandang disabilitas dan fasilitasi penyelenggaraan HDI, dan pembinaan dan bantuan sosial barang keluarga ODGJ.

Jumlah Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang mendapatkan peningkatan kapasitas adalah 799 orang dari target jumlah PSKS yang belum mendapatkan peningkatan kapasitas sebesar 812 orang sehingga prosentase capaian sebesar 98,40 %.

Indikator ini dicapai dengan kegiatan peningkatan kemampuan potensi pekerja sosial masyarakat kewenangan kabupaten/kota, peningkatan kemampuan potensi tenaga kesejahteraan sosial kecamatan kewenangan kabupaten, peningkatan kemampuan potensi sumber kesejahteraan sosial kelembagaan masyarakat kewenangan kabupaten/kota, dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan penguatan lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3).

Target akhir RPJMD, fakir miskin yang memperoleh bantuan sosial melalui KUBE sebanyak 200 (2000 orang). Telah tercapai pada tahun 2023 dengan total sebanyak 250 KUBE (tahun 2022 : 40 KUBE; tahun 2023 : 210 KUBE), sehingga prosentase capaian sebesar 125 %. Indikator ini dicapai dengan kegiatan bantuan sosial bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan Verifikasi dan Validasi Data PMKS dan DTKS.

Target dokumen penerima bantuan sosial yang tepat sasaran sebanyak 2 (dua) dokumen, terealisasi sebanyak 2 (dua) dokumen, sehingga prosentase capaian sebesar 100 %. Indikator ini dicapai dengan kegiatan fasilitasi bantuan sosial sembako, verifikasi dan validasi data PBI-APPN Non DTKS, dan fasilitasi pelaksanaan PKH.

Target warga miskin yang mendapatkan pelayanan pengobatan di Puskesmas/ poliklinik/ Rumah Sakit (Program Kemiskinan) sebanyak 100 %, terealisasi sebanyak 100 %, sehingga prosentase capaian sebesar 100 %. Indikator ini dicapai melalui pengalihan bantuan sosial kesehatan sesuai kriteria bagi masyarakat miskin kepada bantuan UHC BPJS Kesehatan.

Target PMKS yang memperoleh pelatihan sebanyak 50 orang, terealisasi sebanyak 50 orang, sehingga prosentase capaian sebesar 100 %. Indikator ini dicapai dengan kegiatan pelatihan usaha bagi PMKS.

Cakupan pengelolaan TMPN sesuai standar sebanyak 1 (satu) lokasi, terealisasi sebanyak 1 (satu) lokasi, sehingga prosentase capaian sebesar 100 %. Indikator ini dicapai dengan kegiatan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupaten/Kota.

Target korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat sebanyak 100 %, terealisasi sebanyak 100 %, sehingga prosentase capaian sebesar 100 % (816 orang korban bencana). Indikator ini dicapai dengan kegiatan Penyediaan persediaan makanan bagi korban bencana alam dan sosial, Penyediaan sandang bagi korban bencana alam dan sosial, Penanganan kelompok rentan korban bencana alam dan sosial, Layanan psikososial bagi korban bencana alam dan sosial, Peningkatan kemampuan bagi anggota Kampung Siaga Bencana yang berpotensi dalam penanganan bencana, Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi Tagana dalam penanganan bencana.

Indikator PMKS lainnya yang mendapatkan rehabilitasi sosial di Rumah Singgah melebihi target, dapat dijelaskan bahwa Rumah Singgah mempunyai kapasitas 20 PM dan pelayanan setiap PM

maksimal 7 hari. Sehingga pada tahun 2024 mendapat alokasi penambahan lokal sebanyak 1 lokal.

Sedangkan indikator penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti (SPM) melebihi target, dapat dijelaskan Penanganan penyandang disabilitas dilakukan dengan pemberian alat-alat bantu bagi disabilitas seperti kursi roda, memberikan bantuan modal usaha, pelatihan ketrampilan, pelatihan tata boga, pelatihan menjahit (dengan bantuan mesin jahit dan etalase). Keberhasilan dalam pencapaian target ini karena program ini didukung oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah. Dukungan pemerintah daerah berupa penyediaan SDM dan anggaran, sedangkan dukungan dari pemerintah pusat berupa kerjasama dengan balai rehabilitasi berupa pembinaan dan penyediaan alat bantu. Sedangkan hambatan dari pelaksanaan program kegiatan ini adalah bervariasinya kebutuhan disabilitas yang harus dipenuhi. Untuk mempertahankan atau meningkatkan capain kinerja pada tahun selanjutnya maka perlu dilakukan pemetaan analisis kebutuhan disabilitas dengan lebih jelas. Selain ketersediaan dana dan SDM juga kerja sama dengan kementerian dan berbagai balai rehabilitasi perlu ditingkatkan.

2.3.2 Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

2.3.2.1 Tenaga Kerja

Capaian kinerja Urusan Ketenagakerjaan Tahun 2024 cukup baik terlihat dari enam indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi dan tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 56 Capaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Persentase Kesesuaian Tenaga Kerja yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja	Persen	2,00	2,46	123,00	2,46 Persen	123,00	Sangat Tinggi	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA
2	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	Persen	48,00	76,4	159,17	76,4Persen	159,17	Sangat Tinggi	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA
3	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Persentase Perusahaan yang menerapkan peraturan perundang-undangan bidang ketenagakerjaan	Persen	80,00	74,44	93,05	74,44 Persen	93,05	Sangat Tinggi	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Persentase Perusahaan yang mempekerjakan penduduk Boyolali termasuk Difabel	Persen	100,00	80,74	80,74	80,74 Persen	80,74	Tinggi	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA
		Persentase perusahaan yang memenuhi hak pekerja dan kebebasan berserikat	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA
		Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak	Persen	42,98	60,39	140,51	60,39 Persen	140,51	Sangat Tinggi	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Capaian pada pelayanan urusan ketenagakerjaan Kabupaten Boyolali pada Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel II.57 sebagai berikut:

Tabel II. 57 Capaian Pelayanan Urusan Ketenagakerjaan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Angka partisipasi angkatan kerja	%	73,39	75,79	75,51	74,73	75,25
2	Angka sengketa pengusaha-pekerja per Tahun	Kasus	7	5	6	10	3
3	Pencari kerja yang ditempatkan	Orang	4.024	4.365	5.279	3.686	5.079
4	Tingkat pengangguran terbuka	%	5,28	5,09	4,92	4,05	3,16
5	Keselamatan dan perlindungan	%	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kab. Boyolali, 2025

Angka partisipasi angkatan kerja merupakan pebandingan antara jumlah Penduduk Angkatan Kerja (PAK) dan jumlah Penduduk Usia Kerja (PUK). Jumlah PAK sebanyak 648.080 orang sedangkan PUK sebanyak 861.200 orang. Sehingga didapat angka partisipasi angkatan kerja sebesar 75,25 persen.

Angka sengketa pengusaha pekerja pertahun adalah jumlah sengketa atau perselisihan yang dilaporkan. Angka sengketa pengusaha pada Tahun 2024 sebanyak 3 (tiga) kasus.

Dengan semakin minimnya kasus atau sengketa maka menunjukkan kinerja yang baik dimana pembinaan percepatan penyelesaian HI (Hubungan Industrial) telah berhasil. Selain itu tidak semua sengketa dilaporkan dan ada perusahaan dapat diselesaikan dengan jenjang penyelesaian perselisihan Hubungan Industrial yaitu melalui proses Bipartit antara pekerja dengan perusahaan. Kasus-kasus yang terjadi tertangani dengan baik dan diselesaikan melalui PB (Perjanjian Bersama) antara pekerja dan perusahaan yang

difasilitasi oleh dinas sehingga tidak sampai ke PHI (Pengadilan Hubungan Industrial).

Penempatan tenaga kerja adalah proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan kepada pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat minat dan kemampuan. Pencari kerja yang ditempatkan pada tahun 2024 sebanyak 4.435 orang. Penempatan melalui mekanisme Antar Kerja Antar Negara (AKAN), Antar Kerja Lokal (AKL) dan Antar Kerja Antar Daerah (AKAD).

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah perbandingan antara jumlah penganggur terbuka dan jumlah angkatan kerja. Jumlah penganggur terbuka Tahun 2024 sebanyak 20.470 orang dan jumlah angkatan kerja sebanyak 648.080 orang. Sehingga prosentase tingkat pengangguran terbuka Tahun 2024 sebesar 3,16 persen.

Prosentase tingkat pengangguran Tahun 2024 di dapat dari:

$$\frac{\text{Jumlah Penganggur Terbuka (20.470 org)}}{\text{Jumlah Angkatan kerja (648.080 org)}} = 3,16 \%$$

Keselamatan dan perlindungan adalah perbandingan jumlah perusahaan yang menerapkan SMK3 (Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja) pada Tahun n dengan jumlah perusahaan di wilayah kabupaten pada Tahun n .

Jumlah perusahaan di Kabupaten Boyolali Tahun 2024 sebanyak 996 perusahaan meliputi perusahaan besar, sedang dan kecil. Untuk kategori besar 76 perusahaan, kategori sedang 25 perusahaan sedangkan kategori kecil /mikro 895 perusahaan. Dengan demikian jumlah perusahaan yang menerapkan K3 adalah sama dengan jumlah perusahaan wajib lapor yaitu 996 perusahaan.

2.3.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Capaian kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2024 sangat baik terlihat dari sembilan indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 58 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG) pada belanja APBD	Persen	2,54	2,45	96,46	2,45 Persen	96,46	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
		Persentase Partisipasi perempuan di lembaga swasta	Persen	11,00	11,00	100,00	11,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
		Persentase pejabat publik perempuan	Persen	6,58	6,58	100,00	6,58 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
2	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Persentase perempuan korban kekerasan yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
		Rasio korban kekerasan terhadap perempuan (per 100 rb)	Angka	0,25	0,00	0	0,00 Angka	200,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
3	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	Persentase fasilitas publik layak anak	Persen	16,67	16,67	100,00	16,67 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
		Persentase desa layak anak	Persen	77,27	72,27	93,53	72,27 Persen	93,53	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
4	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Persentase anak korban kekerasan yang diselesaikan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Rasio korban kekerasan terhadap anak (per 100 rb)	Angka	0,9	0,00	0	0,00 Angka	200,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Capaian pelayanan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Boyolali pada tahun 2020-2024 tersaji sebagai berikut:

Tabel II. 59 Capaian Pelayanan urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Menurunnya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak	%	56	56	49 *	56	50
2	Penyediaan data pilah gender	%	0	0	0 *		0
3	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	%	55,8	-	58 *	57,9	60
4	Rasio KDRT	Kasus	14	13	24 *	18	8
5	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	%	100	100	100 *	100	100
6	Jumlah Kasus Kekerasan pada perempuan dan anak yang ditangani	kasus	-	-	49 **	56	50
7	Jumlah kasus kekerasan pada Perempuan usia > 18 tahun yang tertangani	Kasus	-	-	24**	22	17
8	Jumlah korban kekerasan pada Perempuan usia > 18 tahun yang tertangani	Orang	-	-	24**	22	19
9	Jumlah Kasus Kekerasan pada anak yang ditangani	Kasus	-	-	26 **	33	31
10	Jumlah Korban Kekerasan pada anak yang ditangani	Orang	-	-	28**	43	31
11	Jumlah layanan Konseling anak < 19 tahun untuk dispensasi nikah	pasang	-	-	170**	170	119
12	Jumlah anak usia < 19 tahun yang dilayani konseling untuk pengajuan dispensasi nikah	Orang	-	-	205**	214	140

Sumber: DP2KBP3A Kabupaten Boyolali, 2025

Keterangan : * di hapus di ganti dengan **

Upaya Pemerintah yang telah dilaksanakan untuk mencegah kekerasan dan perlindungan perempuan dan anak melalui beberapa kegiatan dan sarana pengaduan yang ditindaklanjuti serta pendampingan terhadap korban kekerasan pada perempuan dan anak.

Berbagai kegiatan dilaksanakan yaitu Sekolah ramah anak di satuan pendidikan serta membangun komitmen desa dalam hal perlindungan perempuan dan anak melalui desa ramah perempuan dan peduli anak, sebagai fasilitas layanan Pemerintah melalui DP2KBP3A membentuk layanan online SAMARA yang berfungsi sebagai layanan konseling dan pendampingan kasus kekerasan dengan harapan kasus kekerasan bisa diminimalisir, layanan P2TP2A, layanan Puspaga SAMARA, Forum Anak sebagai Konselor sebaya yang berfungsi sebagai pelapor dan pelopor untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan pada anak.

Adapun Capaian Pelayanan Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024 tersaji sebagai berikut:

Tabel II. 60 Capaian Pelayanan Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	-	81,95	82,23	82,94	82,98	80,31
2	Jumlah Desa Layak Anak	desa	31	34	31,11	98	199
3	Kecamatan Sayang Ibu dan Anak	%	78	100	48,58	Kegiatan sudah tidak ada	Kegiatan sudah tidak ada
4	Jumlah produk kebijakan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	dokumen	3	3	40,97	6 (SK BUPATI)	6 (SK BUPATI)
5	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	-	94,19	94,22	94,37	94,70	94,79
6	Cakupan penanganan aduan	%	100	100	31,11	100	100

Sumber: DP2KBP3A Kabupaten Boyolali, 2025

2.3.2.2.1 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Ada 3 indikator keberhasilan dalam meningkatkan angka Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) yaitu sumbangan pendapatan perempuan, perempuan sebagai tenaga profesional dan keterlibatan perempuan dalam parlemen. IDG sebagai indikator untuk melihat sejauh mana perempuan aktif dalam pelaksanaan pembangunan, terlihat capaian yang ada bahwa indeks pemberdayaan gender Kabupaten Boyolali pada tahun 2020 mencapai 81,95 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2023 menjadi 82,98. Pada tahun 2024 indeks pemberdayaan gender mengalami penurunan menjadi 80,31. Kondisi ini harus ditingkatkan dan dijaga

kestabilannya guna memberdayakan penduduk secara merata dan berkeadilan.

2.3.2.2.2 Desa Layak Anak

Tahun 2024 pemerintah Kabupaten Boyolali bersama dengan pemerintahan desa/kelurahan telah melaksanakan penguatan kelembagaan desa layak anak di 267 desa/kelurahan dan telah berkomitmen dalam melaksanakan perlindungan dan pemenuhan hak anak di desa/kelurahan. Adapun sebagai bentuk wujud komitmen adalah dengan disusunnya satu bentuk produk kebijakan berupa Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak. Melalui peraturan daerah dimaksud, diharapkan dari jajaran pemerintah dari tingkat Kabupaten sampai dengan tingkat Desa untuk bersama sama melaksanakan pemenuhan hak anak dan perlindungan anak.

Dalam Perda Penyelenggaraan Perlindungan Anak pada pasal 63 telah diatur tentang Desa Layak Anak, melalui pasal tersebut berdampak pada peningkatan komitmen desa untuk melaksanakan pemenuhan hak dan perlindungan anak. Tahun 2024 target sebesar 199 desa dapat tercapai 100 %, meningkat dari 2023 target sebesar 98 desa dapat tercapai 100 %. Berdasarkan hasil evaluasi Kabupaten Boyolali sebagai Kabupaten Layak Anak tahun 2023 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kabupaten Boyolali memperoleh predikat Nindya.

2.3.2.2.3 Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Keberhasilan pembangunan gender ditentukan oleh 4 (empat) indikator yaitu :

- a. Usia Harapan Hidup {UHH}
- b. Rata-rata Lama Sekolah
- c. Harapan Lama Sekolah
- d. Pengeluaran Perkapita

Keempat indikator komposit diatas saling berkontribusi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Boyolali. Capaian IPG Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 sebesar 94,79 hal ini menunjukkan angka kenaikan apabila disandingkan pada tahun 2023 yaitu 94,70.

2.3.2.2.4 Jumlah Produk Hukum

Sebagai wujud Komitmen pemerataan akses kontrol fungsi manfaat dalam pembangunan yang setara antara laki – laki dan perempuan, pada tahun 2024 Pemerintah Kabupaten Boyolali telah menetapkan beberapa produk hukum dengan bentuk surat keputusan Bupati Boyolali sebanyak 6 surat keputusan yaitu :

- a. Pelayanan Ramah Anak di Puskesmas Tahun 2024
- b. Pembentukan kepengurusan forum anak Kabupaten Boyolali dan fasilitator forum anak Kabupaten Boyolali masa bakti tahun 2024-2026

- c. Pembentukan tim pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak di Kabupaten Boyolali tahun anggaran 2024- 2026
- d. Pembentukan gugus tugas dan sub gugus tugas kabupaten layak anak di Kabupaten Boyolali tahun anggaran 2024-2026
- e. Pembentukan Tim POKJA Pengarusutamaan Gender Tahun 2024- 2026
- f. Penetapan besaran pemberian bantuan belanja barang kepada korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang bersumber dari perubahan anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Boyolali tahun anggaran 2024 pada DP2KBP3A Kabupaten Boyolali.

2.3.2.2.5 Cakupan Penanganan Aduan

Melalui pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Boyolali semakin meningkatkan pelayanan pengaduan dari masyarakat terkait korban kekerasan perempuan dan anak.

Fungsi koordinasi dari lintas sektor dari berbagai unsur baik Pemerintah, non Pemerintah unsur Penegak Hukum semakin meningkatkan fungsi layanan pengaduan korban kekerasan.

Tahun 2024 jumlah kasus kekerasan sebanyak 50 kasus yang dilaporkan yang terdiri dari kekerasan terhadap perempuan maupun kekerasan terhadap anak berhasil dilayani dan dilaksanakan pendampingan secara keseluruhan (100%).

Penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terlapor di P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) proses pengaduan semua bisa terlayani tahun 2024 sejumlah 50 kasus dan tahun 2023 sejumlah 56 kasus bisa terlayani 100 persen. Sebagai langkah berikutnya melakukan pendampingan psikologis korban melalui konseling yang dilakukan oleh penyuluh sosial dengan penjangkauan kasus yang dilakukan di kantor Dinas DP2KBP3A maupun kunjungan di rumah korban.

2.3.2.3 Ketahanan Pangan

Capaian kinerja Urusan Ketahanan Pangan Tahun 2024 sangat baik terlihat dari enam indikator di dalamnya. Semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 61 Capaian Kinerja Urusan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD -RKPD 2024	Realisasi RPJMD- RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD- RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Persentase Cadangan Pangan	Persen	20	41,01	205,05	41,01 Persen	205,05	Sangat Tinggi	DINAS KETAHANAN PANGAN
		Persentase Ketersediaan informasi Distribusi Pangan yang dapat diakses masyarakat	Persen	85,00	85,00	100,00	85,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KETAHANAN PANGAN
		Persentase Peningkatan kelompok/UMKM yang melaksanakan Diversifikasi Pangan	Persen	28,00	28,00	100,00	28,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KETAHANAN PANGAN
3	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	Persentase Peningkatan lumbung pangan dalam kondisi baik	Persen	52,78	52,78	100,00	52,78 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KETAHANAN PANGAN
4	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Persentase penanganan desa rawan pangan	Persen	67,00	67,00	100,00	67,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KETAHANAN PANGAN
5	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Persentase pangan yang aman (layak konsumsi)	Persen	87,50	87,50	100,00	87,50 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KETAHANAN PANGAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Beberapa poin penting dalam capaian pelayanan Urusan Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut:

- Kondisi ketersediaan pangan utama terutama untuk beras dari tahun 2020-2024 selalu surplus dibandingkan kebutuhan konsumsi rata-rata tiap tahunnya. Ketersediaan beras pada tahun 2024 mencapai 157.648 ton (produksi beras tahun 2024, sumber dari Dinas Pertanian dan stok dari Dinas Perdagangan, adapun kebutuhan konsumsi masyarakat tahun 2024 sebesar 71 kg/kap/tahun (70,88) yang bersumber dari Data Susenas tahun 2022, jumlah penduduk tahun 2024 sebanyak 1.090.129 jiwa yang bersumber dari Data Boyolali Dalam Angka Tahun 2024. Sehingga untuk komoditas beras di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 surplus 65.878 ton.
- Ketersediaan energi per kapita pada tahun 2020-2024 selalu surplus dibanding standar kecukupan energi. Realisasi pada tahun 2024 sebesar 2.812 kkal/kap/hari telah melebihi standar angka kecukupan energi sebesar 2.400 kkal/kapita/hari. Besaran angka ketersediaan sumber bahan makanan tersebut dapat dilihat dari sebelas jenis bahan makanan yang ada. Penyumbang ketersediaan energi terbesar secara berurutan adalah kelompok padi-padian

2.064 kkal/kapita/hari (73,40%), kelompok makanan berpati 194 kkal/kapita/hari (6,90%), dan kelompok daging 133,55 kkal/kapita/hari. (Sumber dari laporan Neraca Bahan Makanan Kabupaten Boyolali Tahun 2024).

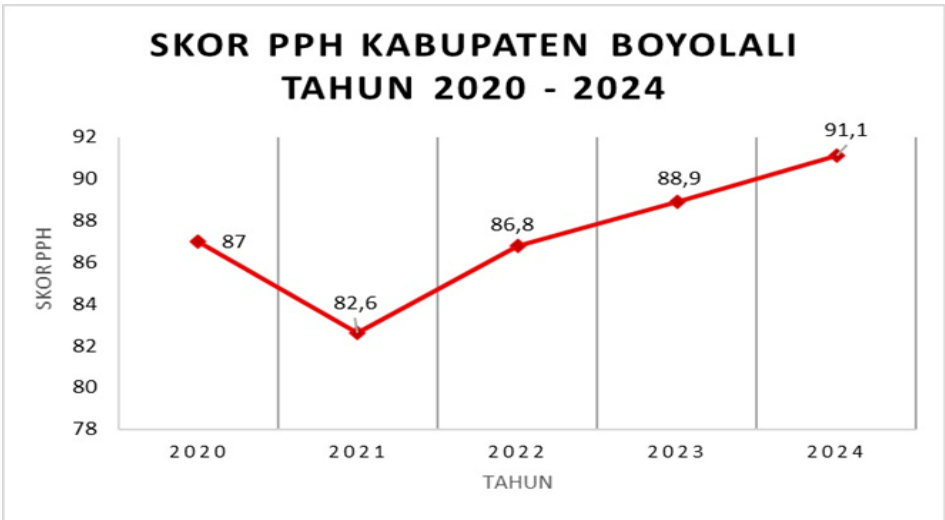
- Ketersediaan protein per kapita dari tahun 2020-2024 sudah melebihi standar. Pada tahun 2024 ketersediaan protein sebesar 83,79 gram/kapita/hari di atas standar angka kecukupan protein sebesar 57 gr/kap/hr. Penyumbang ketersediaan protein terbesar secara berurutan adalah kelompok padi-padian 47,13 gram/kapita/hari (56,25%), kelompok ikan 10,11 gr/kapita/hari (12,07%), dan kelompok daging 9,97 gr/kapita/hari (11,90%). (Sumber dari laporan Neraca Bahan Makanan Kabupaten Boyolali Tahun 2024).

Permasalahan dalam capaian NPW :

1. Belum adanya informasi dala keluar masuk barang/bahan pangan se kab. Boyolali;
 2. Perlu diperhatikan untuk komoditas yg tidak tahan lama seperti (cabe, bawang merah, daging) terkait masalah stok dan umur simpan;
 3. Data sampel slok dari Dinas Perdagangan masih belum terlalu menggambarkan kandisi stok barang di kab. Boyolali seperti misalnya di NPW masih dijumpai bbrp komoditas yang ketersediaannya defisit secara data padahal kondisi di lapangan barang tersedia;
 4. Khusus untuk produk daging dan telur, data produksi masih didapat setiap 3 bulan sekali sehingga data produksi kurang menggambarkan kondisi riil di lapangan setiap bulan.
- Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada tahun 2020 - 2024 dapat dilihat sesuai dengan gambar di bawah.

Berikut ini grafik perkembangan Skor PPH Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024:

Grafik II. 17 Skor PPH Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali, 2025

Pasca pandemic Covid-19 pada tahun 2020 dan 2021, Skor PPH mengalami peningkatan di tahun 2023 dan 2024 ini, dibanding dengan tahun 2021 dan 2022. Kenaikan skor terjadi pada hampir

semua kelompok jenis pangan, dan hanya satu jenis pangan yang mengalami penurunan. Kenaikan Skor PPH jenis pangan terjadi pada konsumsi padi-padian dari 22,8 menjadi 23,4. Peningkatan juga terjadi pada skor umbi-umbian dari 1 ke 1,7. Selain itu, kenaikan juga terjadi pada jenis pangan hewani dari 19,9 menjadi 20,6. Skor buah/biji berminyak juga naik meski tidak signifikan dari 0,4 ke 0,5. Dan kacang-kacangan juga mengalami kenaikan skor dari 7,4 ke 7,9. Sedangkan untuk jenis pangan yang mengalami penurunan Skor PPH yaitu gula, dari 2,3 menjadi 2,1. Untuk skor sayur dan buah tetap di angka 30.

Perkembangan Skor PPH berdasarkan kelompok pangan dapat dilihat pada gambar di bawah.

Tabel II. 62 Skor PPH berdasarkan Jenis Kelompok Pangan di Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024

NO	Kelompok Pangan	Ideal	Skor PPH				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Padi-padian	25.0	25.0	25.0	25.0	22.8	23.4
2	Umbi-umbian	2.5	0.9	0.9	1.3	1.0	1.7
3	Pangan Hewani	24.0	20.0	19.1	18.8	19.9	20.6
4	Minyak dan Lemak	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0
5	Buah/Biji Berminyak	1.0	0.5	0.4	0.5	0.4	0.5
6	Kacang-kacangan	10.0	7.4	6.3	7.8	7.4	7.9
7	Gula	2.5	2.5	2.5	2.5	2.3	2.1
8	Sayur dan Buah	30.0	25.8	23.3	25.7	30.0	30.0
9	Lain-lain	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	TOTAL	100.0	87.0	82.6	86.8	88.9	91.1

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali, 2025

- Permasalahan yang dihadapi dalam capaian Skor PPH adalah :
1. Skor PPH untuk kelompok umbi-umbian di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 sebesar 1,7 dimana masih berada dibawah skor ideal sebesar 2,5. Hal ini antara lain disebabkan kurangnya diversifikasi pangan lokal yang berbasis umbi-umbian sehingga masyarakat kurang tertarik mengkonsumsi, kemudian bisa juga disebabkan karena ketersediaan pangan lokal yang bersifat musiman, kualitasnya tidak konsisten dan cara pengolahannya tidak semudah mengolah beras atau tepung terigu.
 2. Skor PPH untuk kelompok pangan hewani masih dibawah skor ideal yaitu sebesar 20,6 sedangkan idealnya sebesar 24. Hal ini bisa disebabkan karena faktor harga pangan hewani yang relatif lebih tinggi dibanding nabati dan kurangnya edukasi gizi serta alasan kesehatan dimana pangan hewani dikhawatirkan bisa memicu peningkatan kadar kolesterol, asam urat dan sebagainya.
 3. Skor PPH untuk kelompok kacang-kacangan sebesar 7,9 masih dibawah skor ideal sebesar 10. Hal ini bisa disebabkan karena

ketersediaan yang kurang mencukupi, terutama kacang kedelai yang sebagian besar masih ditopang impor, dengan harga fluktuatif cenderung tinggi. Kemudian juga karena masyarakat kurang teredukasi gizi serta alasan kesehatan karena dipercaya bisa memicu peningkatan kadar asam urat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hal-hal yang perlu dilakukan antara lain :

1. Kegiatan Diversifikasi pangan yang terus dikembangkan agar biasa memaksimalkan potensi pangan lokal yang ada dan memberi pilihan yang banyak bagi masyarakat untuk bisa mengkonsumsi pangan lokal.
 2. Edukasi gizi kepada masyarakat mengenai pola konsumsi pangan B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman).
 3. Meningkatkan ketersediaan pangan lokal dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah untuk penyediaan sumber pangan berupa umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan ataupun buah dan sayur.
- Regulasi tentang ketahanan pangan di Kabupaten Boyolali sampai dengan tahun 2024 antara lain:
 - Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal di Kabupaten Boyolali.
 - Peraturan Bupati Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Boyolali
 - Instruksi Bupati Boyolali Nomor 02925 Tahun 2014 tentang Penggunaan Bahan Pangan dan Makanan Produk Lokal pada Acara Rapat/Pertemuan, Resepsi/Jamuan Makan di Kabupaten Boyolali,
 - Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.

Tabel II. 63 Capaian Pelayanan Urusan Ketahanan Pangan
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya ketersediaan pangan utama (beras) dibandingkan kebutuhan konsumsi penduduk	Skor	1,75	1,37	1,62	1,70	1,72
2	Ketersediaan energi per kapita	Kal/kap /hari	4.927	3.270	3.359	3.800	2812
3	Ketersediaan protein per kapita	gr/kap /hari	198	98,72	93,82	98,73	83,79
4	Penguatan cadangan pangan di daerah	%	172	176	174,9	133,09	123,80
5	Skor Pola Pangan Harapan	Skor	87	82,6	86,8	88,9	91,1

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
6	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	-	-	90,13	90,04	87,8
7	Regulasi Ketahanan Pangan	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
8	Ketersediaan pangan utama	%	164,19	136,3	162,81	174,06	171,79
9	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita	-					
	- beras	kg/kap/th	83,42	83,42	83,42	79,2	76,5
	- jagung	kg/kap/th	0,42	0,42	0,42	0,35	0,2
	- kedelai	kg/kap/th	10,61	10,61	10,61	11,5	9,3
	- kacang tanah	kg/kap/th	0,11	0,11	0,11	0,30	0,02
	- ubi jalar	kg/kap/th	1,55	1,55	1,55	2,74	2,02
	- ubi kayu	kg/kap/th	8,16	8,16	8,16	12,84	18,2
10	Ketersediaan pangan utama						
	- beras	Ton	161.339	133.245	161.292	160.247	157.648
	- jagung	Ton	125.000	136.431	103.713	83.271	76.834
	- kedelai	Ton	700	1.330	1.274	1.111	872
	- kacang tanah	Ton	3.000	18.155	18.349	1.824	2.238
	- ubi jalar	Ton	105	413	104	1.310	138
	- ubi kayu	Ton	75.300	16.695	81.350	51.283	58.949
11	Persentase desa yang memiliki Lumbung Pangan Masyarakat Desa	%	25,09	27,34	38,77	38,77	29,59
12	Persentase penguatan cadangan pangan daerah	%	172	176	174,9	133,09	123,80
13	Persentase Ketersediaan pangan utama (beras)	%	164,19	136,3	162,81	174,06	171,79

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali, 2025

Persentase desa yang memiliki Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMD) sebesar 29,59 %. Artinya pada tahun 2024, 29,59 % desa di Kabupaten Boyolali penumbuhan sudah memiliki LPMD. Cara mencapai target yaitu melalui kelompok-kelompok LPMD baru dan pengembangan kelompok yang sudah ada, melalui fasilitasi bantuan gabah dan pembinaan serta pelatihan kelompok LPMD.

Indeks Ketahanan Pangan (IKP) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat ketahanan pangan di suatu wilayah, baik itu desa, kabupaten, kota, maupun provinsi. IKP disusun berdasarkan beberapa indikator yang mencakup ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, dan pemanfaatan pangan. Sedangkan *Prevalence of Undernourishment* (PoU) atau prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan merupakan proporsi populasi penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan yang diukur dari asupan energi di bawah kebutuhan minimum untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif terhadap populasi penduduk secara keseluruhan. Penghitungan PoU telah memperhatikan kebutuhan energi minimum

individu berdasarkan usia, jenis kelamin, tinggi badan dan aktivitas fisik yang dilakukan.

Data yang digunakan dalam perhitungan PoU bersumber dari Susenas, yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Riset Kesehatan Dasar dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes), Kementerian Kesehatan. Data BPS terdiri dari:

- 1) data populasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin;
- 2) data konsumsi kalori yang didekati dengan menggunakan data konsumsi kalori per kapita;
- 3) data pendapatan yang didekati dengan data pengeluaran.

Data Balitbangkes, Kementerian Kesehatan berupa data tinggi dan berat badan per individu yang didekati dengan data median tinggi dan berat badan menurut umur dan jenis kelamin. Faktor Pendorong turunnya PoU adalah menurunnya angka kemiskinan. Faktor Penghambat naiknya angka PoU adalah terjadi kelangkaan dan kenaikan harga beberapa komoditas pangan.

Angka Indeks Ketahanan Pangan dan Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II. 64 Indeks Ketahanan Pangan dan Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	85,35	85,14	85,26	87,31	87,70
Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (PoU)	12,59	13,46	14,24	12,73	9,10

Sumber: Badan Pangan Nasional, 2025

IKP Daerah tahun 2021 mencapai 85,14, Tahun 2022 mencapai 85,26, Tahun 2023 mencapai 87,31 dan tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 87,70. Nilai tertinggi pada Indeks Ketahanan Pangan tahun 2024 adalah pada aspek “Ketersediaan” (91,42) yang menunjukkan bahwa ketahanan pangan Daerah adalah sangat baik. Sementara itu aspek “Pemanfaatan” memiliki nilai terendah (85,57) diantara aspek lainnya. Dengan demikian pada aspek “Pemanfaatan”, Perbaikan Pola Konsumsi, Penganekaragaman Konsumsi, Perbaikan Gizi dan Keamanan dan Mutu Pangan perlu ditingkatkan. Permasalahan ini perlu penanganan yang terintegrasi oleh semua *stakeholder* baik pemerintah, petani produsen, masyarakat konsumen, swasta/industri pangan, lembaga penelitian/pendidikan maupun organisasi non pemerintah, karena hal ini memiliki dimensi yang cukup luas. Untuk PoU Tahun 2020 mencapai 12,59% sedangkan Tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 13,46%, hal ini disebabkan

karena tahun 2021 merupakan puncak pandemi Covid-19. Tahun 2022 angka PoU kembali mengalami kenaikan lagi mencapai 14,24% hal ini disebabkan karena masih ada pengaruh pandemi dan terjadi kelangkaan dan kenaikan harga beberapa komoditas pangan. PoU tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 12,73%, hal ini mengikuti tren penurunan angka kemiskinan. PoU tahun 2024 juga mengalami penurunan menjadi 9,1% mengikuti tren penurunan angka kemiskinan.

2.3.2.4 Pertanahan

Capaian kinerja Urusan Pertanahan Tahun 2024 sangat baik terlihat dari indikator yang sudah tercapai di dalamnya telah memiliki kriteria penilaian sangat tinggi dengan dinotifikasikan dengan kotak warna hijau. Capaian kinerja Bidang Pertanahan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 65 Capaian Kinerja Urusan Pertanahan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	Persentase kasus sengketa tanah yang tertangani	Persen	89	88,00	98,88	88,00 Persen	98,88	Sangat Tinggi	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Penanganan permasalahan di bidang keagrariaan terus mengalami peningkatan, dari tahun 2020 tercapai 69% pada tahun 2024 terealisasi 85,2%. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah fasilitasi penyelesaian konflik-konflik pertanahan.

Tabel II. 66 Capaian Pelayanan Urusan Pertanahan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Penanganan permasalahan di bidang keagrariaan	%	69	70	82,30	85	85,2
2	Fasilitasi pengelolaan, pemanfaatan, pelepasan dan alih fungsi tanah kas desa	desa	12	10	30	18	15

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan DPU PR Kab. Boyolali, 2025

Penanganan permasalahan bidang keagrariaan tertangani dengan baik berkat:

- Tim Fasilitasi Penyelesaian Permasalahan Pertanahan di Kabupaten Boyolali;

- Koordinasi lintas sektoral antara dinas/instansi terkait untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan bidang kewenangan masing-masing;
- Peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai penatagunaan, kepemilikan, pemanfaatan, dan penguasaan tanah.

Permasalahan pokok yang dihadapi adalah tidak semua kewenangan penyelesaian permasalahan berada di tangan Pemerintah Kabupaten, namun merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi atau Pemerintah Pusat. Oleh sebab itu, perlu peningkatan koordinasi dan konsultasi dengan antar dinas/instansi, pengendalian pemanfaatan ruang yang berpedoman pada peraturan daerah dan BPN Pusat, serta penegakan pengendalian pemanfaatan ruang sesuai dengan Perda Tata Ruang.

Fasilitasi pengelolaan, pemanfaatan, pelepasan dan alih fungsi tanah kas desa merupakan implementasi dari Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa sehingga pelaksanaannya harus disetujui oleh Pemerintah Provinsi maupun Kementerian. Pada tahun 2023 kegiatan Fasilitasi Pengelolaan, Pemanfaatan, Pelepasan dan Alih Fungsi Tanah Kas dilaksanakan pada 18 desa, sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 15 desa.

2.3.2.5 Lingkungan Hidup

Capaian kinerja Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2024 sangat baik terlihat dari empat belas indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 67 Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase dokumen perencanaan lingkungan hidup yang tersedia sebagai dasar penyusunan kebijakan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
2	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase perusahaan yang mengelola air limbah sesuai ketentuan	Persen	66,00	71,50	108,33	71,50 Persen	108,33	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
		Persentase sumber air yang dikonservasi	Persen	66,4	66,40	100,00	66,40 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
3	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase sampling udara ambien yang memenuhi baku mutu (SO2 dan NO2)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
		Persentase sumber emisi yang memenuhi baku mutu	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
		Persentase Kampung Iklim yang terfasilitasi	Persen	80,00	137,50	171,88	137,50 Persen	171,88	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
4	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	Luasan RTH publik wilayah kota/ kawasan perkotaan/ ketersediaan luasan RTH publik sebesar 20 dari luasan wilayah kota/ kawasan perkotaan	Persen	34,45	34,45	100,00	34,45 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
5	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	Persentase Limbah B3 yang terkelola	Persen	77,00	76,49	99,34	76,49 Persen	99,34	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
6	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	Persentase perusahaan yang ramah lingkungan	Persen	100,00	98,00	98,00	98,00 Persen	98,00	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
		Persentase persetujuan lingkungan yang dikeluarkan bagi aktivitas investasi yang sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
		Persentase ketaatan pelaku usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH	Persen	66,00	198,28	300,42	198,28 Persen	300,42	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
7	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase aduan lingkungan hidup yang ditangani	Persen	100,00	240,00	240,00	240,00 Persen	240,00	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
8	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Persentase cakupan area pelayanan sampah	Persen	32,58	30,04	92,20	30,04 Persen	92,20	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
		Persentase sampah yang dikelola dengan 3R	Persen	28	30,53	109,04	30,53 Persen	109,04	Sangat Tinggi	DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Secara umum perkembangan capaian kinerja Urusan Lingkungan Hidup tahun 2020 hingga tahun 2024 dapat dicermati pada tabel berikut ini:

Tabel II. 68 Target Pelayanan Urusan Lingkungan Hidup
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Sat	2020	2021	2022	2023	2024	Program
1	Luasan RTH Publik wil. Kota/ kawasan perkotaan (akumulasi RTH total) RTH Tahun 2016 : ± 1.289.322 m2	m2	1.464.435	1.468.945	-			Pengell. RTH/ Pengell. Keanekaragaman Hayati
2	% ketersediaan luasan RTH Publik sebesar 20% dari wilayah kota/ kwsn perkotaan	%	3,26	3,28	-			Pengell. RTH/ Pengell. Keanekaragaman Hayati
3	Sumur resapan dan sejenisnya	unit	1615	1615	-			Perindungan dan Konservasi SDA & LH/ Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan LH
4	Cakupan pengelolaan sampah mandiri	Desa / kel	0	3	-			Pengembangan Kinerja Pengell. Persampahan/ Pengelolaan Persampahan
5	Prosentase aduan dugaan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan ditindaklanjuti	%	100	100	-			Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan/ Penanganan Pengaduan LH
6	Prosentase usaha/ kegiatan yang ramah lingkungan	%	18	20	-			Peningkatan Pengendalian Polusi/ Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH
7	Terbangunnya sumber Energi Baru terbarukan (IPAL Biogas)		8	66	-			Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan LH
8	Persentase peningkatan perusahaan yang ramah lingkungan	%	-	-	97	98	97,6	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
9	Indeks Kualitas Air	angka		-	48,4 2	50.00	60.5 9	Program : - Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup - Perencanaan Lingkungan Hidup

No	Bidang Urusan/Indikator	Sat	2020	2021	2022	2023	2024	Program
								- Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)
10	Indeks Kualitas Udara	angka	-	-	84,18	82.55	83.34	Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup
11	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	angka	-	-	38,71	41.82	40.91	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)
12	Persentase sampah yang tertangani/ terkelola	%	-	-	56,64	58,61	61,6	Program Pengelolaan Persampahan
13	Nilai SAKIP Dinas Lingkungan Hidup	nilai	-	-	82,05	82.35	82.65	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
14	Persentase peningkatan perusahaan yang ramah lingkungan	%	--		97	98	97,6	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Boyolali, 2025

Keterangan:* Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 01 tahun 2014

2.3.2.5.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah nilai yang menggambarkan kualitas Lingkungan Hidup dalam suatu wilayah pada waktu tertentu, yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Lahan (IKL), dan Indeks Kualitas Air Laut. Untuk Kabupaten Boyolali, indeks kualitas air laut tidak menjadi komponen IKLH karena bukan wilayah pesisir.

Sebelum berlakunya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 27 Tahun 2021, ketentuan mengenai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.78/ MENLHK/ SETJEN/ SET.1/ 9/ 2016 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

IKLH Kabupaten Boyolali Tahun 2021 sudah dihitung sesuai dengan ketentuan dalam Permen LHK Nomor 27 Tahun 2021 dan secara komposit menggambarkan kualitas air, kualitas udara, dan tutupan lahan (tutupan hutan dan tutupan vegetasi non hutan) di Kabupaten Boyolali. Data yang digunakan dalam penghitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup diperoleh dari data uji kualitas

lingkungan (air dan udara) yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, serta gambar citra satelit dan/atau foto udara untuk menghitung tutupan lahan sesuai dengan kriteria yangtelah ditentukan dalam Peraturan Menteri tersebut.

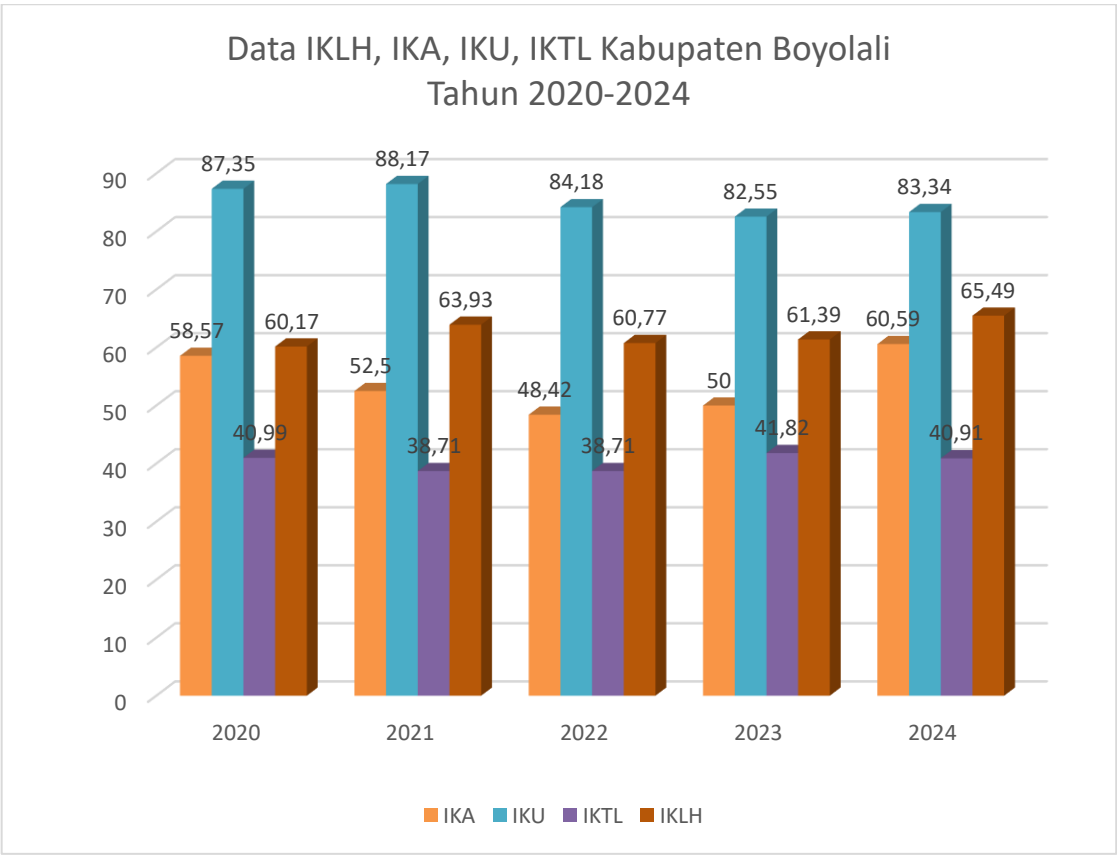
Capaian IKLH Tahun 2020-2024 berdasarkan metode perhitungan PermenLHK No 27 Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel II. 69 Capaian IKLH Kabupaten Boyolali Tahun 2020 - 2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kualitas Air (IKA)	58,57	52,50	48,42	50,00	60,59
Indeks Kualitas Udara (IKU)	87,35	88.17	84,18	82,55	83,34
Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	40,99	38.71	38,71	41,82	40,91
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	60,17	63.93	60,77	61,39	65,49

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Boyolali, tahun 2024

Grafik II. 18 Capaian IKLH Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Boyolali, 2025

1. Metode IKA : perubahan terdapat pada acuan untuk penentuan status kualitas air, metode lama menggunakan indeks pencemaran air dimana mutu air mengacu pada PP 22/21 dimana untuk sungai yang belum ditentukan kelas airnya akan menggunakan mutu air kelas 2 untuk sungai di hulu, tengah, maupun hilir. Metode baru menggunakan indeks kualitas air dimana nilai ditentukan

berdasarkan persamaan sub indek dan bobot parameter yang ditentukan pakar.

2. Metode IKU : penambahan parameter PM_{2,5} pada perhitungan metode baru.
3. Metode IKL : metode lama hanya memprhitungan tutupan lahan berhutan, semak belukar, RTH Publik, dan kegiatan RHL. Metode baru memperhitungan semua jenis tutupan lahan dengan bobot tertentu.
4. Perhitungan IKLH merupakan komposit IKA, IKU, IKL dimana bobot masing2 tidak diubah.

2.3.2.5.2 Subtansi Mitigasi dan Perubahan Iklim

Mitigasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat di kawasan rawan bencana, baik itu bencana alam, atau akibat ulah manusia.

Iklim merupakan kondisi rata-rata suhu udara, curah hujan, tekanan udara, arah angin, kelembaban udara dan parameter iklim lainnya dalam jangka waktu yang panjang. Apabila terjadi perubahan dari kondisi rata-rata parameter iklim, maka hal tersebut dikatakan sebagai perubahan iklim.

Secara pengertian perubahan Iklim adalah perubahan signifikan kepada iklim, suhu udara dan curah hujan mulai dari dasawarsa sampai jutaan tahun. Perubahan iklim terjadi karena meningkatnya konsentrasi gas CO₂, CH₄, NO₂, HFC, PFC, dan SF₆ di atmosfer di atmosfer yang menyebabkan efek gas rumah kaca. Dampak perubahan iklim adalah perubahan pola hujan, kenaikan muka air laut, dan kenaikan suhu udara.

Mitigasi perubahan iklim pada dasarnya adalah tindakan aktif untuk mencegah atau memperlambat terjadinya perubahan iklim/pemanasan global dan mengurangi dampak perubahan iklim/pemanasan global dengan cara menstabilkan konsentrasi volume gas rumah kaca atau serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim.

Dalam upaya mitigasi perubahan Iklim, beberapa program/ aksi yang dilaksanakan sesuai dengan sektor yang ada yaitu sektor energi, kehutanan, pertanian, limbah dan sektor IPPU. Sebagai salah satu upaya mitigasi perubahan iklim, sektor pertanian dalam hal ini pengendalian alih fungsi lahan sehingga tetap terjaga keseimbangan antara lahan pertanian dengan lahan non pertanian, serta pengendalian laju emisi gas rumah kaca akan dapat memperlambat laju perubahan iklim.

2.3.2.5.3 Data Capaian Emisi Gas Rumah Kaca

Peningkatan penggunaan energi berbasis bahan bakar fosil dalam berbagai aktivitas manusia, khususnya di sektor transportasi, industri, dan rumah tangga, telah mendorong peningkatan timbunan limbah padat maupun cair. Aktivitas ini secara signifikan berkontribusi terhadap naiknya

emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berdampak langsung terhadap perubahan iklim global, terutama melalui fenomena pemanasan global yang semakin ekstrem. Di samping itu, pembukaan lahan hutan untuk kebutuhan pembangunan, intensifikasi sektor pertanian, serta aktivitas peternakan juga menjadi sumber utama penyumbang emisi GRK.

Sebagai bentuk komitmen dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, Pemerintah Kabupaten Boyolali melalui Dinas Lingkungan Hidup telah melaksanakan kegiatan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (IGRK) pada tahun 2025. Inventarisasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghitung emisi GRK yang dihasilkan dari berbagai sektor di wilayah Kabupaten Boyolali Berdasarkan data tahun 2024.

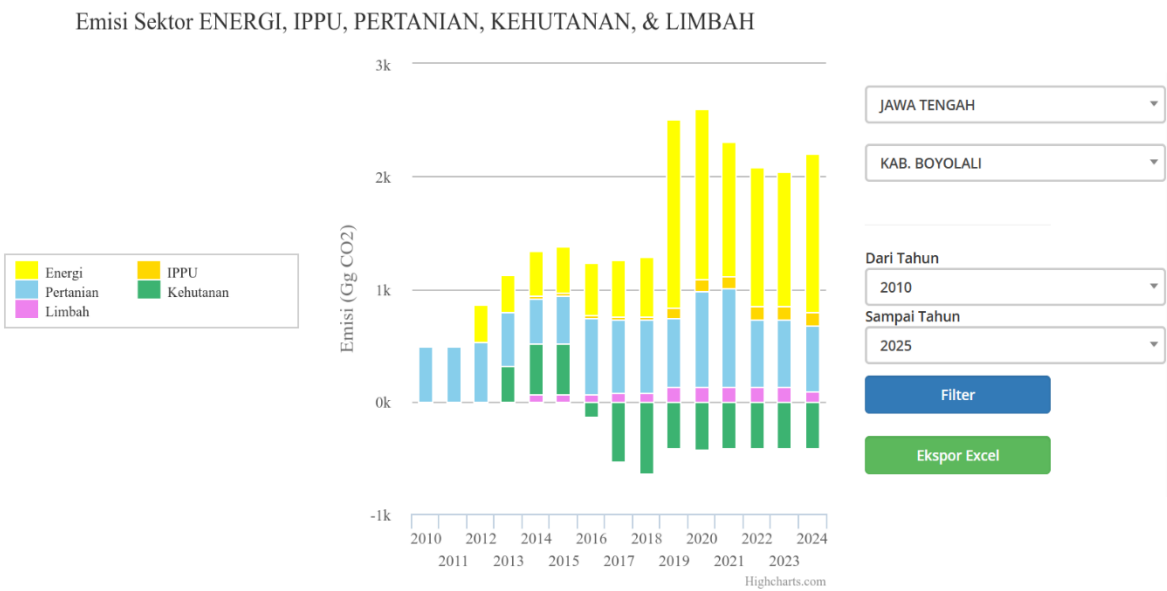
Perlu digaris bawahi bahwa data yang digunakan dalam laporan ini adalah hasil Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) berdasarkan kalkulasi data pada tahun 2024, yang merupakan evaluasi komprehensif terhadap emisi dan penyerapan GRK dalam berbagai sektor. Tujuan laporan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi Gas Rumah Kaca terhadap perubahan iklim serta mengevaluasi keefektifan kebijakan dan tindakan mitigasi yang ada.

Laporan ini menyajikan hasil perhitungan emisi dan penyerapan GRK secara komprehensif dari berbagai sektor, dengan mengacu pada metodologi yang diterapkan dalam sistem pelaporan nasional, yakni Signsmart. Perlu dicatat bahwa hasil perhitungan dapat menunjukkan perbedaan jika dibandingkan dengan inventarisasi tahun-tahun sebelumnya, mengingat adanya pembaruan data aktivitas penyumbang emisi yang digunakan sebagai dasar perhitungan. Namun, data dari Signsmart akan menjadi acuan resmi untuk pengukuran emisi GRK di tingkat nasional.

Hasil inventarisasi menunjukkan adanya peningkatan emisi GRK di beberapa sektor utama, terutama pada sektor industri dan transportasi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan aktivitas ekonomi. Meski demikian, tren positif juga teridentifikasi pada sektor energi, di mana terjadi peningkatan pemanfaatan energi terbarukan dan pengurangan ketergantungan terhadap bahan bakar fosil.

Pemantauan periodik dilakukan terhadap Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan oleh berbagai sektor penghasil emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di Kabupaten Boyolali untuk menilai efektivitas upaya mitigasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan perhitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) CO₂e, data tersebut memungkinkan untuk menentukan tingkat emisi GRK Kabupaten Boyolali dengan data terakhir pada tahun 2024 seperti yang tertera di bawah ini:

Grafik II. 19 Hasil Inventarisasi GRK Berbasis Signsmart
Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024



Sumber: Signsmart 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Emisi GRK Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 adalah sebesar 1.791,11 ton Gg CO₂. Dengan sektor yang paling besar menyumbang emisi Gas Rumah Kaca (GRK) adalah sektor energi sebesar 1.406,95 Gg CO₂, diikuti oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Penggunaan Lahan Lainnya (AFOLU) sebesar 583,90 Gg CO₂, dan sektor IPPU sebesar 130,67 Gg CO₂, serta sektor Limbah sebesar 86,04 Gg CO₂. Dimana sektor kehutanan menyumbang pengurangan emisi sebesar -416,44 Gg CO₂.

Tabel II. 70 Hasil Inventarisasi GRK Signsmart
tahun 2020 – 2024

SEKTOR	Gg CO ₂				
	2020	2021	2022	2023	2024
Energi	1.514,35	1.194,99	1.232,08	1.198,60	1.406,95
Ippu	107,61	101,17	120,15	124,39	130,67
Afolu	852,96	883,28	599,71	595,57	583,90
Kehutanan	-425,91	-416,70	-416,44	-416,70	-416,44
Limbah	127,20	126,98	128,47	129,81	86,04
Total	2.176,21	1.889,72	1.663,97	1.631,67	1.791,11

Sumber: Kalkulasi Signsmart 2023

Analisis tren emisi mengindikasikan perubahan pola emisi selama beberapa tahun terakhir. Laporan ini secara rinci mengidentifikasi sumber-sumber utama emisi GRK dari masing-masing sektor, menyoroti aktivitas spesifik yang menjadi penyebab utama emisi. Beberapa opsi untuk tindakan mitigasi juga disajikan, menyoroti kebijakan, teknologi, dan praktik berkelanjutan sebagai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi emisi GRK. Laporan ini memberikan gambaran komprehensif tentang status emisi GRK di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 dan mendorong perlunya upaya mitigasi untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

Sasaran : Meningkatnya Perusahaan yang Ramah Lingkungan.

Indikator sasaran ini adalah Persentase peningkatan perusahaan yang ramah lingkungan. Dengan visi Boyolali “ Boyolali Maju Meneruskan Pro Investasi, Menata dan Melangkah bersama Penuh Totalitas (Metal)” berdampak semakin mudahnya melakukan investasi di Kabupaten Boyolali yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Boyolali.

Indikator ini merupakan indikator kinerja bidang lingkungan hidup sebagai respon terhadap visi dan misi pembangunan daerah yang melanjutkan pro investasi Meningkatnya jumlah perusahaan membawa konsekwensi pula terhadap kualitas lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya pencegahan dan pengendalian terhadap dampak buruk yang mungkin terjadi melalui pembinaan monitoring serta pengawasan terhadap perusahaan yang berpotensi terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan, terutama terhadap perusahaan menengah dan besar serta jenis usaha/produksinya sehingga *green economy* dapat terwujud.

Perusahaan ramah lingkungan lokal yang juga mengedepankan kelestarian lingkungan dalam proses produksinya. Mereka secara konsisten menjaga 3 K dan RL dalam proses produksi, secara lebih sampel perusahaan ramah lingkungan disini dapat diartikan tidak ada permasalahan dalam pengelolaan lingkungannya sehingga tidak memunculkan aduan lingkungan dari masyarakat yang berakibat terjadi pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.

Pada tahun 2024, sesuai dengan dokumen Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali, ditetapkan target indikator Kinerja Persentase peningkatan perusahaan yang ramah lingkungan sebesar 100%. Dari Target tersebut dapat tercapai 97,6% (205 dari 210 perusahaan) dengan realisasi kinerja sebesar 97,6%, artinya masih ada perusahaan (usaha dan/atau kegiatan) yang kurang ramah lingkungan, yang diadukan terkait aktifitas usahanya yang diduga menimbulkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan. Sisa 5 (lima) perusahaan yang kurang ramah lingkungan, sampai dengan saat ini telah melakukan arah/langkah terhadap pengelolaan lingkungan yang lebih baik, dan dalam pantauan Dinas Lingkungan Hidup.

Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2026 sebesar 100%, progress capaian sampai dengan tahun 2024 ini adalah 97,6%. Dalam rangka upaya pencapaian target kinerja utama Persentase peningkatan perusahaan yang ramah lingkungan, dilaksanakan melalui program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Sasaran : Meningkatnya kualitas air dengan indikator Indeks Kualitas Air (IKA)

National Sanitation Foundation Water Quality Index (NSF-WQI) atau Indeks Kualitas Air (IKA) ditentukan untuk menilai tingkatan kualitas air dari suatu perairan. Indeks kualitas air ini didasarkan pada 9 parameters yang mencakup: BOD, DO, nitrate, total phosphate, temperature, turbidity, total solids, pH, and Fecal Coliform.

Pada tahun 2024, sesuai dengan dokumen Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali, ditetapkan target indikator Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) sebesar 59.04. Dari Target tersebut dapat tercapai 60.59 dengan realisasi kinerja sebesar 102,6%. Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2026 sebesar 59.28, progress capaian sampai dengan tahun 2024 ini adalah 102,2%.

Dalam rangka upaya pencapaian target kinerja utama Indeks kualitas air, dilaksanakan melalui program:

- a. Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan dengan Kegiatan: Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota
- b. Perencanaan Lingkungan Hidup, dengan kegiatan: Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota dengan sub kegiatan Pengendalian Pelaksanaan RPPLH Kabupaten/Kota dan Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota dengan sub kegiatan Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS Rencana Tata Ruang
- c. Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3) dengan kegiatan Penyimpanan sementara Limbah B3

Sasaran : Meningkatnya kualitas Udara dengan indikator Indeks Kualitas Udara (IKU)

Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah suatu nilai yang menunjukkan mutu atau tingkat kebaikan udara menurut sifat-sifat unsur pembentuknya. IKU merupakan gambaran atau nilai hasil transformasi parameter-parameter (indikator) individual polusi udara yang berhubungan menjadi suatu nilai sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat awam.

IKU dihitung berdasarkan emisi dari dua polutan udara yaitu karbon monoksida (CO) dan nitrogen oksida (NOx). Kedua jenis polutan ini dijadikan sebagai komponen IKU karena pengaruh keduanya yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia. Nilai IKU berkisar antara 0 sampai dengan 100. Nilai ideal adalah 100, yang menggambarkan kualitas terbaik. Sementara nilai 0 menggambarkan kualitas terburuk.

Pada tahun 2023, sesuai dengan dokumen Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali, ditetapkan target indikator kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) sebesar 87.45. Dari target tersebut dapat tercapai 83.34 % dengan realisasi kinerja sebesar 95,3%. Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2026

sebesar 87.51, progress capaian sampai dengan tahun 2024 ini adalah 95,2%. Dalam rangka upaya pencapaian target kinerja utama meningkatnya kualitas udara, dilaksanakan melalui program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup dengan kegiatan: Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota.

Sasaran : Meningkatnya kualitas tutupan lahan dengan indikator Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Dengan Visi “Boyolali Maju Meneruskan Pro Investasi, Menata dan Melangkah bersama Penuh Totalitas (Metal)”, akan berdampak pembangunan di Kabupaten Boyolali berkembang lebih pesat. Pembangunan yang dilaksanakan seringkali berdampak terhadap berkurangnya ruang terbuka hijau terutama adanya alih fungsi lahan yang dimanfaatkan untuk pendirian usaha dan atau kegiatan (dalam hal ini perusahaan), permukiman (perumahan) serta kegiatan kegiatan lain yang memerlukan alih fungsi lahan.

Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) merupakan penyempurnaan dari Indeks Tutupan Lahan (ITH) yang digunakan sebelum tahun 2017. Pada metode perhitungan IKLH sebelumnya, terdapat keterbatasan dalam metode perhitungan indikator tutupan lahan sebagai satu-satunya indikator yang mewakili isu hijau. Penyempurnaan metode perhitungan IKTL dengan menambahkan tutupan semak belukar dan belukar rawa yang berada di kawasan hutan, sempadan sungai, danau dan pantai, lereng >25% (0,6 dari tutupan hutan), Ruang Terbuka Hijau (RTH), Kebun Raya dan Taman Keanekaragaman Hayati (0,6 dari tutupan hutan).

Pada tahun 2024, sesuai dengan dokumen Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali, ditetapkan target indikator Kinerja Indeks kualitas tutupan lahan (IKTL sebesar 41.82 (menyesuaikan capaian tahun sebelumnya, dari target di dokumen review Renstra 41.00, dari target tersebut dapat tercapai 40.91 dengan realisasi kinerja sebesar 97,8%. Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2026 sebesar 41.01, progress capaian sampai dengan tahun 2024 ini adalah 99,76%. Dalam upaya pencapaian target indikator kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL), dilaksanakan melalui program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dengan kegiatan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota dan sub kegiatan:

1. Pengelolaan Kebun Raya;
2. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH);
3. Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Lainnya;
4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Keanekaragaman Hayati.

Sasaran : Meningkatnya penanganan/ pengelolaan sampah dengan indikator persentase sampah yang tertangani/ terkelola

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan aktifasinya, semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan. Sesuai Dengan Undang – undang 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah salah satu tugas pemerintah dalam rangka menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan maka pemerintah wajib memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk meminimalisasi volume sampah yang dikirim ke TPA antara lain dengan melakukan pengelolaan sampah di sumbernya (pemukiman, pasar, perkantoran dan sekolahan sebelum dikirim ke TPA) maupun dengan pengelolaan sampah TPS 3R, Rumah Kompos, Bank sampah dan daur ulang sampah sektor informal (pemulung, lapak dan pengepul). Tahun 2024 sesuai dengan dokumen Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali, ditetapkan target indikator Persentase sampah yang tertangani/ terkelola sebesar 60%. Dari Target tersebut dapat tercapai 61,60% dengan realisasi kinerja sebesar 102,7%. Persentase sampah yang terkelola sebesar 61,60% terdiri dari kegiatan pengurangan sampah sebesar 29.945,62 ton (27,37%) dan penanganan sampah (terutama penanganan di TPA) sebesar 37.451,80 ton (34,23%), sehingga sampah yang terkelola sebanyak 67.397,42 ton dari total potensi timbulan sampah tahun 2024 sebesar 109.424,60 ton. Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2026 sebesar 66%, progress capaian sampai dengan tahun 2024 ini adalah 93,3%.

Dalam upaya pencapaian target indikator kinerja Persentase sampah yang tertangani/terkelola, dilaksanakan melalui program Pengelolaan Persampahan dengan kegiatan Pengelolaan Sampah dan sub kegiatan:

- 1) Pengurangan Sampah dengan melakukan Pembatasan, Pendaوران Ulang dan Pemanfaatan Kembali;
- 2) Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan;
- 3) Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan;
- 4) Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota.

Tabel II. 71 Data Potensi Energi Baru Terbarukan di Kabupaten Boyolali

Komoditas EBT										
Potensi Angin		Potensi Surya		Potensi Hidro		Potensi Bioenergi				
						Potensi Biomassa Existing Limbah Industri		Potensi Biomassa Existing Produk Utama		Potensi Biomassa Pengembangan
Onshore	Offshore	PLTS	PLTS Terapung	PLTA RoR	PLTA Bendungan	Padi	Pulp dan Kertas	Sampah Kota Teknis	Sampah Kota Teoritis	Hutan Produksi Kritis
MW		GWp	MW	MW		MW		MW	MW	Ha
288,7		13,4	167,3	2,7	-	0,6	-	3,6	11,9	13,2

Sumber : Kementerian ESDM, 2025

Sasaran : Meningkatnya kapasitas kelembagaan perangkat daerah dengan indikator Nilai SAKIP Dinas Lingkungan Hidup.

SAKIP adalah Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, dimana sistem ini merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Dalam hal ini, setiap organisasi diwajibkan mencatat dan melaporkan setiap penggunaan keuangan negara serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku. Evaluasi atas implementasi SAKIP, terdiri atas evaluasi penerapan komponen manajemen kinerja yang meliputi: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, laporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja.

Bagi seorang pimpinan atau kepala daerah, SAKIP akan berguna untuk bisa mengukur setiap pembangunan atau kinerja yang dilakukan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Selain itu, sistem ini bisa juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk mempertanggungjawabkan anggaran yang telah digunakan untuk pembangunan daerah. Tahun 2024 Dinas Lngkungan Hidup menetapkan target indikator kinerja Nilai SAKIP Dinas Lingkungan Hidup sesuai hasil review Renstra tahun 2024 sebesar 82.50 (menyesuaikan hasil evaluasi SAKIP Kabupaten). Dari Target tersebut dapat tercapai 82.65 dengan realisasi kinerja sebesar 100,18%. Apabila dibandingkan dengan nilai SAKIP tahun 2023 sebesar 82.35 mengalami kenaikan 0,30 point, dan apabila dibandingkan dengan target di RPJMD/Renstra sebesar 83.00 (review Renstra), progress sampai dengan tahun 2024 adalah 99,58%.

Dalam upaya pencapaian target indikator kinerja Nilai SAKIP Dinas Lingkungan Hidup dilaksanakan melalui program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan kegiatan: Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, Administrasi Umum Perangkat Daerah, Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.

2.3.2.6 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Capaian kinerja Urusan Admnistrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024 sangat baik terlihat dari enam indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Admnistrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel II. 72 Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	Persentase peningkatan kepemilikan dokumen akta kelahiran	Persen	67,40	67,62	100,33	67,62 Persen	100,33	Sangat Tinggi	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
		persentase peningkatan kepemilikan dokumen akta kematian	Persen	40	40,00	100,00	40,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
2	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	Persentase peningkatan data kependudukan yang diupdate	Persen	83	78,70	94,82	78,70 Persen	94,82	Sangat Tinggi	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
3	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	Persentase peningkatan kepemilikan e-KTP	Persen	99,7	98,70	99,00	98,70 Persen	99,00	Sangat Tinggi	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
		Persentase peningkatan kepemilikan dokumen KIA	Persen	45	62,26	138,36	62,26 Persen	138,36	Sangat Tinggi	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
4	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	Presentase peningkatan ketersediaan data profil kependudukan sesuai ketentuan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Tabel II. 73 Capaian Pelayanan Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio penduduk ber KTP persatuan Penduduk	%	100	99,14	99,45	99,69	98,70
2	Rasio anak berakte kelahiran	%	93	95,43	97,71	98,69	99,07
3	Rasio pasangan berakte nikah	%	100	100	100	100	100
4	Kepemilikan KTP	jumlah	793.959	801.100	808.351	820.059	830.217
5	Kepemilikan Akte kelahiran per 1000 penduduk	%	80	42,78	69,17	70.19	48,85
6	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	sudah/ blm	sudah	Sudah	sudah	sudah	sudah
7	Ketersediaan database kependudukan skala kabupaten	ada/ tidak	ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
	a. Indikator RPJMD						
	- Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk	%	99,69	99,14	99,45	99,69	98,70
	- Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga	%	100	100	100	100	100
	- Cakupan penerbitan Kutipan Akte Kelahiran Penduduk usia 0 - 18	%	84,97	95,43	97,71	98,69	99,07

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
	- Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran	%	66,40	42,78	69.17	70.19	48,85
	- Cakupan Penerbitan Kutipan Akte Kematian	%	8	100	48.77	67.91	100
	- Cakupan Kecamatan yang telah melaksanakan pencetakan KTP-el	%	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Boyolali, 2025

Kabupaten Boyolali sudah menerapkan KTP el, Ketersediaan database kependudukan skala kabupaten tidak ada, hal ini dikarenakan lembaga layanan publik yang menggunakan basis NIK mendapatkan hak akses database kependudukan berdasarkan kerjasama pemanfaatan data warehouse Ditjen Dukcapil Kemendagri. Tingkat capaian cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk mencapai sebesar 98,70 % dari target RPJMD 99,70 % (tingkat capaian 99 %), wajib KTP atau penduduk yang pada Tahun 2024 sudah berusia 17 tahun sudah melaksanakan perekaman semua sebanyak 827.866 orang. Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga (KK) pada Tahun 2024 berdasarkan data, Kepala Keluarga yang mendaftarkan permohonan KK tercapai sebesar 100% dari target 100% atau tingkat capaian sebesar 100%, karena dari jumlah pemohon sejumlah 87.230 KK sudah dilayani dan Kartu Keluarga sudah dicetak dan didistribusikan kepada pemohon.

Cakupan penerbitan kutipan akte kelahiran usia 0-18 pada tahun 2024 terealisasi 99.07 % dari target 95 % (tingkat capaian 104,28 %). Jumlah penduduk usia 0 – 18 pada tahun 2024 yang berjumlah 290.381 orang dan yang sudah memiliki akte kelahiran berjumlah 287.687 orang. Sedangkan untuk tingkat capaian cakupan penerbitan akta kelahiran dari jumlah penduduk terealisasi 48,85% dari target RPJMD 66,50 % (tingkat capaian 73,46 %) hal ini dipengaruhi dengan adanya sosialisasi, jemput bola pelayanan adminduk serta mempermudah akses pelayanan dengan membuka pelayanan online dan pelayanan di kecamatan.

Cakupan Penerbitan Kutipan Akte Kematian terealisasi 40 %, dari target 40 % (kurang lebih dari 11.087 peristiwa kematian yang dilaporkan sampai dengan tahun 2024 sejumlah 11.087 orang yang telah mengajukan permohonan dan telah diterbitkan kutipan akte kematiannya, prosentase target kepemilikan akte kematian tersebut sudah cukup tinggi dari target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya jemput bola akte kematian dan sosialisasi adminduk mengenai pengurusan dokumen pencatatan sipil, disisi lain sudah mulai diterapkannya persyaratan akte kematian di beberapa pengurusan dokumen baik di lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta.

Cakupan Kecamatan yang telah melaksanakan pencetakan KTP-el tahun 2024 terealisasi 100% dari target 100% (tingkat capaian 100%), dari 22 Kecamatan semua sudah melaksanakan pencetakan KTP-elektronik.

2.3.2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Capaian kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2024 sangat baik terlihat dari enam indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 74 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN , LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Persentase swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat	Persen	2	2,00	100,00	2,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
2		Persentase BUMDES yang berkembang	Persen	81,34	81,34	100,00	81,34 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
3		Persentase peningkatan Posyantek Desa	Persen	35	35,00	100,00	35,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
4		Persentase PKK Aktif	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
5	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	Jumlah Kawasan Perdesaan yang Dikembangkan	Persen	1,00	1,00	100,00	1,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
6	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang tertib administrasi	Persen	13,79	13,00	94,27	13,00 Persen	94,27	Sangat Tinggi	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
7		Persentase desa yang menjalankan kebijakan pengentasan kemiskinan (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
8	PROGRAM PENATAAN DESA	Persentase penataan desa yang difasilitasi sesuai ketentuan	Persen	4,98	4,98	100,00	4,98 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Tabel II. 75 Capaian Pelayanan Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali Tahun 2020- 2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	LPM	261	261	261	261	261
2	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	kelompok	55	55	53	53	45
3	Jumlah LSM	LSM	261	261	261	261	261
4	PKK Aktif	kelompok	261	261	261	261	261
5	Posyandu aktif	kelompok	1854	1854	1.851	1.860	1.906
6	Persentase Kenaikan Status Desa	%	4,32	9,2	15,49	19,92	24,52

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Boyolali, 2025

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, Target kinerja PKK Aktif pada Tahun 2024 target kinerja 261 PKK aktif tercapai 100% dan bentuk kegiatannya berupa Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam penyelenggaraan gerakan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan keluarga.

Jumlah Desa di Kabupaten Boyolali berjumlah 261 desa, Status Desa di Kabupaten Boyolali berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2024 Kabupaten Boyolali terdiri dari 64 desa mandiri, 156 desa maju, 41 desa berkembang.

Dalam penyelenggaraan tertib administrasi keuangan desa capaian rata-rata sudah mencapai 100%, dengan indikator sebagai berikut :

- Dalam hal perencanaan desa telah membuat Musdes, RKPDES dan RPJMDes secara terjadwal dan sesuai waktu yang telah ditentukan;
- Dalam hal Penganggaran desa telah tepat waktu dalam membuat perencanaan anggaran (APBDesa dengan menggunakan Aplikasi Siskeudes) dengan diawali membuat RAPBDesa yg telah dievaluasi Tim Kecamatan;
- Dalam hal penatausahaan, desa sudah melaksanakan pembayaran secara NCT (*Non Cash Transaction*), serta permohonan penyaluran Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan;
- Dalam hal pelaporan, Desa sudah dilaksanakan secara tertib dengan mengirim realisasi penggunaan ADD, laporan capaian output DD beserta SPJnya dan membuat realisasi penggunaan anggaran di APBDesa serta secara tertib sudah mencatat asset Desa;
- Dalam hal transparansi keuangan, desa sudah membuat infografis yang berupa IPPD (Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa) yang berisi jumlah anggaran dan realisasi anggaran dalam 1 (satu) tahun dan dipasang di tempat – tempat strategis.

Target kinerja rata-rata jumlah kelompok binaan PKK pada Tahun 2024 sebesar 45 Desa dengan capaian kinerjanya 100%

kegiatan berupa peningkatan peran perempuan di pedesaan melalui kunjungan langsung ke TP PKK Desa.

Capaian Kinerja dalam Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Sasaran Strategis “Meningkatnya Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah”

Secara spesifik capaian kinerja dalam fasilitasi penyelenggaraan pemerintahan desa dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel II. 76 Capaian Kinerja Dalam Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Guna “Terwujudnya Pelayanan Publik yang Responsif dan Akuntabel” Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2021

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kondisi Akhir Renstra Tahun 2021	Realisasi		Kategori
				2020	2021	
1	Prosentase desa yang administrasi penyelenggaraannya baik	%	100	100	100	B
2	Cakupan pengisian kepala desa dan atau perangkat desa	%	100	100	100	B
3	Cakupan aparatur pemerintah desa yang telah mendapat bimbingan teknis sesuai tugas	%	100	100	100	B
4	Prosentase desa yang menyusun APBDes tepat waktu	%	100	100	100	B
5	Prosentase temuan hasil pemeriksaan keuangan dan kekayaan desa yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	B

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali, 2025

Adapun Capaian kinerja dalam fasilitasi penyelenggaraan pemerintahan desa di tahun 2022 - 2024, terpapar dalam tabel berikut:

Tabel II. 77 Capaian Kinerja dalam Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Guna “Meningkatnya Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah” Kabupaten Boyolali Tahun 2023-2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kondisi Akhir Renstra Tahun 2024	Realisasi			Kategori
				2022	2023	2024	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persentase desa yang tertib administrasi	%	30,65	14,16	14,00	13,79	A

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kondisi Akhir Renstra Tahun 2024	Realisasi			Kategori
				2022	2023	2024	
1	2	3	4	5	6	7	8
2	Jumlah Desa yang menyusun dokumen perencanaan dan pengelolaan keuangan desa	Desa	261	261	261	261	B
3	Persentase desa yang menjalankan kebijakan pengentasan kemiskinan (Program Kemiskinan)	%	100	100	100	100	B
4	Jumlah Desa yang Update Aset Desa	Desa	15	15	15	14	B
5	Jumlah Data perkembangan BUMDes	Dokumen	1	1	1	1	B
6	Jumlah formasi jabatan pada pemerintah desa yang terisi	Formasi	60	0	0	0	C
7	Persentase penataan desa yang difasilitasi sesuai ketentuan	%	1,15	4,98	5,36	5,35	A
8	Jumlah penataan desa yang difasilitasi sesuai ketentuan	Desa	14	14	14	14	B

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali, 2025

Berdasarkan Visi dan Misi Bupati Boyolali 2021 – 2026, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali melaksanakan Misi 4 yaitu Boyolali menghadirkan Pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya melaksanakan dengan strategis peningkatan kapasitas tata Kelola Pemerintah Desa, dengan arah kebijakan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa, Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Desa dalam aspek perencanaan akuntabilitas dan peningkatan fasilitasi penataan Desa. Program yang mendukung tercapainya Misi 4, Dispermasdes Kabupaten Boyolali melaksanakan program:

- a. Program Administrasi Pemerintahan Desa
- b. Program Penataan Desa

Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk Indikator Kinerja terjadi perubahan sebagaimana tercantun dalam Tabel II. 77 pada point 1 dan 2.

Capaian Kinerja Desa yang tertib administrasi dengan target 100 % atau 261 Desa tercapai 100 % atau 261 Desa, hal ini dilihat dari penyusunan, perencanaan sampai dengan pelaporan APBDes.

Capaian Kinerja Desa yang menyusun dokumen perencanaan dan pengelolaan keuangan desa dengan target 100 % atau 261 Desa tercapai 100 % atau 261 Desa, hal ini dilihat dari penyusunan, perencanaan sampai dengan pelaporan APBDes.

Capaian Kinerja Desa yang menjalankan kebijakan pengentasan kemiskinan dari target 100 % terealisasi 100 %, hal ini didukung dengan pelaksanaan APBDes yang dialokasikan untuk program pengentasan kemiskinan.

Capaian Kinerja formasi jabatan pada pemerintah desa yang terisi dengan target 60 tidak ada realisasi karena bersamaan dengan Tahun Pemilu maka untuk pengadaan perangkat Desa tidak diijinkan.

Capaian kinerja penataan desa yang difasilitasi sesuai ketentuan dengan target 4,98 % terealisasi 5,36 % dengan pelaksanaan penyeleggaraan penataan desa, fasilitasi sarana dan prasarana Desa, fasilitasi Tata Wilayah Desa dan pembentukan, penghapusan, penggabungan dan perubahan status Desa.

Perubahan Sasaran Strategis juga terjadi pada Capaian Kinerja dalam Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang semula berupa “Meningkatnya Kemampuan Produktifitas dan Daya Saing Masyarakat” di tahun 2020 – 2021 menjadi “Meningkatnya Keberdayaan Desa” di tahun 2022– 2024.

Capaian kinerja dalam fasilitasi penyelenggaraan pemerintahan desa guna di tahun 2020 – 2024, terpapar dalam tabel berikut:

Tabel II. 78 Capaian Kinerja Dalam Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Guna “Meningkatnya Kemampuan Produktifitas dan Daya Saing Masyarakat” Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2021

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kondisi Akhir Renstra Tahun 2021	Realisasi		Kategori
				2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7
1	Kemampuan kinerja SDM Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan (LPMD/K).	Desa	322	55	45	A
2	Pembangunan infrastruktur desa yang difasilitasi pelaksanaannya	Desa	36	3	3	B
3	Kemampuan pengelola aset modal usaha untuk mendukung kebutuhan masyarakat	Desa	317	48	47	B
4	Jumlah TTG/Inovasi hasil penelitian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Inovasi	36	6	5	B
5	Terlaksananya fasilitasi penyelenggaraan kegiatan kepemudaan dan olahraga.	Kecamatan	19	22	22	A
6	Terlaksananya fasilitasi penyelenggaraan bantuan hibah, bantuan sosial dan bantuan keuangan.	Kecamatan	19	22	22	A
7	Meningkatnya kemampuan pengelola aset modal usaha untuk mendukung kebutuhan masyarakat	Orang	460	96	80	A
8	Meningkatnya kemampuan pengelola aset modal usaha untuk mendukung kebutuhan masyarakat	Kecamatan/ desa	285	57	57	B

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kondisi Akhir Renstra Tahun 2021	Realisasi		Kategori
				2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7
9	Meningkatnya kemampuan lembaga pengelola sarana air baku dan air bersih bagi masyarakat	Kelompok	152	199	185	A
10	Cakupan pemberian stimulan pembangunan desa/kelurahan	%	50	64,8	73,18	D
11	Pengurus PKK Desa/Kelurahan kemampuannya meningkat.	Desa	323	60	47	B
12	Terlaksananya kegiatan pembinaan organisasi perempuan	Kecamatan	19	22	22	A

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali, 2025

Adapun Capaian kinerja dalam fasilitasi penyelenggaraan pemerintahan desa di tahun 2022 - 2024 terpapar dalam tabel berikut:

Tabel II. 79 Capaian Kinerja Dalam Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Guna “Meningkatnya Keberdayaan Desa” Kabupaten Boyolali Tahun 2022 - 2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kondisi Akhir Renstra Tahun 2026	Realisasi			Kategori
				2022	2023	2024	
1	Persentase Kenaikan Status Desa	%	11,61	15,49	19,92	24,52	A
2	Persentase swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat	%	2	11,53	13,88	8,54	A
3	Persentase BUMDES yang berkembang	%	51,34	78,16	85,71	54	A
4	Persentase peningkatan Posyantek Desa	%	11,11	22,99	30	29	A
5	Persentase PKK Aktif	%	100	100	100	100	B
6	Jumlah desa yang memiliki Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) Aktif	Desa	261	261	261	261	A
7	Jumlah laporan kegiatan gotong royong masyarakat	Dokumen	50	10	10	10	A
8	Jumlah PKK desa yang aktif	Desa	261	261	261	261	A
9	Jumlah kawasan perdesaan yang dikembangkan	Kawasan	5	1	2	1	A
10	Jumlah pembentukan Kawasan pedesaan	Kawasan	5	1	2	1	A

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali, 2024

Berdasarkan Visi dan Misi Bupati Boyolali 2021 – 2026 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali melaksanakan Misi 2 yaitu Boyolali Sehat, Tangguh, Cerdas, Berkarakter dan berbudaya.

Dispermasdes Kabupaten Boyolali mempunyai tujuan meningkatkan keberdayaan sosial dengan indikator tujuan

meningkatkan nilai Indeks Desa Membangun (IDM) dengan sasaran meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan melaksanakan strategi peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa.

Untuk mendukung tercapainya Misi tersebut diatas Dispermasdes melaksanakan 2 program yaitu :

- a. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat hukum Adat.
- b. Program Peningkatan Kerjasama Desa

Target Kenaikan Status Desa sebesar 20 % terealisasi 24,52 % atau 122,6 %, capaian ini didukung dari program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan masyarakat hukum adat. dengan kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Target Swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat sebesar 2 % terealisasi 8,54 % atau 427 %, capaian ini didukung dari pelaksanaan kegiatan Bulan Bhakti Gotong royong Masyarakat yang disalurkan melalui bantuan keuangan kepada Desa di 10 Desa senilai Rp. 250.000.000,-

Target BUMDes yang berkembang sebesar 81,34 % terealisasi 66,39 % atau 54 BUMDes yang terbagi menjadi beberapa klasifikasi antara lain Perintis 156 BUMDes, Pemula 36 BUMDes, Berkembang 28 BUMDes dan Maju 2 BUMDes. Peningkatan Bumdes Tahun 2024 ada penurunan klasifikasi dikarenakan parameter penilaian lebih tinggi sehingga nilai mengalami penurunan.

Target Peningkatan Posyantek Desa sebesar 35 % terealisasi 29 % atau 30 Posyantek dengan melaksanakan kegiatan yang meliputi pembentukan, pembinaan dan pelatihan. Pembentukan Posyantek di Desa kurang mendapat support dari Desa dalam hal pendanaan.

Target kinerja PKK Aktif pada Tahun 2023 target kinerja 261 PKK aktif tercapai 100% . dan bentuk kegiatannya berupa Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam penyelenggaraan Gerakan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan keluarga.

Target Kawasan Pedesaan yang dikembangkan di tahun 2024 adalah 1 kawasan dengan realisasi 1 kawasan (100%). Pengembangan Kawasan yang dirintis di Kabupaten Boyolali di tahun 2024 dilaksanakan di 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Simo Pengembangan Kawasan di Kecamatan Simo merupakan gabungan dari Desa Simo, Talakbroto, Blagung, Kedunglengkong, Gunung, Pentur, Walen, Sumber dan Wates. Pengembangan Kawasan Berbasis Pada Produk Unggulan Daerah Sektor

2.3.2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Capaian kinerja Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2024 sangat baik, terlihat dari enam indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Pengendalian

Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 80 Capaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Rata-rata usia kawin pertama wanita	Persen	20,65	20,65	100,00	20,65 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
		Presentase perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan induk pengendalian penduduk	Persen	12,00	12,00	100,00	12,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
2	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Persentase peserta KB aktif	Persen	71,38	71,36	99,97	71,36 Persen	99,97	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
		Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin ber KB tidak terpenuhi	Persen	11,75	11,75	100,00	11,75 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
4	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Persentase pusat pelayanan keluarga sejahtera (PPKS) di setiap kecamatan yang aktif	Persen	18,18	18,18	100,00	18,18 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Capaian Pelayanan Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 81 Capaian Pelayanan Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	Keluarga	67.340	61.487	- *	-	-

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
2	Terpenuhinya kebutuhan model operasional BKB – Posyandu PADU	%	1,02	-17,21	15,72 **	14,43	15,32
3	Cakupan jumlah kelompok KRR aktif	Kelompok	57	38	20 *	118	87
4	Cakupan desa yang mendapat layanan KIE KB KS	Desa	33	13	33 *	33	33
5	Tersedianya data jumlah KK yang terkini	KK	345.482	319.176	322.112	326.290	327.979
6	Cakupan PUS yang istrinya di bawah 19 Tahun	%	NA	16,18	16,02	15,85	14,50
7	Cakupan jumlah kelompok KRR aktif	%	75,90	92,68	17,86 **	100	94,11
8	Cakupan desa yang memiliki kelompok Tribina Aktif (BKB, BKR, dan BKL)	%	84	72,16	59,55 **	72,66	80,23
9	Terlaksananya pengelolaan data dan informasi program KB	Kecamatan	19	22	22 **	22	22
10	Cakupan kader aktif dalam pemberian informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak	Orang	232	239	1.067 *	1262	1.340
11	Cakupan pemenuhan data pengendalian penduduk.	dokumen	5	5	5*	5	5
12	Terpenuhinya kebutuhan alat kontrasepsi bagi keluarga miskin	%	100	100	100	100	100
13	Cakupan peserta KB aktif	%	71,20	61,95	64,11	62,5	100
14	Cakupan Peserta KB Aktif Modern (mCPR)	%		61,55	63,61**	62,1	65,3
15	Cakupan peserta KB Pria	%	0,90	1,99	1,96	1,5	33.33
16	Cakupan peserta MKJP.	%	32	27,34	27,36	30,6	31,3
18	Menurunnya tingkat putus pakai kontrasepsi /DO	%	7	-	71		7
19	Jumlah Faskes yang terregistrasi melayani KB	Faskes	50	51	59**	61	68
20	Angka kelahiran total (TFR)	%	2,15	2,15	2,10	2,09	2,09
21	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin ber KB tidak terpenuhi (<i>Unmet Need</i>).	%	14,25	15,79	12,2	12,6	11,4
22	Cakupan MUKP (Median Usia Kawin Pertama)	Angka	-	-	21,1**	21,7	21,4
23	Cakupan ASFR Remaja	Angka	-	-	19,6**	12,2	12,2
24	Tersedianya data jumlah KKI (Kode Keluarga Indonesia) yang terkini	Keluarga	-	319.176	3212.112	326.290	327.979
25	Jumlah Kampung Keluarga Berkualitas (KB)	Desa	36	36	41**	267	267
26	Jumlah Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)	Sekolah	-	1	1**	1	9
27	Jumlah Kader PPKBD	Orang	244	274	281	283	285
28	Jumlah Kader Sub PPKBD	Orang	1432	1432	1432	1458	1459
29	Jumlah PIK-R	Kelompok	23	23	30 **	34	37
30	Cakupan desa yang memiliki kelompok BKB	%	37,08	45,69	59,55 **	72,66	102
31	Cakupan desa yang memiliki kelompok BKR	%	20,22	20,22	30,71 **	31,46	30,71
32	Cakupan desa yang memiliki kelompok BKL	%	24,34	25,09	34.46 **	37,08	37,08
33	Jumlah UPPKA	Kelompok	53	53	72 **	78	82

Sumber: DP2KBP3A Kab. Boyolali, 2025

Keterangan : * di hapus di ganti dengan **

Dalam rangka meningkatkan Capaian Peserta KB Aktif modern, DP2KBP3A Kabupaten Boyolali selalu melakukan upaya yang

diperlukan untuk dapat meningkatkan Capaian Peserta KB Aktif modern pada tahun-tahun berikutnya, antara lain :

- Pembinaan / koordinasi dengan pimpinan dan petugas R/R Faskes se Kabupaten Boyolali untuk mengoptimalkan pencatatan pelaporan pelayanan KB melalui aplikasi SIGA (Sistem Informasi Keluarga) BKKBN secara kuantitas dan kualitas;
- Asistensi dan koordinasi dengan PKB Kecamatan beserta Petugas Pengolah Data di Balai Penyuluhan KB Kecamatan, untuk mengoptimalkan capaian cakupan laporan hasil pelayanan KB di masing-masing Fasyankes setiap bulannya;
- Optimalisasi peran Kader KB Tingkat Desa (PPKBD) dalam membantu dan mendampingi PKB pada saat pelaksanaan pelayanan KB serentak di Fasyankes beserta pencatatan dan pelaporan.

Dengan keterbatasan jumlah Penyuluh KB sebanyak 29 orang yang dibagi kedalam 22 wilayah Kecamatan (masing-masing Kecamatan mendapatkan 1 orang PKB dan hanya ada 7 kecamatan yang mendapatkan 2 orang PKB), maka menjadikan Kader KB tingkat Desa (PPKBD dan Sub-PPKBD) sebagai mitra strategis untuk membantu pengelolaan Program Bangga Kencana di tingkat kecamatan dan desa.

Pada Tahun 2024 berdasarkan hasil release parameter program Bangga Kencana dari BKKBN RI, cakupan peserta KB Aktif yang menggunakan alat dan obat kontrasepsi modern (mCPR) Kabupaten Boyolali sebesar 65,3 %. Cakupan mCPR Kabupaten Boyolali lebih rendah dibandingkan dengan capaian mCPR Provinsi Jawa Tengah yang berada pada angka 65,5 %. Penurunan prosentase pemakaian kontrasepsi modern (mCPR) Kabupaten Boyolali, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Peserta KB aktif modern (mCPR) yang dicatat adalah untuk Pasangan Usia Subur (PUS) yang usianya maksimal 49 Tahun. Untuk Wanita PUS yang usianya 50 tahun ke atas walaupun masih subur tetap harus dikeluarkan dari catatan, sehingga banyak PUS yang masih memakai kontrasepsi di atas usia 50 tahun akhirnya mengurangi prosentase mCPR.
- Masih tingginya angka *unmetneed* (Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber KB tidak terpenuhi) sebesar 11,4 %, lebih tinggi dibandingkan prosentase *unmetneed* provinsi Jawa Tengah yang berada pada angka 9,3 %. Tingginya *unmetneed* Kabupaten Boyolali disebabkan oleh faktor takut akan efek samping dan suami bekerja di luar daerah.
- Masih tingginya angka ASFR 15-19 tahun (angka kelahiran remaja) Kabupaten Boyolali. Tahun 2024 angka kelahiran remaja Kabupaten Boyolali tercatat sebesar 12,2 lebih rendah dibandingkan angka kelahiran remaja Provinsi Jawa Tengah sebesar 13,7. ASFR 15-19 tahun berkontribusi memperbanyak PUS yang tidak ikut KB.

Penurunan cakupan peserta KB aktif modern (mCPR) sangat mempengaruhi peningkatan Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate*/TFR) per Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun. Tahun 2024 angka TFR Boyolali sebesar 2,09 lebih rendah dari angka TFR Provinsi Jawa Tengah sebesar 2,15.

Realisasi *Total Fertility Rate* (TFR) di Kabupaten Boyolali pada tahun 2022 sebesar 2,10, mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024 menjadi sebesar 2,09. Berikut ini tabel data Jumlah *Total Fertility Rate* Kabupaten Boyolali tahun 2020-2024 :

Tabel II. 82 Jumlah *Total Fertility Rate* (TFR) Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Tahun	Satuan	<i>Total Fertility Rate</i>
1	2020	%	2,15
2	2021	%	2,15
3	2022	%	2,10
4	2023	%	2,09
5	2024	%	2,09

Sumber: DP2KBP3A Kabupaten Boyolali, 2025

Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya yang tepat sasaran untuk menjaga angka TFR Kabupaten Boyolali pada kisaran 2,1. Adapun upaya yang harus dilakukan adalah:

- Menurunkan angka kelahiran remaja (ASFR 15-19 tahun), melalui program Pendewasaan Usia Kawin Pertama. Program Pendewasaan Usia Perkawinan dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran Kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), Forum GenRe (Generasi Berencana) Boyolali, Forum Anak Boyolali dan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK).
- Menurunkan *unmetneed* (Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber KB tidak terpenuhi), dengan melakukan advokasi dan KIE terhadap Pasangan Usia Subur yang tidak ikut KB sesuai pemetaan sasaran *by name by adrees unmetneed*.

2.3.2.9 Perhubungan

Capaian kinerja Urusan Perhubungan Tahun 2024 sangat baik terlihat dari tiga indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Perhubungan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 83 Capaian Kinerja Urusan Perhubungan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS	Persentase prasarana perhubungan	Persen	82,00	82,86	101,05	82,86 Persen	101,05	Sangat Tinggi	DINAS PERHUBUNGAN

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
	DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	dalam kondisi baik								
		Persentase kepemilikan KIR Angkutan Umum	Persen	45,00	45,00	100,00	45,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERHUBUNGAN
		Persentase sarana dan prasarana pendukung angkutan aglomerasi yang tersedia	Persen	82,00	82,00	100,00	82,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERHUBUNGAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Capaian prosentase kelengkapan jalan menunjukkan kondisi yang ideal, dimana prosentase capaiannya dapat mencapai target dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dikarenakan adanya peremajaan perlengkapan jalan yang harus ganti maupun adanya manajemen rekayasa lalu lintas yang membutuhkan pengadaan serta pemasangan perlengkapan jalan yang baru di lokasi baru.

Tabel II. 84 Jumlah Trayek Angkutan Umum di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Jumlah Trayek Angkutan Umum	Indeks Konektivitas
1.	2020	24	-
2.	2021	27	0,36
3.	2022	28	0,51
4.	2023	28	0,51
5.	2024	28	0,51

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Boyolali, Tahun 2025

Trayek angkutan umum dan indeks konektivitas mengalami kenaikan dikarenakan jumlah trayek beroperasi dengan dengan kategori frekuensi tinggi jumlahnya paling besar dibandingkan dengan trayek kategori frekuensi sedang maupun rendah.

Tabel II. 85 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

2020			2021			2022			2023			2024		
MD	LB	LR	MD	LB	LR	MD	LB	LR	MD	LB	LR	MD	LB	LR
91	1	1087	73	12	1055	152	1	2128	145	5	2234	128	2	1899
1179			1140			1257			1420			1298		

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Boyolali, Tahun 2025

- Keterangan :
- MD

:

Meninggal dunia
- LB

:

Luka berat
- LR

:

Luka ringan

Faktor kecelakaan lalu lintas ada 4 (empat) yaitu: Faktor pengemudi, Faktor kendaraan, Faktor lingkungan/jalan dan Faktor cuaca

Di Kabupaten Boyolali dalam 1 (satu tahun) terakhir untuk kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan dibanding dengan tahun lalu, sebagian terjadi di jalan tol penyebabnya antara lain faktor kendaraan dan faktor pengemudi yang kelelahan yang titik lelahnya berada di Boyolali dikarenakan jarak tempuh perjalanan yang jauh.

Tabel II. 86 Jumlah Kendaraan Laik Jalan Tahun 2020-2024

No	Jenis Kendaraan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Penumpang umum/taxi	132	95	77	63	61
2	Bis umum	314	226	183	149	144
3	Mobil non bis umum	862	155	126	103	99
4	Truk umum	876	631	512	417	402
5	Truk non umum	2.152	1.551	1.258	1.024	988
6	Kereta gandengan non umum	0	0	0	0	0
7	Pick up umum	30	22	18	14	14
8	Pick up non umum	9.415	7.253	5.881	4.788	4.619
9	Sumbu III TU	21	15	12	10	10
10	Tanki TU	36	26	21	17	16
11	Kereta tempel	49	35	28	23	22
12	Bestel	0	0	0	0	0
	Jumlah	13.887	10.009	8.116	6.608	6.375

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Boyolali, tahun 2025

Untuk kendaraan laik jalan mengalami penurunan disebabkan kesadaran para pemilik kendaraan wajib uji untuk mengujikan kendaraannya semakin turun demikian juga dengan kendaraan angkutan umum ada sebagian baik perkotaan maupun pedesaan yang tidak melakukan uji kir dikarenakan berkurangnya operasional kendaraan di jalan

Di Kabupaten Boyolali tepatnya di Kecamatan Juwangi terdapat stasiun kereta api yaitu stasiun Telawa untuk pengelolaannya di bawah kewenangan DAOP IV. Untuk perlintasan sebidang di Kabupaten Boyolali ada 25 lintasan dan hanya 1 (satu) perlintasan yang dilengkapi palang pintu yang berada di Desa Juwangi Kecamatan Juwangi.

Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum yang melewati simpul transportasi (terminal, halte dan tempat pemberhentian bus) didapat hasil Tahun 2020 sebanyak 429.795 orang/tahun dan pada 2021 sebanyak 286.094 orang/tahun. Untuk Tahun 2022 sebesar 366.217 orang/tahun. Tahun 2023 sebesar 115.087 orang/tahun sedangkan tahun 2024 sebesar 128.541 orang/tahun untuk jumlah penumpang pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibanding tahun lalu dikarenakan fasilitas terminal dan angkutan lebih nyaman sehingga terjadi peningkatan jumlah penumpang. Rasio Ijin Trayek yang ada di Dinas Perhubungan Tahun 2020 rasio ijin trayek 0,000001 , Tahun 2021 untuk rasio ijin trayek 0,000002 untuk Tahun 2022 sebesar 0,0001, Tahun 2023 sebesar 0 sedangkan untuk Tahun

2024 sebesar 0 . Untuk rasio ijin trayek kondisinya dari tahun ke tahun fluktuatif dikarenakan ijin trayek masa berlakunya 5 (lima) tahun sehingga setiap tahunnya ijin trayek yang dikeluarkan dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan/penurunan. Di tahun 2023 dan 2024 tidak mengeluarkan ijin trayek, maka di tahun 2023 dan 2024 rasio ijin trayek 0.

Jumlah uji KIR angkutan umum pada Tahun 2020 terdapat uji KIR sebanyak 1.107 unit Tahun 2021 sebanyak 565 unit, tahun 2022 sebanyak 458 unit, tahun 2023 sebanyak 373 unit sedangkan untuk tahun 2024 sebanyak 621 jumlah kendaraan angkutan umum yang melakukan uji KIR tahun 2024 mengalami kenaikan dikarenakan kesadaran pemilik kendaraan wajib uji akan pentingnya uji kendaraan sudah mulai naik sejalan dengan iklim usaha yang mulai normal. Angkutan kota dan angkutan umum pedesaan juga sudah mengalami kenaikan penumpang yang akibatnya mereka juga sadar akan melaksanakan uji kendaraannya.

Kabupaten Boyolali memiliki terminal udara dan terminal Bis. Terminal Udara yaitu Bandar Udara Adi Sumarmo yang berada di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Sedangkan jumlah terminal Bis ada 13 yaitu terdiri dari 1 terminal Tipe B yang berada di Jl Raya Boyolali-Semarang Km.4 Ds. Penggung Kec. Penggung Kab. Boyolali dan 12 lainnya terminal Tipe C terdapat di 12 kecamatan di kabupaten Boyolali. Jumlah Terminal Bus untuk Tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 tidak mengalami penambahan.

Prosentase angkutan darat Tahun 2020 sebesar 0,00186% untuk Tahun 2021 sebesar 0,0021%, Tahun 2022 sebesar 0,00081% tahun 2023 sebesar 0,0025% dan tahun 2024 terealisasi sebesar 0,0039%.

Jumlah kepemilikan KIR angkutan umum berdasarkan prosentase pada Tahun 2020 sebesar 46%, sedangkan untuk Tahun tahun 2021 realisasi sebesar 41%, tahun 2022 terealisasi 41%, target tahun 2023 terealisasi 41%, tahun 2024 terealisasi 44% mengalami kenaikan dibanding tahun lalu tetapi masih belum dapat mencapai target dikarenakan kesadaran para wajib uji akan pentingnya uji kendaraan semakin turun serta iklim usaha yang belum sepenuhnya normal mengakibatkan kendaraan minim orderan dan tidak beroperasi sehingga mereka tidak melaksanakan uji kendaraannya. Angkutan kota dan angkutan umum pedesaan minim penumpang yang akibatnya mereka juga tidak melaksanakan uji kendaraannya juga.

Lama Pengujian Kelayakan Angkutan Umum (KIR) Tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 selama 24 menit yang lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Hal ini disebabkan pengujian kendaraan bermotor di Kabupaten Boyolali sudah menggunakan alat uji mekanik sehingga mempercepat waktu pelayanan. Biaya Pengujian Kelayakan Angkutan Umum Berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 2011 penarikan retribusi menyangkut jasa umum. Untuk tahun 2020

sampai tahun 2021 antara Rp.35.000,00 sampai Rp. 55.000,00. Berdasarkan Perda Nomor 12 Tahun 2021 penarikan retribusi menyangkut jasa umum Tahun 2022 dan tahun 2023 antara Rp. 85.000 sampai dengan Rp.105.000. Untuk tahun 2024 uji kendaraan tidak dipungut biaya berdasarkan Perda Nomor 16. Tahun 2023 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Jumlah pemasangan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan prosentase untuk Tahun 2020 – tahun 2024 sebesar 100%.

Rasio kendaraan umum layak jalan kondisi pada Tahun 2020 sebesar 0,73 , tahun 2021 terealisasi sebesar 0,64 , tahun 2022 terealisasi sebesar 0,53 , tahun 2023 terealisasi sebesar 0,45 sedangkan tahun 2024 terealisasi sebesar 0,44 tiap tahun semakin menurun dan tidak dapat mencapai target dikarenakan kesadaran para wajib uji akan pentingnya uji kendaraan semakin turun serta iklim usaha yang belum sepenuhnya normal mengakibatkan kendaraan minim orderan dan tidak beroperasi sehingga mereka tidak melaksanakan uji kendaraannya. Angkutan kota dan angkutan umum pedesaan minim penumpang yang akibatnya mereka juga tidak melaksanakan uji kendaraannya juga.

Tabel II. 87 Capaian Pelayanan Urusan Perhubungan
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah arus penumpang angkutan umum	Orang/ Tahun	429.795	286.094	366.217	115.087	128.541
2	Rasio ijin trayek	%	0,000001	0,000002	0,0001	0	0
3	Jumlah uji kir angkutan umum	Kendaraan	1.107	565	458	373	621
4	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis	Buah	14	14	14	14	14
5	Angkutan darat	%	0,00186	0,0021	0,00081	0,0025	0,0039
6	Kepemilikan KIR angkutan umum	%	46	41	41	41	44
7	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR)	Menit	24	24	24	24	24
8	Biaya pengujian kelayakan angkutan umum JBB ≤ 2.500 JBB ≤5.000 JBB ≤7.500 JBB ≤ 10.000 JBB >10.000	Rp	35.000 40.000 45.000 50.000 55.000	35.000 40.000 45.000 50.000 55.000	85.000 90.000 95.000 100.000 105.000	85.000 90.000 95.000 100.000 105.000	Mulai tahun 2023 untuk uji kendaraan tidak dipungut biaya berdasarkan Perda Nomor 16 tahun 2023 tentang Pajak daerah dan retribusi daerah
9	Pemasangan Rambu-rambu	%	100	100	100	100	100
10	Rasio kendaraan umum layak jalan	Kendaraan umum layak jalan / KBWU	0,73	0,64	0,53	0,45	0,44

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
		kendaraan umum					

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Boyolali, 2025

Tabel II. 88 Rekap Pemasangan Rambu Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Rambu larangan	42	38	66	33	16
	Rambu perintah	10	3	10	19	14
	Rambu peringatan	397	143	429	254	115
	Rambu petunjuk	18	1	-	13	74
	Rambu	467	185	505	319	219
2	RPPJ	-	-	5	23	13
3	Traffic Light	-	1	-	1	-
4	Warning Light	-	-	4	-	1
Jumlah		467	186	514	343	233

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Boyolali, 2025

Pemasangan rambu-rambu lalu lintas pada tahun 2020 – 2024, mengalami kenaikan di tahun 2022 dan mengalami penurunan tahun 2023 dan 2024 menyesuaikan kebutuhan rambu maupun adanya peremajaan rambu yang sudah tidak layak pakai.

2.3.2.10 Komunikasi dan Informatika

Capaian kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2024 sangat baik terlihat dari lima indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Bidang Komunikasi dan Informatika Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 89 Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	Persentase perangkat Daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
2	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	Persentase pelayanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Persen	95,00	95,00	100,00	95,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
		Persentase layanan administrasi pemerintahan yang terintegrasi	Persen	70,00	70,00	100,00	70,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
3	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah yang menyebar informasi dan kebijakan pemerintah daerah	Persen	60,00	60,00	100,00	60,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
		Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM)	Persen	98,00	98,00	100,00	98,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Tabel II. 90 Capaian Pelayanan Urusan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah jaringan komunikasi	Buah	200	265	322	321	326
2	Rasio wartel/warnet terhadap penduduk	%	15	15	15	15	15
3	Jumlah penyiaran radio/TV lokal	Buah	4	4	3	3	3
4	Persentase penduduk yang menggunakan <i>handphone</i> /telpon	%	45	74,32	77,90	74,80	
5	<i>Web site</i> milik pemerintah daerah	Site	30	50	53	53	53

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Boyolali, 2025

Terjadi peningkatan kuantitas pelayanan Komunikasi dan Informatika yang signifikan pada periode lima tahun sejak 2020. Jumlah jaringan komunikasi kondisi awal pada tahun 2020 sebanyak 200 buah tower, kemudian melonjak di tahun 2024 menjadi 326 buah tower.

Persentase penduduk yang menggunakan HP/telepon pada tahun 2020 adalah sebanyak 45% dan pada tahun 2024 telah melesat menjadi 74,80%. Jumlah website milik pemerintah daerah juga telah berlipat ganda dari 30 web pada tahun 2020 menjadi 53 web pada tahun 2024.

Nilai Indeks SPBE menggambarkan tingkat kematangan (maturity level) dari pelaksanaan SPBE di Instansi Pemerintah melalui proses penilaian/evaluasi terhadap pelaksanaan SPBE. Dalam kurun waktu tahun 2020-2024, Pemerintah Kabupaten Boyolali telah melakukan evaluasi SPBE dengan hasil sebagai berikut:

Tabel II. 91 Capaian Nilai SPBE Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

SPBE	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks SPBE	2,85	2,82	3,47	3,65	3,89
Domain Kebijakan SPBE	3,24	3,20	3,40	3,20	5,00
Domain Tata Kelola SPBE	2,47	2,70	3,50	2,54	3,70
Domain Manajemen	-	1,00	2,75	1,82	2,82
Domain Layanan SPBE	2,88	3,43	3,65	3,67	4,07

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Boyolali, 2025

Tahun 2020 evaluasi dengan menggunakan pedoman Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi No 59 Tahun 2020 dengan nilai 2,85 (predikat baik). Tahun 2021 nilai indeks SPBE adalah 2,82 (predikat baik) dengan aspek penilaian tambahan pada domain manajemen. Nilai indeks SPBE tahun 2022 adalah 3,47 (predikat baik). Untuk evaluasi SPBE Tahun 2023 masih berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB No. 59 Tahun 2020 dengan aspek penilaian yang sama dengan tahun sebelumnya. Adapun nilai indeks SPBE tahun 2023 adalah 3.65 (predikat sangat baik). Untuk evaluasi SPBE Tahun 2024 berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB No. 299 Tahun 2024 dengan aspek penilaian yang sama dengan tahun sebelumnya. Adapun nilai indeks SPBE tahun 2024 adalah 3.89 (predikat sangat baik).

2.3.2.11 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Capaian kinerja Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2024 cukup baik, terlihat dari lima indikator didalamnya, terdapat dua indikator yang masih belum tercapai yang dinotifikasikan dengan kotak warna merah dan kuning. Sedangkan tiga indikator lain sudah menunjukkan kriteria penilaianangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau. Capaian kinerja Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 92 Capaian Kinerja Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	Persentase Koperasi yang dibina yang meningkat nilai kesehatannya	Persen	6,85	6,85	100,00	6,85 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA
2	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Persentase Peningkatan SDM Koperasi yang Terlatih	Persen	68,49	79,33	115,83	79,33 Persen	115,83	Sangat Tinggi	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA
3	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL,	Persentase pelaku UMKM yang menerapkan metode produksi sesuai standar persentase	Persen	66,00	82,80	125,45	82,80 Persen	125,45	Sangat Tinggi	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
	DAN USAHA MIKRO (UMKM)	peningkatan SDM pelaku UMKM yang terlatih								
4	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Jumlah pengembangan usaha mikro	Pelaku Usaha	300	193	64,33	193 Pelaku Usaha	64,33	Rendah	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA
5	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Persentase Peningkatan SDM Pelaku UMKM yang Terlatih	Persen	1,41	0,20	14,18	0,47 Persen	33,33	Sangat Rendah	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Keterbatasan anggaran yang tersedia adalah faktor utama yang mempengaruhi sangat rendahnya capaian indikator kinerja Persentase Peningkatan SDM Pelaku UMKM yang Terlatih (capaian 33,33%). Pada Tahun 2022 dan 2023 indikator program tersebut masih mendapatkan alokasi dana DAK sedangkan pada tahun 2024 hanya mendapatkan anggaran perubahan APBD dan DBHCHT sehingga presentase pelaku UMKM yang terlatih menurun, maka strategi yang diambil adalah dengan adanya penambahan anggaran untuk mencapai target RPJMD yang telah ditetapkan.

Untuk data persentase koperasi aktif Tahun 2024 sebesar 30,65%, mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan data tahun 2023 sebesar 29,35%.

Beberapa hal yang terus dilakukan untuk meningkatkan prosentase koperasi aktif, sebagai berikut :

- 1. Pembinaan organisasi, kelembagaan dan usaha koperasi secara kontinyu.
- 2. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengurus dan pengelola koperasi.
- 3. Pengusulan pembubaran koperasi yang sudah tidak aktif kepada Kementerian Koperasi dan UKM.

Tabel II. 93 Capaian Pelayanan Urusan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Boyolali Tahun 2020 -2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase koperasi aktif	%	65,6	56,7	48,1	29,35	30,65
2	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	UKM	25,74	70.432	48.336	48.362	48.555
3	Usaha Mikro dan Kecil	Usaha mikro	88,8	70.432	48.336	48.362	48.555

Sumber: Dinas Koperasi dan Ketenagakerjaan Kab. Boyolali, 2025

2.3.2.12 Penanaman Modal

Capaian kinerja Urusan Penanaman Modal Tahun 2024 cukup baik terlihat dari lima indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi dan tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Penanaman Modal Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 94 Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Persentase promosi potensi investasi yang ditindak lanjuti dengan penjajakan kerjasama investasi	Persen	40,00	35,00	87,50	35,00 Persen	87,50	Tinggi	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
2	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	Persentase peningkatan potensi investasi yang teridentifikasi	Persen	65,00	63,00	96,92	63,00 Persen	96,92	Sangat Tinggi	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
3	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	IKM Perizinan Investasi	Persen	84,50	84,80	100,36	84,80 Persen	100,36	Sangat Tinggi	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
4	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	Persentase pemenuhan data dan sistem informasi yang dibutuhkan untuk kemudahan penanaman modal dan pelayanan perizinan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
5	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	Persentase peningkatan perusahaan yang tertib pelaporan LKPM	Persen	21,00	51,99	247,57	51,99 Persen	247,57	Sangat Tinggi	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Capaian Pelayanan Urusan Penanaman Modal Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024 tersaji pada tabel berikut:

Tabel II. 95 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Penanaman Modal Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah bidang usaha/proyek berskala nasional (PMDN/PMA)	Buah	1.283	3.853	7.650	14.186	19.845
	PMA	Buah	78	61	82	166	214
	PMDN	Buah	1.205	3792	7630	14.020	19.631
2	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Rp. (Juta)	1.675.461	1.988.107	3.125.294	1.937.439	3.045.474

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
	PMA	Rp. (Juta)	74.769	376.618	780.254	293.229	946.674
	PMDN	Rp. (Juta)	1.600.692	1.611.489	2.345.050	1.644.210	2.098.800
3	Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN	Rp. (Milyar)	Naik 200	Naik 10,7	Naik 734	Turun 700	Naik 454,6
4	Lama proses perijinan						
	1. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	hari kerja	7	7	-	-	-
	2. Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)	Hari Kerja			28	28	30

Sumber: DPMPSTP Kab. Boyolali, 2025

Kenaikan jumlah bidang usaha yang signifikan pada tahun 2024 disebabkan karena berlakunya OSS maka pelaku usaha semakin dipermudah dalam menambah bidang usaha sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), hal ini disebabkan berkembangnya iklim investasi di Kabupaten Boyolali, terjadinya penguatan investasi dengan adanya kemudahan berusaha di Kabupaten Boyolali diantaranya penyediaan data dan informasi Peluang Penanaman Modal, fasilitasi penyediaan lahan atau lokasi, penyederhanaan dan percepatan pemberian perizinan melalui pelayanan terpadu satu pintu, serta berdirinya Mal Pelayanan Publik Kabupaten Boyolali yang sangat berguna untuk peningkatan daya saing dan kemudahan berusaha di Kabupaten Boyolali. Dalam rangka kemudahan berusaha di Kabupaten Boyolali maka kepada pelaku usaha diberikan kemudahan persyaratan investasi dan perizinan berusaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

Capaian kinerja di bidang penanaman modal dalam hal jumlah bidang usaha dalam 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan. Sedangkan untuk realisasi investasi mengalami fluktuasi. Nilai Investasi pada tahun 2024 mengalami peningkatan karena iklim investasi yang meningkat di Kabupaten Boyolali. Realisasi investasi di Kabupaten Boyolali selama 5 (lima) tahun terakhir digambarkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel II. 96 Perkembangan Jumlah Bidang Usaha /Proyek dan Nilai Investasi Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Bidang usaha /proyek Masuk	Akumulasi Jumlah Bidang usaha /proyek	Nilai Realisasi Investasi per Tahun (Rp)	Akumulasi Jumlah Investasi (Rp)	Prosentase Kenaikan akumulasi
2020	1.283	11.197	1.675.461.000.000	14.676.560.149.604	12,88
2021	3.853	15.050	1.988.107.934.178	16.664.668.743.935	13,54
2022	7.650	22.700	3.125.294.501.658	19.789.963.245.593	18,75
2023	14.186	36.886	1.937.439.740.864	21.727.402.986.457	8,91
2024	19.845	56.731	3.045.473.744.959	24.772.876.731.416	14.02

Sumber: DPMPSTP Kab. Boyolali, 2025

Perkembangan jumlah bidang usaha /proyek di Kabupaten Boyolali selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan kenaikan.

Kenaikan jumlah bidang usaha /proyek dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan inflasi, ketersediaan lahan, regulasi, ketersediaan listrik serta sarana prasarana pendukung investasi. Berbagai faktor diatas berpengaruh terhadap faktor peningkatan nilai realisasi investasi dan jumlah bidang usaha /proyek. Kegiatan yang dilakukan oleh DPMPSTSP untuk meningkatkan nilai investasi dan jumlah bidang usaha /proyek diantaranya dengan menyelenggarakan seminar bisnis lewat daring, mengembangkan potensi unggulan daerah, melakukan koordinasi perencanaan pengembangan penanaman modal serta dengan melakukan kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal.

Kenaikan jumlah bidang usaha yang signifikan menunjukkan bahwa pelaku usaha semakin dipermudah dalam menambah bidang usaha sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), hal ini disebabkan berkembangnya iklim investasi di Kabupaten Boyolali, terjadinya penguatan investasi dengan adanya kemudahan berusaha di Kabupaten Boyolali. diantaranya penyediaan data dan informasi Peluang Penanaman Modal, fasilitasi penyediaan lahan atau lokasi, penyederhanaan dan percepatan pemberian perizinan melalui pelayanan terpadu satu pintu. Dalam rangka kemudahan berusaha di Kabupaten Boyolali maka kepada Pelaku Usaha diberikan kemudahan persyaratan investasi dan Perizinan Berusaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

Tabel II. 97 Perkembangan Jumlah Bidang Usaha /Proyek dan Nilai Investasi PMDN Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Bidang usaha / Proyek	Akumulasi Jumlah Bidang Usaha/Proyek	Nilai Realisasi Investasi per Tahun (Rp)	Akumulasi Jumlah Investasi (Rp)
2020	1.205	11.029	1.600.692.480.153	12.135.953.998.388
2021	3.792	14.821	1.611.489.646.178	13.747.443.644.566
2022	7.630	22.451	2.345.050.397.716	16.092.494.042.282
2023	14.186	36.637	1.644.210.560.290	17.736.704.602.572
2024	19.631	56.268	2.098.800.126.921	19.835.504.729.493

Sumber: DPMPSTSP Kab. Boyolali, 2025

Kenaikan jumlah bidang usaha yang signifikan pada tahun 2024 untuk kategori Penanaman Modal Dalam Negeri disebabkan dengan berlakunya OSS maka pelaku usaha semakin dipermudah dalam menambah bidang usaha sesuai dengan KBLI.

Peningkatan jumlah bidang usaha /proyek PMDN selama lima tahun terakhir disebabkan oleh iklim investasi yang kondusif di Kabupaten Boyolali serta adanya kemudahan untuk berinvestasi di Kabupaten Boyolali. Kenaikan nilai investasi dan jumlah bidang usaha /proyek dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan inflasi, ketersediaan lahan, regulasi, ketersediaan listrik serta sarana prasarana pendukung

investasi. Berbagai faktor diatas berpengaruh terhadap faktor jumlah bidang usaha/proyek PMDN. Kegiatan yang dilakukan oleh DPMPTSP untuk meningkatkan nilai investasi dan jumlah bidang usaha/proyek diantaranya dengan menyelenggarakan seminar bisnis lewat daring, mengembangkan potensi unggulan daerah,melakukan koordinasi perencanaan pengembangan penanaman modal serta dengan melakukan kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal.

Tabel II. 98 Perkembangan Investasi PMA di Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah Proyek	Realisasi Investasi	Investasi Kumulatif
1	2020	78	Rp 74.769.180.000	Rp.2.540.606.811.369
2	2021	61	Rp 376.618.288.000	Rp 2.917.225.099.369
3	2022	20	Rp 780.254.103.942	Rp 3.697.479.203.311
4	2023	166	Rp 293.229.180.573	Rp.3.990.708.383.884
5	2024	214	Rp 946.673.618.038	Rp.4.937.382.001.922

Sumber: DPMPTSP Kab. Boyolali, 2025 (dengan kurs 1 US\$ = Rp 13.000)

Peningkatan jumlah bidang usaha /proyek PMA selama lima tahun terakhir disebabkan oleh iklim investasi yang kondusif di Kabupaten Boyolali serta adanya kemudahan untuk berinvestasi di Kabupaten Boyolali. Kenaikan nilai investasi dan jumlah bidang usaha /proyek dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan inflasi, ketersediaan lahan, regulasi, ketersediaan listrik serta sarana prasarana pendukung investasi. Berbagai faktor diatas berpengaruh terhadap faktor peningkatan jumlah bidang usaha/proyek PMA. Kegiatan yang dilakukan oleh DPMPTSP untuk meningkatkan nilai investasi dan jumlah bidang usaha/proyek diantaranya dengan menyelenggarakan seminar bisnis lewat daring, mengembangkan potensi unggulan daerah, melakukan koordinasi perencanaan pengembangan penanaman modal serta dengan melakukan kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal.

Tabel II. 99 Data Perusahaan PMA di Kabupaten Boyolali
sampai dengan Tahun 2024

No	Nama Perusahaan		Negara
1	PT.	ADILMART	Malaysia
2	PT.	AJINOMOTO SALES INDONESIA	Jepang
3	PT.	ALAFDAL ANDANA FOR TRADING	Saudi Arabia
4	PT.	ANDALAN MANDIRI BUSANA	RR Tiongkok
5	PT.	ARGELINI FLAM INTERNATIONAL	Iraq
6	PT.	ARION TECH INDONESIA	Korea Selatan
7	PT.	BENGAWAN SOLO GARMENT INDONESIA	Jepang
8	PT.	BIOMASSA LESTARI NUSANTARA	Singapura
9	PT.	BUSSAN AUTO FINANCE	Jepang
10	PT.	CAHAYA GUNUNG FOODS	Belanda

No	Nama Perusahaan		Negara
11	PT.	CARTINI LINGERIE INDONESIA	Kepulauan Virgin Inggris
12	PT.	CHANG JUI FANG INDONESIA	RR Tiongkok
13	PT.	CINYIE JEWELLRY EQUIPMENT INDONESIA	RR Tiongkok
14	PT.	DAYA INDAH SEJAHTERA	Malaysia
15	PT.	DIAMONDFIT GARMENT INDONESIA	Hongkong, RRT
16	PT.	DOLPHIN CUBE INTERNATIONAL	Rusia
17	PT.	EAST INDIAN AGENCY PRODUCTS	Jepang
18	PT.	ECO SMART GARMENT INDONESIA	Jepang
19	PT.	HANIL INDONESIA	Korea Selatan
20	PT.	HANSOLL INDO JAVA	Korea Selatan
21	PT.	HOPLUN BOYOLALI INDONESIA	Hongkong, RRT
22	PT.	INDO RADIANT TEXTILES	Mauritius
23	PT.	INDUKTORINDO UTAMA	Jerman
24	PT.	JASAMARGA SOLO NGAWI	Hongkong, RRT
25	PT.	JSCORP BOYOLALI INDONESIA	Korea Selatan
26	PT.	KIMIA FARMA APOTEK	Hongkong, RRT
27	PT.	LEVEL UP LABEL INDONESIA	Singapura
28	PT.	LION SUPER INDO	Belanda
29	PT.	MADEI MANUFACTURE AND DESIGN	Singapura
30	PT.	MARINE BIOGEL INDONESIA	Singapura
31	PT.	MATAHARI GEMILANG INDONESIA	Korea Selatan
32	PT.	NANWANG PACK INDONESIA	RR Tiongkok
33	PT.	NOVA INDONESIA	Denmark
34	PT.	NUTRI EXCELINDO FERTIMAL	Malaysia
35	PT.	ORLINE PELITA INDONESIA	RR Tiongkok
36	PT.	PRIMA COSMIC SCREEN GRAPHICS	Kepulauan Virgin Inggris
37	PT.	PRIMAYUDHA MANDIRIJAYA	Singapura
38	PT.	RAYYAN INTERNASIONAL INDONESIA	India
39	PT.	RUANG RAYA INDONESIA	Singapura
40	PT.	SAM KYUNG JAYA BUSANA	Korea Selatan
41	PT.	STELLARWAY INDONESIA	Malaysia
42	PT.	SUPER UNGGAS JAYA	Korea Selatan
43	PT.	SURYA ANGKASA JAYA	RR Tiongkok
44	PT.	TELEKOMUNIKASI SELULAR	Singapura
45	PT.	TUN HONG GARMENT INDONESIA	Taiwan
46	PT.	UNIVERSAL AGRI BISNISINDO	Belanda
47	PT.	WANHE GARMENT INDONESIA	Hongkong, RRT
48	PT.	WHS PERDAGANGAN INDONESIA	Australia
49	PT.	XIANGWEI INDUSTRIAL INDONESIA	RR Tiongkok
50	PT.	XIANGWEI TRADING INDONESIA	RR Tiongkok
51	PT.	ZINYANG INDONESIA	Korea Selatan

Sumber: DPMPTSP Kab. Boyolali, 2025

Pemerintah Kabupaten Boyolali telah menyederhanakan Peraturan Daerah (Perda) dari 33 (tiga puluh tiga) Perda menjadi 2 (dua) Perda yakni Perda Pelayanan Perizinan dan Perda Penanaman Modal. Penyederhanaan Perda ini ditujukan untuk mempermudah pada bidang usaha /proyek, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dalam menanamkan modalnya di Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2021 tentang Pendelegasian wewenang penyelenggaraan pelayanan perizinan

berusaha berbasis resiko, perizinan non berusaha dan non perizinan kepada Kepala DPMPTSP maka DPMPTSP melayani perizinan berusaha berbasis resiko (OSS RBA), perizinan berusaha untuk menunjang kegiatan berusaha dan perizinan non berusaha.

Selain itu, DPMPTSP juga memberikan layanan inovasi berbasis IT yang intinya bisa memberikan kemudahan kepada para bidang usaha /proyek seperti layanan Perizinan Online, Peta Potensi Investasi Online, SMS Gateway, *paperless, elektronik document, Aplikasi Top Screen, Geographic Information Sistem Survey (GIS)* serta *Barcode* yang berfungsi untuk mengantisipasi pemalsuan dokumen.

- Penerapan sistem aplikasi perizinan, dari *Front Office* sampai *Back Office*.
- Pemohon bisa mengunduh formulir perizinan di website DPMPTSP
- Adanya sarana pengaduan online di website DPMPTSP dan melalui SMS di nomor 085725585522.
- Penerapan Perizinan Online, yaitu pemohon bisa mendaftar perizinan melalui website DPMPTSP.
- Penerapan SMS Gateway, yaitu setiap pemohon bisa mengetahui proses perizinan lewat SMS.
- Penerapan *Touchscreen* Informasi Perizinan.
- Pengarsipan dokumen secara elektronik (*e-document*).
- Adanya peta potensi investasi yang memuat potensi investasi di Kab. Boyolali yang ada di *website* DPMPTSP yang dapat diakses oleh masyarakat luas.
- Pengaplikasian *Barcode* dalam SK Perizinan.
- Adanya fasilitas GIS (*Geographic Information System*) dalam menentukan lokasi usaha yang disurvei.
- Aplikasi Nomor Antrian Bagi Pemohon.
- Adanya TV informasi Pelayanan Perizinan.
- Diresmikannya Mal Pelayanan Publik Kabupaten Boyolali serta ditetapkannya Mal Pelayanan Publik Digital Kabupaten Boyolali pada tanggal 8 Oktober 2024. Terdapat 29 Gerai Layanan dalam MPP (terdiri dari 12 OPD Pemkab Boyolali, 10 kementrian, 3 BUMN, 2 BUMD dan 2 OPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah) dan 191 jenis pelayanan publik. Mal Pelayanan Publik merupakan suatu tempat untuk meningkatkan daya saing daerah dan kemudahan berusaha. Mal Pelayanan Publik Kabupaten Boyolali Satu Tempat Banyak Manfaat, dengan total pengunjung selama 2024 mencapai 39.141 pengunjung. Hal ini membuktikan bahwa MPP Boyolali sangat dibutuhkan oleh masyarakat Boyolali.

Tabel II. 100 Kondisi industri di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah	Status	Jenis	Skala usaha	Sebaran lokasi	Tenaga kerja
1	2020	38	PMDN & PMA	Perorangan, CV, PT	Usaha Kecil, Mikro, Menengah , Besar	Banyudono, Teras, Musuk, Boyolali,Nogosari, Gladagsari, Ngemplak, Ampel, Simo, Sawit, Ngemplak, Mojosongo	14237
2	2021	359	PMDN & PMA	Perorangan, CV, PT	Usaha Kecil, Mikro,	Banyudono, Teras, Musuk, Boyolali,Nogosari, Gladagsari,	10016

No	Tahun	Jumlah	Status	Jenis	Skala usaha	Sebaran lokasi	Tenaga kerja
					Menengah , Besar	Tamansari, Ngemplak,Cepogo, Ampel, Klego, Sambu, Simo, Sawit, Ngemplak, Mojosongo. Karanggede, Andong, Wonosegoro, Juwangi, Kemusu	
3	2022	1805	PMDN & PMA	Perorangan, CV, PT	Usaha Kecil, Mikro, Menengah , Besar	Banyudono, Teras, Musuk, Boyolali,Nogosari, Gladagsari, Tamansari, Ngemplak,Cepogo, Ampel, Klego, Sambu, Simo, Sawit, Ngemplak, Mojosongo. Karanggede, Andong, Wonosegoro, Juwangi, Kemusu, Wonosamudro	14057
4	2023	3659	PMDN & PMA	Perorangan, CV, PT	Usaha Kecil, Mikro, Menengah , Besar	Banyudono, Teras, Musuk, Boyolali,Nogosari, Gladagsari, Tamansari, Ngemplak,Cepogo, Ampel, Klego, Sambu, Simo, Sawit, Ngemplak, Mojosongo. Karanggede, Andong, Wonosegoro, Juwangi, Kemusu, Wonosamudro	38182
5	2024	5468	PMDN & PMA	Perorangan, CV, PT	Usaha Kecil, Mikro, Menengah , Besar	Banyudono, Teras, Musuk, Boyolali,Nogosari, Gladagsari, Tamansari, Ngemplak,Cepogo, Ampel, Klego, Sambu, Simo, Sawit, Ngemplak, Mojosongo. Karanggede, Andong, Wonosegoro, Juwangi, Kemusu, Wonosamudro	31561

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Boyolali, 2025

Jumlah Industri di Kabupaten Boyolali dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dari tahun 2020 s/d 2024 berdasarkan data dari OSS RBA selalu mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa iklim industri di Kabupaten Boyolali sangat kondusif. Industri yang ada di Kabuten Boyolali terdiri dari PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing). Jenis industri yang ada di Kabupaten Boyolali terdiri dari Perorangan, CV dan Perseroan Terbatas (PT). Skala usaha industri di Kabupaten Boyolali meliputi usaha kecil, mikro, menengah dan besar. Sebaran industri di kabupaten Boyolali sudah menyebar ke 22 kecamatan di Kabupaten Boyolali. Jumlah investasi dan serapan tenaga kerja selama 5 Tahun tersaji dalam tabel kondisi industri di Kabupaten Boyolali.

2.3.2.13 Kepemudaan dan Olah Raga

Capaian kinerja Urusan Kepemudaan dan Olah Raga Tahun 2024 sangat baik terlihat dari lima indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 101 Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olah Raga
sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Cakupan fasilitas olahraga dalam kondisi baik	Persen	73,10	73,10	100,00	73,10 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
		Cakupan pelatih yang bersertifikasi	Persen	66,67	66,67	100,00	66,67 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
		Cakupan pembinaan atlet muda	Persen	10,05	18,74	186,47	18,74 Persen	186,47	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
2	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	Persentase organisasi pemuda yang mengikuti pelatihan kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawan dan kepeloporan pemuda	Persen	90,00	90,00	100,00	90,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
3	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	Persentase kelompok pramuka aktif	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Jumlah organisasi kepemudaan yang ada pada akhir tahun 2024 masih sama dengan tahun 2023 sejumlah 38 kelompok namun untuk jumlah anggotanya meningkat. Peningkatan tersebut diyakini karena setelah mengalami vakum dalam mengekspresikan kreativitas dan inovasi pada masa pandemi, pemuda membutuhkan ruang untuk beraktivitas dan tampil. Pemuda cenderung tertarik bergabung dengan organisasi yang menawarkan kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, seperti pengembangan diri, olahraga, seni, atau kegiatan sosial. Jika organisasi tersebut mengadakan kegiatan yang relevan dan menarik, anggota baru akan lebih tertarik untuk bergabung. Meningkatnya beberapa capaian dalam faktor Kepemudaan dan Keolahragaan secara garis besar diyakini karena :

- Meningkatnya animo masyarakat untuk bergabung dalam wadah organisasi pemuda dan olahraga;
- Iklim kondusif mampu membuat rasa nyaman masyarakat untuk dapat dimanfaatkan untuk berorganisasi dalam rangka meningkatkan prestasi dengan memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka untuk terus berinovasi dan berekspresi;
- Kebutuhan untuk membentuk Jaringan Sosial.

Sedangkan jumlah organisasi olahraga disebut pengurus cabang (pengcab) yang menginduk Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) data terakhir masih berada di angka 45 pengcab pada akhir tahun 2024. Selain itu juga terdapat organisasi olahraga lain yaitu *National Paralympic Committe Indonesia* (NPCI), *Special Olympics Indonesia* (SOINA) dan Komite Olahraga Rekreasi

Masyarakat Indonesia (KORMI). Jadi secara keseluruhan terdapat 48 organisasi olahraga di Boyolali.

Tabel II. 102 Capaian Pelayanan Urusan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	HASIL				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah organisasi pemuda	Buah	24	20	38	38	38
2	Jumlah organisasi olahraga	Buah	40	41	41	47	48
3	Jumlah kegiatan kepemudaan	Keg	2	1	6	7	13
4	Jumlah kegiatan olahraga	Keg	0	3	4	5	6
5	Lapangan olahraga	Buah	20	22	22	25	25

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kab. Boyolali, 2025

Kemudian jumlah kegiatan kepemudaan Tahun 2023 sejumlah 7 kegiatan, sedangkan di Tahun 2024 meningkat dengan capaian pelaksanaan sebanyak 13 kegiatan terkait kepemudaan yang diantaranya meliputi :

- a. Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Pemuda;
- b. Pembinaan Siswa SMA/SMK/MA;
- c. Seminar Kepemudaan;
- d. Pembinaan Pemuda;
- e. Pelatihan Saka Wisata.

Untuk jumlah kegiatan olahraga pada tahun 2023 terdapat 5 (lima) kegiatan baik bertaraf kabupaten, karesidenan maupun provinsi, beberapa kegiatan difokuskan untuk penjangkaran atlet-atlet untuk menciptakan atlet berprestasi.

Kemudian berkaitan dengan data jumlah lapangan olahraga di Boyolali pada Tahun 2024 menjadi 22 buah yang dikelola Pemerintah daerah. Jumlah tersebut terbagi sebagai berikut : 3 lapangan sepakbola, 1 lapangan basket, 3 lapangan bulutangkis, 1 kolam renang, 5 lapangan tenis, 1 lapangan futsal, 1 sirkuit, 1 gelanggang atletik, 1 lapangan volley, 1 sasana tinju, 1 lapangan panahan. Kemudian 1 gedung tenis meja, 1 papan panjat dinding, 1 lapangan pentaque. Sementara untuk total jumlah lapangan yang ada di Boyolali baik dikelola pemerintah daerah maupun pihak desa maupun swasta pada tahun ini data terakhir berjumlah 430 buah. Sementara itu kepemudaan yang meliputi kepramukaan dengan memberikan dukungan berupa sarana pendukung dan motivasi kepada peserta didik, inovasi kegiatan kepramukaan dengan kegiatan yang menarik, menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman dan tantangan global. Selain itu, pembina pramuka harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang menyesuaikan perkembangan teknologi dan zaman. Sehingga proses pembinaan berjalan sesuai dengan kurikulum pembinaan gerakan pramuka dan

mampu menjadi salah satu garda terdepan dalam kegiatan pembangunan.

Data capaian fokus bidang Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel II. 103 Capaian Fokus Bidang Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah klub olahraga	kelompok	33	192	193	199	200
2	Jumlah gedung olahraga	unit	4	422	427	430	430

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Perkembangan jumlah klub dan gedung olahraga cenderung meningkat, hal tersebut dengan semakin membaiknya kondisi dan aktivitas paska pandemi. Selain itu juga menunjukkan animo masyarakat untuk berolahraga dengan bertambahnya fasilitas gedung atau tempat olahraga yang dimanfaatkan.

Jumlah klub olahraga di bawah binaan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali pada Tahun 2024 sebanyak 200 kelompok. Klub olahraga yang aktif dan mendominasi berupa berupa olahraga yang masyarakat yaitu bulutangkis dan bola voli.

Berkaitan dengan kuantitas gedung olahraga yang dikelola Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali Tahun 2024 tidak terdapat penambahan. Jumlah keseluruhan gedung atau tempat olahraga, baik *outdoor* maupun *indoor*, yang berada di Kabupaten Boyolali Tahun 2024 sebanyak 430 buah yang dikelola pemerintah daerah maupun pihak lain yaitu swasta atau pemerintah desa.

2.3.2.14 Statistik

Capaian kinerja Urusan Statistik Tahun 2024 sangat baik terlihat dari indikator yang sudah tercapai di dalamnya telah memiliki kriteria penilaian sangat tinggi dengan dinotifikasikan dengan kotak warna hijau. Capaian kinerja Urusan Statistik Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 104 Capaian Kinerja Urusan Statistik sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	Persentase penyediaan data sektoral yang berkualitas	Persen	75,00	70,00	93,33	70,00 Persen	93,33	Sangat Tinggi	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Tabel II. 105 Capaian Pelayanan Urusan Statistik Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Penyediaan Buku Boyolali Dalam Angka dan Kecamatan Dalam Angka	Doku men	2	2	2	2	2
2	Penyediaan data tentang informasi perubahan harga kebutuhan pokok Kab. Boyolali	Doku men	1	1	0	0	0

Sumber: Diskominfo Kab. Boyolali dan Disdagperin Kab. Boyolali, 2025

Penyediaan Buku Boyolali Dalam Angka dan Kecamatan Dalam Angka dari tahun ke tahun ditargetkan 2 dokumen dan dapat direalisasikan. Buku ini sangat krusial karena merupakan bahan acuan pengambilan kebijakan dan keputusan bagi pemangku kepentingan. Selain itu, pada tahun 2022 sudah tidak diterbitkan data tentang informasi perubahan harga kebutuhan pokok Kabupaten Boyolali dari tahun ke tahun.

Selain itu, pada tahun 2022 sudah tidak diterbitkan data tentang informasi perubahan harga kebutuhan pokok Kabupaten Boyolali dari tahun ke tahun. Pemerintah Kabupaten sudah memiliki aplikasi ekomoditas yang bisa diakses oleh masyarakat melalui alamat web: komoditas.boyolali.go.id. dan updating harga setiap hari disampaikan pada stakeholder dalam Sistem Pemantauan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting melalui SP2KP.

2.3.2.15 Persandian

Capaian kinerja Urusan Persandian Tahun 2024 sangat baik terlihat dari indikator yang sudah tercapai di dalamnya telah memiliki kriteria penilaian sangat tinggi dengan dinotifikasikan dengan kotak warna hijau. Capaian kinerja Urusan Persandian Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 106 Capaian Kinerja Urusan Persandian sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	Persentase Tingkat keamanan informasi pemerintah	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

2.3.2.16 Kebudayaan

Capaian kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2024 cukup baik terlihat dari tgia indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi dan tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Kebudayaan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 107 Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Persentase cagar budaya yang teregistrasi	Persen	87,00	79,38	91,24	79,38 Persen	91,24	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian TRADISIONAL	Persentase kelompok seni yang dibina	Persen	34,00	30,00	88,24	30,00 Persen	88,24	Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
3	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	Persentase koleksi museum dalam kondisi baik	Persen	97,00	96,00	98,97	96,00 Persen	98,97	Sangat Tinggi	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Jumlah grup atau pelaku kesenian di Kabupaten Boyolali pada tahun 2023 berjumlah 608 grup. Pendataan pelaku/grup kesenian di Kabupaten Boyolali sangat perlu demi kemudahan dalam pembinaan dan penyeleksian dalam mengikuti berbagai event. Potensi kesenian di Kabupaten Boyolali yang perlu digali secara serius masih besar. Rincian potensi kesenian tersebut dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel II. 108 Capaian Fokus Bidang Kebudayaan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No.	Capaian Pembangunan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah grup kesenian	608	608	608	608	608
2	Jumlah gedung & tempat kesenian	11	12	12	13	13

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Boyolali, Tahun 2025

Karya Budaya tercatat di Kabupaten Boyolali ditulis dalam buku Boyolali Kaya Seni. Ada 66 kelompok seni yang telah ditulis meliputi seni tari, seni teater, dan seni musik. Penulisan buku Boyolali Kaya Seni akan dilanjutkan di tahun 2024 ini. Objek pemajuan kebudayaan meliputi 10 objek yaitu : tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional. Untuk Warisan Budaya Tak Benda yang telah tercatat adalah Sebaran Apem Keong Mas, Tata Rias Wahyu Merapi Pacul Goeng dan Kriya Logam Tumang.

Melestarikan kegiatan tradisi di wilayah Kabupaten Boyolali, seperti ritus temu tirta pametri tuk babon, tungguk tembakau, kirab budaya tumpeng agung, bakdo sapi, singoprano, pametri sendang tirta, tradisi pendak tirta mata air tirta wening kalipodang dan festival dadak merak. Melestarikan kebudayaan di wilayah Kabupaten Boyolali, seperti pentas wayang kulit, pentas kethoprak, festival reog, pengiriman duta seni ke nusantara, taman mini, pameran lukis, pelestarian cagar budaya seperti pembuatan papan nama tempat cagar budaya, pengamanan penemuan benda cagar budaya dan pengamanan candi watu genuk.

Capaian Aspek Pelayanan Bidang Kebudayaan kepada masyarakat bukan hanya dititikberatkan pada pelayanan hiburan atau seni kepada masyarakat, tetapi juga memberikan pelayanan dalam bentuk pemberian bantuan, kaderisasi dan sosialisasi sehingga diharapkan kekayaan budaya lokal yang mengandung kearifan lokal dapat tumbuh dan berkembang. Hal ini perlu digali dan disebarakan kepada masyarakat luas khususnya generasi penerus agar memahami makna setiap budaya daerah sebagai bagian dari kebudayaan nasional.

Tabel II. 109 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Kebudayaan Kabupaten Boyolali Tahun 2020– 2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Budaya tradisi lokal yang dilestarikan	Budaya	11	12	13	13	13
2	Prosentase benda, situs dan kawasan budaya yang dilestarikan.	%	98	100	100	100	100
3	Tempat penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya	Tempat	11	12	12	12	12
4	Pelaku seni budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	Group	43	45	85	85	85
5	Pelaksanaan Gelar Seni dan Budaya	Kali	60	62	35	63	56
6	Event seni dan budaya	Kali	4	4	31	48	40

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Boyolali, 2025

Penyelenggaraan *event* seni dan budaya yang diselenggarakan pada tahun 2024 didukung oleh komitmen dan kebijakan dalam pengembangan dan pelestarian seni dan budaya di Kabupaten Boyolali, serta dukungan masyarakat. Jika dikelola dengan baik, kesenian dan kebudayaan lokal akan menjadi sebuah komoditas yang dapat mendorong kemajuan pembangunan.

Berbagai atraksi kesenian tradisional yang menjadi andalan hingga saat ini belum dikenal secara internasional, sehingga dari tahun ke tahun dilaksanakan misi kebudayaan. Pengiriman Duta Seni

Pelajar diharapkan dapat sebagai salah satu ajang untuk mengenalkan kebudayaan khas asli Kabupaten Boyolali dan promosi potensi wisata di tingkat internasional.

2.3.2.17 Perpustakaan

Capaian kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2024 sangat baik terlihat tiga indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Perpustakaan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 110 Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	Persen	1,07	1,07	100,00	1,07 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
2		persentase perpustakaan sesuai standar nasional	Persen	4,81	4,81	100,00	4,81 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
3		SKM layanan perpustakaan	Persen	86,30	86,30	100,00	86,30 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, bahwa pelaksanaan program dan kegiatan di bidang ini diarahkan dalam rangka pencapaian misi kedua yaitu “*Boyolali Sehat, Tangguh, Cerdas, Berkarakter dan Berbudaya*”. Tujuannya adalah meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Sasarannya meningkatnya akses dan kualitas pendidikan. Capaian aspek pelayanan bidang perpustakaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel II. 111 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Perpustakaan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Peningkatan upaya pengembangan perpustakaan dan budaya gemar membaca	orang	18.244	15.230	72.001	109.402	86.118

Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Boyolali, 2025

Peningkatan upaya pengembangan perpustakaan dan budaya gemar membaca dilaksanakan melalui Program Pembinaan Perpustakaan dengan kegiatan diantaranya Pengelolaan Perpustakaan Tingkat daerah Kabupaten/Kota dan Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Pada tahun 2023 melalui Program Pembinaan Perpustakaan dengan kegiatan Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota jumlah pengunjung perpustakaan Kabupaten Boyolali mencapai 109.402 orang, melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 60.000 pengunjung. Keberadaan perpustakaan Kabupaten Boyolali yang terletak dilokasi yang strategis dan ramah difabel serta merupakan perpustakaan berbasis Inklusi Sosial, perpustakaan bukan hanya merupakan tempat membaca akan tetapi juga merupakan tempat wisata dan edukasi.

2.3.2.18 Kearsipan

Capaian kinerja Urusan Kearsipan Tahun 2024 sangat baik terlihat dari semua indikator telah memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Kearsipan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 112 Capaian Kinerja Urusan Kearsipan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024 (%)	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	Nilai audit kearsipan	Nilai	82,00	82,00	100,00	82,00 Nilai	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
2	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	Cakupan arsip yang terlindungi dan terselamatkan	Persen	40,00	40,00	100,00	40,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN

Sumber : Bapperida Kab. Boyolali, 2025

Tabel II. 113 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Kearsipan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Pengelola arsip secara baku	%	100	100	100	100	100
2	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	Kegiatan	1	1	2	6	4

Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Boyolali, 2025

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Boyolali Tahun 2021-2026, bahwa pelaksanaan program dan kegiatan di bidang ini diarahkan dalam rangka pencapaian misi keempat yaitu “*Boyolali Menghadirkan Pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya*”. Tujuannya adalah terwujudnya

penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Sasarannya meningkatnya akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Capaian aspek pelayanan bidang kearsipan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengelolaan arsip secara baku sesuai NSPK dilakukan dengan adanya pembinaan dan monitoring evaluasi pengelolaan kearsipan di setiap instansi. Adanya pengawasan kearsipan baik eksternal (OPD yang menjadi objek pengawasan) maupun internal (LKD) yang akan diperoleh Nilai Audit Kearsipan. Di Tahun 2024 Nilai Audit Kearsipan berhasil meraih nilai 82,27 (A)/Memuaskan untuk Tingkat Kabupaten Kota Provinsi Jawa Tengah dari target nilai 82,00.

Peningkatan SDM pengelola kearsipan dapat tercapai dengan meningkatnya kualitas SDM dalam pengelolaan kearsipan OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dengan target sebesar 100% melalui peningkatan kapasitas unit kearsipan, bimbingan teknis pengelola kearsipan dan Bimbingan teknis aplikasi Srikandi bagi petugas pengelola kearsipan sebanyak 53 Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Boyolali, In house training Pengelolaan Record Center, In house Training Pendampingan LAKI, Studi Tiru Pengelola Arsip.

2.3.3 Urusan Pemerintahan Pilihan

2.3.3.1 Kelautan dan Perikanan

Capaian kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2024 cukup baik terlihat dari hampir semua indikator telah memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Hanya terdapat satu indikator dengan kriteria penilaian rendah yang dinotifikasikan kotak berwarna kuning. Capaian kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 114 Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Persentase kelompok nelayan yang menerapkan metode penangkapan ikan yang baik dan benar	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
2		Persentase nelayan kecil yang diberdayakan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
3		Produksi Ikan Tangkap	Ton	2369	1.217,00	51,37	1.217,00 Ton	51,37	Rendah	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
4	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Persentase pembudi daya ikan kecil yang diberdayakan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
5		Persentase peningkatan	Persen	6,00	6,00	100,00	6,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		ketersediaan benih ikan								DAN PERIKANAN
6		Persentase Kelompok Pembudidaya Perikanan yang Menggunakan Metode Budidaya yang Baik	Persen	60,00	60,00	100,00	60,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
7		Produksi Ikan Budidaya	Ton	35174	34.150,00	97,09	34.150,00 Ton	97,09	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
8	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Persentase promosi konsumsi ikan yang berhasil dijalankan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
9		Jumlah produksi pengolahan ikan	Ton	242,00	242,00	100,00	242,00 Ton	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Tabel II. 115 Produksi Hasil Perikanan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
	Persentase peningkatan produksi hasil perikanan						
1.	Produksi ikan budidaya	Ton	34.092,6	34.180,7	33.881,4	34.022,4	34.150
2.	Produksi ikan tangkap	Ton	2.223,3	1.899,9	2.612,6	2.671,39	1.217
3.	Produksi pengolahan perikanan	Ton	260,1	117,38	212,67	227,92	242

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Boyolali, 2025

a. Produksi Ikan

Produksi ikan secara total, produksi perikanan budi daya ditambah produksi perikanan tangkap dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan produksi, yaitu produksi tahun 2020 sebanyak 36.315,9 ton, tahun 2021 sebanyak 36.080. Mulai tahun 2022 produksi ikan mulai meningkat menjadi 36.494 ton. Demikian juga pada tahun 2023 produksi ikan secara total mengalami peningkatan menjadi 36.693,79 ton. Pada tahun 2022 produksi ikan mengalami peningkatan karena produksi ikan tangkap mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 712,7 ton sedangkan produksi ikan budidaya mengalami penurunan produksi, yaitu sebesar 299,3 ton. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan pada produksi perikanan budidaya sebesar 127,9 ton dari tahun 2023, namun terjadi penurunan untuk sektor perikanan tangkap sebesar 1.454,39 ton hal ini diduga karena terjadinya kemarau panjang pada tahn 2024 (±8 bulan) sehinga menyebabkan siklus perkembang biakan ikan terganggu baik siklus perkawinan alam maupun pertumbuhan ikan di alam. Hal ini

menyebabkan hasil tangkapan ikan menurun dari tahun sebelumnya. Mempertimbangkan kendala tersebut Dinas melalui bidang Perikanan dan Penyuluh Perikanan melaksanakan penebaran benih ikan di waduk dan perairan umum, Dinas memberikan penguatan modal berupa sarpras alat tangkap, selanjutnya dilaksanakan pembinaan terkait penangkapan yang ramah lingkungan (menangkap ikan dengan size tertentu yang siap jual.

b. Produksi Olahan Ikan

Surplus pengolahan hasil perikanan tahun 2024 dengan target 81,03 ton tercapai 242,00 ton (298%) hal ini diduga dikarenakan ada penambahan unit pengolahan ikan (UPI) sebanyak 2 (dua) unit, yaitu pengolahan bandeng presto Bu Rita yang menyumbang ± 20 ton per tahun dan pengolahan ikan di daerah Sawit berupa olahan ikan lele, pengolahan di daerah kemusu berupa ikan nila, red devil, gurame, dan ikan gabus yang menyumbang produksi ± 120 ton per tahun. Dan pengolahan ikan di wilayah waduk kedung ombo mencapai ± 100 ton pertahun.

2.3.3.2 Pariwisata

Capaian kinerja Urusan Pariwisata Tahun 2024 sangat baik terlihat enam indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Pariwisata Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 116 Capaian Kinerja Urusan Pariwisata sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD- RKPD 2024	Realisasi RPJMD- RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD- RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Persentase peningkatan destinasi wisata yang dikembangkan	Persen	11,11	11,11	100,00	11,11 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
		Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan	Persen	16,28	39,56	243,00	39,56 Persen	243,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
		Persentase peningkatan destinasi wisata berkembang di wilayah Boyolali utara	Persen	58,00	58,00	100,00	58,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
2	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Persentase promosi potensi pariwisata yang ditindaklanjuti dengan kerjasama investasi	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
		Persentase peningkatan kerjasama pengembangan wisata yang terjaln	Persen	13,33	16,44	123,33	16,44 Persen	123,33	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
3	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif dan ekonomi kepariwisataan	Persen	26,67	27,78	104,16	27,78 Persen	104,16	Sangat Tinggi	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Pendapatan Asli Daerah dari Sektor pariwisata pada tahun 2024 mengalami peningkatan signifikan dibanding Tahun 2023 sebesar Rp 1.847.093.800. Adapun perolehan Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pariwisata Tahun 2024 tercatat sebesar Rp 7.827.744.700 dengan rincian capaian data sebagai berikut:

Tabel II. 117 Jumlah PAD Sektor Pariwisata
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Tahun	PAD Sekor Pariwisata
2020	1.109.682.350
2021	1.486.636.900
2022	1.625.406.800
2023	1.847.093.800
2024	7.827.744.700

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, 2025

Adapun capaian Aspek Pelayanan Bidang Pariwisata Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

Tabel II. 118 Capaian Pelayanan Urusan Pariwisata
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Kunjungan wisatawan	orang	338.760	598.174	695.782	1.162.463	1.572.751
2	Jenis, kelas, dan jumlah restoran.	buah	99	106	297	283	359
3	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan /hotel.	buah	22	27	27	26	31

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Boyolali, 2025

Tercapainya kunjungan wisatawan pada tahun 2024 sebesar 1.572.751 orang yang terdiri dari wisatawan domestik sebanyak 1.571.455 dan wisatawan mancanegara sebanyak 1.296 orang. Data ini merupakan jumlah wisatawan yang tercatat melalui laporan kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata yang dikelola pemerintah Kabupaten Boyolali maupun milik swasta melalui aplikasi Silajuwita (Sistem Pelaporan Kunjungan Wisatawan).

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Boyolali didominasi oleh wisatawan nusantara yang mengunjungi daya tarik wisata di Boyolali. Beberapa daya tarik wisata unggulan yang ada di Kabupaten Boyolali

yaitu Kawasan Pengging, Kawasan Selo dengan dukungan bentang alam Gunung Merapi dan Gunung Merbabu serat dukungan spot-spot yang sangat menarik untuk dikunjungi. Selanjutnya ada daya tarik wisata Kolam renang Tlatar, Kebun Raya Indrokilo. Keberadaan Wisata Edukasi Religi Qolbu Boyolali yang merrupakan daya tarik wisata baru di Kabupaten Boyolali mencatat 326.835 kunjungan wisatawan.

Selanjutnya untuk jenis, kelas, dan jumlah restoran di Boyolali semakin bertambah dari 297 restoran dan rumah menjadi 359. Penambahan usaha diyakini dengan hidangan dan menu beragam melayani pola warga masyarakat Boyolali dan kunjungan dari wisatawan atau masyarakat umum yang ingin menikmati hidangan khas Boyolali. Kabupaten Boyolali sendiri juga sangat terbuka dalam menerima kehadiran rumah makan baru seiring dengan meningkatnya sebaran potensi daya tarik wisata di berbagai wilayah yang disertai dengan banyak pendukung lainnya di sektor pariwisata.

Sedangkan jenis, kelas, dan jumlah penginapan/hotel di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 bertambah dibanding tahun 2023 yaitu 26 hotel dan penginapan. Untuk tahun 2024 secara akumulasi terdapat 31 hotel dan penginapan karena terdapat penambahan 6 buah hotel atau penginapan, sementara 1 hotel yang tidak beroperasi.

Progres positif dalam ketersediaan restoran dan hotel juga dikarenakan sangat baiknya iklim investasi di Boyolali. Dengan berbagai kemudahan dalam pelayanan perijinan membuka peluang bagi pengusaha untuk membuka usaha restoran maupun hotel sebagai pendukung kegiatan pariwisata di Boyolali.

Hal ini juga disebabkan aksesibilitas dan amenities sektor Pariwisata semakin baik dan meningkat. Tidak lepas dari itu kegiatan promosi branding Boyolali dengan beberapa event pariwisatanya diyakini mampu mendongkrak kunjungan wisatawan.

2.3.3.3 Pertanian

Capaian kinerja Urusan Pertanian Tahun 2024 cukup baik terlihat dari hampir tiga puluh indikator di dalamnya sudah tercapai. Hanya terdapat dua indikator yang belum tercapai yaitu produktifitas pertanian jahe (Dinas Pertanian) dengan kriteria penilaian sangat rendah dan populasi ternak sapi perah (Dinas Peternakan dan Perikanan) dengan kriteria penilaian rendah. Capaian kinerja Urusan Pertanian Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 119 Capaian Kinerja Urusan Pertanian sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Persentase Prasarana Pertanian dalam Kondisi Baik	Persen	27,35	24,96	91,26	24,96 Persen	91,26	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Produktifitas pertanian padi per ha/tahun	kw/ha	59,42	55,61	93,59	55,61 kw/ha	93,59	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Jagung per ha/tahun	kw/ha	50,68	50,44	99,53	50,44 kw/ha	99,53	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Kacang tanah per ha/tahun	kw/ha	11,64	13,93	119,67	13,93 kw/ha	119,67	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Kencur per ha/tahun	kw/ha	107,12	93,00	86,82	93,00 kw/ha	86,82	Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Jahe per ha/tahun	kw/ha	284,28	55,00	19,35	55,00 kw/ha	19,35	Sangat Rendah	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Cabe per ha/tahun	kw/ha	122,08	128,22	105,03	128,22 kw/ha	105,03	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Bawang Merah per ha/tahun	kw/ha	35,84	38,27	106,78	38,27 kw/ha	106,78	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Buah Berkayu per ha/tahun	kw/ha	1,36	1,63	119,85	1,63 kw/ha	119,85	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Pepaya per ha/tahun	kw/ha	99,91	99,94	100,03	99,94 kw/ha	100,03	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Kopi per ha/tahun	kw/ha	1,23	1,26	102,44	1,26 kw/ha	102,44	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Produktifitas pertanian Tembakau per ha/tahun	kw/ha	1,18	1,20	101,69	1,20 kw/ha	101,69	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Persentase bantuan sarana pertanian yang tepat sasaran	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
3	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Persentase luasan lahan terkena bencana yang tertangani	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
		Persentase Petani yang mendapatkan asuransi pertanian (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN
4	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Cakupan Bina Kelompok Tani	Persen	8675	8.675,00	100,00	8.675,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERTANIAN

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
5	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Persentase peningkatan ketersediaan sarana peternakan	Persen	50,00	50,00	100,00	50,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
		Produksi susu	Liter	51200000	42.759.750,00	83,52	42.759.750,00 Liter	83,52	Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
		Produksi daging	Kg	14361221	31.850.601,20	221,78	31.850.601,20 Kg	221,78	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
		Produksi telur	Kg	28011000	23.470.113,90	83,79	23.470.113,90 Kg	83,79	Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
		Populasi ternak (sapi potong)	Ekor	111100	80.601,00	72,55	80.601,00 Ekor	72,55	Sedang	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
		Populasi ternak (sapi perah)	Ekor	97965	54.684,00	55,82	54.684,00 Ekor	55,82	Rendah	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
		Populasi ternak (kambing dan domba)	Ekor	172885	133.477,00	77,21	133.477,00 Ekor	77,21	Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
		Persentase sampel obat hewan yang diperiksa	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
6	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Persentase peningkatan ketersediaan prasarana peternakan	Persen	15,00	15,00	100,00	15,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
7	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase susu yang memenuhi standar mutu	Persen	73,00	68,12	93,32	68,12 Persen	93,32	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
8	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persen	15	10,00	66,67	10,00 Persen	133,33	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
		Persentase produk hasil peternakan yang ditangani sesuai standar ASUH	Persen	60	60,00	100,00	60,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
9	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Persentase usaha peternakan yang mempunyai izin usaha	Persen	30,00	30,00	100,00	30,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Indikator kinerja produktifitas pertanian jahe per ha/tahun dengan capaian 19,35% masih tergolong sangat rendah, maka strategi

untuk meningkatkan capaian kinerja agar sesuai dengan target RPJMD yang telah ditetapkan diantaranya adalah :

- 1) Bantuan benih/bibit jahe bersertifikat dan mempunyai potensi hasil yang tinggi.
- 2) Perlunya budidaya tanaman yang sehat dengan mengaplikasikan *Good Agriculture Practice* (Praktek Budidaya yang Baik) tanaman jahe.
- 3) Melakukan upaya pencegahan dan pengendalian hama yang menyerang tanaman jahe.

Rincian capaian kinerja untuk produktivitas tanaman pangan yaitu padi sawah, padi ladang, dan ubi kayu, serta komoditas tanaman pangan yang lain dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel II. 120 Capaian Pelayanan Urusan Pertanian
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar						
	1. padi sawah	Ku / Ha	58,95	57,17	58,63	57,34	55,61
	2. padi ladang	Ku / Ha	32,83	-	-	-	
	3. jagung	Ku / Ha	49,2	62,81	56,00	55,59	49,11
	4. kedelai	Ku / Ha	13,74	16,52	13,40	12,82	14,76
	5. kacang tanah	Ku / Ha	11,27	14,87	12,33	12,35	13,92
	6. ubi kayu	Ku / Ha	38,67	357,91	193,05	193,50	251,86
	7. ubi jalar	Ku / Ha	198,1	180,87	177,64	136,79	157,31

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Boyolali. 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat penurunan produktivitas tanaman padi dan jagung dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan ini selain karena penurunan luas panen, juga disebabkan oleh :

- Adanya El Nino yang berdampak signifikan terhadap sektor pertanian, karena dapat mengganggu pola cuaca yang berdampak negatif pada produksi pertanian dan kesejahteraan petani. Beberapa hal yang harus diwaspadai adalah kekeringan, gangguan musim tanam, penurunan kualitas tanaman, bahkan penurunan produktivitas tanaman.
- Adanya peningkatan luas serangan pada beberapa organisme pengganggu tumbuhan (OPT) utama padi yaitu Wereng Batang Coklat, Tikus, Penggerek Batang Padi, *Bacterial Leaf Blight*/Hawar Daun Bakteri dan *blast*.

Upaya-upaya pengendalian dan antisipasi serangan OPT melalui:

- Penerapan prinsip-prinsip Pengendalian Hama Terpadu dalam menekan serangan Organisme Pengganggu Tanaman pada pertanaman padi.
- Pemerintah bersama-sama dengan kelompok tani mengadakan gerakan pengendalian secara serempak dan terkoordinasi.
- Koordinasi dengan kabupaten yang berbatasan (Kabupaten Sukoharjo dan Klaten) dalam upaya menekan penyebaran OPT di ketiga kabupaten tersebut.

- Telah banyak dilakukan pembuatan Rumah Burung Hantu (Rubuha) dan introduksi Predator *Tyto alba* (burung hantu) di beberapa desa sebagai upaya menekan serangan hama tikus
- Penggalakan penggunaan predator alami, tanaman Refugia, dan pestisida hayati;
- Tindakan antisipasi terhadap perubahan iklim yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman;
- Bantuan insektisida hayati, fungisida hayati dan rodentisida dari dana APBD Kabupaten Boyolali.

Masalah yang sekaligus menjadi tantangan ke depan adalah laju alih fungsi lahan pertanian yang semakin meningkat. Laju pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi dan industri mengakibatkan terjadinya degradasi, alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian yang mengancam daya dukung wilayah dalam menjaga kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan. Dalam rangka mewujudkan misi ketiga “Boyolali Kota Susu, Lumbung Pangan Nasional”, salah satu upaya melindungi lahan pertanian adalah melalui Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Boyolali seluas 20.694 ha.

Wujud upaya pengendalian lahan pertanian tersebut didukung dengan Peraturan Bupati Boyolali Nomor 10 Tahun 2018 adalah Kabupaten Boyolali memberikan insentif bantuan keringanan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) sebesar 90% pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) beririgasi teknis dengan luasan maksimum per bidang seluas 5.000 m² (lima ribu meter persegi).

Permasalahan mendasar sektor pertanian adalah semakin menyusutnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan. Tergerusnya lahan-lahan pertanian disebabkan oleh aktivitas pengembangan permukiman, pembangunan infrastruktur, atau pengembangan kawasan industri yang berdampak banyaknya lahan pertanian beralih fungsi ke lahan non pertanian yang mengancam daya dukung wilayah dalam menjaga kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan. Dalam rangka mewujudkan misi ketiga “Boyolali Kota Susu, Lumbung Pangan Nasional”, maka diperlukan perlindungan lahan pertanian dalam upaya menekan laju perubahan alih fungsi lahan sehingga dapat menopang ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu Kabupaten Boyolali telah menetapkan Perda Nomor 17 Tahun 2016 tentang PLP2B (Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) yang telah diubah dengan Perda Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perubahan Perda Nomor 17 Tahun 2016 tentang PLP2B (Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) yang mana telah ditetapkan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Lahan Cadangan Pangan Berkelanjutan (LCP2B) dengan luasan 20.694 ha.

Dalam pelaksanaan upaya perlindungan LP2B didukung dengan kebijakan keringanan pajak bumi dan bangunan khusus LP2B melalui Peraturan Bupati Boyolali Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pemberian

Bantuan Keringanan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebesar 90% pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) beririgasi teknis dengan luasan maksimum per bidang seluas 5.000 m2 (lima ribu meter persegi).

Lahan yang sudah ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dilindungi dan dilarang dialihfungsikan. Alih fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan hanya dapat dilakukan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dalam rangka pengadaan tanah untuk kepentingan umum dengan syarat yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Adapun rincian alih fungsi lahan di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 121 Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Penggunaan Tanah Semula			Penggunaan Tanah Saat Ini					Jumlah (ha)
		Sawah (ha)	Tegalan (ha)	Sawah dan tegalan (ha)	Permukiman (ha)	Industri (ha)	Prasarana / Jalan /Jasa (ha)	Perdagangan (ha)	Lain-lain (ha)	
1	2020	19,77	46,75	66,52	48,26	11,51	4,95	1,75	0,06	66,52
2	2021	14,93	35,04	49,97	40,70	3,75	4,84	0,53	0,16	49,97
3	2022	5,08	81,39	86,47	68,19	12,84	3,31	1,78	0,35	86,47
4	2023	10,07	78,65	88,72	67,60	6,61	8,35	1,48	4,69	88,72
5	2024	20,10	99,28	119,38	84,70	13,26	9,48	2,68	9,27	119,38

Sumber: BPN Boyolali, 2025

Dari data di atas dapat diketahui alih fungsi lahan pertanian paling banyak digunakan untuk permukiman (rumah tinggal, sekolah, rumah peribadatan, perumahan), sektor lain berupa industri, perdagangan dan prasarana/ jalan.

Permasalahan lainnya terkait Pembangunan pertanian adalah menurunnya jumlah rumah tangga yang berusaha di bidang pertanian serta menurunnya minat generasi muda bekerja di sektor pertanian, akibatnya terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sektor pertanian, dampaknya produksi pertanian menurun.

Dalam upaya penyediaan dan pemeliharaan prasarana pertanian, melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dengan upaya :

- Mendorong pemerintah desa mengalokasikan anggaran untuk penyediaan dan pemeliharaan prasarana pertanian;
- Berkoordinasi dan mengusulkan anggaran penyediaan dan pemeliharaan prasarana pertanian ke pemerintah provinsi dan pemerintah pusat (Kementerian Pertanian);
- Mendorong pihak ketiga/ badan usaha untuk mengalokasikan dana CSR dalam penyediaan dan pemeliharaan prasarana pertanian.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk peningkatan hasil pertanian dengan cara intensifikasi lahan pertanian yaitu dengan mengoptimalkan lahan pertanian yang ada, meliputi:

- Penggunaan bibit unggul yang bersertifikat dan berlabel.

- Penerapan teknologi budidaya pertanian (*Jajar Legowo, System of Rice Intensification/ SRI*)
- Pembangunan/rehabilitasi sumber-sumber air (Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier, Pembangunan Embung, Dam Parit, Irigasi Tanah Dangkal, Irigasi Tanah Dalam, *Long Storage*, Pengembangan Irigasi Perpompaan) untuk irigasi pertanian.

Tabel II. 122 Capaian Pelayanan Urusan Pertanian untuk Peternakan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan		Hasil			
			2020	2021	2022	2023	2024
Persentase peningkatan produksi hasil peternakan							
1	Produksi susu sapi	Juta liter	49,988	51,560	51,962	37,805	42,759
2	Produksi daging sapi	Ribu ton	14,081	12,714	13,898	12,047	13.480
3	Produksi daging ayam	Ribu ton	18,152	17,922	10,426	17,775	18,098
4	Produksi telur unggas	Ribu ton	24,115	24,115	27,489	22,484	23,470
5	Populasi sapi potong	ekor	106.765	107.462	97.793	85.853	80.601
6	Populasi sapi perah	ekor	94.143	94.698	60.704	59.389	54.684
7	Populasi kambing	ekor	103.639	103.970	88.193	85.727	84.353
8	Populasi domba	ekor	56.079	56.453	52.559	51.985	49.124
9	Populasi ayam buras	ekor	788.580	794.555	687.049	466.117	491.731
10	Populasi itik	ekor	167.645	182.645	167.727	163.449	164.520

Sumber: Dinas Perternakan dan Perikanan Kab. Boyolali, 2025

Mencermati tabel II. 122 ada kenaikan dan penurunan pada indikator kinerja Dinas, kenaikan terdapat pada indikator produksi susu sapi terdapat data kenaikan sebanyak 4.954 juta liter, produksi daging sapi terdapat data kenaikan sebanyak 1.433 ribu ton, produksi daging ayam terdapat data kenaikan sebanyak 323 ribu ton, produksi telur unggas terdapat data kenaikan sebanyak 986 ribu ton, populasi ternak ayam buras terdapat data kenaikan sebanyak 25.614 ekor, dan populasi itik terdapat data kenaikan sebanyak 1.071 ekor. Keberhasilan tersebut diduga karena pembinaan Dinas langsung ke peternak, penguatan bantuan modal usaha, semangat peternak untuk maju dan menerima teknologi yang baru serta jaminan pemasaran peternak, pemberian stimulan bantuan *on farm* dan *off farm*, pengelolaan manajemen kesehatan hewan yang memadai. Hal ini meningkatkan produksi dan produktivitas dari ternak yang sebelumnya terkena wabah. Sedangkan pada ternak unggas bahwa fluktuasi harga pakan unggas tahun 2024 tidak signifikan terhadap biaya operasional sehingga kondisi pasar stabil, juga penggunaan kandang sistem *closehouse* akan meningkatkan resistensi ayam terhadap penyakit dan meningkatkan status kesehatan ternak, meminimalkan kematian dengan tujuan meningkatkan produksinya.

Adapun indikator kinerja dinas yang turun yaitu, pada indikator populasi sapi potong terjadi penurunan sebanyak 5.252 ekor,

indikator populasi sapi perah terjadi penurunan sebanyak 4.705 ekor indikator populasi kambing terjadi penurunan sebanyak 1.374 ekor, dan indikator Populasi ayam buras terjadi penurunan sebanyak 2.861 ekor, merupakan permasalahan dari wabah penyakit PMK/LSD yang sampai saat ini belum benar-benar hilang, masih membutuhkan pemecahan secara komperhensif yaitu penurunan populasi yang disebabkan penurunan kualitas ternak khususnya tingkat reproduksinya yang belum kembali pada kondisi idealnya, ketergantungan dengan pabrikan cukup tinggi, sehingga saat harga naik pemberiannya serta kualitas pakan yang diberikan tidak sesuai dengan standarnya, termasuk juga kelangkaan hijauan pakan ternak akibat musim kemarau, juga kendala lalu lintas ternak yang cukup tinggi di Kabupaten Boyolali dikarenakan merupakan salah satu kabupaten tujuan dalam pengadaan ternak baik potong maupun perah.

2.3.3.4 Perdagangan

Capaian kinerja Urusan Perdagangan Tahun 2024 sangat baik terlihat sebelas indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Perdagangan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 123 Capaian Kinerja Urusan Perdagangan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	Prosentase rekomendasi perijinan pengembangan usaha toko modern yang difasilitasi	Persen	100,00	250,00	250,00	250,00 Persen	250,00	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
2	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Persentase sarana perdagangan dalam kondisi baik	Persen	86,36	81,66	94,56	81,66 Persen	94,56	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
		persentase pedagang yang tertib lokasi	Persen	86,00	82,54	95,98	82,54 Persen	95,98	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
		Pendapatan Retribusi Pelayanan Pasar	Rupiah	4808475000	8.621.356.451,00	179,30	8.621.356.451,00 Rupiah	179,30	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
3	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	Prosentase koefisiensi variasi harga antar waktu	Persen	12,00	12,00	100,00	12,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
4	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Prosentase peningkatan pelaku usaha ekspor	Persen	12,45	13,89	111,57	13,89 Persen	111,57	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
		Persentase pelaku usaha potensial ekspor yang dipromosikan	Persen	50,00	50,00	100,00	50,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
5	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	Prosentase alat UTTTP yang sudah tertib ukur	Persen	67,00	69,96	104,42	69,96 Persen	104,42	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
6	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	Persentase Produk olahan Susu yang dipasarkan	Persen	60	60,00	100,00	60,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
7	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	Persentase pelaku usaha yang memperoleh fasilitas promosi (Permendagri 86 Tahun 2020)	Persen	0,77	0,72	0	0,72 Persen	93,51	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
		Persentase informasi perdagangan barang yang harus diawasi	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Pertumbuhan kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB dan capaian nilai ekspor bersih perdagangan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 124 Capaian Pelayanan Urusan Perdagangan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/ Indikator	Satuan	Hasil (000)				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	%	-3,72	8,61	4,33	5,60	1,78
		Juta(Rp)	3.032.735,37	3.293.988,56	3.436,54	3.629,70	3.693,79
		%	12,41	12,84	12,52	12,42	12,01
		Juta(Rp)	4.057,68	4.481,93	4.861,07	5.305,30	5.508,28
2	Ekspor Bersih Perdagangan	US \$	124.848.429,99	97.281.812,56	108.126.273,88	34.040.405.289,0	135.188.046,73
	Ekspor	US \$	280.754.494,77	343.503.186,38	400.428.185,84	36.397.678.583,5	301.143.413,00
3	Cakupan bina kelompok pedagang/ usaha informal	UPTD/ Kelompok	23	24	**	**	**

Sumber data: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Boyolali, 2025

Keterangan:

* = Data dari BPS (*not available*)

** = Tidak menjadi indikator Disdagperin pada RPJMD 2021–2026

2.3.3.5 Perindustrian

Capaian kinerja Urusan Perindustrian Tahun 2024 cukup baik terlihat dari tiga indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi dan tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Urusan Perindustrian Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel II. 125 Capaian Kinerja Urusan Perindustrian sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Persentase IKM Susu yang meningkat produktifitasnya	Persen	60	60,00	100,00	60,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
2	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Persentase IKM yang terlatih	Persen	4,88	4,80	98,36	4,80 Persen	98,36	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
		Persentase peningkatan akses permodalan	Persen	1,09	8,71	799,08	8,71 Persen	799,08	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
		Persentase IKM yang menggunakan teknologi tepat guna	Persen	3,12	3,48	111,54	3,48 Persen	111,54	Sangat Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
		Persentase IKM yang menerapkan metode produksi berorientasi bisnis	Persen	1,56	1,25	80,13	1,25 Persen	80,13	Tinggi	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2024

Tabel II. 126 Capaian Pelayanan Urusan Perindustrian Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	%	1,83	5,50	4,44	7,09	6,50
		Juta (Rp)	6.739,08	7.109,82	7.425,70	7.952,38	8.469,20
		%	30,12	30,64	30,00	30,58	31,48
		Juta (Rp)	9.848,29	10 .692,64	11.645,94	13.066,62	14.433,86
2	Pertumbuhan Industri	%	4,02	4,02	5,05	2,08	0,39
3	Cakupan bina kelompok pengrajin	Kelompok	60	60	**	**	**
4	Semakin berkembangnya industri kecil dan menengah	IKM	225	115	**	**	**
5	Meningkatnya penerapan teknologi dan standar produk industri daerah	IKM	0	124	**	**	**
6	Jumlah IKM yang mengikuti pelatihan	IKM	-	-	450	685	473

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
7	Jumlah IKM yang mengikuti sosialisasi akses permodalan	IKM	-	-	110	160	415
8	Jumlah peserta sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna	IKM	-	-	100	160	195
9	Jumlah IKM peserta pelatihan E Commerce	IKM	-	-	80	120	50

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Boyolali, 2025
Keterangan : * tidak tersedia data dari BPS, **tidak menjadi indikator Disdagperin

Sebagai wujud dalam rangka meningkatkan daya saing serta pemberdayaan pelaku IKM dan mendukung terwujudnya visi, misi, tujuan, serta sasaran pembangunan daerah Kabupaten Boyolali salah satunya dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada IKM sehingga produk dan pemasarannya dapat diterima oleh masyarakat baik lokal maupun nasional sehingga kabupaten boyolali dapat menjadi kabupaten yang ramah industri dan berdaya saing.

Adapun industri kecil dan menengah yang mengikuti pelatihan dan sosialisasi sehingga mampu mengembangkan usahanya mencapai 473 IKM pada tahun 2024 serta produk dari IKM yang memperoleh fasilitasi Sertifikasi TKDN industri kecil sejumlah 125 Sertifikat, Sertifikasi halal sejumlah 50 Sertifikat, Sertifikasi Hak Kekayaan Intelektual (Merek) sejumlah 30 Merek, Sertifikasi BPOM sejumlah 15 Produk.

2.3.4 Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

2.3.4.1 Sekretariat Daerah

Capaian kinerja Sekretariat Daerah Tahun 2024 cukup baik terlihat dari tiga indikator di dalamnya. Dan semua indikator memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi dan tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 127 Capaian Kinerja Sekretariat Daerah sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Persentase peningkatan alokasi beasiswa pendidikan tinggi yang tepat sasaran	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
2	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN	Persentase batas wilayah yang diselesaikan	Persen	9,09	9,09	100,00	9,09 Persen	100,00	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
	KESEJAHTERAAN RAKYAT									
		Persentase kebijakan SPM yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	125,00	125,00	125,00 Persen	125,00	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
		Persentase kebijakan strategis bidang kesejahteraan rakyat yang ditindaklanjuti	Persen	84,00	90,00	107,14	90,00 Persen	107,14	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
		Persentase kebijakan strategis bidang pemerintahan yang ditindaklanjuti	Persen	84,00	80,00	95,24	80,00 Persen	95,24	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
		Persentase kerjasama Pemerintah Daerah yang ditindaklanjuti	Persen	84,00	80,00	95,24	80,00 Persen	95,24	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
		Persentase ketercapaian target IKK	Persen	67,00	65,00	97,01	65,00 Persen	97,01	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
		Persentase produk hukum Daerah yang tidak dibatalkan, baik di Provinsi maupun di Pemerintah Pusat	Persen	100,00	100,16	100,16	100,16 Persen	100,16	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
3	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Persentase peningkatan fasilitas kegiatan keagamaan	Persen	69,00	67,00	97,10	67,00 Persen	97,10	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
4	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Persentase kebijakan strategis bidang perekonomian yang ditindaklanjuti	Persen	84,00	80,00	95,24	80,00 Persen	95,24	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
		Persentase kontribusi BUMD pada PAD	Persen	1,88	1,86	98,94	1,86 Persen	98,94	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
		Persentase kebijakan strategis bidang pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
		Persentase penggunaan E-Procurement terhadap belanja pengadaan	Persen	64,00	56,00	87,50	56,00 Persen	87,50	Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH
5	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Jumlah perusahaan pelaksana TJSLP (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan)	Perusahaan	3	3,00	100,00	3,00 Perusahaan	100,00	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DAERAH

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Sekretariat Daerah merupakan perangkat daerah yang menangani bagian dari urusan penunjang pemerintahan guna yang mendukung efektivitas tata kelola pemerintahan di Kabupaten Boyolali. Sekretariat Daerah tidak lepas dari tugas dan fungsi koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi berbagai kebijakan Bupati dan Wakil Bupati. Perangkat daerah tersebut menjadi koordinator pencapaian beberapa indikator kinerja makro (*outcome*), salah satunya adalah capaian nilai Reformasi Birokrasi. Reformasi birokrasi berupaya mencapai sasaran terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN, meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi, serta terwujudnya peningkatan kualitas

pelayanan publik. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kabupaten Boyolali sejak tahun 2020-2024, dengan perolehan nilai sebagai berikut:

Tabel II. 128 Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kabupaten Boyolali 2020-2024

Tahun	Nilai
2020	56,84
2021	63,60
2022	68,76
2023*	*
2024*	*

Sumber: LKJiP Kabupaten Boyolali, 2025
*mulai tahun 2023 sudah tidak dilakukan PMPRB

Tabel II. 129 Nilai Reformasi Birokrasi Kabupaten Boyolali dari Kemenpan-RB Tahun 2020-2024

Tahun	Nilai
2020	61,72
2021	63,60
2022	68,76
2023	76,94
2024	83.35

Sumber: Kemenpan-RB, 2025

Pelembagaan reformasi birokrasi di Kabupaten Boyolali masih perlu diperkuat dengan manajemen pembagian kewenangan yang baik kepada perangkat daerah terkait yang dikoordinasi oleh Bupati dan Wakil Bupati melalui Sekretaris Daerah. Selama ini pelaksanaan reformasi birokrasi masih bergantung kepada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah yang memiliki kewenangan terbatas, dan masih berfokus pada perangkat daerah yang mengampu 8 area perubahan, sedangkan untuk pelaksanaan reformasi birokrasi pada tingkat perangkat daerah masih sangat terbatas. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan membuat Keputusan Bupati yang menunjuk semua Kepala Perangkat Daerah sebagai agen Perubahan pada masing-masing Perangkat Daerah, dengan harapan Kepala Perangkat Daerah dapat menjadi contoh dan penggerak untuk terwujudnya tujuan dan sasaran Reformasi Birokrasi. Tahun 2024 Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Boyolali mengalami peningkatan yaitu 83,35 dengan predikat B. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat sejumlah kenaikan kualitas hasil antara lain yaitu kualitas pengelolaan pengadaan barang dan Jasa, kualitas pelayanan publik, kepatuhan terhadap standar pelayanan publik dan kualitas

pengeloaan arsip. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Boyolali telah berupaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik melalui perbaikan berkelanjutan yang ditandai dengan meningkatnya nilai. Telah dilakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut rekomendasi tahun sebelumnya, diantaranya telah berusaha meningkatkan pelaksanaan internalisasi reformasi birokrasi pada seluruh anggota organisasi dan unit kerja dengan melakukan kegiatan bimbingan teknis untuk peningkatan kualitas pelaksanaan reformasi birokrasi.

Capaian nilai reformasi birokrasi menandakan pula beberapa komponen pembentuk reformasi birokrasi belum berjalan dengan baik, meskipun terdapat pula komponen yang memenuhi target optimal, misalnya Opini BPK WTP. Komponen pembentuk reformasi birokrasi yang belum optimal, misalnya capaian nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mengalami penurunan pada tahun 2023 dan sedikit peningkatan pada tahun 2024, dengan perolehan nilai sebagai berikut:

Tabel II. 130 Nilai SAKIP Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

Tahun	Nilai	Predikat
2020	68,74	B
2021	69,36	B
2022	71,44	BB
2023	68.28	B
2024	68.96	B

Sumber: Kemenpan-RB, 2025

Evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan penilaian atas fakta objektif pemerintah dalam mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja. Evaluasi akuntabilitas kinerja ini dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dimana evaluasi tersebut meliputi 4 (empat) komponen yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

Nilai SAKIP Kabupaten Boyolali tahun 2024 mengalami kenaikan kurang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Boyolali sebenarnya telah menerapkan Akuntabilitas Kinerja sebagai pelaksanaan dari manajemen kinerja sektor publik dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi. Adapun beberapa faktor kendala yang menjadi penghambat peningkatan nilai SAKIP Tahun 2024 antara lain :

1. Belum adanya integrasi data kinerja dalam mendukung mekanisme manajemen kinerja serta mengukur kinerja individu.
2. Belum Optimalnya implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan satgas SPIP ke seluruh perangkat daerah.

- 3. Belum optimalnya aplikasi e-monev untuk evaluasi capaian kinerja program dan kegiatan.
- 4. Cascading kinerja pada level perangkat daerah belum seluruhnya berorientasi hasil (*outcome*), terukur, dan relevan dalam mendukung kinerja organisasi.
- 5. Masih terdapat Indikator yang tidak memenuhi kriteria SMART.
- 6. Masih kurangnya kedalaman analisa kinerja dan penyajian akuntabilitas anggaran.
- 7. Kurang optimalnya pemanfaatan laporan kinerja untuk perencanaan tahun berikutnya.
- 8. Masih perlunya peningkatan kapasitas evaluator dalam melakukan evaluasi internal akuntabilitas kinerja.

Hasil Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD) juga menjadi representasi capaian manajemen kinerja yang dikoordinasi oleh Sekretariat Daerah.

EKPPD merupakan penilaian atas indikator kinerja kunci Pemerintah Daerah yang terdiri dari komponen tataran pengambilan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan. Capaian EKPPD Kabupaten Boyolali mulai dari 2021 hingga 2023 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2020, karena masih ada pengaruh Pandemi Covid 19, oleh Kementerian Dalam Negeri tidak dilakukan penilaian.

Tabel II. 131 Peringkat, Skor, dan Status EKPPD
Kabupaten Boyolali secara Nasional

Tahun	Peringkat	Skor	Status
2020	-	-	-
2021	56	2.81	sedang
2022	32	3.4001	sedang
2023	44	3,4069	sedang
2024	Belum rilis	Belum rilis	Belum rilis

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri tentang Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah 2016-2022

Keterangan : - Tahun 2020 data tidak rilis karena pandemi covid-19
- Tahun 2024 belum ada rilis dari Kemendagri

Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang selanjutnya disingkat EPPD adalah evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota dalam rangka penilaian kinerja penyelenggaraan. EPPD dilaksanakan setiap tahun anggaran dan hasil paling lambat diselesaikan 6 (enam) bulan sejak batas akhir penyampaian LPPD. Pelaksanaan EPPD Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh perangkat daerah Provinsi berdasarkan penugasan dari Gubernur.

Faktor yang mempengaruhi Nilai EKPPD antara lain :

- 1. Perubahan Indikator IKK LPPD yang semula berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007, berubah Indikator

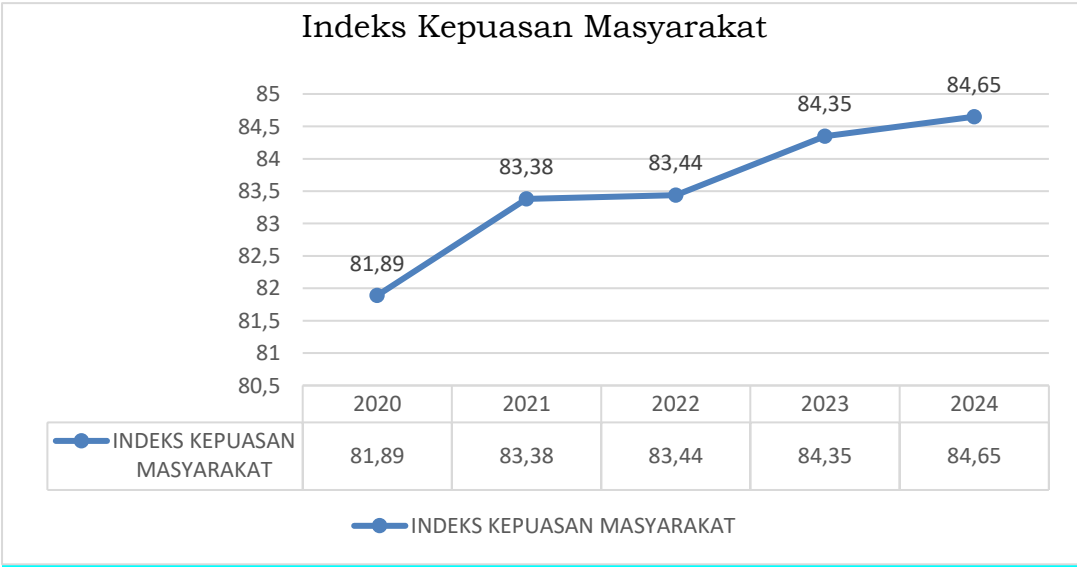
IKK LPPD menjadi berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 dan Permendagri No 18 Tahun 2020.

- 2. Tim evaluasi Pusat dan Provinsi belum sinkron dalam menafsirkan IKK sehingga tim penyusun kabupaten kesulitan dalam melengkapi data dukung IKK yang diperlukan.
- 3. Daya dukung di Perangkat Daerah untuk mendukung pencapaian IKK tersebut belum maksimal (Prioritas, dana, SDM)
- 4. Capaian Kinerja IKK di perangkat daerah rendah.

Atas hambatan tersebut telah dilakukan upaya mengatasinya dengan cara:

- 1. Asistensi kepada perencana dan pelaporan Perangkat Daerah dan memanggil yang bersangkutan untuk melengkapi data dukung IKK LPPD.
- 2. Perbaikan data dukung IKK. Pencermatan data dukung dilakukan dengan melakukan penelitian mengenai sumber daya, akurasi penghitungan dan kebenaran yang meliputi IKK atas tataran pengambil kebijakan, tataran pelaksana kebijakan administrasi umum, tataran pelaksana kebijakan tingkat capaian kinerja urusan wajib dan pilihan dan tataran pelaksana kebijakan aspek tingkat capaian kinerja fungsi penunjang dan urusan pemerintahan umum.

Grafik II. 20 Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024



Sumber : LKjIP Setda Kab Boyolali, 2025

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, tugas dan fungsi Sekretariat Daerah terkait dengan perumusan dan sinkronisasi kebijakan. Peran ini sangat penting karena terkait efektivitas kebijakan Bupati dan Wakil Bupati yang dijalankan oleh Perangkat Daerah.

Unsur-unsur yang berperan dalam mendukung nilai indeks kepuasan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1. Pembinaan pelayanan publik ke unit pelayanan di Kabupaten Boyolali dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa

pelayanan publik telah memenuhi semua ketentuan yang ditetapkan dalam standar pelayanan.

2. Adanya sarana pengaduan baik offline maupun online juga sangat mempengaruhi capaian indikator kinerja ini, dikarenakan masyarakat yang merasa tidak puas dalam mendapatkan pelayanan publik dapat dengan mudah melaporkan aduannya melalui aplikasi lapor, web, sms, ataupun twitter.

Hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja adalah belum optimalnya dalam pembinaan dan evaluasi kinerja pelayanan publik. Atas hambatan tersebut, maka dilakukan upaya mengatasi dengan melakukan koordinasi, pembinaan dan komunikasi melalui media yang ada untuk menginformasikan dan mengingatkan kepada Perangkat Daerah tentang kewajiban yang harus dipenuhi beserta hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik.

Tabel II. 132 Indikator Terkait Kebijakan di Kabupaten Boyolali
Tahun 2020 –2024

Uraian	Realisasi				
	2020	2021	2022	2023	2024
Dokumen kebijakan teknis bidang administrasi kewilayahan	4	5	5	2	2
Dokumen kebijakan teknis bidang kelembagaan	3	19	19	22	7
Persentase produk hukum daerah yang dihasilkan berdasarkan prolegda	105,6%	105,5%	NA	100 %	100 %
Dokumen rumusan kebijakan teknis pemerintahan, ekonomi, pembangunan, kesra dan administrasi	102	102	102	109	117
Persentase kerjasama yang difasilitasi dan dikoordinasi hingga ke program aksi	90%	90%	90 %	90 %	100 %
Kebijakan teknis bidang pemberitaan, pengumpulan, distribusi informasi dan protokol yang dihasilkan	13	9	11	12	12
Skor Kualitas layanan <i>e-procurement</i>	87,46	86,3	85,22	86.79	87.96 %
Persentase sanggahan lelang	4,70%	0,98%	1,34%	2.63%	7.69 %

Sumber: Analisa data SETDA Kabupaten Boyolali, 2025

Beberapa hal yang mendukung dan menghambat capaian kinerja maupun persoalan terkait perumusan dan sinkronisasi kebijakan, yaitu:

- Kebijakan administrasi kewilayahan berupa proses perubahan batas wilayah antara Desa Karanggeneng dan Kalurahan Siswodipuran, ada beberapa kendala yang menjadi faktor tidak tercapainya target kebijakan teknis bidang administrasi kewilayahan, diantaranya adanya penolakan dari sebagian warga yang tidak menghendaki wilayahnya masuk ke Kelurahan

Siswodipuran. Upaya yang telah dilakukan adalah melakukan sosialisasi kepada warga sekitar dan untuk sementara rencana perubahan batas wilayah antara Desa Karanggeneng dan Kelurahan Siswodipuran saat ini di hentikan.

- Kebijakan teknis kelembagaan terkait penataan perangkat daerah dan memperjelas uraian kerja setiap jabatan di dalam Perangkat Daerah.
- Capaian perumusan produk hukum daerah dibentuk dari pengawalan produk hukum yang diajukan oleh perangkat daerah maupun insiatif DPRD. Namun kendala yang masih dihadapi adalah komunikasi dan koordinasi antara tim perumus produk hukum tersebut, terutama antar tim Perangkat Daerah.
- Capaian rumusan kebijakan teknis di berbagai bidang ditunjang oleh fasilitasi dan koordinasi antara pengampu urusan dengan struktur Bagian Sekretariat Daerah yang terkait.
- Indikator terkait fasilitasi kerjasama dicapai melalui peran Perangkat Daerah untuk mengawal proses kerjasama mulai dari pembahasan nota kesepakatan dan kerjasama baik dengan antar daerah, pihak ketiga dan instansi vertikal.
- Terkait kinerja pemberitaan dan layanan protokol merupakan kerjasama antara Bagian Protokol dan Koordinasi Pimpinan dengan Dinas Komunikasi dan Informatika, namun masih terdapat persoalan terkait peralatan media liputan yang kurang dan masih perlunya media yang lebih luas untuk distribusi informasi publik.
- Upaya mencapai layanan *e-procurement* yang berkualitas ditunjang oleh penerapan standar pelayanan. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa standar pelayanan yang belum sederhana, jumlah petugas layanan terbatas, kuesioner yang diedarkan ke satuan kerja tidak diisi dengan benar, kompetensi petugas pelayanan yang masih perlu ditingkatkan, serta belum adanya sistem monitoring dan evaluasi terhadap proses pengadaan barang/jasa. Dengan segala hambatan yang di hadapi, komitmen pelayanan proses pengadaan barang/jasa tetap menjadi prioritas utama.
- Sedangkan terkait sanggahan lelang yang sebelumnya sempat mengalami kenaikan, pada tahun 2024 sanggah lelang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu jumlah aparatur pemerintah yang bersertifikat pengadaan barang/jasa belum memenuhi standar Korsupgah KPK, namun kinerja pengadaan barang dan jasa tetap menunjukkan peningkatan kinerja yang baik. belum seluruh PPK dan pejabat pengadaan yang memahami *e-procurement* dan manajemen kontrak, masih terdapat ketidaksesuaian antara KAK yang diajukan Perangkat Daerah dengan pekerjaan, serta penyedia barang/jasa masih ada yang tidak memahami ketentuan dan persyaratan pelelangan, sehingga penawaran banyak yang gugur.

2.3.4.2 Sekretariat DPRD

Capaian kinerja Sekretariat DPRD Tahun 2024 sangat baik terlihat dari indikator yang telah memiliki kategori tercapai atau sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak warna hijau pada kolom kriteria penilaian. Capaian kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Boyolali Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel II. 133 Capaian Kinerja Sekretariat DPRD sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Prosentase Dukungan Tugas dan Fungsi DPRD sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	SEKRETARIAT DPRD

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2024

Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Boyolali bertugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan dan keuangan, mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi DPRD, serta menyediakan dan mengoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD dalam menjalankan fungsinya.

Adapun langkah-langkah Sekretariat DPRD Kabupaten Boyolali untuk mendukung peningkatan kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat adalah:

- Peningkatan pelayanan dalam memfasilitasi kegiatan DPRD;
- Peningkatan efisiensi penganggaran;
- Peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan;
- Perencanaan kegiatan DPRD yang disesuaikan dengan keputusan tata tertib DPRD;
- Peningkatan koordinasi lintas kinerja Sekretariat DPRD.

2.3.4.2.1 Penyusunan Kebijakan, Koordinasi Administratif dan Pelayanan

Kebijakan Kabupaten Boyolali yang tersusun berbasis Prolegda telah diperkuat dengan kerjasama daerah. Tujuannya adalah pemaduserasian pembangunan daerah dan potensi antar daerah dan atau dengan pihak ketiga, serta meningkatkan pertukaran pengetahuan, teknologi maupun kapasitas fiskal. Melalui kerjasama daerah, diharapkan kesenjangan daerah dalam penyediaan pelayanan umum berkurang, terutama di wilayah perbatasan. Muaranya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan sumber pendapatan asli daerah, serta menyelesaikan permasalahan daerah.

Sejalan dengan visi Kabupaten Boyolali, kerjasama daerah merupakan gerbang utama untuk membuka dan menarik investasi di Boyolali. Pemerintah Kabupaten Boyolali telah membentuk Tim

Koordinasi Kerja Sama Daerah (TKKSD) yang tugasnya antara lain melakukan penjajagan maupun fasilitasi pembahasan kerjasama dengan berbagai pihak baik antar daerah maupun pihak ketiga.

Bidang kerjasama dengan daerah lain meliputi bidang ketenagakerjaan dan kepegawaian, tata ruang dan sumber daya serta lingkungan hidup, pembangunan sarana dan prasarana, perhubungan dan pariwisata, kependudukan, permukiman, perindustrian dan perdagangan, penelitian dan pengembangan Iptek, SDM, kesehatan, pertanian dan pengairan, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana, perlindungan khusus terhadap anak, Java Promo, Forum Merapi, dan transmigrasi. Sedangkan kerjasama dengan pihak ketiga meliputi bidang kesehatan, ketenagakerjaan dan penunjukan tempat penyimpanan dan pembayaran dana.

2.3.4.2.2 Pembinaan dan Pengawasan

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2025 yang dijabarkan melalui beberapa tahapan *Road Map*. Dalam rangka perwujudan *good governance* telah disusun *Road Map* Reformasi Birokrasi 2010-2014 oleh pemerintah pusat yang harus diacu oleh pemerintah daerah. Reformasi birokrasi pada dasarnya merupakan proses menata ulang, mengubah, memperbaiki, dan menyempurnakan birokrasi agar menjadi lebih baik (profesional, bersih, efisien, efektif, dan produktif). *Road Map* tersebut telah menetapkan 8 area perubahan yang sudah diimplementasikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah meliputi organisasi, tata laksana, peraturan perundang-undangan, sumber daya manusia aparatur, pengawasan, akuntabilitas, pelayanan publik, serta *mind-set* dan *culture set* aparatur.

2.3.5 Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

2.3.5.1 Perencanaan

Tabel II. 134 Capaian Kinerja Bapperida sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD -RKPD 2024	Realisasi RPJMD- RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD- RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase capaian target program	Persen	60,00	60,00	100,00	60,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD -RKPD 2024	Realisasi RPJMD- RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD- RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Persentase usulan masyarakat yang diakomodir dalam dokumen perencanaan daerah	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH
2	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase kesesuaian antara RKPD dan Renja	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH
3	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	Prosentase policy brief bidang penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan dalam perumusan kebijakan	Persen	80,00	77,58	96,98	77,58 Persen	96,98	Sangat Tinggi	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH
		Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan	Persen	80	80,00	100,00	80,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2024

Perencanaan pembangunan daerah merupakan urusan penunjang yang menjadi kewenangan daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Rencana pembangunan daerah dikoordinasikan, disinergikan, dan diharmonisasikan oleh Perangkat Daerah yang membidangi perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah menggunakan pendekatan teknokratik, partisipatif, politis serta atas-bawah dan bawah-atas. Rencana pembangunan daerah dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan.

Demi terciptanya perencanaan pembangunan jangka panjang yang konsisten dan berkelanjutan, telah ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2045. Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan, setiap dokumen perencanaan pembangunan, baik tahunan maupun lima tahunan, disusun dengan memperhatikan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031.

Ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 135 Dokumen Perencanaan Pembangunan
Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA	Dokumen	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Tersedianya Dokumen Perencanaan: RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/ PERKADA	Dokumen	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Tersedianya Dokumen Perencanaan: RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA (Peraturan Kepala Daerah)	Dokumen	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Penjabaran Program RPJMD (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah) ke dalam RKPD (Rencana Kerja Perangkat Daerah)	%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Pada tabel di bawah ini disajikan gambaran capaian aspek pelayanan bidang perencanaan pembangunan di Kabupaten Boyolali. Secara umum dalam aspek ini hasilnya mencapai 100%. Beberapa indikator sudah tidak lagi dalam aspek pelayanan bidang perencanaan dan berpindah ke aspek pelayanan yang lainnya disesuaikan dengan nomenklatur terbaru, sehingga untuk tahun 2024 capaian aspek pelayanan bidang perencanaan tidak semua ada dan tercapai.

Tabel II. 136 Capaian Aspek Pelayanan Bidang Perencanaan
Pembangunan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Penyusunan Buku IPM Kab. Boyolali	%	100	100	100	100	100
2	Pelacakan Batas Daerah	%	40	40	40	40	40
3	Penyusunan dokumen RKPD	Dokumen	2	2	2	2	2
4	Penyusunan Lap. Evaluasi Pembangunan	%	100	100	100	100	100
5	Penyelenggaraan pertanggungjawaban Bupati kepada DPRD dan Gubernur	%	100	100	100	100	100
6	Laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Mendagri	%	100	100	100	100	100
7	Penyediaan data profil peluang investasi	%	100	100	0	0	0
8	Pembinaan kelembagaan petani	Dokumen	2	2	0	0	0
9	Pembangunan <i>database</i> dan informasi untuk keperluan perencanaan pembangunan ekonomi	Dokumen	1	1	0	0	0
10	Kordinasi pelaksanaan pendidikan untuk semua tersedianya laporan kegiatan Pendidikan Untuk Semua (PUS)	%	100	100	100	100	0

Sumber: Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

2.3.5.2 Keuangan

Tabel II. 137 Capaian Kinerja Badan Keuangan Daeah sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD -RKPD 2024	Realisa si RPJMD -RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD- RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Persentase Aset Daerah yang diinventarisasi	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN KEUANGAN DAERAH
2	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Jumlah BMD yang dimanfaatkan	Jenis	3	3,00	100,00	3,00 Jenis	100,00	Sangat Tinggi	BADAN KEUANGAN DAERAH
3	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	Ketercapaian Penerimaan Pendapatan Asli Daerah	Rupiah	39725 22790 00	372.38 1.379.0 00,00	93,74	372.381.379. 000,00 Rupiah	93,74	Sangat Tinggi	BADAN KEUANGAN DAERAH
4	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Persentase penyediaan anggaran sesuai ketentuan	Persen	55,00	55,00	100,00	55,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN KEUANGAN DAERAH
		Persentase penyerapan APBD tahun berjalan	Persen	92,00	92,00	100,00	92,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN KEUANGAN DAERAH
5	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Persentase Penyajian Laporan Keuangan Daerah Sesuai Aturan	Persen	100,00	98,74	98,74	98,74 Persen	98,74	Sangat Tinggi	BADAN KEUANGAN DAERAH

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuannya adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan.

Dalam hal optimalisasi pengelolaan aset daerah, prioritas pemanfaatan aset daerah difokuskan pada upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah. Optimalisasi penataan, pengelolaan dan pemberdayaan aset daerah dilakukan secara periodik antara lain melalui sertifikasi, pemasangan label dan pemasangan papan nama tanah, inventarisasi dan identifikasi nilai aset serta validasi neraca aset.

2.3.5.3 Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Tabel II. 138 Capaian Kinerja Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD -RKPD 2024	Realisasi RPJMD- RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD -RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	Prosentase pemenuhan kebutuhan pegawai di setiap jabatan	Persen	96,04	96,02	99,98	96,02 Persen	99,98	Sangat Tinggi	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
		Persentase pegawai yang memenuhi target SKP	Persen	99,60	99,60	100,00	99,60 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
		Persentase penurunan pelanggaran disiplin pegawai	Persen	0,10	0,10	0	0,10 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
2	PROGRAM PENGEMBA NGAN SUMBER DAYA MANUSIA	Rasio jabatan fungsional bersertifikat kompetensi	Persen	70,00	70,00	100,00	70,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
		Rasio pegawai pendidikan tinggi	Persen	60,34	60,31	99,95	60,31 Persen	99,95	Sangat Tinggi	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
		Persentase OPD yang terpenuhi kebutuhan diklat	Persen	81,82	78,79	96,30	78,79 Persen	96,30	Sangat Tinggi	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2024

ASN sebagai bagian dari reformasi birokrasi yang dituntut untuk professional,memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik,serta bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi Bupati Boyolali, pada misi 4 yaitu Boyolali Menghadirkan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya. Adapun sasarannya adalah tidak berhenti pada *good and clean governance*, Boyolali berusaha menumbuhkan *Smart governance*, atau pemerintah yang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan meminimalisir kendala atau masalah yang dihadapi, dengan terus melakukan peningkatan kinerja birokrasi melalui inovasi-inovasi dan adaptasi teknologi yang terpadu, yang bermuara pada peningkatan efektifitas, efisiensi dan kinerja ASN, dengan menerapkan transparansi dalam pengelolaan manajemen ASN yang dimulai dari pengadaan, mutasi, promosi sampai dengan pemberhentian pegawai. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 139 Aspek Penerapan Manajemen ASN
di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Aspek Manajemen ASN	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Perencanaan Kebutuhan ASN	0	2.250	436	150	1680
2.	Pengadaan ASN	0	1392	432	143	1360
3.	Pengembangan Karir	353	1248	585	548	1600
4.	Promosi dan Mutasi	353	1248	585	678	268
5.	<i>Manajemen Kinerja</i>					106
	Sosialisasi dan workshop	0	0	225	497	234
	Penilaian Kinerja (nilai rata rata baik)	95%	95%	95%	95%	95%
6.	Penggajian, Penghargaan dan Disiplin					
	Penggajian	7726	7.613	7168	8.594	8199
	Penghargaan	100	100	44	78	131
	Disiplin	13	19	4	4	1
7.	Perlindungan dan Pelayanan					
	Perlindungan	0	1	2	2	2
	Pelayanan	95%	95%	95%	95%	95%
8.	Sistem Informasi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: BKPSDM Kabupaten Boyolali, Tahun 2025

Urusan kepegawaian merupakan unsur penunjang yang memiliki fungsi mengelola ASN. Urusan kepegawaian erat kaitannya dengan beberapa aspek seperti manajemen kepegawaian, pengadaan calon ASN, mutasi, promosi, dan pemberhentian ASN, serta pengembangan kompetensi dan kapasitas ASN.

Dari delapan aspek manajemen ASN yang ada, Pemerintah Kabupaten Boyolali telah menerapkan semua aspek aspek tersebut dalam system manajemen ASN di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Boyolali, dan seiring dengan kemajuan teknologi yang ada Pemerintah Kabupaten Boyolali melalui BKPSDM bekerjasama dengan BKN tingkat provinsi dan pusat telah menerapkan aplikasi - aplikasi kepegawaian sehingga hak-hak pegawai dapat terpenuhi begitu pula dalam hal kebutuhan akan informasi kepegawaian dapat di akses oleh pegawai yang bersangkutan melalui aplikasi yang di sediakan, di antaranya E-kinerja, my-SAPK, Simpeg dan beberapa aplikasi lainnya yang terintegrasi dengan BKN Pusat.

Pengembangan sumber daya aparatur merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kinerja aparatur. Pengembangan sumber daya manusia bagi aparatur pemerintahan, melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan faktor dominan dalam meningkatkan efisiensi kinerja, serta produktivitas kinerja pegawai agar pegawai dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan nasional dan tantangan global. Dalam upaya meningkatkan efisiensi kinerja, serta produktivitas kinerja aparatur melalui pendidikan maupun pelatihan-pelatihan serta pembinaan-pembinaan terhadap pegawai. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

aparatur antara lain dilaksanakan melalui pengiriman Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk tugas belajar dan fasilitasi ijin belajar, pelaksanaan diklat, bimbingan teknis, dan pengembangan karier Pegawai Negeri Sipil (PNS) melalui promosi terbuka dan *assessment centre* pegawai.

Tabel II. 140 Diklat Aparatur Kabupaten Boyolali
Tahun 2020 – 2024

No	Bidang Urusan/Indikator	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Diklat Teknis	Orang	7	93	515	495	596
2	Diklat Fungsional	Orang	0	42	48	703	45
3	Diklat Kepemimpinan	Orang	20	1	28	13	82
4	Diklat Pemerintah Daerah	Orang	36	0	0	0	0
5	Diklat Prajabatan	Orang	0	319	265	6	0
Jumlah			63	455	856	1.217	723

Sumber: BKPSDM Kabupaten Boyolali, 2025

Peningkatan kapasitas SDM aparatur antara lain melalui pengiriman Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk tugas belajar dan fasilitasi ijin belajar, pelaksanaan diklat, bimbingan teknis, dan pengembangan karier PNS melalui promosi terbuka dan *assessment centre* pegawai.

Tabel II. 141 Jumlah Data ASN Perempuan yang Menduduki
Jabatan Eselon II, III dan IV Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah Pegawai
1	2020	272
2	2021	326
3	2022	591
4	2023	578
5	2024	550

Sumber: BKPSDM Kabupaten Boyolali, 2025

Data jumlah ASN perempuan yang menduduki jabatan eselon II, III dan IV di Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 sebanyak 326 orang dan pada tahun 2022 bertambah menjadi sebanyak 591 orang dan tahun 2024 berkurang menjadi 550 orang.

2.3.6 Unsur Pengawasan

2.3.6.1 Inspektorat Daerah

Tabel II. 142 Capaian Kinerja Inspektorat Daerah sampai dengan
Tahun 2024

No	Program	Indikator	Satuan	Target RPJMD- RKPD 2024	Realisasi RPJMD- RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD- RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Kinerja								
1	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PENGAWASAN	Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan internal	Prosentase	87	91,00	104,60	91,00 Prosentase	104,60	Sangat Tinggi	INSPEKTORAT DAERAH

No	Program	Indikator	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Kinerja								
		Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan eksternal	Prosentase	92	100,00	108,70	100,00 Prosentase	108,70	Sangat Tinggi	INSPEKTORAT DAERAH
2	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	Persentase aduan masyarakat yang ditindaklanjuti	Prosentase	92	91,00	98,91	91,00 Prosentase	98,91	Sangat Tinggi	INSPEKTORAT DAERAH
3	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	Indeks Manajemen Resiko	Level	2	2,81	140,50	2,81 Level	140,50	Sangat Tinggi	INSPEKTORAT DAERAH
		Level Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah	Level	3	3,00	100,00	3,00 Level	100,00	Sangat Tinggi	INSPEKTORAT DAERAH
		Capaian Nilai MCP Kab. Boyolali oleh KPK	Nilai	87	81,41	93,57	81,41 Nilai	93,57	Sangat Tinggi	INSPEKTORAT DAERAH

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

2.3.7 Unsur Kewilayahan

2.3.7.1 Kecamatan

Tabel II. 143 Capaian Kinerja Unsur Kewilayahan sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KLEGO
2	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KLEGO
3	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KLEGO
4	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	prosentase stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/ kelurahan yang tepat sasaran dilingkup kecamatan (program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KLEGO
		Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KLEGO
5	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KLEGO

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
6	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BOYOLALI
7	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Prosentase	87	87,00	100,00	87,00 Prosentase	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BOYOLALI
8	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BOYOLALI
9	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BOYOLALI
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan (program kemiskinan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BOYOLALI
10	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BOYOLALI
11	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MUSUK
12	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MUSUK
13	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MUSUK
14	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MUSUK
		Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MUSUK
15	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MUSUK
16	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MOJOSONGO

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD- RKPD 2024	Realisasi RPJMD- RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD- RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencana an (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
17	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Rupiah	100	100,00	100,00	100,00 Rupiah	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MOJOSONGO
18	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Rupiah	100	100,00	100,00	100,00 Rupiah	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MOJOSONGO
19	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MOJOSONGO
		Presentase stimulus bagi masyarakat miskin/ berpenghasilan rendah desa/ kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MOJOSONGO
20	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN MOJOSONGO
21	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TERAS
22	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TERAS
23	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TERAS
24	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TERAS
25	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TERAS
26	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BANYUDONO
27	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BANYUDONO
28	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BANYUDONO
29	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BANYUDONO

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Prosentase Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BANYUDONO
30	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN BANYUDONO
31	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAWIT
32	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAWIT
33	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAWIT
34	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAWIT
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAWIT
35	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAWIT
36	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik Kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAMBI
37	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang di tindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAMBI
38	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAMBI
39	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAMBI
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAMBI

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		kecamatan(program kemiskinan)								
40	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SAMBI
41	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NGEMPLAK
42	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NGEMPLAK
43	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NGEMPLAK
44	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NGEMPLAK
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NGEMPLAK
45	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NGEMPLAK
46	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SIMO
47	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SIMO
48	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SIMO
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SIMO
49	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SIMO

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD- RKPD 2024	Realisasi RPJMD- RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD- RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencana an (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
50	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SIMO
51	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NOGOSARI
52	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NOGOSARI
53	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Tinggi	KECAMATAN NOGOSARI
54	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NOGOSARI
55	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN NOGOSARI
56	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Prosentase layanan Publik Kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN ANDONG
57	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Prosentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN ANDONG
58	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Prosentase koordinasi Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN ANDONG
59	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Prosentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN ANDONG
		Prosentasi stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan (program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN ANDONG
60	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Prosentase Hasil Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN ANDONG
61	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSEGORO
62	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSEGORO

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan (program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSEGORO
63	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSEGORO
64	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSEGORO
65	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSEGORO
66	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KARANGGEDE
67	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Prosentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KARANGGEDE
68	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KARANGGEDE
69	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KARANGGEDE
		Prosentasi stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan (program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KARANGGEDE
70	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KARANGGEDE
71	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KEMUSU
72	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KEMUSU
73	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KEMUSU

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
74	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Prosentasi hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KEMUSU
		Prosentasi stimulus bagi msyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran dilingkup kecamatan (program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KEMUSU
75	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN KEMUSU
76	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN JUWANGI
77	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN JUWANGI
78	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN JUWANGI
79	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN JUWANGI
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN JUWANGI
80	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa yang di tindak lanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN JUWANGI
81	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN AMPEL
82	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN AMPEL
83	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN AMPEL

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
84	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN AMPEL
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN AMPEL
85	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN AMPEL
86	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN CEPOGO
87	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN CEPOGO
88	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN CEPOGO
89	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN CEPOGO
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN CEPOGO
90	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN CEPOGO
91	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SELO
92	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SELO
93	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SELO

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
94	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SELO
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SELO
95	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN SELO
96	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Nilai	87	87,00	100,00	87,00 Nilai	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TAMANSARI
97	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TAMANSARI
98	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TAMANSARI
99	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TAMANSARI
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan (program kemiskinan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TAMANSARI
100	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN TAMANSARI
101	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87,00	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSAMODRO
102	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSAMODRO
103	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSAMODRO

No	Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target RPJMD- RKPD 2024	Realisasi RPJMD- RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD- RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencan aan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
104	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSAMODRO
		Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSAMODRO
105	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN WONOSAMODRO
106	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87	87,00	100,00	87,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN GLADAGSARI
107	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Prosentasi Stimulus bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah desa/kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan(program kemiskinan)	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN GLADAGSARI
		Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN GLADAGSARI
108	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN GLADAGSARI
109	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koodinasi Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN GLADAGSARI
110	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentse Hasil Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa yang ditindak Lanjuti	Persen	100	100,00	100,00	100,00 Persen	100,00	Sangat Tinggi	KECAMATAN GLADAGSARI

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

2.3.8 Unsur Pemerintahan Umum

2.3.8.1 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tabel II. 144 Capaian Kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
sampai dengan Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD-RKPD 2024	Realisasi RPJMD-RKPD 2024	Tingkat Capaian RPJMD-RKPD 2024	Capaian Pada Akhir Tahun Perencanaan (s/d 2024)	Rasio Capaian Akhir (%)	Kriteria Penilaian	Penanggung Jawab
1	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	Angka konflik yang ditangani	12	12,00	100,00	12,00 Angka	100,00	Sangat Tinggi	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
2	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	Persentase masyarakat yang paham terhadap ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan	50	107,48	214,96	107,48 Persen	214,96	Sangat Tinggi	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
3	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	Persentase penanganan potensi konflik keagamaan	50	60,00	120,00	60,00 Persen	120,00	Sangat Tinggi	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
4	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	Persentase penanganan fasilitasi bidang politik dalam negeri	83	200,86	242,00	200,86 Persen	242,00	Sangat Tinggi	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
5	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	Persentase Masyarakat yang paham terhadap pembinaan Ormas	32	28,24	88,25	28,24 Persen	88,25	Tinggi	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Sumber : Bapperida Kabupaten Boyolali, 2025

Dalam penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintahan umum Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali terdapat 6 (enam) indikator dan semua indikator dapat tercapai dengan kriteria penilaian sangat tinggi yang dinotifikasikan dengan kotak berwarna hijau.

Adapun gambaran capaian kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik adalah sebagai berikut :

Tabel II. 145 Aspek Pemerintahan Umum Kabupaten Boyolali
Tahun 2020-2024

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	HASIL				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Prosentase LSM yang mempunyai SKT (Surat Keterangan Terdaftar)	%	98,78	97,76	*	*	*
2	Cakupan sosialisasi /fasilitasi wawasan kebangsaan pada sekolah setingkat SLTA	%	88,37	83,37	*	*	*
3	Cakupan fasilitasi penyelenggaraan kegiatan keagamaan	Kegiatan	-	-	*	*	*

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	HASIL				
			2020	2021	2022	2023	2024
4	Cakupan konflik antar kelompok masyarakat yang ditangani	%	85,71	85,71	*	*	*
5	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum	%	82,00	85,4	*	*	*
6	Fasilitasi pengembangan nilai-nilai wawasan kebangsaan di setiap Kecamatan.	Kegiatan	38	38	*	*	*
7	Cakupan kegiatan <i>event</i> pengembangan nilai-nilai wawasan kebangsaan.	Kegiatan	20	20	*	*	*
8	Angka Potensi Konflik Sosial	Angka	-	-	3	0	0
9	Angka Konflik yang ditangani	Angka	-	-	3	0	0
10	Persentase masyarakat yang paham terhadap Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	%	-	-	30	40	50
11	Persentase Penanganan potensi konflik keagamaan	%	-	-	30	40	50
12	Persentase Masyarakat yang paham terhadap pembinaan Ormas	%	-	-	16	24	32
13	Persentase penanganan fasilitasi bidang Politik Dalam Negeri	%	-	-	74	74	83

Sumber: Kesbangpol Kab. Boyolali, 2025

* : Ada pergantian indikator karena pergantian RPJMD.

Dengan melihat hasil di atas tentang urusan pemerintahan umum maka dapat dilihat realisasi pada Tahun 2024 sesuai dengan isian tabel tersebut, antara lain:

1. Angka Potensi Konflik Sosial terealisasi 0 potensi konflik Sosial dari target 2 sehingga tercapai 200 %, ini menunjukkan bahwa angka konflik sosial bisa ditekan, keberhasilan tersebut dikarenakan adanya koordinasi yang intens dengan Intansi terkait (TNI, POLRI, BIN, Kemenag, FKUB, Pemuka Agama dan OPD terkait serta instansi Vertikal) dan tindakan represif (pengendalian sosial dalam masyarakat) terhadap semua organ masyarakat dengan difasilitasi oleh instansi terkait sehingga dapat menekan terjadinya konflik di masyarakat.
2. Angka Konflik yang ditangani terealisasi 0 Angka Konflik yang ditangani dari target 0 (Angka konflik yang ditanganin tergantung dengan potensi konflik yang ada) sehingga tercapat 100 %, keberhasilan tersebut dikarenakan adanya koordinasi yang intens dengan Intansi terkait (TNI, POLRI, BIN, Kemenag, FKUB, Pemuka Agama dan OPD terkait serta instansi Vertikal) dan tindakan represif (pengendalian sosial dalam masyarakat) terhadap semua organ masyarakat dengan difasilitasi oleh instansi terkait.
3. Persentase Masyarakat yang paham terhadap Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan terealisasi 40 % dari target 40 % sehingga tercapai 100%, keberhasilan ini dikarenakan adanya

kegiatan Lomba tentang wawasan kebangsaan yang diikuti dr tingkat Paud sampai dengan SLTA, dan sosialisasi tentang Wawasan kebangsaan di kalangan pelajar

- 4. Persentase penanganan potensi konflik keagamaan terealisasi 40 % dari Target 40 persen sehingga tercapai 100% keberhasilan ini dikarenakan kita bekerja sama dengan FKUB dan mengadakan sosialisasi kerukunan umat beragaman, sosialisasi P4GN dan sosialisasi Ketahanan Ekonomi.
- 5. Persentase masyarakat yang paham terhadap pembinaan Ormas terealisasi 24 % dari target 24 % sehingga tercapat 100%, keberhasilan ini dikarenakan adanya Hibah Ormas dan sosialisasi kepada Ormas yang ada di kab boyolali serta koordinasi intens dengan instansi terkait dan Ormas.
- 6. Persentase penanganan fasilitasi bidang Politik Dalam Negeri terealisasi 74 % dari target 74 persen, sehingga tercapai 100 %, keberhasilan tersebut dikarenakan adanya koordinasi yang baik dengan Instansi terkait yakni TNI, POLRI, OPD terkait, Instansi Vertikal, Panwas, KPU, Parpol, dan lain lain.

2.3.9 Aspek Daya Saing Daerah

2.1.5.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Secara umum perkembangan ekonomi makro dan prospek Ekonomi Kabupaten Boyolali tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 146 Perkembangan Ekonomi dan Prospek Ekonomi Kabupaten Boyolali Tahun 2020 –2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1.	PDRB :					
	Atas dasar harga berlaku (Trilyun Rp)	32,671	34,906	38,814	42,735	45,853
	Atas dasar harga konstan (Trilyun Rp)	22,399	23,447	24.931	26,334	27,556
2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	-1,24	4,63	6,33	5,63	4,64
3.	Inflasi (%)	1,38	2,58	7,03	3,2	1,50
4.	Indeks Gini	0,359	0,364	0,366	0.365	0,364
5.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,28	5,09	4,92	4,05	3.16
6.	Kemiskinan (%)	10,18	10,62	9,82 (BPS) 6,96(MCD)	9,81 (BPS) 6,68 (MCD)	9,63 (BPS)
7.	Nilai Tukar Petani (NTP)	101,49	103,18	107,27	117,11	114,21

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali & BPS Jateng, Tahun 2025, Data MCD Kab Boyolali 2025

Keterangan : Indeks Gini menggunakan angka Prov Jateng

2.1.5.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Capaian aspek daya saing daerah fokus fasilitas wilayah/infrastruktur urusan perhubungan adalah rasio panjang jalan per jumlah kendaraan untuk tahun 2020 sebesar 1,29 tahun 2021 sebesar 1,26, tahun 2022 terealisasi sebesar 1,35 tahun 2023

sebesar 1,13 dan tahun 2024 sebesar 1,09 kondisi ini disebabkan penambahan jumlah kendaraan dengan penambahan panjang jalan tidak sebanding. Jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum tahun 2020 sebanyak 817.956 orang, dan tahun 2021 sebanyak 544.173 orang, tahun 2022 sebanyak 366.217 orang, tahun 2023 sebanyak 115.087 orang, tahun 2024 sebanyak 197.627 orang. Data selengkapnya tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel II. 147 Capaian Aspek Daya Saing Daerah Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur Urusan Perhubungan Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan / Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	Volume/ Kapasitas	1,29	1,26	1,35	1,13	1,09
2	Jumlah orang/ barang yang terangkut angkutan umum	Orang (barang)	228.116	151.846	102.147	115.087	128.541
3	Jumlah orang/ barang melalui terminal per Tahun	Orang (barang)	817.956	544.173	366.217	115.087	197.627

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali, 2025

2.1.5.3 Fokus Iklim Berinvestasi

Angka kriminalitas di Kabupaten Boyolali tercatat stabil dalam periode 5 tahun terakhir (2020-2024). Kestabilan ini mengindikasikan bahwa Boyolali memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan lingkungan yang kondusif untuk berinvestasi. Capaian jumlah demo yang tidak pernah naik juga mengindikasikan bahwa masyarakat relatif puas terhadap kebijakan-kebijakan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali maupun Pemerintah Pusat yang berimplikasi ke daerah. Data selengkapnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel II. 148 Capaian Aspek Daya Saing Daerah Fokus Iklim Berinvestasi Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan /Indikator	Satuan	Hasil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Angka kriminalitas	%	80	80	80	80,06	80,06
2	Jumlah demo	Kali	2	2	2	2	2
3	Jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah	Pajak Daerah	11	11	10	10	10
		Retribusi umum	7	7	7	7	7
		Retribusi usaha	10	10	8	7	7
		Retribusi Perijinan	1	1	1	2	2
4	Jumlah Perda yang mendukung iklim usaha	Perda	1	1	1	1	1

Sumber: BKD Kab. Boyolali, 2025

Angka kriminalitas adalah angka yang diperoleh berupa penanganan kasus tindak pidana murni yang ada di KUHP. Tahun

2023 dari angka yang masuk tertangani secara selesai 145 kasus. Indikator Jumlah tindak kriminal tertangani pada tahun 2023 terealisasi 117 kasus dengan capaian (80,06%). Angka kriminalitas masih terlalu tinggi sekitar 80,06%, hal ini yang tidak diharapkan akan tetapi kenyataan yang ada bahwa kriminalitas yang tinggi bersinggungan dengan pendidikan yang rendah, kesenjangan sosial yang tinggi, kurangnya kegiatan patroli rutin dari pihak keamanan serta kurangnya pengawasan dari sosial dari masyarakat secara umum. Tuntutan gaya hidup yang tinggi mendorong seseorang berpikir praktis dan negatif untuk pemenuhan ekonomi tersebut.

Retribusi perijinan tahun 2016 dan 2017 meliputi retribusi IMB dan HO, sedangkan pada tahun 2018 sampai 2021 retribusi perijinan hanya retribusi IMB, sedangkan tahun 2022 menjadi retribusi Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Dari banyaknya perijinan yang ditangani hanya PBG yang ada retribusinya, Hal ini menunjukkan iklim investasi yang kondusif di Kabupaten Boyolali, karena semua perizinan berusaha gratis kecuali PBG. Perda yang dihasilkan tiap tahun sangat mendukung iklim investasi di Kabupaten Boyolali. Perda tersebut menyesuaikan regulasi yang ada dari pusat mengingat berlakunya OSS RBA (OSS berbasis resiko). Perda yang dihasilkan mempermudah iklim investasi yang ada di Kabupaten Boyolali, yaitu Perda tentang Penanaman Modal, dimana adanya kemudahan penanaman modal di Kabupaten Boyolali. Sesuai dengan Perda Nomor 9 Tahun 2022 tentang Penanaman modal maka penguatan investasi melalui pengembangan potensi dan peluang penanaman modal serta kemudahan penanaman modal di Boyolali.

Bentuk kemudahan investasi diantaranya penyediaan data dan informasi Peluang Penanaman Modal, penyediaan sarana dan prasarana, fasilitasi penyediaan lahan atau lokasi, penyederhanaan dan percepatan pemberian perizinan melalui pelayanan terpadu satu pintu, kemudahan Penanaman Modal di kawasan strategis yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berpotensi pada pembangunan daerah, pemberian kenyamanan dan keamanan dalam Penanaman Modal, fasilitasi promosi sesuai dengan kewenangan daerah.

Kemudahan berusaha di Kabupaten Boyolali dengan melalui pelaksanaan penyelenggaraan perizinan berbasis resiko sesuai dengan kewenangan daerah.

Dalam rangka kemudahan berusaha di Kabupaten Boyolali maka kepada Pelaku Usaha diberikan kemudahan persyaratan investasi dan Perizinan Berusaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

2.1.5.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Salah satu indikator pembangunan pada bidang Sumber Daya Manusia adalah tingkat ketergantungan (rasio ketergantungan). Ketergantungan dalam konteks ini adalah ketergantungan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup seseorang karena tidak memiliki penghasilan sendiri. Rasio ketergantungan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia 0-15 ditambah jumlah penduduk di atas usia 64 tahun dibagi jumlah penduduk usia 15-64 tahun kali 100.

Rasio ketergantungan di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 sebesar 47,02% yang berarti bahwa setiap 100 orang usia produktif di Kabupaten Boyolali menanggung beban sejumlah 47 orang yang belum atau sudah tidak produktif lagi.

Tabel II. 149 Evaluasi RKPD Triwulan IV Kabupaten Boyolali Tahun 2024

No	Perangkat Daerah	Total (Dalam Perubahan RKPD)							Total (Dalam Perubahan APBD)							Realisasi Keuangan		Realisasi Kinerja
		Prog	Indikator Prog	Keg	Indiaktor Keg	Subkeg	Indikator Subkeg	Anggaran	Prog	Indikator Prog	Keg	Indiaktor Keg	Sub keg	Indikator Subkeg	Anggaran	Rupiah	%	%
1	DINAS KESEHATAN	5	31	19	19	78	78	297.164.770.477	5	31	19	19	78	78	299.132.609.409	283.077.689.974	94,63	80,41
2	RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WARAS WIRIS	2	2	7	7	26	26	41.410.556.000	2	2	7	7	26	26	42.511.506.000	32.915.124.871	77,43	104,45
3	RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SIMO BOYOLALI	2	2	11	11	42	42	41.512.645.591	2	2	11	11	41	41	43.612.645.591	40.765.797.508	93,47	100,00
4	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	6	13	15	15	80	80	716.936.790.385	6	13	15	15	80	80	721.698.009.000	709.480.316.139	98,31	98,10
5	RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PANDAN ARANG BOYOLALI	2	2	12	12	37	37	181.878.006.000	2	2	12	12	36	36	185.878.006.000	176.420.525.522	94,91	101,58
6	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	11	18	23	23	78	78	177.981.717.850	11	18	23	23	78	78	201.360.500.000	153.138.268.170	76,05	100,38
7	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	5	9	16	16	55	55	21.554.039.000	5	9	17	17	49	49	22.528.907.000	22.251.234.373	98,77	96,18
8	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	6	6	12	12	36	36	45.105.534.000	6	6	12	12	36	36	44.697.299.000	44.376.141.178	99,28	144,20
9	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	2	4	10	10	55	55	6.438.870.000	2	4	10	10	55	55	6.450.835.000	6.342.349.232	98,32	100,00
10	DINAS SOSIAL	6	13	16	16	57	57	13.469.686.000	6	13	16	16	57	57	13.570.356.000	13.339.292.997	98,30	100,00
11	DINAS KETAHANAN PANGAN	5	7	12	12	35	35	5.822.984.000	5	7	12	12	35	35	5.838.623.000	5.570.770.183	95,41	115,01
12	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	8	15	17	17	63	63	29.120.122.000	8	15	17	17	63	63	29.152.492.000	26.615.598.482	91,30	121,89
13	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	5	7	13	13	39	39	9.605.857.000	5	7	13	13	39	39	9.730.955.000	9.389.300.125	96,49	107,04
14	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA	5	9	11	11	55	55	13.319.937.000	5	9	15	15	55	55	13.333.211.000	13.151.648.381	98,64	99,36
15	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	8	15	23	23	59	59	16.053.834.000	8	15	23	23	59	59	16.384.898.000	16.107.726.002	98,31	100,00
16	DINAS PERHUBUNGAN	2	4	16	16	46	46	40.940.758.000	2	4	16	16	46	46	41.029.779.000	40.296.310.399	98,21	100,89
17	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	5	8	10	10	34	34	16.442.095.000	5	8	10	10	34	34	16.806.714.000	16.578.834.653	98,64	100,00

No	Perangkat Daerah	Total (Dalam Perubahan RKPD)							Total (Dalam Perubahan APBD)							Realisasi Keuangan		Realisasi Kinerja
		Prog	Indikator Prog	Keg	Indiakt or Keg	Subkeg	Indikator Subkeg	Anggaran	Prog	Indikator Prog	Keg	Indiaktor Keg	Sub keg	Indika tor Subke g	Anggaran	Rupiah	%	%
18	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA	8	12	16	16	55	55	7.331.342.000	8	12	16	16	55	55	7.471.461.000	7.349.220.594	98,36	101,94
19	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	6	6	12	12	42	42	4.770.558.000	6	6	12	12	42	42	4.903.787.000	4.819.139.730	98,27	127,11
20	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA	7	12	19	19	48	48	19.550.453.000	7	12	19	19	48	48	20.591.753.000	20.235.266.553	98,27	121,41
21	DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN	4	6	18	18	60	60	5.229.366.000	4	6	19	19	60	60	5.320.592.000	5.270.242.128	99,05	98,23
22	DINAS PERTANIAN	5	18	10	10	40	40	28.912.095.901	5	18	11	11	40	40	29.127.990.000	23.117.026.370	79,36	97,09
23	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN	8	23	25	25	64	64	17.453.046.250	8	23	25	25	64	64	17.497.969.000	16.796.462.727	95,99	97,72
24	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN	8	17	15	15	39	39	56.518.889.000	8	17	17	17	39	39	56.467.955.000	44.722.459.916	79,20	149,53
25	SEKRETARIAT DAERAH	3	27	18	18	67	67	31.700.846.396	3	27	26	26	67	67	31.678.143.000	30.372.590.161	95,88	104,28
26	SEKRETARIAT DPRD	2	2	15	15	52	52	76.462.577.000	2	2	15	15	52	52	75.548.900.000	69.747.422.023	92,32	100,00
27	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH	4	7	15	15	78	78	6.809.016.000	4	7	15	15	78	78	6.867.918.000	6.721.061.091	97,86	99,57
28	BADAN KEUANGAN DAERAH	4	7	15	15	62	62	481.339.890.000	4	7	15	15	63	63	490.212.489.000	460.205.381.306	93,88	99,27
29	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	3	7	12	12	49	49	10.898.278.000	3	7	12	12	49	49	10.292.323.000	9.703.356.710	94,28	98,98
30	INSPEKTORAT DAERAH	3	7	10	10	38	38	9.618.893.000	3	7	10	10	38	38	9.287.231.000	8.556.640.073	92,13	106,27
31	KECAMATAN BOYOLALI	6	7	15	15	47	47	8.122.066.000	6	7	15	15	47	47	8.571.001.000	8.396.743.664	97,97	100,00
32	KECAMATAN MUSUK	6	7	14	14	44	44	2.644.490.000	6	7	14	14	44	44	2.651.295.000	2.614.022.931	98,59	100,00
33	KECAMATAN MOJOSONGO	6	7	16	16	49	49	6.484.372.000	6	7	16	16	48	48	6.533.933.000	6.415.059.163	98,18	100,00
34	KECAMATAN TERAS	6	7	16	16	46	46	2.514.758.000	6	7	16	16	46	46	2.580.280.000	2.481.437.936	96,17	100,00
35	KECAMATAN BANYUDONO	6	7	14	14	44	44	2.565.484.000	6	7	14	14	44	44	2.551.932.000	2.515.815.020	98,58	100,00
36	KECAMATAN SAWIT	6	7	12	12	38	38	2.540.405.000	6	7	12	12	38	38	2.524.034.000	2.466.551.805	97,72	100,00
37	KECAMATAN SAMBI	6	7	14	14	45	45	2.559.063.000	6	7	14	14	45	45	2.468.761.000	2.449.782.750	99,23	100,00
38	KECAMATAN NGEMPLAK	6	7	14	14	45	45	2.868.195.000	6	7	14	14	45	45	2.870.162.000	2.832.974.230	98,70	100,00

No	Perangkat Daerah	Total (Dalam Perubahan RKPD)							Total (Dalam Perubahan APBD)							Realisasi Keuangan		Realisasi Kinerja
		Prog	Indikator Prog	Keg	Indiaktor Keg	Subkeg	Indikator Subkeg	Anggaran	Prog	Indikator Prog	Keg	Indiaktor Keg	Subkeg	Indikator Subkeg	Anggaran	Rupiah	%	%
39	KECAMATAN SIMO	6	7	14	14	43	43	2.576.596.000	6	7	14	14	43	43	2.393.971.000	2.358.351.135	98,51	100,00
40	KECAMATAN NOGOSARI	6	7	14	14	45	45	2.708.204.000	6	7	14	14	45	45	2.792.699.000	2.713.998.987	97,18	100,00
41	KECAMATAN KLEGO	6	7	14	14	45	45	3.111.994.000	6	7	14	14	45	45	3.119.505.000	3.061.833.510	98,15	100,00
42	KECAMATAN ANDONG	6	7	15	15	46	46	2.676.097.000	6	7	15	15	45	45	2.677.989.000	2.598.917.616	97,05	100,00
43	KECAMATAN WONOSEGORO	6	7	15	15	46	46	2.853.718.000	6	7	15	15	46	46	2.808.426.000	2.679.501.209	95,41	100,00
44	KECAMATAN KARANGGEDE	6	7	14	14	45	45	2.936.449.000	6	7	14	14	45	45	2.533.107.000	2.506.739.981	98,96	100,00
45	KECAMATAN KEMUSU	6	7	15	15	46	46	2.765.603.000	6	7	15	15	46	46	2.763.357.000	2.729.897.009	98,79	100,00
46	KECAMATAN JUWANGI	6	7	16	16	49	49	3.544.153.000	6	7	16	16	49	49	3.695.525.000	3.582.702.641	96,95	100,00
47	KECAMATAN AMPEL	6	7	14	14	45	45	2.391.686.000	6	7	14	14	45	45	2.397.549.000	2.378.782.457	99,22	100,00
48	KECAMATAN CEPOGO	6	7	14	14	45	45	2.956.192.000	6	7	14	14	45	45	2.949.447.000	2.908.213.177	98,60	100,00
49	KECAMATAN SELO	6	7	12	12	42	42	2.652.836.000	6	7	12	12	42	42	2.653.748.000	2.628.203.907	99,04	100,00
50	KECAMATAN GLADAGSARI	6	7	14	14	45	45	2.601.922.000	6	7	14	14	45	45	2.497.451.000	2.468.323.554	98,83	100,00
51	KECAMATAN TAMANSARI	6	7	14	14	45	45	2.429.211.000	6	7	14	14	45	45	2.424.403.000	2.386.250.252	98,43	100,00
52	KECAMATAN WONOSAMODRO	6	7	16	16	44	44	2.463.779.000	6	7	16	16	44	44	2.562.204.000	2.529.684.300	98,73	100,00
53	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	3	4	16	16	64	64	14.351.275.000	3	4	16	16	65	65	14.347.385.000	14.155.693.815	98,66	99,94
Total Dalam Renstra OPD		285	474	792	792	2622	2622	2.514.672.000.850	285	474	792	792	2614	2614	2.562.354.020.000	2.399.292.678.620	95,41	103,63
Total Dalam RPJMD		123		256		736												

Sumber: Bapperida Kab. Boyolali, 2025

Total Pagu Anggaran Perubahan APBD 2024 adalah sebesar Rp 2.562.354.020.000,00 bertambah sebesar 1,02% dari anggaran yang direncanakan dalam Perubahan RKPD 2024 sebesar Rp 2.514.672.000.850,00. Realisasi Anggaran sampai dengan Triwulan IV 2024 adalah sebesar Rp 2.399.292.678.620,00 atau sebesar 95,41% dari Total Pagu Anggaran Perubahan APBD 2024. Rata-rata capaian kinerja seluruh Perangkat Daerah Tahun 2024 adalah 103,64%.

Total Pagu Anggaran Perubahan APBD 2024 tersebut di atas sudah termasuk pagu anggaran 6 kelurahan yaitu sebesar Rp 6.142.489.000,00. Sebagai catatan, anggaran untuk 6 kelurahan tersebut sudah direncanakan dalam Perubahan RKPD Kabupaten Boyolali 2023 dan sudah dianggarkan dalam Perubahan APBD Kabupaten Boyolali 2023. Perincian alokasi pagu anggaran untuk 6 kelurahan masing-masing adalah sebagai berikut: Kecamatan Boyolali mencakup Kelurahan Banaran sebesar Rp 1.041.212.000,00. Kelurahan Pulisen sebesar Rp 1.019.612.000,00 dan Kelurahan Siswodipuran sebesar Rp 999.076.000,00. Kecamatan Mojosongo terdiri dari Kelurahan Mojosongo sebesar Rp 1.101.700.000,00 dan Kelurahan Kemiri sebesar Rp 1.241.100.000,00. Kecamatan Juwangi terdiri dari Kelurahan Sambeng sebesar Rp 739.789.000,00.

2.4 Permasalahan Pembangunan dan Isu Strategis Daerah

Permasalahan dan isu strategis daerah merupakan identifikasi permasalahan pembangunan daerah yang berbasis analisis capaian kinerja. Permasalahan pembangunan daerah kemudian menjadi dasar perumusan isu strategis daerah, yang memperhatikan pula isu strategis nasional, provinsi, dan daerah sekitar. Permasalahan pembangunan daerah merupakan “*gap expectation*” antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan, serta antara rencana pencapaian dengan kondisi nyata saat perencanaan disusun. Identifikasi permasalahan pembangunan daerah umumnya timbul dari potensi kekuatan yang belum dioptimalkan, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak diantisipasi.

Identifikasi Permasalahan Pembangunan di Kabupaten Boyolali tersaji dalam tabel berikut :

Tabel II. 150 Identifikasi Permasalahan Pembangunan di Kabupaten Boyolali

Urusan	Permasalahan
Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	
Pendidikan	Belum optimalnya akses dan kualitas pendidikan tingkat dasar dan menengah
	Belum optimalnya partisipasi sekolah pada jenjang yang lebih tinggi
Kesehatan	Adanya kompleksitas penanganan kesehatan dari beberapa aspek penunjangnya

Urusan	Permasalahan
	Belum optimalnya kualitas dan akses layanan kesehatan
	Masih ditemukannya kasus stunting dan kekurangan gizi
Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Belum optimalnya kualitas infrastruktur dasar
	Masih terbatasnya akses masyarakat terhadap air baku
	Belum optimalnya akses sanitasi layak
	Masih adanya pelanggaran tata ruang wilayah
	Belum tersedianya kawasan untuk penunjang investasi terkait dengan kesiapan Kawasan Peruntukan Industri dan Pola Ruangnya
Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Belum optimalnya akses permukiman layak huni
	Belum optimalnya pemenuhan dan kelayakan prasarana, sarana dan utilitas umum untuk perumahan dan permukiman
Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Belum optimalnya penegakan produk hukum, khususnya peraturan daerah
	Belum optimalnya mitigasi dan penanganan bencana
	Masih terdapatnya ancaman dan gangguan pada kohesivitas sosial masyarakat
	Masih perlunya peningkatan kesadaran kehidupan berpolitik di masyarakat
Sosial	Belum optimalnya pelayanan sosial pada PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial)
	Belum optimalnya koordinasi antar program penanggulangan kemiskinan antara pemerintah pusat dan daerah, termasuk dalam validitas database rumah tangga sasaran
	Sebaran PMKS yang cukup luas, sehingga cakupan perlindungan dan jaminan sosial PMKS belum optimal
Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	
Tenaga Kerja	Belum optimalnya serapan tenaga kerja
	Masih adanya perselisihan industrial antara perusahaan dan karyawan (upah, pesangon, cuti, dll)
	Belum optimalnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja

Urusan	Permasalahan
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Belum optimalnya peran, partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan
	Masih adanya kekerasan terhadap perempuan dan anak
Pangan	Masih perlunya peningkatan ketahanan pangan
	Perkembangan pola konsumsi pangan pokok masih didominasi oleh kelompok padi-padian
Pertanahan	Belum optimalnya pengelolaan administrasi pertanahan
Lingkungan Hidup	Belum optimalnya penanganan potensi degradasi kualitas lingkungan hidup
Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Belum optimalnya pelaksanaan pengadministrasi kependudukan dan pencatatan sipil
Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Belum optimalnya kemandirian dan pemberdayaan desa
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Belum optimalnya edukasi, akses dan pelayanan terkait program Keluarga Berencana
	Belum optimalnya upaya peningkatan kualitas kesejahteraan keluarga
Perhubungan	Belum optimalnya kenyamanan dan keselamatan transportasi
Komunikasi dan Informatika	Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi
Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	Belum optimalnya kapasitas dan kualitas koperasi
	Belum optimalnya kontribusi Usaha Kecil Menengah terhadap perekonomian daerah
Penanaman Modal	Belum optimalnya kondusivitas iklim investasi daerah
	Belum memadainya kapasitas dan kualitas infrastruktur dalam mendukung investasi daerah
Kepemudaan dan Olahraga	Belum optimalnya kontribusi pemuda dalam pembangunan
	Belum optimalnya prestasi keolahragaan, khususnya pada tingkat provinsi atau nasional
Statistik	Belum optimalnya ketersediaan data statistik yang valid, <i>up to date</i> , dan terintegrasi
Persandian	Belum optimalnya jaringan keamanan data dan informasi pemerintahan

Urusan	Permasalahan
Kebudayaan	Belum optimalnya peningkatan budaya lokal sebagai identitas dan katalisator pembangunan
	Mulai terkikisnya nilai luhur kebudayaan jawa sebagai dampak media sosial
Perpustakaan	Perlunya peningkatan layanan perpustakaan daerah yang inklusif
Kearsipan	Belum optimalnya minat baca masyarakat
	Belum optimalnya layanan dan pengelolaan kearsipan di perangkat daerah
Urusan Pemerintahan Pilihan	
Perikanan	Belum optimalnya pemasaran perikanan di dalam daerah
	Belum optimalnya peningkatan nilai tambah produksi perikanan
	Belum optimalnya tingkat produksi perikanan dan masih rendahnya daya saing produk ikan
Perindustrian	Belum optimalnya pengembangan sentra-sentra industri berbasis produk unggulan daerah, khususnya potensi SDA
	Belum optimalnya peningkatan kualitas pelaku usaha industri kecil dan mikro untuk naik kelas
Pariwisata	Belum optimalnya pemeliharaan daya tarik wisata dengan optimal dalam mendongkrak kunjungan wisatawan
	Belum optimalnya pengembangan ekonomi kreatif pada potensi produk unggulan daerah
Pertanian	Belum optimalnya kesejahteraan petani
	Belum optimalnya mekanisasi pertanian dan peningkatan SDM pertanian
	Menurunnya minat generasi muda dalam mengelola usaha sektor pertanian
	Belum optimalnya produksi, produktifitas ternak dan masih rendahnya daya saing produk hasil ternak
	Belum optimalnya antisipasi terhadap potensi wabah penyakit ternak
Perdagangan	Belum optimalnya pengendalian harga dan barang kebutuhan pokok

Urusan	Permasalahan
	Belum optimalnya ekspor bersih perdagangan
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan	
Perencanaan	Belum optimalnya kualitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi Pembangunan
Keuangan	Belum optimalnya kemandirian fiskal dalam membiayai pelaksanaan pembangunan
	Belum optimalnya akuntabilitas pengelolaan keuangan dan barang milik daerah
Kepegawaian	Belum optimalnya kualitas kepegawaian
	Penempatan pegawai belum sesuai kompetensi dan kualifikasi ASN
Penelitian dan Pengembangan	Belum optimalnya fungsi penelitian dan inovasi sebagai basis perumusan kebijakan
Pengawasan	Masih perlunya penguatan sistem dan aparatur pengendalian intern pemerintah
	Masih perlunya penguatan integritas di lingkungan pemerintah daerah
Kesekretariatan DPRD	Belum optimalnya fasilitasi anggota dewan
Kesekretariatan Daerah	Belum optimalnya penerapan reformasi birokrasi
	Belum optimalnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan daerah
	Belum optimalnya koordinasi dan sinkronisasi perumusan dan penerapan kebijakan daerah
Kewilayahan	Masih perlunya peningkatan kualitas pelayanan publik
	Masih perlunya penguatan fungsi pemberdayaan masyarakat dan asistensi pembangunan desa
	Belum optimalnya pengembangan potensi kewilayahan

Sumber : Data diolah, Tahun 2025

Dari permasalahan pokok layanan urusan pemerintahan Kabupaten Boyolali dapat dirumuskan isu strategis beserta arah kebijakan yang akan dilaksanakan, tersaji dalam tabel berikut:

Tabel II. 151 Isu Strategis dan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Boyolali

Isu Strategis	Arah Kebijakan
Pemerataan Sarana dan Prasarana Pembangunan Wilayah	Pembangunan infrastruktur dasar (listrik, air bersih dan jaringan telekomunikasi) hingga seluruh pelosok Kabupaten Boyolali
	Penyediaan jalur transportasi publik yang berkualitas dan merata, jaringan logistik, dan penyediaan infrastruktur layanan dasar kewilayahan
	Penyediaan perumahan yang memastikan seluruh penduduk mendapatkan rumah yang layak, terjangkau, dan berkelanjutan dengan prasarana dan sarana utilitas memadai
Ancaman Degrasi Kualitas Lingkungan Hidup Sebagai Dampak Aktivitas Pembangunan	Peningkatan kapasitas angkut sampah serta memperkuat pelaksanaan 3R sampai ke level desa
	Penguatan aksi pembangunan rendah karbon dan kesadaran pengelolaan lingkungan
	Peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta optimalisasi pemanfaatan ruang yang terkendali
	Peningkatan ketangguhan dan tanggap bencana daerah
	Peningkatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kebencanaan serta penanggulangan dan tanggap bencana
- Peningkatan Kualitas SDM Untuk Menghadapi tantangan Global - Antisipasi Pengaruh Media Sosial Pada Pembentukan Karakter Generasi Muda - Penanganan Kemiskinan dengan Pendekatan Kultural	Penguatan pengelolaan, kualitas, distribusi dan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kesehatan
	Peningkatan keterjangkauan pendidikan masyarakat pada program studi STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) serta vokasi yang berkualitas
	Pemenuhan gizi bagi masyarakat, khususnya perempuan, anak dan generasi muda guna penuntasan stunting dan kecukupan gizi
	Peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan dan jaminan kesehatan masyarakat secara paripurna
	Optimalisasi nilai agama dan budaya serta peran keluarga dalam pembangunan karakter manusia
	Pemenuhan hak, perlindungan dan pemberdayaan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia
	Pemerataan perlindungan sosial masyarakat pada masyarakat kurang mampu dan kaum marjinal yang adaptif dan integratif
	Pemenuhan hak-hak lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia
	Penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan
Penguatan Pemerintah Yang Efektif, Transparan dan Melayani	Peningkatan Pengawasan Proses Pengembangan Karier, Promosi, Mutasi ASN, dan Manajemen Kinerja yang Berbasis Sistem Merit dengan Teknologi Informasi
	Penataan kelembagaan dan peningkatan kapasitas aparatur daerah yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan daerah
	Pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel, transparan dan bebas korupsi yang terintegrasi berbasis teknologi informasi
	Peningkatan Digitalisasi Layanan Publik
Optimalisasi Hilirisasi Industri	Penguatan kerjasama antara pemerintah dan pelaku usaha (khususnya UMKM) dalam permodalan dan pemasaran

Isu Strategis	Arah Kebijakan
Berbasis Komoditas Unggulan Daerah	Peningkatan produktivitas tanaman pangan, perkebunan hortikultura, perikanan dan peternakan secara berkelanjutan serta regenerasi petani millenial
	Pendampingan legalitas produk dan diversifikasi komoditas unggulan
	Peningkatan <i>branding</i> dan promosi pemasaran komoditas unggulan
	Pengembangan destinasi pariwisata yang atraktif, berkelanjutan, dan berkualitas, termasuk pengembangan potensi ekonomi kreatif sesuai <i>local advantage</i>
	Penguatan sektor industri pengolahan berbasis sumber daya lokal
	Peningkatan kemandirian, produktivitas dan pemberdayaan perdesaan dalam pembangunan ekonomi wilayah

Sumber : Data diolah, Tahun 2025

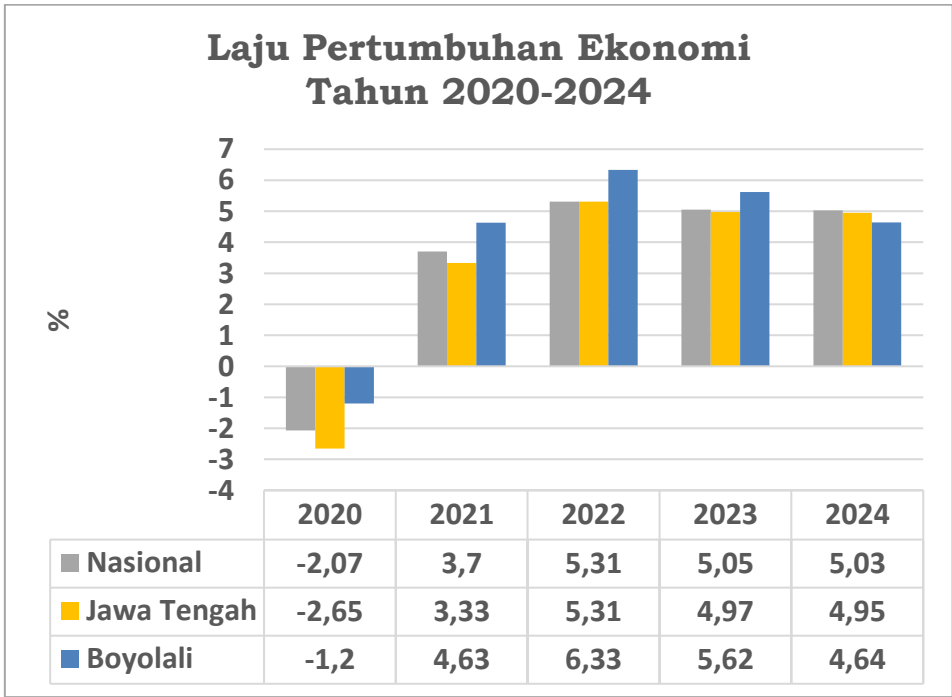
KERANGKA EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH

3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

Kebijakan ekonomi daerah harus sinergis dengan kebijakan ekonomi provinsi maupun kebijakan ekonomi nasional sehingga dalam perumusan arah kebijakan ekonomi daerah perlu dilakukan telaah terhadap kondisi perekonomian dan kebijakan ekonomi nasional maupun Provinsi Jawa Tengah yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian dan kebijakan ekonomi Kabupaten Boyolali.

Terdapat 4 (empat) indikator makro yang saling mendukung antara pemerintah Pusat, provinsi dan Kabupaten, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Capaian kinerja 4 (empat) indikator tersebut adalah sebagai berikut:

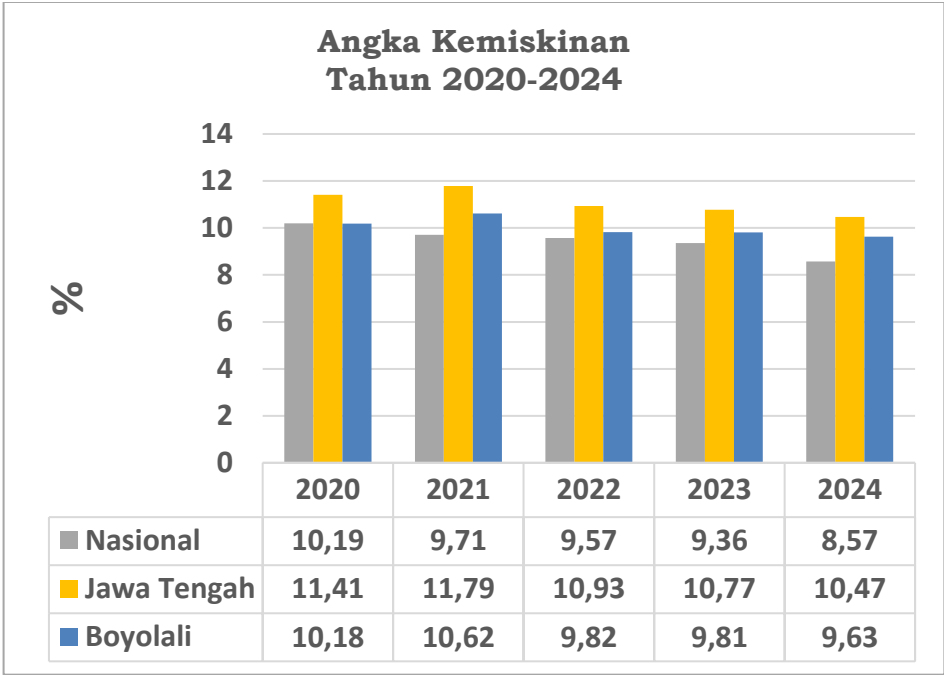
Grafik III. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024



Sumber : RPJMD kab Boyolali Tahun 2025-2029

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Boyolali mengalami peningkatan sebesar 5,82% dalam kurun waktu tahun 2020-2024, namun pada tahun 2024 angkanya masih di bawah LPE Nasional dan LPE Provinsi Jawa Tengah.

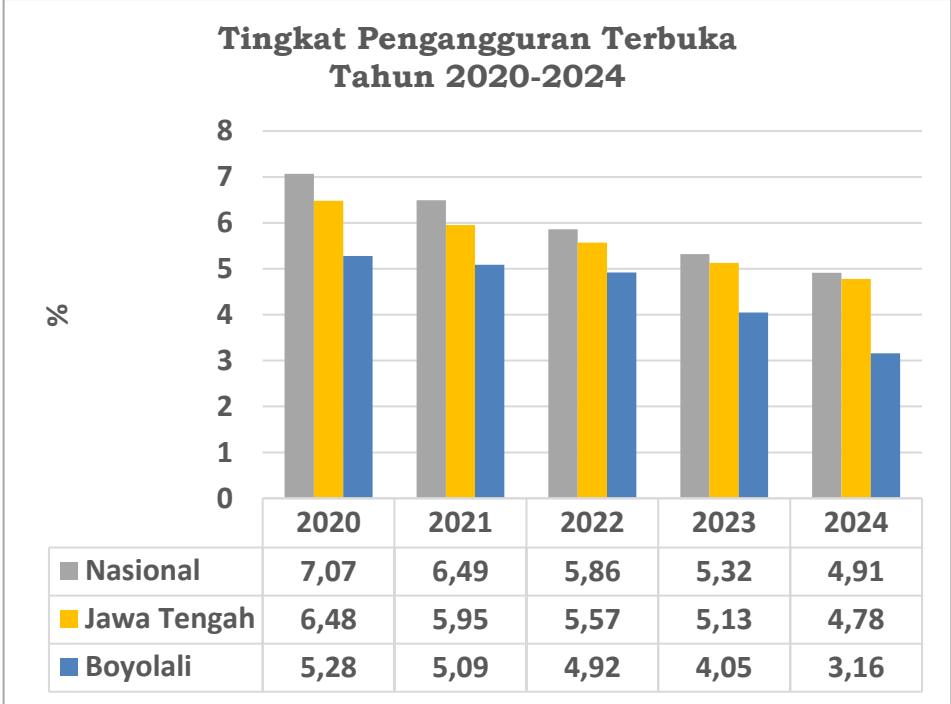
Grafik III. 2 Tingkat Kemiskinan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024



Sumber : RPJMD kab Boyolali Tahun 2025-2029

Pada tahun 2024 tingkat kemiskinan di Kabupaten Boyolali tercatat 9,63% menandakan adanya perbaikan dalam akses ekonomi, lapangan kerja dan pelayanan social bagi masyarakat. Angka tersebut masih lebih tinggi dari tingkat kemiskinan Nasional, namun lebih rendah dari kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Grafik III. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024

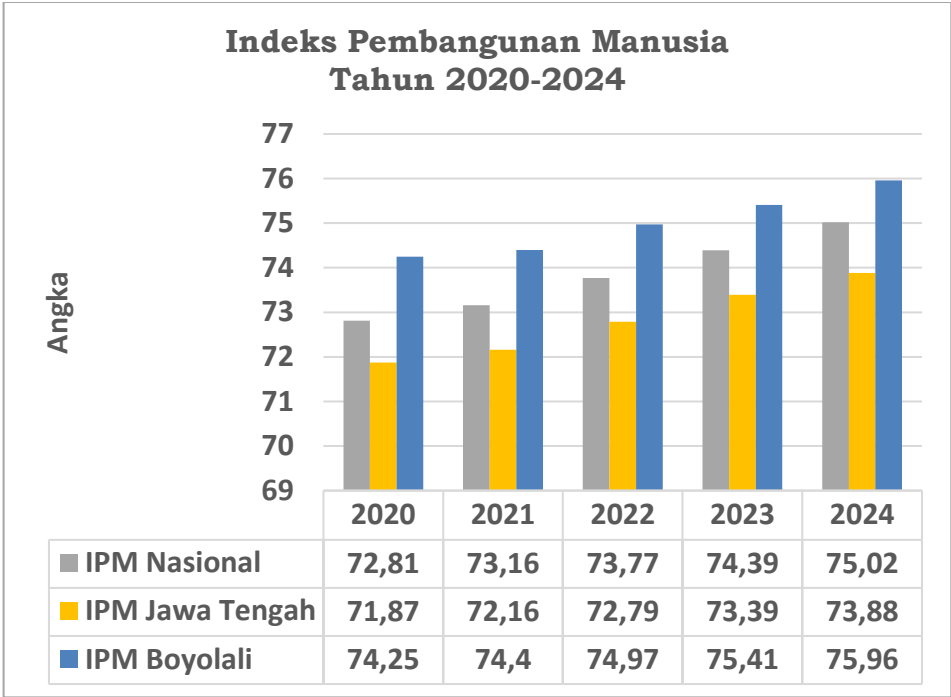


Sumber : RPJMD kab Boyolali Tahun 2025-2029

Dalam kurun waktu 2020-2024 terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 2,12%. Penurunan ini mencerminkan

pemulihan ekonomi dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten boyolali. Tahun 2024 TPT Kabupaten Boyolali lebih rendah dibandingkan TPT Nasional dan TPT Provinsi Jawa Tengah.

Grafik III. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Boyolali Tahun 2020 – 2024



Sumber : RPJMD kab Boyolali Tahun 2025-2029

Dalam kurun waktu tahun 2020-2024 terjadi peningkatan IPM sebesar 1,71 poin, menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan akses pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. IPM Kabupaten Boyolali lebih tinggi dibandingkan IPM Nasional dan IPM Provinsi Jawa Tengah.

3.1.1 Telaah Perekonomian Nasional

Kondisi dan kebijakan perekonomian nasional turut juga berpengaruh pada kondisi dan kebijakan perekonomian Kabupaten Boyolali. Maka hal ini juga turut diperhatikan dalam penyusunan kebijakan perekonomian Kabupaten Boyolali

3.1.1.1 Kondisi Perekonomian Nasional

Berdasarkan data BPS, IPM Indonesia tahun 2024 mencapai 75,02, naik 0,85% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan percepatan pertumbuhan, dengan seluruh dimensi pembentuk IPM mengalami kemajuan signifikan.

Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, Umur Harapan Hidup (UHH) bayi yang lahir pada tahun 2024 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 74,15 tahun, meningkat 0,22 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya;

Pada dimensi pengetahuan, harapan lama sekolah (HLS) penduduk umur 7 tahun keatas pada tahun 2024 meningkat 0,06 tahun dibandingkan

tahun sebelumnya, dari 13,15 menjadi 13,21 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk umur 25 tahun ke atas pada tahun 2024 meningkat 0,08 tahun, dari 8,77 tahun menjadi 8,85 tahun pada 2024.

Dimensi standar hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita di Indonesia pada tahun 2024 adalah Rp12,34 juta per tahun. Angka ini naik 3,71% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp11,89 juta per tahun.

Secara umum, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, Persentase penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 9,03 persen, menurun 0,33 persen poin terhadap Maret 2023 dan menurun 0,54 persen poin terhadap September 2023.

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 25,22 juta orang, menurun 0,68 juta orang terhadap Maret 2023 dan menurun 1,14 juta orang terhadap September 2022.

Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2024 sebesar 7,09 persen, menurun dibandingkan Maret 2023 yang sebesar 7,29 persen. Sementara itu, persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2024 sebesar 11,79 persen, menurun dibandingkan Maret 2023 yang sebesar 12,22 persen.

Dibanding Maret 2023, jumlah penduduk miskin Maret 2024 perkotaan menurun sebanyak 0,1 juta orang (dari 11,74 juta orang pada Maret 2023 menjadi 11,64 juta orang pada Maret 2024). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin perdesaan menurun sebanyak 0,58 juta orang (dari 14,16 juta orang pada Maret 2023 menjadi 13,58 juta orang pada Maret 2024).

Garis Kemiskinan pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp582.932,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp433.906,- (74,44 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp149.026,- (25,56 persen).

Pada Maret 2024, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,78 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp2.786.415,-/rumah tangga miskin/bulan.

Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh Indonesia, jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2024 mencapai 152,11 juta jiwa, naik 4,40 juta orang dibandingkan Agustus 2023 sebanyak 147,71 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2024 sebesar 4,91 persen, naik sebesar 0,41 persen poin dibanding Agustus 2023 sebesar 5,32. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2024 sebesar 70,63persen atau naik sebesar 1,15 persen poin dibanding Agustus 2023 sebesar 69,48 persen, Penduduk yang bekerja pada tahun 2024 sebanyak 144,64 juta orang, naik sebanyak 4,79 juta orang dari Agustus 2023 sebanyak 139,85 juta orang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2024 sebesar Rp22.139,0 triliun. PDB per kapita Indonesia pada tahun 2024 sebesar Rp78,6 juta atau USD 4.960,3. Selain itu, perekonomian Indonesia pada tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03 persen. Pertumbuhan ini melambat dibandingkan dengan tahun 2023 yang

sebesar 5,05 persen. Beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024, antara lain: Peningkatan aktivitas investasi dan manufaktur, Permintaan domestik yang terjaga, Permintaan global yang mulai pulih. PDB adalah indikator kesejahteraan masyarakat suatu negara. PDB yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat suatu negara memiliki akses yang lebih baik terhadap barang dan jasa.

Tabel III. 1 Realisasi Indikator Makro Nasional Tahun 2020-2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	IPM	72,81	73,16	73,77	74,39	75,02
2	Kemiskinan	10,19	9,71	9,57	9,36	8,57
3	TPT	7,07	6,49	5,86	5,32	4,91
4	Pertumbuhan ekonomi	-2,07	5,02	5,31	5,05	5,02

Sumber : BPS, Tahun 2025

3.1.1.2 Kebijakan Ekonomi Nasional

Kinerja ekonomi Indonesia tetap terjaga dengan ketahanan yang kuat dalam mengatasi dampak rambatan global. Pertumbuhan ekonomi Tahun 2024 cukup baik, yaitu tumbuh sebesar 5,03 persen (c-to-c), sedikit melambat dibanding Tahun 2023 yang sebesar 5,05 persen (c-to-c). Permintaan domestik menjadi pendorong utama pertumbuhan Indonesia sejalan investasi yang tetap membaik, terutama di sektor bangunan seiring dengan penyelesaian berbagai Proyek Strategis Nasional (PSN). Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) tumbuh paling tinggi yaitu sebesar 12,48 persen. Diikuti oleh Impor yang tumbuh 7,95 persen, dan Konsumsi Pemerintah tumbuh sebesar 6,61 persen. Konsumsi Rumah Tangga yang memiliki kontribusi tertinggi, tumbuh sebesar 4,94 persen.

Sedangkan menurut lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap PDB menunjukkan tren pertumbuhan positif yaitu industri pengolahan tumbuh 4,43 persen, pertanian tumbuh 0,67 persen, perdagangan 4,86 persen, konstruksi 7,02 persen, dan pertambangan 4,90 persen. Sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 8,69 persen, kemudian diikuti sektor akomodasi dan makan minum mencatat pertumbuhan tertinggi kedua yaitu sebesar 8,56 persen karena adanya event berskala nasional dan internasional baik event pertemuan (MICE), musik dan olahraga.

Inflasi selama tahun 2024 menurun dan berada dalam rentang sasaran 2,5 - 1 persen. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Desember 2024 tetap terjaga sebesar 1,57% (yoy) lebih baik dari capaian Tahun 2023 sebesar 2,61 persen. Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi inti yang terkendali pada level 2,26% (yoy) sejalan dengan konsistensi kebijakan suku bunga Bank Indonesia untuk mengarahkan ekspektasi inflasi. Sementara itu, kelompok volatile food (VF) mencatat inflasi rendah 0,12% (yoy), didukung oleh terjaganya pasokan pangan, sinergi pengendalian inflasi melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP), serta pengaruh efek dasar harga pangan.

Peningkatan kualitas pemulihan ekonomi juga terlihat dengan membaiknya kondisi ketenagakerjaan, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Nasional turun menjadi 4,91 persen pada tahun 2024 dari 5,32 persen pada tahun 2023. Sementara, angka kemiskinan nasional pada September 2024 sebesar 8,57 persen, turun dibandingkan Maret 2023 sebesar 9,36 persen. Tingkat ketimpangan pengeluaran yang diukur menggunakan Rasio Gini meningkat dari sebelumnya 0,388 pada maret 2023 menjadi 0,381 pada September 2024. Berbagai program afirmasi pada kelompok miskin dan rentan serta program-program perlindungan sosial lainnya terus dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan.

3.1.2 Telaah Perekonomian Jawa Tengah

Kinerja ekonomi Jawa Tengah tetap terjaga ditengah ketidakpastian ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah hingga Tahun 2024 cukup baik, yaitu tumbuh sebesar 4,95 persen (c-to-c), sedikit melambat dibanding Tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,97 persen (c-to-c).

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa sebesar 4,92% (c-to-c), namun lebih rendah dibandingkan nasional sebesar 5,03% (c-to-c). Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada Tahun 2024 merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga di Kawasan Jawa setelah DIY (5,03%; c-to-c), Banten (4,79%; c-to-c) diatas pertumbuhan Jawa Timur (4,93%; c-to-c) dan DKI Jakarta sebesar (4,90%; c-to-c). Dari sisi pangsa, Jawa Tengah memiliki kontribusi sebesar 14,48 persen terhadap perekonomian Jawa atau sebesar 8,25 persen terhadap seluruh provinsi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah didorong oleh Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor dan Investasi. Konsumsi Rumah Tangga tumbuh 3,05 persen (cto-c), ekspor tumbuh 4,25 persen (c-to-c), investasi tumbuh 1,88 persen (c-to-c), ditopang oleh proses pengerjaan Proyek Strategis Nasional dan proyek swasta di Jawa Tengah yang masih berlangsung.

Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi didorong oleh kenaikan sektor industri pengolahan serta konstruksi. Sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 1,15 persen (c-to-c) sejalan dengan peningkatan impor bahan baku industri. Impor bahan baku meningkat sebesar 4,22 persen (yoy), terutama bersumber dari impor bahan baku alas kaki akibat kenaikan demand di AS dan Eropa menjelang musim dingin. Sementara itu, peningkatan kinerja di sektor konstruksi yang tumbuh sebesar 0,83 persen (c-to-c) sejalan dengan kenaikan penjualan semen yang tumbuh sebesar 9,73 persen.

Inflasi Jawa Tengah selama tahun 2024 menurun dan berada dalam rentang sasaran 2,5-1 persen. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Desember 2024 tetap terjaga sebesar 1,67% (yoy) lebih baik dari capaian Tahun 2023 sebesar 2,89 persen. Andil inflasi Tahun 2024 adalah (1) Emas sebesar 0,25 persen; (2) Beras sebesar 0,18 persen; (3) Minyak Goreng sebesar 0,17 persen; (4) Kopi Bubuk sebesar 0,11 persen; dan (5) Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,11 persen. Dari sebaran wilayah nya capaian inflasi tertinggi

terdapat di Kota Tegal sebesar 2,19 persen (yoy) dan terendah di Kota Surakarta sebesar 1,50 persen (yoy).

Laju pertumbuhan ekonomi yang relatif kuat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tercatat PDRB per Kapita naik dari Rp. 45,17 juta Tahun 2023 menjadi sebesar Rp. 47,97 juta Tahun 2024. Untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Tengah mengalami penurunan menjadi 4,78% pada Agustus 2024 setelah sebelumnya sebesar 5,13% pada Agustus 2023. Angka kemiskinan Jawa Tengah juga konsisten menurun, dari sebelumnya 10,77% pada Maret 2023, turun menjadi 9,58% pada September 2024. Tingkat ketimpangan pengeluaran di Jawa Tengah yang diukur menggunakan Rasio Gini membaik, dari sebelumnya 0,369 (Maret 2023) turun menjadi 0,364 (September 2024).

Pembangunan daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2026 diarahkan pada "Penguatan perekonomian daerah, kualitas sumber daya manusia, ketahanan sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta tata kelola pemerintahan yang dinamis". Pembangunan perekonomian Jawa Tengah tahun 2026 diarahkan pada Peningkatan kapasitas perekonomian yang berdaya saing dan berkelanjutan berbasis sektor unggulan didukung dengan infrastruktur yang merata dan berkualitas; Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih pintar, sehat, bugar, berkarakter, dan adaptif secara inklusif dan merata; Peningkatan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam mendukung perekonomian daerah yang berkelanjutan; Peningkatan tata kelola pemerintahan yang lebih adaptif dan kolaboratif, dengan fokus pada:

- 1) Memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan dan kontribusi sektor-sektor unggulan Jawa Tengah, mendorong pertumbuhan penanaman modal, meningkatkan rasio kemandirian fiskal dengan memperbesar rasio pendapatan asli daerah, didukung dengan perbaikan pengelolaan keuangan daerah dan aset, serta menjaga kondusivitas wilayah;
- 2) Meningkatkan pemerataan ekonomi dengan penciptaan akses ekonomi produktif dan perluasan lapangan kerja, pemerataan akses pelayanan dasar bagi penduduk miskin, serta peningkatan konektivitas wilayah dan infrastruktur dasar;
- 3) Meningkatkan upaya pengendalian inflasi daerah melalui penguatan kapasitas kelembagaan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) dengan koordinasi lintas sektor, menjaga kestabilan harga kebutuhan pokok masyarakat, serta meningkatkan keterjangkauan akses pangan beragam dan berkualitas;
- 4) Meningkatkan daya saing tenaga kerja melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di perusahaan dan calon tenaga kerja, kompetensi tenaga kerja dengan pemagangan sesuai dunia usaha dan dunia industri (DUDI), pemberdayaan angkatan kerja, penempatan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan calon tenaga kerja dan instruktur, serta kompensasi yang memadai;
- 5) Meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pertanian melalui penguatan database petani dan peningkatan kompetensi dan keterampilan, peningkatan kapasitas usaha, perlindungan, dan akses pemasaran;

- 6) Mendorong upaya pembangunan ekonomi hijau (*green economy*) untuk menciptakan peluang kerja baru dan investasi baru khususnya pada *green jobs* dan *green investment* dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan;
- 7) Mendorong pengembangan ekonomi syariah melalui penguatan rantai nilai halal, penguatan sektor keuangan syariah, penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), serta pemanfaatan dan penguatan ekonomi digital.

3.1.3 Kerangka Ekonomi Daerah Tahun 2026

Kondisi ekonomi Kabupaten Boyolali di gambarkan dalam beberapa indikator makro daerah yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK dan ADHB, Inflasi, Pendapatan per Kapita, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Gini, Persentase Penduduk Miskin, Umur Harapan Hidup (UHH), Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Harapan Lama Sekolah (HLS).

3.1.3.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pada tahun 2024, perekonomian Kabupaten Boyolali mengalami pertumbuhan sebesar 4,64 persen, angka ini menurun apabila dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali tahun 2023 yang sebesar 5,63 persen. Kurang optimalnya laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali antara lain disebabkan oleh karena kurang optimalnya pertumbuhan sektor perdagangan, sektor industri dan sektor pariwisata. Kurang optimalnya pertumbuhan sektor perdagangan yang ditandai dengan kontribusi PDRB sektor perdagangan yang berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Persentase pertumbuhan PDRB sektor perdagangan tahun 2024 sebesar 1.78%. Angka tersebut mengalami penurunan cukup besar dari tahun 2023 sebesar 3.82. Upaya yang telah dilakukan ternyata belum cukup untuk meningkatkan kontribusi PDRB sektor perdagangan. Pada tahun 2024 di Jawa Tengah termasuk didalamnya Kabupaten Boyolali mengalami inflasi yang sangat rendah mencapai 0,26 pada bulan November 2024, dan berada dibawah inflasi nasional. Kondisi tersebut bukan merupakan hal yang menguntungkan, karena inflasi yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya daya beli masyarakat, sehingga menyebabkan lesunya perekonomian, yang berdampak pada penurunan laju pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi PDRB sektor perindustrian juga berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Persentase pertumbuhan PDRB sektor perindustrian tahun 2024, sebesar 6.5%. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 0.61. Upaya peningkatan yang sudah dilakukan, belum cukup untuk meningkatkan kontribusi PDRB sektor industri di Kabupaten Boyolali ini. Salah satu penyebab belum optimalnya kontribusi sektor perindustrian adalah membanjirnya impor pakaian jadi, yang menyebabkan industri lokal menjadi kalah dalam persaingan sehingga perkembangannya terhambat.

Persentase pertumbuhan PDRB sektor pariwisata tahun 2024 sebesar 9.44%. Angka tersebut menurun dibandingkan tahun 2023 dengan angka

sebesar 12.4%. Penurunan angka dari tahun 2023 tersebut disebabkan oleh karena peningkatan yang terlalu tinggi pada tahun 2023 akibat pencabutan aturan PPKM pada akhir tahun 2022, yang menyebabkan adanya euforia penggunaan jasa hotel maupun penyedia makan dan minum, sehingga hal tersebut tidak bisa menjadi pembanding. Upaya peningkatan pertumbuhan sektor pariwisata yang dilaksanakan belum cukup untuk meningkatkan kontribusi PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Boyolali.

Perekonomian Kabupaten Boyolali berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku selama tahun 2024 mencapai 45.853,42 miliar rupiah dan atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai 27.556,18 miliar rupiah. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku, struktur ekonomi Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 dari sisi lapangan usaha masih didominasi oleh bidang industri pengolahan yaitu sebesar 31,48 persen. Kemudian lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 12,01 persen. Sementara itu, sisi pengeluaran didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dengan kontribusi sebesar 74,38 persen dan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 20,58 persen.

3.1.3.2 Tingkat Kemiskinan

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 sebesar 9,63 persen, menurun 0,18 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2023, sebesar 9,81 persen. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 sebesar 95,96 ribu orang, menurun 1,52 ribu orang dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2023, sebesar 97,48 ribu orang.

Garis Kemiskinan di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp 442.071 per kapita/bulan meningkat Rp21.732 per kapita/bulan dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2023, sebesar Rp420.339 per kapita/bulan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada tahun 2024 sebesar 1,56, lebih tinggi 0,54 dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2023, sebesar 1,02. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada tahun 2024 sebesar 0,40, lebih tinggi 0,22 dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2023, sebesar 0,18.

3.1.1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Boyolali tahun 2024 sebesar 3,16 persen, turun 0,89 persen poin dibandingkan dengan Tahun 2023 sebesar 4,05 persen.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kabupaten Boyolali tahun 2024 sebesar 75,25 persen, naik 0,52 persen poin dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 74,73 persen.

3.1.3.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Boyolali pada tahun 2024 mencapai 75,96. Angka tersebut mengalami peningkatan 0,55 poin dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 75,41. Selama kurun waktu tahun 2021-2024, IPM Boyolali rata-rata meningkat sebesar 0,52 persen. Peningkatan IPM terjadi

pada semua komponen, baik kualitas kesehatan, pendidikan, maupun pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, bayi yang lahir di Kabupaten Boyolali pada tahun 2024 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga mencapai usia 76,44 tahun, dengan peningkatan 0,21 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya yang sebesar 76,23.

Dari sisi pendidikan, anak-anak di Kabupaten Boyolali yang berusia 7 tahun ke atas pada 2024, memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,67 tahun atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat SMA atau Diploma I. Dari sisi pendidikan, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas juga meningkat 0,08 tahun, dari 8,09 tahun pada tahun 2023 menjadi 8,17 tahun pada tahun 2024

3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

Secara garis besar kebijakan pengelolaan keuangan daerah tercermin pada struktur APBD yaitu pada pendapatan, belanja serta pembiayaan. Pengelolaan keuangan daerah yang baik adalah menciptakan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, belanja yang efisiensi dan efektif serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Sesuai dengan ruang lingkup keuangan daerah, pengelolaan pendapatan daerah Kabupaten Boyolali diarahkan melalui Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah. Intensifikasi Pendapatan Asli Daerah dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada yang akan dikelola secara lebih efisien dan efektif, Ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah dengan mengoptimalkan potensi melalui pembukaan peluang-peluang pendapatan baru yang mempunyai potensi besar. Terutama dengan berlakunya Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Maka terdapat beberapa penyesuaian terkait kewenangan dan perhitungan dalam pengenaan pajak dan retribusi pemerintah daerah. Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 terdapat dampak yang dirasakan oleh daerah.

Dalam hal Pengelolaan Pajak dan Retribusi, diperlukan sinergitas antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Serta dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2023 Tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, sebagai pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. Dan dengan ditetapkannya Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Tengah Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah serta Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2023 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah sebagai pelaksanaan dari aturan-aturan tersebut. Maka hal ini menjadi pedoman dalam perumusan kebijakan pengelolaan pendapatan di Kabupaten Boyolali terutama bagi perangkat daerah pemungut pajak dan retribusi daerah dalam merumuskan bentuk kegiatannya. Serta diperlukan koordinasi yang lebih intens dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terkait validitas data wajib pajak untuk menjamin ketercapaian target pendapatan.

Serta untuk mendukung pengembangan sumber ekonomi baru di daerah melalui penguatan kerjasama antar daerah, dan peningkatan investasi daerah.

Sesuai dengan ruang lingkup keuangan daerah, berikut adalah Rekapitulasi Realisasi dan Prediksi Keuangan, dan Kerangka Pendanaan Kabupaten Boyolali Tahun 2024-2025 dengan Proyeksi Tahun 2026

Tabel III. 2 Rekapitulasi Realisasi dan Prediksi Keuangan, dan Kerangka Pendanaan Kabupaten Boyolali Tahun 2024-2025 dengan Proyeksi Tahun 2026

No	Uraian	Realisasi Tahun 2024	Anggaran Tahun Berjalan (2025)	Proyeksi /Target pada Tahun Rencana 2026
1	PENDAPATAN	2.455.462.406.252	2.475.530.197.000	2.458.129.748.000
2	BELANJA	2.418.557.735.103	2.529.558.197.000	2.501.707.748.000
3	PEMBIAYAAN	141.785.444.325	54.028.000.000	43.578.000.000

Sumber : Badan Keuangan Daerah, Tahun 2025

Capaian pendapatan daerah mengacu pada hasil yang dicapai dalam mengelola pendapatan yang diperoleh daerah, baik dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sumber pendapatan lainnya. Hal ini mencakup efektifitas dalam pengumpulan pajak daerah dan retribusi daerah, optimalisasi pemanfaatan aset daerah serta pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Pemerintah daerah Kabupaten Boyolali perlu mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi pendapatan daerah, termasuk potensi pajak daerah dan retribusi daerah yang belum tergali serta memanfaatkan aset daerah secara optimal. Pengelolaan pendapatan yang efisien mencakup proses pendataan, penetapan, penagihan serta pengelolaan piutang pajak daerah dan retribusi daerah. Sinergitas dan koordinasi yang baik antar instansi terkait baik internal maupun eksternal serta kerjasama dengan pihak ketiga perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengelolaan pendapatan daerah. Pengendalian dan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja pengelolaan pendapatan daerah diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan. Keterbukaan informasi dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam proses pembangunan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan penerimaan masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan dalam rangka perbaikan pelayanan publik.

3.2.1 Arah Kebijakan Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah terdiri atas: pendapatan asli daerah, pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan Daerah yang sah. Perincian atas pendapatan tersebut sebagaimana tabel berikut:

Tabel III. 3 Realisasi Pendapatan Tahun 2024,
Target Pendapatan Tahun 2025, dan Proyeksi Pendapatan
Kabupaten Boyolali Tahun 2026

No	Uraian	Realisasi Tahun 2024		Target Tahun 2025		Proyeksi Tahun 2026	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
4	Pendapatan Daerah	2.455.462.406.252	100,00	2.475.530.197.000	100,00	2.458.129.748.000	100,00
4.1	Pendapatan Asli Daerah	538.701.689.777	21,94	603.023.969.000	24,36	628.898.864.000	25,58
4.1.01	Pajak daerah	181.884.303.321	7,41	250.863.463.000	10,13	259.400.000.000	10,55
4.1.02	Retribusi daerah	318.726.724.115	12,98	318.689.225.000	12,87	332.563.452.000	13,53
4.1.03	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	26.066.085.319	1,06	22.571.300.000	0,91	26.470.000.000	1,08
4.1.04	Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	12.024.577.022	0,49	10.899.981.000	0,44	10.465.412.000	0,43
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.916.760.716.475	78,06	1.872.506.228.000	75,64	1.829.230.884.000	74,42
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.732.719.325.909	70,57	1.766.377.228.000	71,35	1.723.090.998.000	70,10
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	184.041.390.566	7,50	106.129.000.000	4,29	106.139.886.000	4,32
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	0	-	0	-	0	-
4.3.01	Pendapatan Hibah	0	-	0	-	0	-
4.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	0	-	0	-	0	-

Sumber : Badan Keuangan Daerah, Tahun 2025

Pengelolaan pendapatan daerah Kabupaten Boyolali diarahkan melalui Intensifikasi Pendapatan Asli Daerah dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada yang akan dikelola secara lebih efisien dan efektif dan Ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah dengan mengoptimalkan potensi melalui pembukaan peluang-peluang pendapatan baru yang mempunyai potensi besar.

Arah kebijakan Pendapatan Daerah yang berpotensi dalam menciptakan peluang pendapatan baru untuk meningkatkan PAD antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Intensifikasi dalam pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berdasarkan potensi yang ada;
2. Pembinaan dan penyuluhan terhadap wajib pajak atau wajib retribusi agar yang bersangkutan dapat memenuhi kewajibannya melakukan pembayaran tepat waktu;
3. Pemberian hadiah kepada wajib pajak yang membayar tepat waktu;
4. Pengembangan basis data dan potensi pajak dan retribusi daerah agar valid dan up to date;

5. Peningkatan kualitas pelayanan pajak dan retribusi melalui pemanfaatan Teknologi Informasi (IT) dan Sarpras pada perangkat daerah penghasil, termasuk peningkatan kualitas SDM aparatur pengelola pajak dan retribusi daerah;
6. Peningkatan kinerja bisnis BUMD agar memberikan dampak pada peningkatan bagi hasil laba BUMD terhadap PAD;
7. Optimalisasi pemanfaatan aset daerah agar mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah;

Upaya upaya yang akan dilakukan untuk mencapai target pendapatan Tahun 2026 antara lain;

1. Melakukan intensifikasi pendataan objek pajak;
2. Menetapkan zonasi nilai tanah, untuk mempercepat layanan pajak BPHTB;
3. Memberikan reward, berupa :
 - a. Diskon untuk WP PBB apabila membayar di awal;
 - b. Undian berhadiah PBB jika membayar sesuai batas yang ditentukan;
 - c. Hadiah Lunas untuk Petugas Pemungutan PBB-P2;
 - d. Reward bagi subjek pajak yang menikmati jasa Hotel, Restoran, Seni dan Hiburan;
4. Optimalisasi alat perekam transaksi, yang tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga melakukan evaluasi dan relokasi alat perekam transaksi pada objek pajak yang potensial;
5. Melakukan sinergitas dengan Bapenda Provinsi Jateng dalam bentuk Sosialisasi, Edukasi, dan Penagihan PKB serta memberikan reward kepada wajib pajak yang taat;
6. Melakukan sinergi dengan Pemerintah Provinsi untuk intensifikasi PKB dan Opsen PKB;
 - a. Penyampaian STPD PKB;
 - b. Pendataan PKB melalui sengkuyung.id;
 - c. Razia PKB bersama Samsat dan Kepolisian;
 - d. Sosialisasi program Pemprov melalui Medsos, Baliho dan media lain yang dimungkinkan;
 - e. Undian berhadiah untuk WP PKB yang taat pajak;
7. Memberikan pendampingan kepada pelaku usaha, untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam mengelola potensi usahanya dari tahap produksi hingga tahap pemasaran;
8. Program relaksasi, bebas denda kepada wajib pajak dalam masa tertentu.

3.2.2 Arah Kebijakan Belanja Daerah

Belanja Daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah, klasifikasi belanja daerah terdiri dari belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer.

Untuk belanja operasi terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah dan belanja bantuan sosial. Belanja operasi pada tahun 2026 diprediksi masih didominasi oleh belanja pegawai. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah pusat

untuk meningkatkan belanja pegawai dan adanya rekrutmen PPPK sehingga kebijakan Pemerintah Kabupaten Boyolali memprioritaskan belanja wajib khususnya belanja pegawai. Belanja Hibah diprediksikan turun jika dibandingkan tahun 2024.

Proyeksi Belanja Transfer 2026 yang meliputi belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa serta belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa diprediksikan akan naik dibandingkan dengan angka prediksi tahun 2024, hal ini sesuai dengan Undang-undang No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Berikut peruntukan masing-masing klasifikasi jenis belanja:

1. Belanja Operasi merupakan pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek, meliputi:
 - a. Belanja Pegawai digunakan untuk menganggarkan kompensasi yang diberikan kepada Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah, pimpinan/anggota DPRD, dan pegawai ASN yang dianggarkan pada belanja PD bersangkutan serta ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. Belanja Barang dan Jasa digunakan untuk menganggarkan pengadaan barang/jasa yang nilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan, termasuk barang/jasa yang akan diserahkan kepada masyarakat/pihak ketiga;
 - c. Belanja Hibah diberikan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah lainnya, badan usaha milik negara, BUMD, dan/atau badan dan lembaga, serta organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan antara lain untuk pembiayaan BOSDa SMA-SMK-SLB-MA swasta, pendidikan umum dan keagamaan, stimulan kesejahteraan pendidik keagamaan serta sarana peribadatan/keagamaan dan kebudayaan;
 - d. Belanja Bantuan Sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan berupa uang dan/atau barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan diantaranya berupa Beasiswa Siswa Miskin dan perlindungan sosial bagi masyarakat non produktif.
2. Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud.
3. Belanja Tidak Terduga merupakan pengeluaran anggaran atas beban APBD untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak serta pengembalian atas kelebihan pembayaran atas penerimaan daerah

tahun-tahun sebelumnya. Penganggaran belanja tidak terduga tersebut dianggarkan secara rasional untuk keadaan darurat.

4. Belanja Transfer

Belanja transfer sebagaimana dimaksud dirinci atas jenis:

- a. Belanja Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan tertentu APBN yang dialokasikan kepada daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah;
- b. Belanja Bantuan Keuangan merupakan dana yang diterima dari daerah lainnya baik dalam rangka kerja sama daerah, pemerataan peningkatan kemampuan keuangan, dan/atau tujuan tertentu lainnya

Mengacu pada instruksi presiden nomor 1 tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, maka pengelolaan belanja daerah dilakukan dengan kebijakan belanja daerah yang ditekankan pada upaya penghematan biaya dan belanja dengan penataan anggaran berbasis kinerja (*performance budget*) melalui penataan sistem penyusunan dan pengelolaan anggaran daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja secara efisien, efektif dan berkesinambungan sehingga memberikan hasil yang baik dengan biaya yang rendah. Kebijakan perencanaan belanja daerah adalah sebagai berikut:

1. Belanja dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib digunakan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial, dan fasilitas umum yang layak untuk mengembangkan sistem jaminan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
2. Belanja daerah disusun berdasarkan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan secara terukur. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta memperjelas efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran;
3. Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah daerah memberikan perhatian maksimal terhadap upaya peningkatan investasi di daerah, termasuk investasi bidang pendidikan;
4. Penyusunan belanja daerah diprioritaskan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Perangkat Daerah (PD) dalam rangka melaksanakan urusan pemerintah daerah yang menjadi tanggung jawabnya, peningkatan alokasi anggaran belanja yang direncanakan oleh setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah harus SMART (*Specific, Measurable, Acceptable, Reliable, Time*) yang diikuti dengan peningkatan kinerja pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat;
5. Penggunaan dana perimbangan diprioritaskan untuk kebutuhan sebagai berikut:

- a. Mencukupi kebutuhan belanja pegawai negeri sipil daerah dan urusan wajib dalam rangka peningkatan pelayanan dasar dan pelayanan umum;
- b. Mendanai perbaikan lingkungan permukiman di perkotaan dan di pedesaan, pembangunan irigasi, jaringan jalan, dan jembatan;
- c. Mendanai pelestarian lingkungan areal pertambangan, perbaikan dan penyediaan fasilitas umum, sosial, pelayanan kesehatan dan pendidikan untuk tercapainya standar pelayanan minimal yang ditetapkan Peraturan Perundang-undangan;
- d. Dana Alokasi Khusus (DAK) dialokasikan kepada daerah tertentu untuk mendanai kebutuhan fisik, sarana dan prasarana dasar yang menjadi urusan daerah antara lain program dan kegiatan pendidikan, kesehatan, dan lain-lain sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh menteri teknis terkait sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan;
- e. Pemerintah Daerah menyediakan dana pendamping/cost sharing pada program/kegiatan yang berasal dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Realisasi belanja tahun 2024, target belanja tahun 2025 dan proyeksi belanja tahun 2026 tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel III. 4 Realisasi Belanja Tahun 2024, Target Belanja Tahun 2025 dan Proyeksi Belanja Kabupaten Boyolali Tahun 2026

No	Uraian	Realisasi Tahun 2024		Target Tahun 2025		Proyeksi Tahun 2026	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
5	BELANJA	2.418.557.735.103	100,00	2.529.558.197.000	100,00	2.501.707.748.000	100,00
5.1	BELANJA OPERASI	1.700.532.066.479	70,31	1.761.448.523.000	69,63	1.784.744.104.000	71,34
5.1.01	Belanja Pegawai	954.885.960.879	39,48	1.024.278.936.000	40,49	999.272.690.000	39,94
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	626.496.234.909	25,90	638.057.729.000	25,22	700.924.599.000	28,02
5.1.05	Belanja Hibah	96.933.680.691	4,01	83.747.558.000	3,31	73.518.815.000	2,94
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	22.216.190.000	0,92	15.364.300.000	0,61	11.028.000.000	0,44
5.2	BELANJA MODAL	288.527.089.841	11,93	309.732.966.000	12,24	245.747.018.000	9,82
5.2.01	Belanja Modal Tanah	0	0,00	5.000.000.000	0,20	0	-
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	68.491.943.141	2,83	57.208.812.000	2,26	33.994.364.000	1,36
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	97.204.458.497	4,02	127.224.858.000	5,03	94.568.174.000	3,78
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	113.787.519.573	4,70	114.446.670.000	4,52	109.406.479.000	4,37
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	8.158.189.680	0,34	5.509.626.000	0,22	7.410.667.000	0,30
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya	884.978.950	0,04	343.000.000	0,01	367.334.000	0,01
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	973.047.000	0,04	10.000.000.000	0,40	10.000.000.000	0,40

No	Uraian	Realisasi Tahun 2024		Target Tahun 2025		Proyeksi Tahun 2026	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	973.047.000	0,04	10.000.000.000	0,40	10.000.000.000	0,40
5.4	BELANJA TRANSFER	428.525.531.783	17,72	448.376.708.000	17,73	461.216.626.000	18,44
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	20.951.252.783	0,87	27.745.769.000	1,10	28.682.217.000	1,15
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	407.574.279.000	16,85	420.630.939.000	16,63	432.534.409.000	17,29

Sumber : Badan Keuangan Daerah, Tahun 2025

Proyeksi belanja Kabupaten Boyolali Tahun 2026 masih tinggi pada belanja operasional yaitu pada belanja pegawai dibandingkan dengan belanja Modal, hal tidak bisa dihindari karena adanya pengangkatan TKHL menjadi P3K sehingga proporsi belanja pegawai menjadi semakin tinggi. Struktur belanja ini perlu diperhatikan, agar belanja lebih fokus pada belanja modal yang berdampak bagi masyarakat. Kebijakan dalam perencanaan Belanja yang dapat dilakukan adalah:

1. Penyusunan alokasi belanja menggunakan pendekatan anggaran kinerja;
2. Prioritas anggaran belanja untuk menunjang Produktivitas, Efektivitas dan Efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi Perangkat Daerah;
3. Prioritas pelaksanaan program prioritas daerah yang dijamin melalui aspirasi masyarakat melalui Musrenbang sesuai dengan urusan pemerintahan yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah;
4. Anggaran lebih ditekankan pada program prioritas yang diperlukan (money follow program), dibandingkan pembagian anggaran menurut urusan dan organisasi;
5. Pemenuhan alokasi anggaran untuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur serta belanja pegawai sesuai dengan peraturan yang berlaku;
6. Penentuan kebijakan belanja daerah selain didasarkan pada prioritas kegiatan Perangkat Daerah, dapat dilakukan berdasarkan evaluasi penganggaran tahun sebelumnya.

3.2.3 Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada Tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada Tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan daerah meliputi penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan daerah. Kebijakan pembiayaan daerah timbul karena jumlah belanja daerah lebih besar dari pendapatan daerah. Sehingga menimbulkan defisit. Penerimaan pembiayaan dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi. Pengeluaran pembiayaan berupa penyertaan modal pemerintah bagi BUMD.

Berikut struktur realisasi pembiayaan daerah pada tahun 2024, target 2025 dan proyeksi 2026 tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel III. 5 Realisasi pembiayaan daerah pada Tahun 2024, target Tahun 2025 dan proyeksi Tahun 2026

No	Uraian	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Proyeksi Tahun 2026
6	Pembiayaan Daerah	141.785.444.325	54.028.000.000	43.578.000.000
6.1	Penerimaan Pembiayaan	148.785.444.325	80.000.000.000	65.000.000.000
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	148.785.444.325	80.000.000.000	65.000.000.000
6.2	Pengeluaran Pembiayaan	7.000.000.000	25.972.000.000	21.422.000.000
6.2.02	Penyertaan Modal Daerah	7.000.000.000	25.972.000.000	21.422.000.000
	Pembiayaan Netto Daerah	141.785.444.325	54.028.000.000	43.578.000.000

Sumber : Badan Keuangan Daerah, Tahun 2025

Secara lengkap struktur realisasi pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah pada tahun 2024, target 2025 dan proyeksi 2026 tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel III. 6 Realisasi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah pada Tahun 2024, target Tahun 2025 dan proyeksi Tahun 2026

URAIAN	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Proyeksi Tahun 2026
1	2	3	4
PENDAPATAN DAERAH	2.455.462.406.252	2.475.530.197.000	2.458.129.748.000
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	538.701.689.777	603.023.969.000	628.898.864.000
Pajak Daerah	181.884.303.321	250.863.463.000	259.400.000.000
Retribusi Daerah	318.726.724.115	318.689.225.000	332.563.452.000
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	26.066.085.319	22.571.300.000	26.470.000.000
Lain-lain PAD yang Sah	12.024.577.022	10.899.981.000	10.465.412.000
PENDAPATAN TRANSFER	1.916.760.716.475	1.872.506.228.000	1.829.230.884.000
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.732.719.325.909	1.766.377.228.000	1.723.090.998.000
Pendapatan Transfer Antar Daerah	184.041.390.566	106.129.000.000	106.139.886.000
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	0	0	0
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	0	0	0
Jumlah Pendapatan	2.455.462.406.252	2.475.530.197.000	2.458.129.748.000
BELANJA	2.418.557.735.103	2.529.558.197.000	2.501.707.748.000
BELANJA OPERASI	1.700.532.066.479	1.761.448.523.000	1.784.744.104.000
Belanja Pegawai	954.885.960.879	1.024.278.936.000	999.272.690.000
Belanja Barang dan Jasa	626.496.234.909	638.057.729.000	700.924.599.000
Belanja Hibah	96.933.680.691	83.747.558.000	73.518.815.000
Belanja Bantuan Sosial	22.216.190.000	15.364.300.000	11.028.000.000
BELANJA MODAL	288.527.089.841	309.732.966.000	245.747.018.000
Belanja Modal Tanah	0	5.000.000.000	0
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	68.491.943.141	57.208.812.000	33.994.364.000
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	97.204.458.497	127.224.858.000	94.568.174.000
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	113.787.519.573	114.446.670.000	109.406.479.000

URAIAN	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Proyeksi Tahun 2026
1	2	3	4
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	8.158.189.680	5.509.626.000	7.410.667.000
Belanja Modal Aset Lainnya	884.978.950	343.000.000	367.334.000
BELANJA TIDAK TERDUGA	973.047.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Belanja Tidak Terduga	973.047.000	10.000.000.000	10.000.000.000
BELANJA TRANSFER	428.525.531.783	448.376.708.000	461.216.626.000
Belanja Bagi Hasil	20.951.252.783	27.745.769.000	28.682.217.000
Belanja Bantuan Keuangan	407.574.279.000	420.630.939.000	432.534.409.000
PEMBIAYAAN DAERAH	141.785.444.325	54.028.000.000	43.578.000.000
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	148.785.444.325	80.000.000.000	65.000.000.000
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	148.785.444.325	80.000.000.000	65.000.000.000
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	7.000.000.000	25.972.000.000	21.422.000.000
Penyertaan Modal Daerah	7.000.000.000	25.972.000.000	21.422.000.000
Jumlah Pembiayaan Netto	141.785.444.325	54.028.000.000	43.578.000.000

Sumber : Badan Keuangan Daerah dan Bapperida, 2025

BAB IV

SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2026

Perumusan sasaran dan prioritas pembangunan daerah tahun 2026 dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap hasil evaluasi pelaksanaan RKPD tahun 2024 dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPJMD, identifikasi permasalahan ditingkat daerah dan nasional, rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaan.

Selain itu, sasaran dan prioritas pembangunan daerah tahun 2026 disusun berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Klasifikasi Urusan Pemerintahan meliputi 3 (tiga) urusan yakni urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan absolut adalah Urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat. Urusan pemerintahan konkuren adalah urusan pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/kota. Urusan pemerintahan umum adalah urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan. Urusan konkuren atau urusan pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/kota dibagi menjadi urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan Pemerintahan Wajib adalah urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh semua daerah. Sedangkan Urusan Pemerintahan Pilihan adalah urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah.

Urusan pemerintah wajib yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah terbagi menjadi urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan urusan pemerintahan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

Dari pembagian urusan tersebut Kabupaten Boyolali memiliki 24 (dua puluh empat) urusan wajib, 6 (enam) pelayanan dasar, dan 18 (delapan belas) non pelayanan dasar. Urusan wajib pelayanan dasar mencakup: pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan kawasan pemukiman, ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat, dan sosial. Sebagian substansi Pelayanan Dasar pada urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Urusan wajib non pelayanan dasar mencakup: tenaga kerja, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pangan, pertanahan, lingkungan hidup, administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pemberdayaan masyarakat dan desa, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, perhubungan, komunikasi dan informatika, koperasi, usaha kecil dan menengah, penanaman modal, kepemudaan dan olah raga, statistik, persandian, kebudayaan, perpustakaan, dan kearsipan. Terdapat 6 (enam) urusan pilihan yang merupakan urusan yang wajib diselenggarakan oleh daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Boyolali, antara lain: perikanan, pariwisata, pertanian, perdagangan, perindustrian, dan transmigrasi.

Sasaran dan prioritas pembangunan Kabupaten Boyolali tahun 2026 diwujudkan dengan melaksanakan program, indikator kinerja dan target kinerja dalam RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026.

4.1 Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Tahun 2026 merupakan tahun kedua periode RPJPD 2025-2045 dan RPJMD 2025-2029 setelah terpilihnya kepala daerah hasil pilkada serentak. Demi memantapkan pembangunan di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing ekonomi, ditetapkan bahwa Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029 adalah “Terwujudnya Perubahan Boyolali yang Maju, Nyaman Dihuni, Berdaya Saing, dan Ramah Investasi Menuju Indonesia Emas 2045”.

Untuk mencapai visi tersebut maka dirumuskan 5 (lima) misi pembangunan antara lain:

1. Mewujudkan pembangunan infrastruktur guna pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah.
2. Mewujudkan pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan.
3. Mewujudkan sumber daya manusia unggul, sehat, cerdas dan berjiwa Pancasila.
4. Mewujudkan pemerintahan demokratis, dengan didukung aparatur profesional, berintegritas, responsif dan inovatif.
5. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah yang inklusif, berbasis potensi unggulan dan berorientasi pada ekonomi kerakyatan

RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 merupakan penjabaran dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada Tahun 2026. Adapun tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Boyolali Tahun 2026 adalah:

1. Tujuan 1 yaitu meningkatnya perekonomian daerah yang tumbuh, inklusif dan berkelanjutan, tujuan ini diarahkan pada sasaran pembangunan:
 - 1) Meningkatnya infrastruktur dan konektivitas antar wilayah;
 - 2) Meningkatnya kualitas perumahan dan kawasan pemukiman masyarakat;
 - 3) Penyediaan infrastruktur yang memadai, berkualitas, dan merata dalam upaya mendukung pengembangan wilayah;
 - 4) Penguatan wilayah yang tangguh dan responsif terhadap bencana;
 - 5) Pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan;
 - 6) Penguatan kualitas produksi sektor unggulan dan hilirisasi produk daerah berbasis investasi yang berkeadilan;
 - 7) Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis potensi unggulan;
 - 8) Meningkatkan produktivitas tenaga kerja berkualitas.

2. Tujuan 2 yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat, tujuan ini diarahkan pada sasaran pembangunan:
 - 1) Peningkatan daya saing sumber daya manusia;
 - 2) Penguatan pembangunan keluarga dan pengarusutamaan gender;
 - 3) Pemenuhan kehidupan masyarakat yang layak dan berkeadilan.
3. Tujuan 3 yaitu Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Kabupaten Boyolali, tujuan ini diarahkan pada sasaran pembangunan Peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis pemberdayaan kinerja ASN yang adaptif dan profesional.

Tujuan dan sasaran pembangunan beserta indikator dan targetnya untuk tahun 2025 sampai dengan tahun 2029 secara rinci dapat dilihat dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel IV. 1 Keterkaitan antara Tujuan dan Sasaran Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029 pada Perencanaan Tahun 2026

Tujuan	Tujuan/Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Baseline		Target					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE
				2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
Meningkatkan perekonomian daerah yang tumbuh, inklusif dan berkelanjutan		Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	4,64	5,74-5,94	5,80-6,00	5,86-6,06	5,92-6,12	5,98-6,19	6,04-6,25	6,04-6,25
	Meningkatnya Kapasitas Dan Kualitas Aksesibilitas Dan Konektivitas Antar Wilayah	Rasio Konektivitas Wilayah	Rasio	0,51*	0,51	0,51	0,51	0,52	0,54	0,55	0,55
	Meningkatnya kualitas perumahan dan kawasan pemukiman masyarakat	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak**	%	78,43	81,54	84,66	87,77	90,89	94	94,4	94,4
	Penyediaan infrastruktur yang memadai, berkualitas, dan merata dalam upaya mendukung pengembangan wilayah	Indeks Desa	Angka	2,73*	7,28	9,77	12,56	14,75	17,24	19,79	19,79
	Penguatan wilayah yang tangguh dan responsif terhadap bencana	Indeks Ketahanan Daerah	Nilai	82,00*	0,89	0,9	0,92	0,93	0,94	0,95	0,95
	Pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**	Angka	61,39*	70,39	70,66	70,94	71,21	71,48	71,75	71,75
	Penguatan kualitas produksi sektor unggulan dan hilirisasi produk daerah berbasis investasi yang berkeadilan	Rasio PDRB Industri Pengolahan**	%	31,48	31,59	31,59	31,59	31,59	31,59	31,59	31,59
		LPE Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	%	2,99	3,7	3,74	3,78	3,81	3,85	3,89	3,89
	Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis potensi unggulan	Kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali Terhadap Provinsi Jawa Tengah*	%	2,52	2,55	2,58	2,61	2,64	2,67	2,7	2,7
	Meningkatkan produktivitas tenaga kerja berkualitas	Tingkat Pengangguran Terbuka**	%	3,16	3,09	3,02	2,95	2,88	2,81	2,74	2,74
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat		Tingkat Kemiskinan*	%	9,63	9,63-9,27	9,27-9,09	8,68-8,51	8,07-7,92	7,47-7,32	6,89-6,74	6,89-6,74
	Peningkatan daya saing sumber daya manusia	Indeks Pembangunan Manusia**	Angka	75,96	76,7	77	77,3	77,61	77,91	78,21	78,21
	Penguatan pembangunan keluarga dan pengarusutamaan gender	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)**	Angka	63,78	64,54-64,51	65,31 - 65,32	66,08 - 66,09	66,84 - 66,87	67,61 - 67,64	68,38 - 68,41	68,38 - 68,41
		Indeks Ketimpangan Gender**	Angka	0,233	0,233-0,216	0,23 - 0,213	0,228 - 0,202	0,226 - 0,192	0,223 - 0,182	0,221 - 0,172	0,221 - 0,172

Tujuan	Tujuan/Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Baseline		Target					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE
				2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Pemenuhan kehidupan masyarakat yang layak dan berkeadilan	Rasio Gini*	Rasio	0,37*	0,365	0,364	0,363	0,361	0,36	0,359	0,359
Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan Kabupaten Boyolali		Indeks Reformasi Birokrasi*	Angka	76,94*	77,63	77,97	78,31	78,66	79	79,34	79,34
	Peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis pemberdayaan kinerja ASN yang adaptif dan profesional	Indeks Pelayanan Publik**	Angka	4,01*	4,1	4,14	4,18	4,21	4,25	4,29	4,29
		Nilai SAKIP	Poin	68,28	70,2	71,16	72,12	73,08	74,04	75	75

Sumber : RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029

Guna pencapaian visi misi Bupati Boyolali 2025-2029, dirumuskan dalam 17 (tujuh belas) program kerja, yaitu:

1. Reformasi birokrasi melalui penataan penempatan ASN (Guru, Tenaga Kesehatan dll) dengan mempertimbangkan domisili dan pengisian perangkat desa profesional bersih dan terbuka;
2. Ramah investasi. kemudahan perizinan dan insentif sektor usaha;
3. Pembangunan berbasis desa dan desa digital;
4. Menaikkan Siltap Kepala Desa dan Perangkat Desa;
5. Beasiswa 1 desa 2 sarjana bagi warga miskin berprestasi;
6. Tuntas Rumah Layak Huni;
7. Pembangunan infrastruktur wilayah perbatasan dan tertinggal infrastruktur pertanian dan ketersediaan air bersih;
8. Pupuk gampang, insentif PBB, hilirisasi produk pertanian dan peternakan;
9. Pemberdayaan perempuan melalui insentif kader PKK desa, insentif kader posyandu dan bantuan organisasi keagamaan;
10. Pemberdayaan pemuda dan olah raga melalui sekolah khusus olahraga penguatan KONI, PERSEBI dan penghargaan atlit berprestasi;
11. Layanan puskesmas rawat inap dan ambulans gratis 24 jam;
12. Layanan pemadam kebakaran di 5 eks kawedanan;
13. Pemberian insentif Guru Madin, TPA, PAUD, Sekolah Minggu serta Pelatihan Santri;
14. KUR tanpa bunga untuk difabel, Kelompok tani dan UMKM hingga 10 juta;
15. Creative hub dan pariwisata berbasis industri kreatif event budaya beskala internasional;
16. Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di setiap kecamatan;
17. Dukungan maksimal program makan bergizi gratis Pemerintahan Prabowo-Gibran.

4.2. Prioritas Pembangunan Nasional

Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2025 yang menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 dalam mendukung pelaksanaan Visi Indonesia Emas 2045, mewujudkan Indonesia sebagai "Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan" memiliki 8 (delapan) Agenda Pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan Transformasi Sosial;
2. Mewujudkan Transformasi Ekonomi;
3. Mewujudkan Transformasi Tata Kelola;
4. Memantapkan Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia;
5. Memantapkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi;
6. Mewujudkan Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan;
7. Mewujudkan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan;
8. Mewujudkan Kestinambungan Pembangunan.

Agenda Pembangunan tersebut kemudian dijabarkan menjadi 17 (tujuh belas) Arah Pembangunan yaitu:

1. Kesehatan untuk Semua;
2. Pendidikan Berkualitas yang Merata;
3. Perlindungan Sosial yang Adaptif;
4. Iptek, Inovasi dan Produktivitas Ekonomi;
5. Penerapan Ekonomi Hijau;
6. Transformasi Digital;
7. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global;
8. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi;
9. Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif;
10. Hukum Berkeadilan, Nasional Tangguh, dan Substansial Keamanan Demokrasi;
11. Stabilitas Ekonomi Makro;
12. Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan;
13. Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju;
14. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif;
15. Lingkungan Hidup Berkualitas;
16. Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan; dan
17. Resiliensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim.

4.3. Prioritas Pembangunan Provinsi Jawa Tengah

Penetapan arah kebijakan pembangunan daerah dan prioritas daerah Jawa Tengah Tahun 2026 berpedoman pada RPJMD Tahun 2025-2029, serta dengan mempertimbangkan hasil identifikasi permasalahan pembangunan daerah dan isu strategis daerah. Kebijakan pembangunan daerah Jawa Tengah Tahun 2026 berdasarkan pada RPJMD Tahun 2025-2029 diarahkan pada tema Pembangunan Daerah Tahun 2026 yaitu Meneguhkan Posisi Jawa Tengah Sebagai Lumbung Pangan Nasional. Upaya yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut meliputi:

1. Peningkatan produksi dan produktivitas sektor pertanian, perkebunan, peternakan, pangan, kehutanan, kelautan dan perikanan;
2. Penguatan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan yang mendukung kontinuitas produksi pangan;
3. Pengendalian dan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan;
4. Penguatan sistem agroforestry berbasis potensi lokal;
5. Pemenuhan hak dasar atas pangan yang cukup, beragam, bergizi, seimbang, dan aman secara berkelanjutan, penguatan sistem rantai pasok, dan penguatan pengendalian harga pangan untuk menjamin aksesibilitas pangan;
6. Penyediaan pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan;
7. Peningkatan ketahanan pangan dan gizi hingga tingkat individu melalui pengembangan biofortifikasi dan fortifikasi pangan secara luas (large scale food fortification/LSFF);
8. Pencegahan pemborosan pangan (food loss and waste).

Tahun 2026 ini juga diarahkan untuk “Penguatan Landasan Pembangunan Daerah” dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran daerah dengan prioritas daerah meliputi:

1. Penguatan Landasan Tata Kelola Pemerintahan Berintegritas dan Dinamis:
 - a. pelayanan publik yang merata dan inklusif;
 - b. penguatan kualitas perencanaan berbasis Satu Data Indonesia, berorientasi kinerja, serta berbasis risiko dan riset;
 - c. penguatan meritokrasi melalui pemetaan kebutuhan jabatan berdasarkan kompetensi dan kinerja didukung dengan peningkatan akurasi data kepegawaian;
 - d. penguatan pengembangan kompetensi dan integritas melalui pemetaan kompetensi berbasis tujuan pembangunan daerah;
 - e. penguatan sistem pengawasan dan pengendalian internal akan menjadi prioritas serta pemetaan risiko dan titik rawan korupsi serta peningkatan kapabilitas APIP;
 - f. pelaksanaan analisis evaluasi produk hukum yang diimplementasikan pada penyusunan kebijakan daerah, pengawasan produk hukum serta penguatan jaringan dokumentasi informasi hukum;
 - g. penguatan kualitas pengelolaan digitalisasi manajemen kearsipan;
 - h. kelembagaan pangan efektif;
 - i. pemberian bantuan hukum dan fasilitasi penyelesaian permasalahan hukum;
 - j. meningkatkan integritas dan peran partai politik dalam pemajuan demokrasi;
 - k. pembentukan jejaring global dalam peningkatan perekonomian dan ketahanan regional;
 - l. peningkatan kapasitas fiskal daerah dengan optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah dan peningkatan kualitas belanja daerah;
 - m. penguatan potensi pembiayaan alternatif dan kreatif daerah;
 - n. sinergi perencanaan dan penganggaran prioritas daerah dengan prioritas nasional;
 - o. perluasan pemanfaatan layanan jasa keuangan masyarakat untuk menumbuhkan perekonomian yang merata dan berkualitas; serta
 - p. penguatan kelembagaan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
2. Penguatan Landasan Perekonomian yang Berdaya Saing, Inklusif, dan Berkelanjutan:
 - a. peningkatan kontribusi dan produktivitas sektor industri pengolahan dan perdagangan;
 - b. peningkatan kontribusi sektor pariwisata pada PDRB dan nilai tambah ekonomi kreatif;
 - c. peningkatan daya saing koperasi dan usaha kecil menengah (UKM);

- d. peningkatan produksi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, pangan, kehutanan, kelautan dan perikanan;
 - e. peningkatan produksi pertambangan yang berwawasan lingkungan;
 - f. peningkatan pertumbuhan penanaman modal;
 - g. peningkatan aksesibilitas dan keselamatan distribusi barang, jasa, dan penumpang, serta keterhubungan antar daerah dan kewilayahan;
 - h. peningkatan upaya pengendalian inflasi daerah;
 - i. peningkatan ketahanan sumber daya alam dan lingkungan hidup;
 - j. peningkatan kapasitas masyarakat di wilayah rawan bencana;
 - k. peningkatan kapasitas SDM dalam penanggulangan bencana;
 - l. peningkatan penyediaan sarana prasarana pendukung pertanian dan ketahanan pangan desa;
 - m. mendorong produktivitas tanaman pangan desa berbasis riset dan inovasi;
 - n. penguatan peran BUMDes dan lembaga perekonomian desa lainnya dalam mendukung ketahanan pangan desa;
 - o. mendorong kerjasama desa dan pengembangan kawasan perdesaan;
 - p. peningkatan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan dan penguatan peran Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan termasuk integrasi kegiatan Posyandu untuk mendukung SPM; serta
 - q. peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa.
3. Penguatan Landasan Pembentukan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing dan Berkarakter:
- a. pemantapan identifikasi pemetaan SMK dengan potensi lokal, pengembangan dan penguatan kerja sama DUDI serta rintisan SMK Unggulan;
 - b. pencapaian Wajib Belajar (WAJAR) 13 Tahun dengan pemerataan akses layanan pendidikan melalui pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS), serta evaluasi dan pelaksanaan SMK Boarding dan Semi Boarding;
 - c. pemerataan mutu layanan pendidikan dengan pemenuhan biaya operasional sekolah dan revitalisasi sarpras pendidikan;
 - d. penguatan pendidikan karakter dengan meningkatkan kapasitas guru dalam pencegahan serta penanganan bullying;
 - e. penguatan tata kelola pendidikan berbasis perencanaan, hasil evaluasi serta pemantauan perijinan penyelenggaraan pendidikan;
 - f. pemerataan akses layanan kesehatan melalui identifikasi perencanaan pengembangan layanan kesehatan lanjutan dan primer;
 - g. pengembangan program rekrutmen dan seleksi untuk SDM kesehatan;

- h. pemetaan dan penyempurnaan regulasi dan atau kebijakan daerah;
- i. pemetaan seluruh faktor risiko dan determinan kesehatan di setiap kabupaten/kota serta inisiasi penyelesaian faktor risiko;
- j. pemetaan dan pemberian jaminan pembiayaan kesehatan;
- k. pemetaan regulasi terkait tata kelola sumber daya finansial;
- l. pemetaan dan pengembangan Sistem Kesehatan Daerah;
- m. penyediaan data dan informasi kebudayaan yang akurat;
- n. peningkatan perlindungan objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya;
- o. peningkatan kapasitas SDM dan lembaga kebudayaan;
- p. pemetaan kerjasama lintas sektor dan kemitraan potensial dalam pemajuan kebudayaan;
- q. penguatan pondasi pembangunan olahraga melalui partisipasi aktif berolahraga di masyarakat dan satuan pendidikan; mobilisasi olahraga masyarakat dan pendidikan secara masif; peningkatan kualitas dan kuantitas SDM keolahragaan, pemetaan atlet potensial, pemetaan sarpras olahraga, serta pemetaan cabang olahraga unggulan;
- r. penguatan tata kelola literasi melalui koordinasi antar stakeholder; pelibatan komunitas literasi dalam penyadaran gemar membaca masyarakat; peningkatan kapasitas SDM perpustakaan; peningkatan sarpras perpustakaan;
- s. pemetaan potensi sumber arsip untuk melengkapi khazanah arsip
- t. peningkatan penyadaran, partisipasi dan penguatan kewirausahaan pemuda pada sektor pertanian;
- u. peningkatan pemerataan perlindungan sosial bagi pemerlu kesejahteraan sosial;
- v. peningkatan pembangunan berbasis gender;
- w. peningkatan ketahanan keluarga;
- x. peningkatan produktivitas tenaga kerja

Kebijakan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan kewilayahan yaitu wilayah Subosukawonosraten (Kota Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen dan Klaten) untuk Kabupaten Boyolali adalah:

1. Sistem Perkotaan
 - a. Pusat Kegiatan Wilayah Boyolali
 - b. Pusat Kegiatan Lokal Ampel
 - c. Pusat Kegiatan Lokal Banyudono
 - d. Pusat Kegiatan Lokal Karanggede
 - e. Pusat Kegiatan Lokal Simo
2. Arah Pengembangan
 - a. Mendorong koordinasi dan kerja sama antar daerah dalam hal:
 - 1) pengembangan sektor ekonomi Daerah yang saling menguntungkan;
 - 2) koordinasi dan pengelolaan pengembangan Kawasan Permukiman di perbatasan Kabupaten/Kota;

- 3) penyediaan prasarana dan sarana di bidang transportasi, air minum, persampahan, drainase, dan pengelolaan limbah;
- 4) penyediaan ruang terbuka hijau Kota Surakarta dengan Kabupaten lain yang berbatasan;
- 5) Pengelolaan dan pengembangan pariwisata; dan
- 6) penanganan bencana.
- b. pengembangan fasilitas logistik dalam rangka mendorong kemudahan pergerakan barang hasil industri;
- c. pengembangan industri ekonomi kreatif dan industri pengolah hasil pertanian, kehutanan, perikanan dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam; dan
- d. mengendalikan alih fungsi lahan sawah dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam.
3. Prioritas Pengembangan Provinsi untuk wilayah Kabupaten Boyolali:
 1. Peningkatan Terminal Sukoharjo dan modernisasi /peningkatan ruang tunggu penumpang bus Trans Jateng dilengkapi Publik Transport Information System/PTIS;
 2. Rehabilitasi Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) dan pemasangan ZOSS SMA/SMK termasuk peningkatan pemahaman anak sekolah;
 3. Mendorong pengembangan Bandara Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali sebagai bandara internasional umrah.

4.4. Prioritas dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Boyolali

4.4.1. Arah Kebijakan dan Prioritas Kabupaten Boyolali

Dalam rangka memastikan ketercapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah secara bertahap, diperlukan penjabaran arah kebijakan pembangunan lima tahunan ke dalam kebijakan tahunan yang lebih operasional. Kebijakan pertahapan pembangunan disusun sebagai instrumen perencanaan tahunan yang menguraikan strategi, arah kebijakan, dan prioritas pembangunan secara terstruktur berdasarkan dinamika isu strategis daerah, visi-misi kepala daerah, dan kemampuan pendanaan yang tersedia. Penahapan ini menjadi pedoman utama dalam perumusan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) setiap tahun, sehingga kesinambungan antara dokumen RPJMD dan dokumen perencanaan tahunan tetap terjaga.

Dengan mempertimbangkan tema pembangunan nasional, tema pembangunan Provinsi Jawa Tengah pada RKPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2026, tema pembangunan Kabupaten Boyolali pada RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029, hasil evaluasi kinerja pembangunan Tahun 2025, forum konsultasi publik, permasalahan dan isu strategis daerah, maka ditetapkan tema RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 adalah “Penyediaan infrastruktur yang handal untuk pemenuhan pelayanan publik yang terintegratif dan pengembangan kawasan ekonomi”, dengan tema ini arah kebijakan dan kebijakan pentahapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2 Arah dan pentahapan kebijakan

ARAH KEBIJAKAN	KEBIJAKAN PERTAHAPAN
Penyediaan jalur transportasi publik yang berkualitas dan merata, jaringan logistik, dan penyediaan infrastruktur layanan dasar kewilayahan	• Meningkatkan penyediaan infrastruktur dasar yang berkualitas dan merata ke seluruh wilayah Kabupaten Boyolali. • Mengembangkan infrastruktur pengolahan limbah yang terpadu dan ramah lingkungan
Peningkatan kapasitas angkut sampah serta memperkuat pelaksanaan 3R sampai ke level desa	• Meningkatkan kapasitas angkut sampah secara menyeluruh di seluruh wilayah Kabupaten Boyolali.
Penguatan aksi pembangunan rendah karbon dan kesadaran pengelolaan lingkungan	• Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan instrumen kebijakan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. • Meningkatkan kualitas perencanaan tata ruang yang mempertimbangkan daya dukung, daya tampung lingkungan, dan keberlanjutan kawasan lindung. • Melindungi ekosistem hutan dan spesies yang dilindungi dalam penyusunan kebijakan penggunaan lahan. • Mewujudkan pemerataan infrastruktur pendidikan yang berkualitas di seluruh wilayah Kabupaten Boyolali. • Menjamin distribusi tenaga pendidik secara merata ke seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil dan kurang terjangkau • Mewujudkan pemerataan infrastruktur kesehatan yang layak dan berstandar di seluruh wilayah Kabupaten Boyolali. • Menjamin distribusi tenaga kesehatan yang merata dan proporsional berdasarkan kebutuhan wilayah
Peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta optimalisasi pemanfaatan ruang yang terkendali	
Penguatan pengelolaan, kualitas, distribusi dan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kesehatan	
Peningkatan keterjangkauan pendidikan masyarakat pada program studi STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) serta vokasi yang berkualitas	
Pemenuhan gizi bagi masyarakat, khususnya perempuan, anak dan generasi muda guna penuntasan stunting dan kecukupan gizi	
Peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan dan jaminan kesehatan masyarakat secara paripurna	
Pemerataan perlindungan sosial masyarakat pada masyarakat kurang mampu dan kaum marjinal yang adaptif dan integratif	• Meningkatkan pemenuhan kehidupan masyarakat yang layak melalui kebijakan perlindungan sosial yang menyeluruh. • Mengoptimalkan pelaksanaan jaminan sosial universal yang mencakup seluruh lapisan masyarakat. • Menyediakan layanan jaminan sosial yang komprehensif untuk meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan masyarakat
Pemenuhan hak-hak lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia	
Pengurangan beban pengeluaran masyarakat	
Peningkatan pendapatan masyarakat	
Penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan	
Peningkatan Pengawasan Proses Pengembangan Karier, Promosi, Mutasi ASN, dan Manajemen Kinerja yang Berbasis Sistem Merit dengan Teknologi Informasi	• Meningkatkan pemberdayaan kinerja ASN yang adaptif dan profesional berbasis digital. • Meningkatkan pengawasan terhadap proses pengembangan karier, promosi, mutasi ASN, dan manajemen kinerja berbasis sistem merit dan teknologi informasi. • Mendorong penerapan prinsip keadilan dan efisiensi dalam manajemen sumber daya manusia sektor publik melalui sistem merit
Penataan kelembagaan dan peningkatan kapasitas aparat daerah yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan daerah	
Pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel, transparan dan bebas korupsi yang terintegrasi berbasis teknologi informasi	
Penguatan kerjasama antara pemerintah dan pelaku usaha (khususnya UMKM) dalam permodalan dan pemasaran	• Meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pengolahan produk kerajinan lokal. • Memberikan dukungan fasilitas dan pelatihan bagi pelaku industri kecil dan menengah (IKM) lokal
Peningkatan produktivitas tanaman pangan, perkebunan hortikultura, perikanan dan peternakan secara berkelanjutan serta regenerasi petani millennial	
Pengembangan destinasi pariwisata yang atraktif, berkelanjutan, dan berkualitas, termasuk pengembangan potensi ekonomi kreatif sesuai local advantage	

Sumber : RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029

Arah kebijakan RKPD tahun 2026 Berdasarkan rankhir RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029 adalah Penyediaan infrastruktur yang handal untuk pemenuhan pelayanan publik yang terintegratif dan pengembangan kawasan ekonomi, arah kebijakan ini dicapai dengan strategi:

1. Keterpaduan perencanaan, pelaksanaan dan sinkronisasi pengembangan kawasan yang terintegrasi
2. Pelaksanaan pembangunan dengan memperhatikan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan ketahanan ekologis
3. Pemerataan pendidikan yang berkualitas dan pemenuhan kompetensi standar angkatan kerja lokal
4. Pemenuhan dan pemerataan pelayanan dasar kesehatan
5. Penuntasan kemiskinan dengan satu sistem Regsosek dan perlindungan sosial adaptif integratif
6. Implementasi Reformasi Birokrasi yang profesional dan akuntabel
7. Penguatan ekonomi kerakyatan yang kreatif, produktif dan inovatif

Sebagai bagian dari upaya sinkronisasi pembangunan pusat dan daerah, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah menetapkan 35 Program Delegasi yang menjadi prioritas pembangunan lintas kabupaten/kota. Kabupaten Boyolali menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pelaksanaan program-program tersebut dengan mengintegrasikannya ke dalam program prioritas daerah serta inisiatif unggulan Bupati Boyolali. Dukungan ini mencakup berbagai aspek strategis, mulai dari penguatan ekonomi lokal, pengembangan infrastruktur desa, peningkatan layanan sosial dan kesehatan, hingga reformasi tata kelola pemerintahan yang profesional dan inklusif. Sinergi ini diharapkan mampu mempercepat pencapaian tujuan pembangunan daerah yang sejalan dengan arah kebijakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025–2029. Keselarasan tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 3 Dukungan Kabupaten Boyolali terhadap 35 Program Delegasi Provinsi Jawa Tengah

Fokus	35 Program Delegasi Provinsi	Program Unggulan Bupati Boyolali	Program Prioritas (Nomenklatur)
Ekonomi	1. Pembentukan Kecamatan Berdaya (Pemberdayaan ekonomi bagi disabilitas, perempuan, pelaku ekonomi kreatif, dan <i>sport center</i>) aset dari pemerintah Kabupaten/Kota 2. Pengembangan 10 titik aglomerasi menjadi episentrum pertumbuhan ekonomi baru 3. Melahirkan ekosistem ekonomi syariah melalui penguatan regulasi dan	Ramah Investasi Kemudahan Perizinan dan Insentif Sektor Usaha	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
			Program Pelayanan Penanaman Modal
			Program Pengembangan UMKM
			Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup
			Program Penataan Bangunan Gedung
		Pupuk gampang, insentif PBB hilirisasi produk pertanian dan peternakan	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Fokus	35 Program Delegasi Provinsi	Program Unggulan Bupati Boyolali	Program Prioritas (Nomenklatur)
	pengembangan wisata ramah muslim 4. Subsidi modal dan pendampingan UMKM (1 RT kelompok UMKM) 5. Hilirasi produk unggulan dengan semangat ekonomi hijau		Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
			Program Pengembangan UMKM
			Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal
			Program Pengelolaan Pendapatan Daerah
	6. Penguatan dan pemberdayaan koperasi untuk pengembangan perekonomian desa	KUR tanpa bunga untuk difabel kelompok tani dan UMKM hingga 10 juta	Program Pemberdayaan Sosial
			Program Pengembangan UMKM
			Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
	7. BUMDES berdaya (kepastian hukum dan bantuan modal usaha bagi setiap BUMDES di Jawa Tengah)	KUR tanpa bunga untuk difabel kelompok tani dan UMKM hingga 10 juta	Program Pemberdayaan Sosial
			Program Pengembangan UMKM
			Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
		Pupuk gampang, insentif PBB hilirisasi produk pertanian dan peternakan	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
			Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
			Program Pengembangan UMKM
			Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal
			Program Pengelolaan Pendapatan Daerah
Infrastruktur	8. Pembangunan Infrastruktur melalui Permukiman Layak Huni melalui 1 KK 1 rumah layak huni, Pengembangan Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan, dan Gelanggang Olah Raga Internasional (Pembangunan RTLH 30% menjadi kewenangan Kabupaten/kota, dan 20% desa)	Tuntas Rumah Layak Huni	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang
			Program Penyelenggaraan Jalan
			Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
	9. Rumah Perlindungan anak, perempuan, dan disabilitas disetiap kecamatan	Percepatan pembangunan infrastruktur desa melalui Bankeu desa	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat
	10. Membangun 1.000 desa/kampung wisata baru		
	11. Peningkatan desa mandiri energi melalui Pengembangan bio gas, hydro, maupun tenaga surya		
	12. Pelayanan kesehatan keliling, puskesmas pembantu, dan layanan kesehatan di setiap desa	Pembangunan infrastruktur wilayah perbatasan dan tertinggal infrastruktur pertanian dan ketersediaan air bersih	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)

Fokus	35 Program Delegasi Provinsi	Program Unggulan Bupati Boyolali	Program Prioritas (Nomenklatur)
			Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
			Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
		Layanan puskesmas rawat inap dan ambulans gratis 24 jam	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
Lingkungan	13. Mendorong pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) baik di kawasan perkotaan maupun wilayah desa	Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di setiap kecamatan	Program Pengelolaan Persampahan
	14. Penguatan BPBD dan Tagana untuk penanganan bencana berbasis kelompok masyarakat	Layanan pemadam kebakaran di 5 eks kawedanan	Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum
	15. Monitoring dan sistem peringatan dini bencana berbasis teknologi seluruh wilayah rawan bencana		Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Non Kebakaran
Sumber Daya Manusia	16. Sekolah unggulan per Kecamatan	Beasiswa 1 Desa 2 sarjana bagi warga miskin	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial
	17. Pelatihan dan pendidikan anti korupsi berbasis ISO 37001 untuk ASN dan penyelenggara pemerintah desa, bekerja sama dengan aparat penegak hukum (OMBUDSMAN, Kepolisian, kejaksaan, BPK, dan KPK)	Reformasi birokrasi melalui penataan penempatan ASN (Guru, Tenaga Kesehatan dll) dengan mempertimbangkan domisili dan pengisian perangkat desa profesional bersih dan terbuka	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
			Program Kepegawaian Daerah
	18. Cek kesehatan gratis	Layanan puskesmas rawat inap dan ambulans gratis 24 jam	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
	19. Perlindungan dan pemberdayaan anak terkantar dan fakir miskin	Beasiswa 1 Desa 2 sarjana bagi warga miskin	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial
	20. Pemberdayaan masyarakat pesisir tambak ikan nila	Pemberdayaan perempuan melalui insentif kader PKK desa, insentif kader posyandu dan bantuan organisasi keagamaan	Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
			Program Penataan Desa
			Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
	21. Pengembangan sekolah inklusif di setiap kecamatan	Pemberdayaan pemuda dan olah raga melalui sekolah khusus olahraga penguatan KONI PERSEBI dan penghargaan altet berprestasi	Program Pengelolaan Pendidikan
			Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan
			Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
	22. Peningkatan pelatihan sertifikasi juru sembelih	Pupuk gampang, insentif PBB hilirisasi produk pertanian dan peternakan	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Fokus	35 Program Delegasi Provinsi	Program Unggulan Bupati Boyolali	Program Prioritas (Nomenklatur)
	halal dan standar rumah pemotongan hewan		Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
			Program Pengembangan UMKM
			Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal
			Program Pengelolaan Pendapatan Daerah
	23. Pelatihan pengolahan dan manajemen keuangan bagi perempuan pesisir dan petani perempuan	Pemberdayaan perempuan melalui insentif kader PKK desa, insentif kader posyandu dan bantuan organisasi keagamaan	Program Pengarusutamaan Gender danPemberdayaan Perempuan
	24. Pelatihan 1.000 konten kreator desa wisata		Program Penataan Desa
			Program Pemerintahan dan KesejahteraanRakyat
	25. Moderasi beragaman dan wawasan kebangsaan melalui penguatan regulasi, pendidikan dan pelatihan	Pemberian insentif guru madin, TPA, PAUD, Sekolah Minggu serta pelatihan santri	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
	26. Mendorong penguatan forum kerukunan antarumat bergama dan forum pembauran kebangsaan	Pemberian insentif guru madin, TPA, PAUD, Sekolah Minggu serta pelatihan santri	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
	27. Penyediaan minimal 1 Dokter dan 1 Bidan di setiap Puskesmas Pembantu	Layanan puskesmas rawat inap dan ambulans gratis 24 jam	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya KesehatanMasyarakat
	28. Peningkatan kualitas hidup lansia	Pemberdayaan perempuan melalui insentif kader PKK desa, insentif kader posyandu dan bantuan organisasi keagamaan	Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
			Program Penataan Desa
			Program Pemerintahan dan KesejahteraanRakyat
Tata Kelola Pemerintahan	29. Taruna karya mandiri: program kartu zileniar untuk membuka lapangan kerja	Pemberdayaan pemuda dan olah raga melalui sekolah khusus olahraga penguatan KONI PERSEBI dan penghargaan altet berprestasi	Program Pengelolaan Pendidikan
	30. Meningkatkan kesejahteraan altet, pelatih, dan manajemen olahraga		Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan
			Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
	31. Melahirkan pemerintahan yang <i>Good Clear Government</i> dan <i>Collaborative Governance</i> melalui peningkatan kesejahteraan serta profesionalitas ASN dan perangkat desa		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
			Program Kepegawaian Daerah
	32. Bantuan hukum bagi guru, disabilitas, perempuan, dan anak	Pemberian insentif guru madin, TPA, PAUD, Sekolah Minggu serta pelatihan santri	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
			Program Pemberdayaan Sosial

Fokus	35 Program Delegasi Provinsi	Program Unggulan Bupati Boyolali	Program Prioritas (Nomenklatur)
	33. Pendampingan sertifikasi Halal, Haki, dan P-IRT secara gratis	KUR tanpa bunga untuk difabel kelompok tani dan UMKM hingga 10 juta	Program Pengembangan UMKM
			Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
	34. Desa maju dan berdaya melalui pembangunan lumbung kesejahteraan, produk unggulan Go Internasional, Sistem Informasi Desa (SID), dan Tim Tanggap Bencana	Pemberdayaan perempuan melalui insentif kader PKK desa, insentif kader posyandu dan bantuan organisasi keagamaan	Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
			Program Penataan Desa
			Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
	35. Peningkatan operasional kader posyandu	Pemberdayaan perempuan melalui insentif kader PKK desa, insentif kader posyandu dan bantuan organisasi keagamaan	Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
			Program Penataan Desa
			Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat

Sumber : RPJMD Kab. Boyolali Tahun 2025-2029

Dengan memadukan 35 Program Delegasi Provinsi, program prioritas sektoral, serta inovasi khas daerah, Kabupaten Boyolali membuktikan peran aktifnya dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah provinsi dan kabupaten tidak hanya mendorong efektivitas pelaksanaan program, tetapi juga memastikan bahwa kebutuhan riil masyarakat terakomodasi melalui kebijakan dan layanan yang lebih responsif. Ke depan, keberhasilan implementasi program-program ini akan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan Kabupaten Boyolali sebagai daerah yang maju, berdaya saing, dan berpihak pada kesejahteraan.

Kabupaten Boyolali mendukung Provinsi Jawa Tengah sebagai penumpu pangan, dimana Kabupaten Boyolali merupakan sebagai salah satu daerah sentra padi dengan memfokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas komoditas padi. Kegiatan yang diarahkan dapat mendukung peningkatan produksi padi dengan peningkatan indeks pertanaman antara lain:

- 1) Intervensi rehabilitasi jaringan irigasi (panjang irigasi tersier yang rusak di Kab Boyolali adalah 100.906 m atau 11.69% sedangkan panjang irigasi tersier non permanen/tanah adalah 524.857 m atau 60.82%);
- 2) Stimulan bantuan benih padi;
- 3) Pengendalian OPT dan DPI;
- 4) Bantuan alsintan.

4.4.2. Pokok Pikiran DPRD

Pokok-pokok pikiran disampaikan oleh DPRD Kabupaten Boyolali sebagai masukan dalam rencana pembangunan daerah tahun 2026 yang disampaikan 1 (satu) minggu sebelum pelaksanaan Musrenbang RKPD Tahun 2025 dan kembali ditegaskan dalam pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan. Pokok-pokok pikiran DPRD tersebut meliputi:

1. Bidang Ekonomi

Usulan Pokok-pokok pikiran bidang ekonomi sejumlah 133 (seratus tiga puluh tiga) usulan dengan 5 (lima) Perangkat Daerah yang dituju yaitu Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata, Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan dan Perikanan. Masukan bidang ini terkait permodalan bagi UMKM, peningkatan kualitas pelaku usaha dengan pelatihan, penyediaan bibit tanaman perkebunan dan hortikultura, penyediaan alsintan (traktor, Cultivator dsb), penyediaan bibit (lele), pupuk yang mudah dan murah dan bantuan ternak (kambing).

2. Bidang Infrastruktur

Usulan Pokok-pokok pikiran bidang infrastruktur sejumlah 372 (tiga ratus tujuh puluh dua) usulan dengan 5 (lima) Perangkat Daerah yang dituju yaitu Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perhubungan, Dinas Pertanian dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman. Masukan bidang ini terkait infrastruktur jalan, jembatan, drainase, air minum, Irigasi Pertanian, pembangunan embung, lampu penerangan jalan Penuntasan Rumah tidak layak Huni (RTLH),

3. Bidang Pemsosbud

Usulan Pokok-pokok pikiran bidang pemsosbud sejumlah 75 (tujuh puluh lima) usulan dengan 4 (empat) Perangkat Daerah yang dituju yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Masukan bidang ini terkait kesehatan masyarakat (bantuan ambulance gratis dan pembiayaan BPJS kesehatan), pemenuhan hak-hak bagi difabel, penguatan pendidikan agama, perhatian untuk lansia, pemberdayaan perempuan di berbagai bidang dan sebagainya.

4.4.3. Penanganan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensi sehingga upaya penanggulangan kemiskinan juga memerlukan pelibatan seluruh pemangku kepentingan dan bersifat lintas sektor. Upaya ini tidak hanya melibatkan pihak pemerintah (K/L dan Pemerintah Daerah), tetapi juga pihak non-pemerintah (organisasi masyarakat, dunia usaha dan perguruan tinggi). Oleh sebab itu, efektivitas penanggulangan kemiskinan akan sangat dipengaruhi oleh kualitas koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun pelaksanaan kebijakan dan program oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) sebagai *coordination hub* dalam sinkronisasi dan sinergitas pelaksanaan program kegiatan penanggulangan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan bukan hanya merupakan masalah ekonomi semata, akan tetapi juga merupakan masalah sosial dan kemanusiaan, oleh karena itu, implikasi permasalahan kemiskinan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan menentukan kelangsungan pembangunan kualitas manusia itu sendiri

yang meliputi pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, infrastruktur dasar dan ketahanan pangan.

Isu Penurunan angka kemiskinan merupakan isu universal baik secara Global, Nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / *Sustainable Development Goals* (SDGs) bahwa pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional. Besarnya dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, pengentasan kemiskinan ditetapkan sebagai target pertama dari 17 (tujuh belas) tujuan dalam TPB. Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam upaya penanggulangan kemiskinan mengeluarkan Peraturan Daerah nomor 19 Tahun 2018 tentang Penanggulangan Kemiskinan dan Peraturan Bupati nomor 32 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah nomor 19 tahun 2018 tentang Penanggulangan kemiskinan.

Program kegiatan yang dilaksanakan OPD dalam menangani pengentasan kemiskinan di Kabupaten Boyolali antara lain:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan: program pengelolaan Pendidikan;
2. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman: program Kawasan Permukiman dan program pengembangan perumahan;
3. DPUPR: program Pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum;
4. Dinas Kesehatan: program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat;
5. Dinas Peternakan dan Perikanan: program pengelolaan perikanan tangkap dan program pengelolaan perikanan budidaya;
6. Dinas Sosial: program perlindungan dan jaminan sosial;
7. Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja: program perlindungan dan jaminan sosial dan program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja;
8. Dinas Ketahanan Pangan: program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat;
9. Dinas Pertanian: program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dan program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian;
10. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa: program pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat;
11. Kecamatan: program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan.

Arah Kebijakan dalam pengentasan kemiskinan antara lain sebagai berikut :

1. Peningkatan kesempatan kerja:
 - a) Peningkatan kesesuaian keterampilan pencari kerja dengan permintaan pasar kerja

- b) Peningkatan jaringan kerjasama penyaluran tenaga kerja
- 2. Penurunan perselisihan hubungan industrial
 - a) Peningkatan penerapan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan bidang ketenagakerjaan
 - b) Optimalisasi fungsi mediasi dan deteksi dini perselisihan hubungan industrial
- 3. Peningkatan kelembagaan dan kualitas SDM koperasi
 - a) Peningkatan kapasitas pengurus koperasi
 - b) Peningkatan kualitas metode pengelolaan koperasi
- 4. Peningkatan omzet usaha mikro
 - a) Peningkatan kapasitas SDM pelaku UMKM
 - b) Peningkatan standarisasi produk UMKM
 - c) Peningkatan akses permodalan

Arah kebijakan berdasarkan tiga strategi utama Percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, sebagai berikut:

- 1. Penurunan beban pengeluaran masyarakat.
 Arah kebijakan dari strategi pengurangan beban pengeluaran masyarakat difokuskan pada:
 - a) Penentuan kriteria penerima dengan mengutamakan masyarakat miskin ekstrem.
 - b) Koordinasi proses integrasi program dalam rangka menurunkan beban pengeluaran.
 - c) Koordinasi komplementaritas dalam seluruh program pengurangan beban pengeluaran sesuai dengan kriteria program.
 - d) Koordinasi komplementaritas dengan program peningkatan pendapatan dan meminimalkan kantong kemiskinan.
 - e) Pelaksanaan program untuk penurunan beban pengeluaran diutamakan bagi penduduk miskin ekstrem berdasarkan basis data penargetan.
- 2. Peningkatan pendapatan masyarakat.
 Arah kebijakan dari strategi peningkatan pendapatan masyarakat difokuskan pada:
 - a. Penentuan kriteria dan jumlah target penerima program peningkatan pendapatan.
 - b. Pelaksanaan asesmen dan kesiapan penerima program untuk memperoleh akses terhadap pekerjaan/pendapatan; peningkatan produktivitas SDM melalui peningkatan keterampilan dan keahlian; dan peningkatan kapasitas pengembangan UMKM.
 - c. Peningkatan akses terhadap pekerjaan/pendapatan antara lain meliputi program Padat Karya Tunai sektoral, reforma agraria, perhutanan sosial, program Padat Karya Tunai desa, pengalihan pengelolaan aset, perluasan kesempatan kerja melalui pengembangan usaha mikro dan kecil, dan perluasan kesempatan kerja dari investasi di daerah.

- d. Peningkatan produktivitas SDM antara lain meliputi program pelatihan termasuk prakerja, pendidikan vokasi, peningkatan keterampilan dan keahlian di Balai Latihan Kerja.
 - e. Peningkatan kapasitas UMKM antara lain meliputi peningkatan akses pembiayaan, pendampingan wirausaha, peningkatan akses pasar, dan digitalisasi dan akses terhadap teknologi tepat guna.
 - f. Pendampingan wirausaha yang profesional, bekerja sama dengan BUMDES, koperasi, atau unit usaha lain untuk memastikan pemasaran produk yang dihasilkan. masyarakat dan menjaga kesinambungan usaha.
 - g. Peningkatan kerja sama dengan UMKM, pihak swasta, BUMD, BUMN, dan lainnya untuk menyalurkan tenaga kerja yang telah diberikan pelatihan keterampilan atau keahlian bidang lainnya.
 - h. Koordinasi integrasi program dalam rangka meningkatkan pendapatan.
 - i. Koordinasi komplementaritas dengan program pengurangan beban dan meminimalkan kantong kemiskinan.
 - j. Pelaksanaan program untuk peningkatan pendapatan diutamakan bagi penduduk miskin ekstrem, berdasarkan basis data penargetan.
3. Meminimalkan wilayah kantong kemiskinan.
- Arah kebijakan dari strategi meminimalkan wilayah kantong kemiskinan difokuskan pada:
- a. Pelaksanaan intervensi di lokasi desa/kelurahan prioritas untuk percepatan penurunan kemiskinan ekstrem.
 - b. Pelaksanaan asesmen lokasi program berdasarkan kebutuhan pelayanan dasar dan infrastruktur.
 - c. Peningkatan perbaikan infrastruktur jalan, perbaikan rumah tidak layak huni, perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, perbaikan sanitasi lingkungan dan air bersih, dan pemenuhan akses jaringan komunikasi.
 - d. Koordinasi integrasi program dalam rangka meminimalkan kantong kemiskinan.
 - e. Koordinasi komplementaritas dengan program pengurangan beban dan peningkatan pendapatan.
 - f. Pelaksanaan program untuk meminimalkan kantong kemiskinan diutamakan bagi lokasi desa/kelurahan prioritas untuk percepatan penurunan kemiskinan ekstrem.

4.4.4. Penanganan Stunting

Penurunan stunting memerlukan intervensi yang terpadu secara lintas sektor mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Intervensi dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama menysasar kelompok sasaran prioritas yang tinggal di wilayah pemerintahan terkecil (Desa/Kelurahan). Penyelenggaraan intervensi tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan dan menyelaraskan berbagai sumber daya mulai pada tahap perencanaan dan

penganggaran, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Dalam menyelenggarakan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif secara terpadu dan terarah, Pemerintah Daerah mempunyai peran strategis sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menyusun kebijakan kabupaten yang memuat kampanye publik dan komunikasi perubahan perilaku mengacu pada substansi yang diatur dalam strategi yang disusun oleh Pemerintah Provinsi untuk meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat dalam penurunan stunting;
2. Memastikan perencanaan dan penganggaran program/kegiatan untuk intervensi prioritas, khususnya di lokasi dengan stunting tinggi dan/atau kesenjangan cakupan pelayanan yang tinggi
3. Mencanangkan komitmen bersama antara pemerintah kabupaten, kecamatan, Desa/Kelurahan dan unsur masyarakat untuk mendukung penuh upaya pencegahan stunting secara konsisten dan berkelanjutan;
4. Menyelenggarakan pelatihan untuk peningkatan kapasitas Perangkat Daerah Kabupaten terkait dan aparat Desa/Kelurahan dalam melaksanakan Aksi Konvergensi/Aksi Intergrasi pencegahan stunting;
5. Mengoordinasikan peningkatan peran kecamatan dan pemerintah Desa/Kelurahan dalam menyelenggarakan intervensi prioritas, termasuk dalam mengoptimalkan sumber daya, sumber dana, dan pemuthakhiran data melalui sistem manajemen data yang terkait dengan pencegahan stunting;
6. Menyelenggarakan rembug stunting tahunan dengan melibatkan unsur Perangkat daerah dan instansi terkait, desa/kelurahan, organisasi kemasyarakatan, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia usaha dan pihak lainnya yang terkait dengan upaya pencegahan stunting;
7. Memastikan rencana program/kegiatan untuk intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif hasil rembug stunting yang telah disepakati, dimuat dalam dokumen perencanaan dan penganggaran;
8. Memaksimalkan pemanfaatan anggaran pendapatan dan belanja daerah dan dana alokasi khusus untuk program layanan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif;
9. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan oleh Desa/Kelurahan;
10. Melakukan penilaian kinerja Desa/Kelurahan dalam pencegahan stunting sebagai tugas pembinaan dan pengawasan;
11. Mempublikasi hasil capaian kinerja pencegahan stunting di wilayahnya;
12. Mengoordinasikan bantuan dari masyarakat, dunia usaha, serta pihak lainnya yang terkait dalam upaya pencegahan stunting ke kelompok sasaran dan lokasi Desa/Kelurahan; dan
13. Memperbaiki pengelolaan layanan untuk intervensi gizi prioritas dan memastikan bahwa sasaran prioritas memperoleh dan

memanfaatkan paket intervensi yang disediakan bagi kelompok sasaran.

4.4.5. Inovasi Daerah

Dalam bidang inovasi daerah dalam rangka mendukung salah satu misi Bupati Boyolali yaitu Boyolali tersenyum, tumbuh, mandiri dan berdaya saing perlu mendorong semua OPD untuk melakukan inovasi dalam berbagai aspek sesuai dengan kewenangannya. Saat ini sudah dilakukan inventarisasi inovasi dari berbagai OPD baik yang berasal dari inovasi OPD, PNS (Proyek Perubahan) CPNS (Rancangan Aktualisasi) dan Masyarakat melalui *Platform* Satu Data Inovasi Boyolali pada Aplikasi Bi-Smart (Boyolali *Innovation System Management of Research and Technology*) yang selanjutnya akan dilakukan verifikasi inovasi untuk mematangkan inovasi sebelum ditetapkan menjadi inovasi daerah sesuai yang diamanatkan Perda Nomor 17 tahun 2021 tentang Inovasi Daerah. Dengan ditetapkannya sebagai inovasi daerah, maka keberlangsungan dan ketersediaan anggaran untuk keberlangsungan penerapan dan pemanfaatan inovasi diharapkan akan lebih terjamin. Adapun inovasi daerah dimaksud dapat berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan daerah, pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sedangkan inovasi yang berasal dari masyarakat baik umum (termasuk ASN, BUMD/N, PD) maupun pelajar dan mahasiswa, yang dijangkau melalui lomba krenova, berkesempatan mendapatkan fasilitasi lanjutan antara lain berupa fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan penyertaan pameran yang berdampak pada perluasan akses pasar, selain itu untuk menumbuhkan iklim inovasi Kabupaten Boyolali juga menerbitkan Jurnal Inovasi Daerah agar inovasi di Kabupaten Boyolali dapat disebarluaskan. Selain itu juga diadakan penghargaan terhadap inovasi PD dalam bentuk lomba Pekan Inovasi Boyolali (PINBOY) dengan parameter indikator inovasi daerah dalam rangka persiapan mengikuti *Innovative Government Award* yang diadakan Pemerintah Pusat.

Dalam rangka mendorong penguatan ekosistem riset dan inovasi serta sinergitas kebijakan riset dan inovasi dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah, Kabupaten Boyolali melakukan penyesuaian regulasi tentang pengembangan riset dan inovasi dengan menyusun Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Iptek Daerah (RIPJ-PID).

Posisi RIPJ-PID terhadap RPJMD adalah sebagai landasan dan turunan:

1. Sebagai landasan penyusunan RPJMD:

Sesuai Pasal 67 Perpres No. 78 Tahun 2021 dan Perbrin No. 5 Tahun 2023 Pasal 24 dan Pasal 25 merupakan dokumen teknokratis dengan didukung Kajian PUD dan Kajian Permasalahan Utama/ Isu Strategis Daerah.

2. Sebagai turunan dari dokumen RPJMD: merupakan hasil review RPJMD yang telah ditetapkan dengan RIPJ-PID Teknokratis, sesuai Pasal 26 Perbrin No. 5 Tahun 2023 dan lampirannya.

4.4.6. Tata Kelola Pemerintahan

Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih (*clean government*) dan baik (*good governance*) terintegrasi pada prioritas pembangunan tahun 2024. Pemerintah Kabupaten Boyolali juga berupaya mempertahankan capaian Korpsurgah KPK, TLHP (Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan), Indeks Survey Penilaian Integritas, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Reformasi Birokrasi (RB). Selain itu, reformasi birokrasi dan tata kelola mencakup pola kerja pegawai, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian yang lebih memanfaatkan teknologi informasi, pengembangan sistem pengendalian intern, inovasi dan efisiensi anggaran diantaranya *e-planning*, *e-budgeting*, e-PL, sistem informasi manajemen kepegawaian yang tersinkronisasi dengan kinerja dan presensi, *e-audit*, *review* pendampingan dan Siskeudes.

Dalam bidang hukum, Pemerintah Kabupaten Boyolali melaksanakan optimalisasi strategi dalam pencapaian Indeks Reformasi Hukum sebagai pelaksanaan pencapaian IUP tahun pertama RPJPD. Indeks Reformasi Hukum merupakan instrument untuk mengukur reformasi hukum dengan melakukan identifikasi dan pemetaan regulasi, reregulasi, dan deregulasi aturan dan penguatan sistem regulasi Indeks Reformasi Hukum. Penilaian Indeks Reformasi Hukum dilakukan terhadap tingkat koordinasi dalam harmonisasi regulasi, kompetensi aparatur sipil negara sebagai perancang perundang-undangan (*legal drafter*), kualitas hasil revidi peraturan perundang-undangan dalam mendorong reregulasi atau deregulasi, serta terkait dengan penataan database peraturan perundang-undangan.

Optimalisasi strategi pencapaian Indeks Reformasi Hukum yaitu dengan melakukan perencanaan dalam penyusunan produk hukum daerah baik peraturan daerah maupun peraturan bupati. Kemudian tertib administrasi, tertib materi muatan, tertib proses pembentukan, dan tertib asas hukum yaitu dengan memenuhi data dukung dalam proses penyusunan produk hukum daerah dan proses pembentukan produk hukum daerah secara prosedural sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Strategi selanjutnya yaitu intens melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Biro Hukum Provinsi Jawa Tengah dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan meningkatkan kompetensi aparatur sipil negara baik perancang peraturan perundang-undangan maupun analis hukum melalui pelatihan teknis, bimbingan teknis, seminar, *workshop*, atau forum dalam bidang pembentukan peraturan perundang-undangan. Output utama dari Indeks Reformasi Hukum yaitu terlaksananya pembentukan peraturan perundang-undangan yang baik dan terlaksananya monitoring dan evaluasi pembentukan peraturan perundang-undangan.

RB Tematik akan masuk kesemua tema dengan memperhatikan 5 (lima) aspek tematik yang menjadi prioritas pemerintah, yaitu :

1. Pengentasan kemiskinan;
2. Peningkatan investasi;
3. Digitalisasi pelayanan;
4. Belanja produk dalam negeri;
5. Pengendalian inflasi (pusat).

RB Tematik memastikan gerak birokrasi sehingga daerah mampu mempercepat penurunan kemiskinan, meningkatkan investasi, mengendalikan inflasi, memacu belanja produk dalam negeri dan menjalankan pelayanan publik secara digital disetiap lini.

Beberapa rencana pemerintah Kabupaten Boyolali untuk mendorong implementasi SPBE dengan mengedepankan integrasi :

- a. Pembuatan/pengembangan aplikasi khusus harus mendapatkan rekomendasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Boyolali untuk bisa disesuaikan dengan arsitektur SPBE Domain Aplikasi sehingga meminimalisir pembuatan aplikasi yang secara fungsi sama dengan aplikasi yang sudah ada;
- b. Semua perangkat daerah menempatkan data dan/atau server yang terkoneksi dan terintegrasi di pusat data yang dikelola Diskominfo;
- c. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antar instansi pemerintah daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan aplikasi SPBE;
- d. Meningkatkan pelatihan dan edukasi bagi ASN terkait teknologi informasi dan komunikasi, tata Kelola data, dan informasi.

Memperkuat pelayanan publik dengan memenuhi 6 (enam) aspek pelayanan publik, serta mendorong pelaksanaan SKM di seluruh unit pelayanan publik sebagai alat kontrol internal, dengan menyamakan persepsi dan menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan di atasnya yang secara teknis digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan dan evaluasi setiap triwulan.

BAB V

RENCANA KERJA DAN PENDANAAN DAERAH

Rencana Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Boyolali pada Tahun 2026 yang diusulkan melalui Anggaran Pendapatan, dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Boyolali diperkirakan sebesar Rp. 2.523.129.748.000,00. Rencana anggaran tersebut akan digunakan untuk alokasi Belanja Operasi sebesar Rp. 1.784.744.104.000,00; Belanja Modal sebesar Rp. 245.747.018.000,00; Belanja Tak Terduga Rp.10.000.000.000,00 dan Belanja Transfer Rp. 461.216.626.000,00. Sedangkan penerimaan pembiayaan sebesar Rp 65.000.000.000,00 dan pengeluaran pembiayaan sebesar Rp. 21.422.000.000,00 ; Proyeksi pendapatan daerah sebesar Rp. 2.458.129.748.000,00.

Tabel V. 1 Kerangka Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Daerah
Kabupaten Boyolali Tahun 2026

KODE	URAIAN	JUMLAH
4	PENDAPATAN DAERAH	2.458.129.748.000
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	628.898.864.000
4.1.01	Pajak Daerah	259.400.000.000
4.1.02	Retribusi Daerah	332.563.452.000
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	26.470.000.000
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	10.465.412.000
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.829.230.884.000
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.723.090.998.000
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	106.139.886.000
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	0
4.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	0
	Jumlah Pendapatan	2.458.129.748.000
5	BELANJA DAERAH	2.501.707.748.000
5.1	BELANJA OPERASI	1.784.744.104.000
5.1.01	Belanja Pegawai	999.272.690.000
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	700.924.599.000
5.1.05	Belanja Hibah	73.518.815.000
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	11.028.000.000
5.2	BELANJA MODAL	245.747.018.000
5.2.01	Belanja Modal Tanah	0
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	33.994.364.000
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	94.568.174.000
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	109.406.479.000
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	7.410.667.000
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya	367.334.000
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	10.000.000.000
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	10.000.000.000
5.4	BELANJA TRANSFER	461.216.626.000
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	28.682.217.000
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	432.534.409.000
	Jumlah Belanja	2.501.707.748.000
	Total Surplus/(Defisit)	(43.578.000.000)
6	PEMBIAYAAN DAERAH	43.578.000.000
6.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	65.000.000.000
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	65.000.000.000
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	21.422.000.000
6.2.02	Penyertaan Modal Daerah	21.422.000.000
	Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	21.422.000.000

KODE	URAIAN	JUMLAH
	Pembiayaan Netto	43.578.000.000
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Daerah Tahun Berkenaan	43.578.000.000
	TOTAL APBD	2.523.129.748.000

Sumber: Olah Data BKD & Bapperida Kab. Boyolali, Tahun 2025

5.1 Rencana Program Prioritas

Program dan kegiatan tahun 2026 diarahkan untuk melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah maka urusan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten adalah merupakan urusan konkuren yang terdiri dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 5 (lima) fungsi penunjang urusan pemerintahan serta fungsi lainnya yang menjadi kewenangan daerah.

Tabel V. 2 Rencana Program Prioritas Kabupaten Boyolali Tahun 2026

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
X	XX	01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Persentase urusan rutin yang terpenuhi sesuai standar	Persen	100,00	-	Seluruh PD
				Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Seluruh PD
				Persentase PD yang memiliki nilai SAKIP minimal 80	Persen	58	-	Sekretariat Daerah
				Persentase IKU kepala daerah yang mencapai target	Persen	78	-	Sekretariat Daerah
				Persentase perangkat daerah yang memiliki nilai kematangan organisasi rata-rata 3	Persen	86	-	Sekretariat Daerah
				Persentase perangkat daerah dengan tata laksana baik	Persen	50	-	Sekretariat Daerah
				Persentase PD yang memiliki nilai RB minimal baik	Persen	82	-	Sekretariat Daerah
				Cakupan layanan protokol dan komunikasi pimpinan sesuai standar	Persen	100	-	Sekretariat Daerah
				Persentase kualitas pelayanan publik yang baik	Persen	125	-	Sekretariat Daerah
				Persentase satuan/unit yang memiliki IKM dengan kategori Baik	Persen	83	-	Sekretariat Daerah
			PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Persentase Capaian Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100	Sekretariat Daerah
				Persentase Rancangan Produk Hukum daerah yang diharmonisasi (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100	Sekretariat Daerah
			PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Prosentase Capaian Program Perekonomian dan Pembangunan (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100	Sekretariat Daerah

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	25	Sekretariat Daerah
1			Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar					
1	01		Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan					
1	01	02	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD	Persen	90	89,94	Pendidikan
				Persentase jumlah Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD (SPM)	Persen	89,94	-	Pendidikan
				Angka Partisipasi Murni (APM) SD	Persen	91,16	85,76	Pendidikan
				Angka Partisipasi Murni (APM) SMP	Persen	79,10	80,27	Pendidikan
				Persentase Warga Negara usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SMP)	Persen	95,84	-	Pendidikan
				Persentase kepala rumah tangga yang mendapat fasilitas kejar paket A	Persen	100,00	100,00	Pendidikan
				Persentase warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (SPM)	Persen	100,00	-	Pendidikan
				Persentase sekolah SD dan SMP yang terakreditasi	Persen	96,79	-	Pendidikan
				Angka partisipasi kasar SD (Dengan Satuan:%)	Persen	-	90,62	Pendidikan
				Angka partisipasi kasar SMP (Dengan Satuan:%)	Persen	-	89,76	Pendidikan
1	01	04	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Persentase guru SD dan SMP yang bersertifikasi	Persen	55,50	-	Pendidikan
				Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (Dengan Satuan:%)	Persen	-	96,4	Pendidikan
1	02		Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan					
		01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (RSUD PA) (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100	Kesehatan
				peningkatan kualitas layanan RSUD PA (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100	Kesehatan
				persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar pada RSUD SIMO (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100	Kesehatan
				Prosentase Penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar RSUD Waras Wiris (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100	Kesehatan
1	02	02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN	Persentase rumah sakit terakreditasi	Persen	100,00	-	Kesehatan

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
				Persentase capaian SPM RS	Persen	100,00	-	RS Pandan Arang
				Persentase capaian SPM RS	Persen	108,89	-	RS Waras Wiris
				Persentase capaian SPM RS	Persen	100,00	-	RS Simo
				Persentase Puskesmas terakreditasi	Persen	94,21	-	Kesehatan
				Kabupaten sehat	Penghargaan	9 tatanan (wistara)	-	Kesehatan
				Jumlah warga miskin yang mendapatkan bantuan pembiayaan sebagai peserta JKN Kis (premi non DTKS)	Penduduk	112.598	-	Kesehatan
				Persentase Desa/kelurahan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)	Persen	100,00	-	Kesehatan
				Persentase penyediaan fasilitas buang air besar/bersama-sama bagi rumah tangga miskin (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	-	Kesehatan
				Persentase warga negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan (SPM)	Persen	99,80	-	Kesehatan
				Persentase warga negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan (SPM)	Persen	100,13	-	Kesehatan
				Jumlah kematian warga negara usia produktif	Jiwa	1.580	-	Kesehatan
				Persentase warga negara usia lanjut yang mendapatkan layanan kesehatan (SPM)	Persen	100,19	-	Kesehatan
				Jumlah kematian warga negara usia lanjut	Jiwa	3.422	-	Kesehatan
				Persentase balita gizi kurang	Persen	4,60	-	Kesehatan
				Persentase balita stunting	Persen	11,50	-	Kesehatan
				Persentase balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan (SPM)	Persen	100,00	-	Kesehatan
				Jumlah kematian balita	Jiwa	203	-	Kesehatan
				Persentase Ibu Bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar (SPM)	Persen	99,78	-	Kesehatan
				Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	Persen	99,83	-	Kesehatan
				Persentase ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	Persen	98,48	-	Kesehatan
				Jumlah kematian ibu	Jiwa	19	-	Kesehatan
				Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	Persen	76,48	-	Kesehatan
				Persentase pelayanan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh (SPM)	Persen	78,27	-	Kesehatan
				Persentasae penderita hipertensi yang mendapat pelayanan sesuai standar (SPM)	Persen	89,12	-	Kesehatan
				Persentasae penderita Diabetes Militus (DM) yang mendapat pelayanan sesuai standar (SPM)	Persen	109,58	-	Kesehatan

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar (SPM)	Persen	100,00	-	Kesehatan
				Angka Kesakitan Covid-19	angka	0	-	Kesehatan
				cakupan imunisasi rutin lengkap (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	95	Kesehatan
				Proporsi Fasilitas Kesehatan Sesuai Standar (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	80	Kesehatan
				persentase kecamatan memenuhi kualitas kesehatan lingkungan (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	9,09	Kesehatan
				Prevalensi Obesitas (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	13,27	Kesehatan
				Insiden Stunting balita (kasus baru) (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	2,3	Kesehatan
				Persentase Masyarakat memiliki Asuransi Kesehatan aktif (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	>80	Kesehatan
				Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (RSUD PA) (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100	Kesehatan
				Proporsi Fasilitas Kesehatan Sesuai Standar pada RSUD Simo (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100	Kesehatan
				Proporsi Fasilitas Kesehatan Sesuai standar RSUD Waras Wiris (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100	Kesehatan
1	02	03	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Persentase tenaga kesehatan yang memenuhi kualifikasi	Persen	76,40	-	Kesehatan
				Rasio Nakes dan Named terhadap populasi (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	80	Kesehatan
1	02	04	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Persentase makanan minuman yang lolos uji	Persen	93,00	-	Kesehatan
				Persentase obat layak edar pada sarana pelayanan kefarmasian	Persen	100,00	-	Kesehatan
				Presentase sarana kefarmasian serta sarana produksi dan pangan sesuai standar (memenuhi ketentuan) (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	60,6	Kesehatan
1	02	05	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Persentase Desa/kelurahan siaga aktif mandiri	Persen	56,18	-	Kesehatan
				Persentase Desa/Kelurahan yang menerapkan GERMAS	Persen	100,00	-	Kesehatan
				Persentase desa/kelurahan yang memiliki minimal 4 Jenis UKBM (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	90,26	Kesehatan
1	03		Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang					
1	03	02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	Persen	61,15	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Persentase peningkatan embung terbangun	Persen	18,77	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Kinerja irigasi kewenangan Kabupaten (Dengan Satuan:angka)	Persen	-	65,25	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	03	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM					Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase rumah tangga yang terlayani Air bersih perpipaan dan terlindung	Persen	100,00	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase rumah tangga yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari (SPM)	Persen	100,00	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase rumah tangga miskin yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan	Persen	100,00	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Prosentase penduduk yang mendapatkan akses pengolahan air minum yang layak (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		04	P R O G R A M PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL					Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Kapasitas sampah yang dapat dikelola tiap hari (Dengan Satuan:Ton/hari)	Ton/hari	-	0,4	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	05	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH					Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase sanitasi komunal dalam kondisi baik	Persen	98,31	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase Peningkatan ketersediaan sanitasi individual	Persen	68,49	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik (SPM)	Persen	100,00	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Prosentase penduduk yang mendapatkan akses pengolahan air limbah yang layak (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	06	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINAS	Persentase drainase dalam kondisi baik	Persen	26,50	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	08	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	Persentase Gedung yang dibangun dalam kondisi baik	Persen	105,88	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Prosentase pemanfaatan bangunan gedung sesuai dengan peruntukannya (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	09	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGAN NYA	Persentase lingkungan gedung perkantoran dalam kondisi baik	Persen	100,00	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Prosentase penataan bangunan gedung kewenangan kabupaten sesuai dengan peruntukannya (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	10	PROGRAM PENYELENGGA RAAN JALAN	Persentase jalan dalam kondisi mantap	Persen	82,21	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase infrastruktur berkondisi mantap yang menghubungkan pusat pertumbuhan di wilayah Boyolali utara	Persen	81,33	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Prosentase kemandapan jalan (Dengan Satuan:%)	Persen	-	83,52	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	11	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	Persentase SIUJK terbit tepat waktu	Persen	95,00	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Prosentase Paket Pekerjaan Jasa Konstruksi Kabupaten/Kota yang Diawasi dan Dievaluasi Tertib Penyelenggaraan (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	12	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PENATAAN RUANG					Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase pemanfaatan ruang sesuai ITR	Persen	89,89	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase Dokumen Rencana Rinci Kawasan Potensial Investasi	Persen	27,27	-	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
				Persentase Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang sesuai dengan ketentuan Rencana Tata Ruang terhadap total Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang diterbitkan dalam suatu wilayah kabupaten dalam periode tertentu (Dengan Satuan:%)	Persen	-	97,00	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	04		Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman					
1	04	02	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN					Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase penyediaan rumah layak huni bagi korban bencana (SPM)	Persen	100,00	-	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase penyediaan rumah layak huni bagi korban relokasi program pemerintah kabupaten (SPM)	Persen	100,00	-	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Terpenuhiya rumah layak huni bagi warga negara korban bencana dan yang terkena relokasi akibat program pemerintah. (Dengan Satuan:persentase)	Persen	-	100,00	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
1	04	03	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN					Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase kawasan kumuh yang tertangani	Persen	31,32	-	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase rumah tidak layak huni yang ditingkatkan kualitasnya di kawasan kumuh	Persen	104,48	-	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 Ha yang Ditangani. (Dengan Satuan:Ha)	Ha	-	18	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
1	04	04	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH					Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase rumah tidak layak huni yang ditingkatkan kualitasnya di luar kawasan kumuh	Persen	115,83	-	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase penyediaan rumah layak huni bagi keluarga miskin	Persen	95,50	-	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase kawasan kumuh yang tertangani.. (Dengan Satuan:presentase)	Persen	-	100,00	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
1	04	05	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)					Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase kawasan perumahan yang memiliki PSU dalam kondisi baik	Persen	100,00	-	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase RLH untuk MBR yang dibangun	Persen	100,00	-	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Persentase Permukiman yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum) (Dengan Satuan:presentase)	Persen	-	100,00	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
		06	PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN SERTIFIKASI, KUALIFIKASI, KLASIFIKASI, DAN REGISTRASI BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					
				Persentase Sertifikasi dan Registrasi bagi Orang atau Badan Hukum yang melaksanakan perancangan dan perencanaan Rumah serta Perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas U m u m P S U (D e n g a n Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Kode		Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	05		Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat				
1	05	02	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persen	100,00	-	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
			Persentase warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada (SPM)	Persen	100,00	-	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
			Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
			Persentase Cakupan Perlindungan Masyarakat (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
			Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
			Persentase PPNS yang ditingkatkan kompetensinya (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
1	05	03	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	persen	100,00	-	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
			Persentase warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (SPM)	persen	100,00	-	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
			Persentase warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (SPM)	persen	100,00	-	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
1	05	04	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	persen	99,74	-	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
			Cakupan Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (Dengan Satuan:Persen)	persen	-	100,00	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
1	06		Urusan Pemerintahan Bidang Sosial				
1	06	02	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Persen	20	-	Sosial

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				mendapatkan fasilitasi peningkatan kapasitas				
				Cakupan pemberdayaan PSKS Perorangan, Keluarga, Masyarakat, dan kelembagaan dalam usaha kesejahteraan sosial (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100,00	Sosial
1	06	04	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Persentase anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti (SPM)	Persen	100,00	-	Sosial
				Persentase lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti (SPM)	persen	100,00	-	Sosial
				Persentase Warga Negara/gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial diluar panti (SPM)	persen	100,00	-	Sosial
				Persentase Warga Negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti (SPM)	persen	100,00	-	Sosial
				Persentase PMKS lainnya yang mendapatkan rehabilitasi sosial di Rumah Singgah	persen	100,00	-	Sosial
				Terpenuhinya kebutuhan dasar PPKS yang ditangani (Dengan Satuan:persen)	persen	-	100,00	Sosial
1	06	05	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Persentase fakir miskin yang memperoleh bantuan sosial	Persen	1,90	-	Sosial
				Persentase penerima bantuan sosial yang tepat sasaran (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	-	Sosial
				Persentase warga miskin yang mendapatkan pelayanan pengobatan di puskesmas/poliklinik/Rumah Sakit (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	-	Sosial
				Persentase PMKS yang memperoleh pelatihan	Persen	100,00	-	Sosial
				Cakupan Perlindungan dan Jaminan Sosial (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100,00	Sosial
1	06	06	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat (SPM)	Persen	100,00	-	Sosial
				Cakupan Penanganan Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100,00	Sosial
1	06	07	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	Cakupan pengelolaan TMPN sesuai standar	Persen	100,00	100,00	Sosial
2			Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar					
2	07		Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja					
		02	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Persentase jumlah Instansi/Lembaga/Perusahaan yang menyusun RTK (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	20	Tenaga Kerja

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
2	07	03	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Persentase kesesuaian tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja	Persen	2,46	-	Tenaga Kerja
				Persentase Pencari Kerja Bersertifikat Kompetensi (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	71	Tenaga Kerja
2	07	04	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	Persen	76,40	-	Tenaga Kerja
				Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	94	Tenaga Kerja
2	07	05	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Persentase perusahaan yang menerapkan peraturan perundang-undangan bidang ketenagakerjaan	Persen	74,44	-	Tenaga Kerja
				Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak	Persen	60,39	-	Tenaga Kerja
				Persentase perusahaan yang memenuhi hak pekerja dan kebebasan berserikat	Persen	100,00	-	Tenaga Kerja
				Persentase perusahaan yang mempekerjakan penduduk boyolali termasuk difabel	Persen	80,74	-	Tenaga Kerja
				Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah dan cakupan peserta BPJS Ketenagakerjaan) (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	80	Tenaga Kerja
2	08		Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak					
2	08	02	PROGRAM PENGARUSUTA MAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG) pada belanja APBD	Persen	2,45	2,58	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Persentase Partisipasi perempuan di lembaga swasta	Persen	11,00	-	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Persentase pejabat publik perempuan	Persen	6,58	-	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Persentase Pejabat Publik Perempuan (Dengan Satuan:%)	Persen	-	6,76	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2	08	03	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Persentase perempuan korban kekerasan yang ditangani	Persen	100,00	-	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Rasio korban kekerasan terhadap perempuan (per 100 rb)	Rasio	0	-	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Persentase Korban Kekerasan yang ditangani (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Rasio Korban kekerasan terhadap perempuan (Dengan Satuan:%)	Persen	-	6,59	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2	08	06	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	Persentase fasilitas publik layak anak	Persen	16,67	-	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Persentase desa layak anak	Persen	72,27	-	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Persentase Pembentukan Kecamatan Berdaya (Dengan Satuan:%)	Persen	-	32,32	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2	08	07	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Persentase anak korban kekerasan yang diselesaikan	Persen	100,00	-	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Rasio korban kekerasan terhadap anak (per 100 rb)	Rasio	0	-	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				Persentase Korban Kekerasan Anak yang Mendapat Layanan Konfrenhensif (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2	09		Urusan Pemerintahan Bidang Pangan					
2	09	02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	Persentase Peningkatan lumbung pangan dalam kondisi baik	Persen	52,78	-	Pangan
				Persentase kelompok lumbung pangan yang aktif (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	27	Pangan
2	09	03	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Persentase Cadangan Pangan	Persen	41,01	-	Pangan
				Persentase Ketersediaan informasi Distribusi Pangan yang dapat diakses masyarakat	Persen	85,00	8,88	Pangan
				Persentase Peningkatan kelompok/UMKM yang melaksanakan Diversifikasi Pangan	Persen	28,00	-	Pangan
				Persentase Kelompok/ UMKM yang Melaksanakan Diversifikasi Pangan (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	43,00	Pangan
2	09	04	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Persentase penanganan desa rawan pangan	Persen	67,00	-	Pangan
				Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	3,70	Pangan

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
2	09	05	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Persentase pangan yang aman (layak konsumsi)	Persen	87,50	88,50	Pangan
2	10		Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian					
2	10	04	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	Persentase kasus sengketa tanah yang tertangani	Persen	88,00	-	Pertanahan
				Prosentase sengketa pertanahan yang difasilitasi (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Pertanahan
2	11		Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup					
2	11	02	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase dokumen perencanaan lingkungan hidup yang tersedia sebagai dasar penyusunan kebijakan	Persen	100,00	100,00	Lingkungan Hidup
2	11	03	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP					Lingkungan Hidup
				Persentase perusahaan yang mengelola air limbah sesuai ketentuan	Persen	71,50	-	Lingkungan Hidup
				Persentase sumber air yang dikonservasi	Persen	66,40	-	Lingkungan Hidup
				Persentase sampling udara ambien yang memenuhi baku mutu (SO2 dan NO2)	Persen	100,00	-	Lingkungan Hidup
				Persentase sumber emisi yang memenuhi baku mutu	Persen	100,00	-	Lingkungan Hidup
				Persentase Kampung Iklim yang terfasilitasi	Persen	137,50	-	Lingkungan Hidup
				Persentase titik pantau badan air dengan kategori minimal sedang (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	74,00	Lingkungan Hidup
2	11	04	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	Luasan RTH publik wilayah kota/ kawasan perkotaan/ ketersediaan luasan RTH publik sebesar 20 dari luasan wilayah kota/ kawasan perkotaan	Persen	34,45	-	Lingkungan Hidup
				Persentase pemenuhan RTH Publik (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	34.78	Lingkungan Hidup
2	11	05	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	Persentase Limbah B3 yang terkelola	Persen	76,49	90.34	Lingkungan Hidup
2	11	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN	Persentase persetujuan lingkungan yang dikeluarkan bagi aktivitas investasi yang sesuai standar	Persen	100,00	-	Lingkungan Hidup

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)					
				Persentase ketaatan pelaku usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH	Persen	198,28	--	Lingkungan Hidup
				Persentase perusahaan yang ramah lingkungan	Persen	98,00	-	Lingkungan Hidup
				Persentase Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	91,00	Lingkungan Hidup
		08	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Persentase lembaga di desa/kelurahan yang ditingkatkan kapasitasnya (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100,00	
		09	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Tingkat partisipasi entitas/masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	30,00	
2	11	10	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase aduan lingkungan hidup yang ditangani	Persen	240,00	-	Lingkungan Hidup
				Persentase penanganan pengaduan Lingkungan Hidup (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100.00	Lingkungan Hidup
2	11	11	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Persentase cakupan area pelayanan sampah	Persen	30,04	-	Lingkungan Hidup
				Persentase sampah yang dikelola dengan 3R	Persen	30,53	-	Lingkungan Hidup
				Persentase sampah yang terkelola (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	69,00	Lingkungan Hidup
2	12		Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil					
2	12	02	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	Persentase peningkatan kepemilikan e-KTP	Persen	98,70	98.90	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Persentase peningkatan kepemilikan dokumen KIA	Persen	62,26	-	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2	12	03	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	Persentase peningkatan kepemilikan dokumen akta kematian	Persen	40,00	60,00	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Persentase peningkatan kepemilikan dokumen akta kelahiran	Persen	67,62	68,00	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2	12	04	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	Persentase peningkatan data kependudukan yang diupdate	Persen	78,70	90,00	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
2	12	05	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	Presentase peningkatan ketersediaan data profil kependudukan sesuai ketentuan	Persen	100,00	100,00	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2	13		Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa					
2	13	02	PROGRAM PENATAAN DESA	Persentase penataan desa yang difasilitasi sesuai ketentuan	Persen	4,98	4,98	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase Fasilitasi Penataan Desa (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2	13	03	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	Jumlah kawasan perdesaan yang dikembangkan	Kawasan	1,00	-	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase Fasilitasi Kerjasama Desa (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2	13	04	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang tertib administrasi	Persen	13,00	-	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase desa yang menjalankan kebijakan pengentasan kemiskinan (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	-	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang Ditingkatkan Kapasitasnya (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase Fasilitasi Tata Kelola Desa (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2	13	05	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Persentase swadaya masyarakat terhadap prgram pemberdayaan masyarakat	Persen	2,00	2,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase BUMDES yang berkembang	Persen	81,34	-	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase peningkatan Posyantek Desa	Persen	35,00	-	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase PKK Aktif	Persen	100,00	100,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase Swadaya Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	2,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase Peningkatan Klasifikasi BUMDes (Dengan Satuan:Lembaga)	Lembaga	-	10,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
				Persentase Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (Dengan Satuan:Lembaga)	Lembaga	-	10,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2	14		Urusan Pemerintahan Bidang					

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana					
2	14	02	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Rata-rata usia kawin pertama wanita	Angka	20,65	21,40	Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,
				Presentase perangkat daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan induk pengendalian penduduk	Persen	12,00	40,00	Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,
2	14	03	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA(KB)	Persentase peserta KB aktif	Persen	71,36	-	Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,
				Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin ber KB tidak terpenuhi	Persen	11,75	-	Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,
				Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Dengan Satuan:orang)	Orang	-	5349	Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,
2	14	04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Persentase pusat pelayanan keluarga sejahtera (PPKS) di setiap kecamatan yang aktif	Persen	18,18	-	Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,
				Persentase kampung KB mandiri dan berkelanjutan (Dengan Satuan:%)	Persen	-	50,00	Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,
2	15		Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan					
2	15	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	Persentase prasarana perhubungan dalam kondisi baik	Persen	82,86	-	Perhubungan
				Persentase kepemilikan KIR Angkutan Umum	Persen	45,00	-	Perhubungan
				Persentase sarana dan prasarana pendukung angkutan aglomerasi yang tersedia	Persen	82,00	-	Perhubungan
				Persentase penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan darat (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Perhubungan
				Persentase penyediaan sarana prasarana pengujian kendaraan bermotor yang memenuhi standar (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Perhubungan
				Persentase pelayanan perhubungan untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan lalu lintas (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Perhubungan
2	16		Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika					
2	16	02	PROGRAM INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah yang menyebar informasi dan kebijakan pemerintah daerah (Permendagri 18)	Persen	100,00	-	Komunikasi dan Informatika
				Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM)	Persen	100,00	100,00	Komunikasi dan Informatika

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Presentase aduan masyarakat yang tersalurkan (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Komunikasi dan Informatika
2	16	03	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	Persentase pelayanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Persen	100,00	-	Komunikasi dan Informatika
				Persentase layanan administrasi pemerintahan yang terintegrasi	Persen	100,00	-	Komunikasi dan Informatika
				Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	Persen	100,00	-	Komunikasi dan Informatika
				Meningkatnya Indeks Pemerintah Digital (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	2,50	Komunikasi dan Informatika
				Persentase tercapainya pemerintahan berbasis digital (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Komunikasi dan Informatika
				Persentase layanan publik dan administrasi pemerintahan yang berbasis elektronik (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Komunikasi dan Informatika
				Persentase OPD dan Desa Mandiri yang terhubung dengan internet dari Diskominfo (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Komunikasi dan Informatika
2	17		Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah					
2	17	02	PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM	Persentase koperasi simpan pinjam yang memiliki izin usaha simpan pinjam (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	5,80	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
2	17	03	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Persentase koperasi yang meningkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	40,3	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
2	17	04	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	Persentase koperasi yang dibina yang meningkat nilai kesehatannya	Persen	6,85	-	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
				Persentase peningkatan KSP/USP Koperasi yang meningkat nilai kesehatannya (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	0,3	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
2	17	05	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Persentase peningkatan SDM Koperasi yang terlatih	Persen	79,33	-	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
				Persentase Koperasi yang berkualitas (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	50,00	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
2	17	07	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Persentase peningkatan SDM pelaku UMKM yang menerapkan metode produksi sesuai standar	Persen	82,80	-	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
				Jumlah pengembangan usaha mikro	Pelaku Usaha	193,00	-	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
				Persentase usaha mikro yang telah difasilitasi Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para	Persen	-	0,27	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Pemangku Kepentingan (Dengan Satuan:Persen)				
2	17	08	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Persentase peningkatan SDM pelaku UMKM yang terlatih	Persen	0,47	-	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
				Ratio Kewirausahaan Daerah (Dengan Satuan:Angka)	Angka	-	25,00	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah
2	18		Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal					
2	18	02	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	Persentase peningkatan potensi investasi yang teridentifikasi	Persen	63,00	-	Penanaman Modal
				Persentase Realisasi Total terhadap Target Investasi (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Penanaman Modal
2	18	03	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Persentase promosi potensi investasi yang ditindak lanjuti dengan penajakan kerjasama investasi	Persen	35,00	-	Penanaman Modal
				Persentase Peningkatan Investor yang Berinvestasi (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Penanaman Modal
2	18	04	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	IKM Perizinan Investasi	Nilai	84,80	-	Penanaman Modal
				Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin Sesuai Ketentuan (Dengan Satuan:%)	Persen	-	97,00	Penanaman Modal
2	18	05	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	Persentase peningkatan perusahaan yang tertib pelaporan LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal)	Persen	51,99	-	Penanaman Modal
				Persentase realisasi LKPM (Dengan Satuan:%)	Persen	-	12,50	Penanaman Modal
2	18	06	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	Persentase pemenuhan data dan sistem informasi yang dibutuhkan untuk kemudahan penanaman modal dan pelayanan perizinan	Persen	100,00	-	Penanaman Modal
				Persentase Pemanfaatan Data dan Informasi Penanaman Modal (Dengan Satuan:%)	Persen	-	100,00	Penanaman Modal
2	19		Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan Dan Olahraga					
2	19	02	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	Persentase organisasi pemuda yang mengikuti pelatihan kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawanan dan kepeloporan pemuda	Persen	90,00	-	Kepemudaan dan olahraga
				Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	82.50	Kepemudaan dan olahraga
2	19	03	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Cakupan fasilitas olahraga dalam kondisi baik	Persen	73,10	-	Kepemudaan dan olahraga

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Cakupan pelatih yang bersertifikasi	Persen	66,67	-	Kepemudaan dan olahraga
				Cakupan pembinaan atlet muda	Persen	18,74	-	Kepemudaan dan olahraga
				Persentase pembinaan cabang olahraga (D e n g a n Satuan:Persentase)	Persen	-	90,00	Kepemudaan dan olahraga
2	19	04	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	Persentase kelompok pramuka aktif	Persen	100,00	100,00	Kepemudaan dan olahraga
2	20		Urusan Pemerintahan Bidang Statistik					
2	20	02	PROGRAM PENYELENGGA RAAN STATISTIK SEKTORAL	Persentase penyediaan data sektoral yang berkualitas	Persen	100,00	-	Statistik
				Persentase statistik sektoral yang terselenggara sesuai standar (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	66,00	Statistik
				Persentase rumah tangga yang terhubung dengan internet (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Statistik
2	21		Urusan Pemerintahan Bidang Persandian					
2	21	02	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Persen	100,00	-	Persandian
				Persentase keamanan informasi sesuai standar (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	60,00	Persandian
2	22		Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan					
2	22	03	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	Persentase kelompok seni yang dibina	Persen	30,00	30,00	Kebudayaan
2	22	05	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Persentase cagar budaya yang teregistrasi	Persen	79,38	85,01	Kebudayaan
2	22	06	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	Persentase koleksi museum dalam kondisi baik	Persen	96,00	95,27	Kebudayaan
2	23		Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan					
2	23	02	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	Persen	1,07	-	Perpustakaan
				Persentase perpustakaan sesuai standar nasional	Persen	4,81	7,09	Perpustakaan
				SKM layanan perpustakaan	Nilai	86,30	86,50	Perpustakaan
2	23	03	PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI	Persentase koleksi naskah kuno yang terlindungi melalui digitalisasi (Dengan Satuan:persen	Persen	-	100,00	Perpustakaan

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			NASIONAL DAN NASKAH KUNO					
2	24		Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan					
2	24	02	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	Nilai audit kearsipan	Nilai	82,00	85,50	Kearsipan
2	24	03	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	Cakupan arsip yang terlindungi dan terselamatkan	Persen	40,00	60,00	Kearsipan
3			Urusan Pemerintahan Pilihan					
3	25		Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan Dan Perikanan					
3	25	03	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Persentase kelompok nelayan yang menerapkan metode penangkapan ikan yang baik dan benar	Persen	100,00	-	Kelautan dan Perikanan
				Produksi Ikan Tangkap	Ton	1.217,00	-	Kelautan dan Perikanan
				Jumlah produksi perikanan tangkap (Dengan Satuan:Ton)	Ton	-	1.250,00	Kelautan dan Perikanan
3	25	04	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Persentase Kelompok Pembudidaya Perikanan yang Menggunakan Metode Budidaya yang Baik	Persen	100,00		Kelautan dan Perikanan
				Produksi Ikan Budidaya	Ton	34.150,00	-	Kelautan dan Perikanan
				Persentase pembudi daya ikan kecil yang diberdayakan (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	-	Kelautan dan Perikanan
				Persentase peningkatan ketersediaan benih ikan	Persen	6,00	-	Kelautan dan Perikanan
				Jumlah produksi perikmanan budidaya (Dengan Satuan:Ton)	Ton	-	34.050,00	Kelautan dan Perikanan
3	25	06	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Persentase promosi konsumsi ikan yang berhasil dijalankan	Persen	100,00	-	Kelautan dan Perikanan
				Jumlah produksi pengolahan ikan	Ton	81,00	245,00	Kelautan dan Perikanan
3	26		Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata					
3	26	02	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Persentase peningkatan destinasi wisata yang dikembangkan	Persen	11,11	65,00	Pariwisata
				Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan	Persen	39,56	-	Pariwisata
				Persentase peningkatan destinasi wisata berkembang di wilayah Boyolali utara	Persen	58,00	-	Pariwisata
3	26	03	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Persentase promosi potensi pariwisata yang ditindaklanjuti dengan kerjasama investasi	Persen	100,00	-	Pariwisata
				Persentase peningkatan kerjasama pengembangan wisata yang terjalin	Persen	16,44	-	Pariwisata

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Persentase promosi potensi pariwisata yang dipasarkan (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	90,00	Pariwisata
3	26	05	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif dan ekonomi kepariwisataan	Persen	27,78	-	Pariwisata
				Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	5	Pariwisata
3	27		Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian					
3	27	01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah (Dengan Satuan:Nilai)	Nilai	-	77,65	Pertanian
3	27	02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Produktifitas pertanian per ha/tahun Padi	kuintal/ ha	55,61	-	Pertanian
				Jagung	kuintal/ ha	50,44	-	Pertanian
				Kacang Tanah	kuintal/ ha	13,93	-	Pertanian
				Kencur	kuintal/ ha	93,00	-	Pertanian
				Jahe	kuintal/ ha	55,00	-	Pertanian
				Cabe	kuintal/ ha	128,22	-	Pertanian
				Bawang Merah	kuintal/ ha	38,27	-	Pertanian
				Buah Berkayu	kuintal/ ha	1,63	-	Pertanian
				Pepaya	kuintal/ ha	99,94	-	Pertanian
				Kopi	Ton/ha	1,26	-	Pertanian
				Tembakau	Ton/ha	1,20	-	Pertanian
				Persentase bantuan sarana pertanian yang tepat sasaran	Persen	100,00	-	Pertanian
				Persentase peningkatan ketersediaan sarana peternakan	Persen	50,00	-	Pertanian
				Produksi susu	Liter	42.759.750,00	-	Pertanian
				Produksi daging	Kg	31.850.601,20	-	Pertanian
				Produksi telur	Kg	23.470.113,90	-	Pertanian
				Populasi ternak (sapi potong)	ekor	80.601,00	-	Pertanian
				Populasi ternak (sapi perah)	ekor	54.684,00	-	Pertanian
				Populasi ternak (kambing dan domba)	ekor	133.477,00	-	Pertanian
				Persentase sampel obat hewan yang diperiksa	Persen	100,00	-	Pertanian
				Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	10	Pertanian
3	27	03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Persentase Prasarana Pertanian dalam Kondisi Baik	Persen	24,96	27,81	Pertanian
				Persentase peningkatan ketersediaan prasarana peternakan	Persen	15,00	-	Pertanian

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
3	27	04	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persen	10,00	-	Pertanian
				Persentase produk hasil peternakan yang ditangani sesuai standar ASUH	Persen	60,00	-	Pertanian
				Persentase susu yang memenuhi standar mutu	Persen	68,12	-	Pertanian
3	27	05	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Persentase luasan lahan terkena bencana yang tertangani	Persen	100,00	-	Pertanian
				Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	Persen	100,00	-	Pertanian
				Persentase petani yang mendapatkan asuransi pertanian (Program Kemiskinan)	Persen	100,00	-	Pertanian
				Presentase Kejadian Bencana di Sektor pertanian (Dengan Satuan:Presentase)	Persen	-	20,00	Pertanian
3	27		PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Persentase usaha peternakan yang mempunyai izin usaha	Persen	30,00	-	Pertanian
3	27	07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Cakupan Bina Kelompok Tani	Kelompok	8.675,00	-	Pertanian
				Cakupan bina kelompok petani (Dengan Satuan:Kelompok)	Kelompok	-	20	Pertanian
				Kontribusi Produksi kelompok petani terhadap PDRB (Dengan Satuan:Presentase)	Persen	-	0	Pertanian
3	30		Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan					
3	30	02	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	Persentase rekomendasi perizinan pengembangan usaha usaha toko modern yang difasilitasi	Persen	250,00	-	Perdagangan
				Rekomendasi perijinan yang diterbitkan (Dengan Satuan:dokumen)	Dokumen	-	2	Perdagangan
3	30	03	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Persentase sarana perdagangan dalam kondisi baik	Persen	81,66	-	Perdagangan
				Persentase pedagang yang tertib lokasi	Persen	82,54	-	Perdagangan
				Pendapatan retribusi pelayanan pasar	Rupiah	8.621.356.451	-	Perdagangan
				Jumlah pasar dalam kondisi baik (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	32,00	
3	30	04	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG POKOK DAN BARANG PENTING	Persentase koefisiensi variasi harga antar waktu	Persen	12,00	-	Perdagangan

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Pengendalian inflasi daerah (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	10,00	Perdagangan
3	30	05	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Persentase pelaku usaha potensial ekspor yang dipromosikan	Persen	50,00	-	Perdagangan
				Persentase peningkatan pelaku usaha ekspor	Persen	13,89	-	Perdagangan
				Pelaku usaha potensial ekspor yang dipromosikan (Dengan Satuan:Kegiatan)	Kegiatan	-	4,00	Perdagangan
3	30	06	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	Persentase alat UTP yang sudah tertib ukur	Persen	69,96	80,00	Perdagangan
3	30	07	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	Persentase pelaku usaha yang memperoleh fasilitas promosi	Persen	0,72	-	Perdagangan
				Persentase informasi perdagangan yang harus diawasi	Persen	100,00	-	Perdagangan
				Persentase Produk olahan Susu yang Dipasarkan	Persen	60,00	-	Perdagangan
				Digitalisasi marketing (Dengan Satuan:UMKM)	UMKM	-	50,00	Perdagangan
3	31		Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian					
3	31	02	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Persentase IKM yang terlatih	Persen	4,80	-	Perindustrian
				Persentase peningkatan akses permodalan	Persen	8,70	-	Perindustrian
				Persentase IKM yang menggunakan teknologi tepat guna	Persen	3,48	-	Perindustrian
				Persentase IKM yang menerapkan metode produksi berorientasi bisnis	Persen	1,25	-	Perindustrian
				Jumlah IKM yang mengikuti pelatihan (Dengan Satuan:IKM)	IKM	-	40,00	Perindustrian
			PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Persentase IKM Susu yang meningkat produktifitasnya	Persen	60,00	-	Perindustrian
4			Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan					
4	01		Sekretariat Daerah					
4	01	02	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN	Persentase kebijakan strategis bidang pemerintahan yang ditindaklanjuti	Persen	80,00	-	Sekretariat Daerah

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			KESEJAHTERAAN RAKYAT					
				Persentase kebijakan strategis bidang kesejahteraan rakyat yang ditindaklanjuti	Persen	90,00	-	Sekretariat Daerah
				Persentase kerjasama pemerintah daerah yang ditindaklanjuti	Persen	80	-	Sekretariat Daerah
				Persentase batas wilayah yang diselesaikan	Persen	9,09	-	Sekretariat Daerah
				Persentase kebijakan SPM yang ditindaklanjuti	Persen	125,00	-	Sekretariat Daerah
				Persentase ketercapaian target IKK	Persen	65,00	-	Sekretariat Daerah
				Persentase produk hukum daerah yang tidak dibatalkan, baik di Provinsi maupun di Pemerintah Pusat	Persen	100,16	-	Sekretariat Daerah
				Persentase alokasi beasiswa pendidikan tinggi yang tepat sasaran	Persen	100,00	-	Sekretariat Daerah
				Persentase peningkatan fasilitas kegiatan keagamaan	Persen	67,00	-	Sekretariat Daerah
				Persentase Capaian Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100,00	Sekretariat Daerah
				Persentase Rancangan Produk Hukum daerah yang diharmonisasi (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100,00	Sekretariat Daerah
4	01	03	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Persentase kebijakan strategis bidang perekonomian yang ditindaklanjuti	Persen	80,00	-	Sekretariat Daerah
				Persentase kebijakan strategis bidang pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	-	Sekretariat Daerah
				Persentase kontribusi BUMD pada PAD	Persen	1,86	-	Sekretariat Daerah
				Persentase penggunaan E-Procurement terhadap belanja pengadaan	Persen	56,00	-	Sekretariat Daerah
				Jumlah perusahaan pelaksana TJSLP (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan)	Perusahaan	3	-	Sekretariat Daerah
				Prosentase Capaian Program Perekonomian dan Pembangunan (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	100,00	Sekretariat Daerah
				Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	25,00	Sekretariat Daerah
4	02		Sekretariat DPRD					
4	02	02	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Persentase dukungan tugas dan fungsi DPRD sesuai standar	Persen	100,00	100,00	Sekretariat DPRD
5			Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan					
5	01		Perencanaan					

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
5	01	02	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase capaian indikator program	Persen	60,00	85,00	Perencanaan
				Persentase usulan masyarakat yang diakomodir dalam dokumen perencanaan daerah	Persen	100,00	-	Perencanaan
5	01	03	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN	Persentase keterpaduan antar dokumen RPJMD dengan RKPd	Persen	100,00	-	Perencanaan
				Persentase kesesuaian antara RKPd dan Renja	Persen	100,00	-	Perencanaan
				Persentase keselarasan RKPd dengan Renja PD (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	85,00	Perencanaan
5	02		Kuangan					
5	02	02	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Persentase penyerapan APBD tahun berjalan	Persen	92,00	-	Kuangan
				Persentase penyediaan anggaran sesuai dengan ketentuan	Persen	55,00	-	Kuangan
				Persentase penyajian laporan keuangan sesuai aturan	Persen	98,74	-	Kuangan
				Persentase Realisasi Belanja Daerah (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	92,20	Kuangan
				Persentase Ketepatan Waktu Penyusunan dan Penyampaian Dokumen APBD yang disusun dan disampaikan sesuai jadwal yang ditetapkan perundang-undangan (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Kuangan
				Persentase ketepatan waktu penyusunan Pertanggungjawaban APBD dan Penyajian Pertanggung jawaban APBD yang transparan, akuntabel dan dapat di pertanggungjawabkan (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Kuangan
				Terlaksananya Pengelolaan Bantuan Keuangan dan Dana darurat dan mendesak dan DBH (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Kuangan
				Sistem Informasi Keuangan yang terintegrasi (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	100,00	Kuangan
5	02	03	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Jumlah BMD yang dimanfaatkan	BMD	3,00	-	Kuangan
				Persentase aset daerah yang diinventarisasi	Persen	100,00	-	Kuangan
				Persentase Pemanfaatan Barang Milik Daerah (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	98,70	Kuangan
5	02	04	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	Ketercapaian Penerimaan Pendapatan Asli Daerah	Rupiah	372.381.379.000	448.479.141.000	Kuangan

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Peningkatan Ketercapaian Penerimaan PAD (Dengan Satuan:Rupiah)	Rupiah	-	616.759.564,000	Keuangan
				Peningkatan Ketercapaian Penerimaan Pajak Daerah (Dengan Satuan:Rupiah)	Rupiah	-	253.150.000,000	Keuangan
5	03		Kepegawaian					
5	03	02	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	Persentase pemenuhan kebutuhan pegawai di setiap jabatan	Persen	96,02	81,00	Kepegawaian
				Persentase pegawai yang memenuhi target SKP	Persen	99,60	-	Kepegawaian
				Persentase penurunan pelanggaran disiplin pegawai	Persen	0,10	0,00086	Kepegawaian
				Prosentase Jumlah ASN yang memenuhi target SKP minimal Baik (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	99,90	Kepegawaian
				Persentase layanan kepegawaian yang terdigitalisasi (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	90	Kepegawaian
5	04		Pendidikan dan Pelatihan					
5	04	02	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	Rasio jabatan fungsional bersertifikat kompetensi	Persen	70,00	-	Pendidikan dan Pelatihan
				Rasio pegawai pendidikan tinggi	Persen	60,31	-	Pendidikan dan Pelatihan
				Persentase PD yang terpenuhi kebutuhan diklat	Persen	78,79	-	Pendidikan dan Pelatihan
				Prosentase ASN yang mengikuti Diklat (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	63,25	Pendidikan dan Pelatihan
				Prosentase jabatan fungsional (Dengan Satuan:persen)	Persen	-	5,30	Pendidikan dan Pelatihan
5	05		Penelitian dan Pengembangan					
5	05	02	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	Persentase policy brief bidang penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan dalam perumusan kebijakan	Persen	77,58	-	Penelitian dan Pengembangan
				Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan	Persen	80,00	-	Penelitian dan Pengembangan
				Persentase kajian bidang penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan dalam perumusan kebijakan (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	80,00	Penelitian dan Pengembangan
5	05	03	PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH	Persentase pelaksanaan riset dan inovasi sesuai target (Dengan Satuan:Persentase)	Persen	-	80,00	Penelitian dan Pengembangan
6			Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan					
6	01		Inspektorat Daerah					
6	01	02	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PENGAWASAN	Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan eksternal	Persen	100,00	-	Pengawasan
				Perentase tindak lanjut hasil pemeriksaan internal	Persen	91,00	-	Pengawasan

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Persentase aduan masyarakat yang ditindaklanjuti	Persen	91,00	94,00	Pengawasan
				Persentase penyelesaian Laporan Hasil Pemeriksaan Inspektorat (Dengan Satuan:Prosentase)	Persen	-	91,00	Pengawasan
6	01	03	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	Capaian nilai MCP Kab. Boyolali oleh KPK	Nilai	81,41	-	Pengawasan
				Indeks Manajemen Resiko	Level	2,81	-	Pengawasan
				Level Kapabilitas APIP	Level	3,00	-	Pengawasan
				Prosentase Perumusan kebijakan pendampingan dan asistensi. (Dengan Satuan:Prosentase)	Persen	-	100,00	Pengawasan
7			Unsur Kewilayahan					
7	01		Kecamatan					
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu	Persen	87	-	Kewilayahan
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	-	Kewilayahan
				Persentase stimulus bagi masyarakat miski/ berpenghasilan rendahdesa/ kelurahan yang tepat sasaran di lingkup kecamatan	Persen	100,00	-	Kewilayahan
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	-	Kewilayahan
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGAR AAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase koordinasi pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	-	Kewilayahan
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase hasil pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	-	Kewilayahan
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGAR AAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada kecamatan boyolali	Persen	-	100,00	Kecamatan Boyolali
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Boyolali	Persen	-	100,00	Kecamatan Boyolali
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di kecamatan boyolali	Persen	-	100,00	Kecamatan Boyolali
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGAR AAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di kecamatan boyolali	Persen	-	100,00	Kecamatan Boyolali
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di kecamatan boyolali	Persen	-	100,00	Kecamatan Boyolali

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Musuk	Persen	-	100,00	Kecamatan Musuk
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Musuk	Persen	-	100,00	Kecamatan Musuk
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Musuk	Persen	-	100,00	Kecamatan Musuk
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Musuk	Persen	-	100,00	Kecamatan Musuk
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Musuk	Persen	-	100,00	Kecamatan Musuk
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Mojosongo	Persen	-	100,00	Kecamatan Mojosongo
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Mojosongo	Persen	-	100,00	Kecamatan Mojosongo
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Mojosongo	Persen	-	100,00	Kecamatan Mojosongo
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Mojosongo	Persen	-	100,00	Kecamatan Mojosongo
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Mojosongo	Persen	-	100,00	Kecamatan Mojosongo
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Teras	Persen	-	100,00	Kecamatan Teras
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Teras	Persen	-	100,00	Kecamatan Teras
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Teras	Persen	-	100,00	Kecamatan Teras
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Teras	Persen	-	100,00	Kecamatan Teras
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persen	-	100,00	Kecamatan Teras

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	yang di tindak lanjuti di Kecamatan Teras				
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGAR AAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Banyudono	Persen	-	100,00	Kecamatan Bayudono
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Banyudono	Persen	-	100,00	Kecamatan Bayudono
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Banyudono	Persen	-	100,00	Kecamatan Bayudono
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGAR AAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Banyudono	Persen	-	100,00	Kecamatan Bayudono
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Banyudono	Persen	-	100,00	Kecamatan Bayudono
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Sawit	Persen	-	100,00	Kecamatan Sawit
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Sawit	Persen	-	100,00	Kecamatan Sawit
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Sawit	Persen	-	100,00	Kecamatan Sawit
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGA RAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Sawit	Persen	-	100,00	Kecamatan Sawit
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Sawit	Persen	-	100,00	Kecamatan Sawit
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Sambi	Persen	-	100,00	Kecamatan Sambi
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Sambi	Persen	-	100,00	Kecamatan Sambi
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Sambi	Persen	-	100,00	Kecamatan Sambi
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGA RAAN URUSAN	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Sambi	Persen	-	100,00	Kecamatan Sambi

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			PEMERINTAHAN UMUM					
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Sambu	Persen	-	100,00	Kecamatan Sambu
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Ngemplak	Persen	-	100,00	Kecamatan Ngemplak
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Ngemplak	Persen	-	100,00	Kecamatan Ngemplak
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Ngemplak	Persen	-	100,00	Kecamatan Ngemplak
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGA RAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Ngemplak	Persen	-	100,00	Kecamatan Ngemplak
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Ngemplak	Persen	-	100,00	Kecamatan Ngemplak
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Simo	Persen	-	100,00	Kecamatan Simo
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Simo	Persen	-	100,00	Kecamatan Simo
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Simo	Persen	-	100,00	Kecamatan Simo
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGA RAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Simo	Persen	-	100,00	Kecamatan Simo
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Simo	Persen	-	100,00	Kecamatan Simo
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGA RAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Nogosari	Persen	-	100,00	Kecamatan Nogosari
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Nogosari	Persen	-	100,00	Kecamatan Nogosari
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Nogosari	Persen	-	100,00	Kecamatan Nogosari

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Nogosari	Persen	-	100,00	Kecamatan Nogosari
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Nogosari	Persen	-	100,00	Kecamatan Nogosari
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Klego	Persen	-	100,00	Kecamatan Klego
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Klego	Persen	-	100,00	Kecamatan Klego
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Klego	Persen	-	100,00	Kecamatan Klego
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGAR AAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Klego	Persen	-	100,00	Kecamatan Klego
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Klego	Persen	-	100,00	Kecamatan Klego
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Andong	Persen	-	100,00	Kecamatan Andong
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Andong	Persen	-	100,00	Kecamatan Andong
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Andong	Persen	-	100,00	Kecamatan Andong
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGAR AAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Andong	Persen	-	100,00	Kecamatan Andong
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Andong	Persen	-	100,00	Kecamatan Andong
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGAR AAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Wonosegoro	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosegoro
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosegoro	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosegoro
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosegoro

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			DAN KETERTIBAN UMUM	umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosegoro				
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosegoro	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosegoro
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Wonosegoro	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosegoro
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Karanggede	Persen	-	100,00	Kecamatan Karanggede
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Karanggede	Persen	-	100,00	Kecamatan Karanggede
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Karanggede	Persen	-	100,00	Kecamatan Karanggede
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Karanggede	Persen	-	100,00	Kecamatan Karanggede
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Karanggede	Persen	-	100,00	Kecamatan Karanggede
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Kemusu	Persen	-	100,00	Kecamatan Kemusu
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Kemusu	Persen	-	100,00	Kecamatan Kemusu
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Kemusu	Persen	-	100,00	Kecamatan Kemusu
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Kemusu	Persen	-	100,00	Kecamatan Kemusu
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Kemusu	Persen	-	100,00	Kecamatan Kemusu
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Juwangi	Persen	-	100,00	Kecamatan Juwangi
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Juwangi	Persen	-	100,00	Kecamatan Juwangi

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Juwangi	Persen	-	100,00	Kecamatan Juwangi
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGAR AAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Juwangi	Persen	-	100,00	Kecamatan Juwangi
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Juwangi	Persen	-	100,00	Kecamatan Juwangi
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGAR AAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Ampel	Persen	-	100,00	Kecamatan Ampel
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Ampel	Persen	-	100,00	Kecamatan Ampel
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Ampel	Persen	-	100,00	Kecamatan Ampel
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGAR AAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Ampel	Persen	-	100,00	Kecamatan Ampel
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Ampel	Persen	-	100,00	Kecamatan Ampel
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGAR AAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Cepogo	Persen	-	100,00	Kecamatan Cepogo
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Cepogo	Persen	-	100,00	Kecamatan Cepogo
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Cepogo	Persen	-	100,00	Kecamatan Cepogo
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGAR AAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Cepogo	Persen	-	100,00	Kecamatan Cepogo
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Cepogo	Persen	-	100,00	Kecamatan Cepogo
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGAR AAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Selo	Persen	-	100,00	Kecamatan Selo
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	-	100,00	Kecamatan Selo

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	yang ditindaklanjuti di Kecamatan Selo				
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Selo	Persen	-	100,00	Kecamatan Selo
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Selo	Persen	-	100,00	Kecamatan Selo
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Selo	Persen	-	100,00	Kecamatan Selo
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Gladagsari	Persen	-	100,00	Kecamatan Gladagsari
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Gladagsari	Persen	-	100,00	Kecamatan Gladagsari
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Gladagsari	Persen	-	100,00	Kecamatan Gladagsari
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Gladagsari	Persen	-	100,00	Kecamatan Gladagsari
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Gladagsari	Persen	-	100,00	Kecamatan Gladagsari
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Tamansari	Persen	-	100,00	Kecamatan Tamansari
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Tamansari	Persen	-	100,00	Kecamatan Tamansari
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Tamansari	Persen	-	100,00	Kecamatan Tamansari
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Tamansari	Persen	-	100,00	Kecamatan Tamansari
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Tamansari	Persen	-	100,00	Kecamatan Tamansari
7	01	02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Wonosamodro	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosamodro

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			DAN PELAYANAN PUBLIK					
7	01	03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosamodro	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosamodro
7	01	04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosamodro	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosamodro
7	01	05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosamodro	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosamodro
7	01	06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Wonosamodro	Persen	-	100,00	Kecamatan Wonosamodro
8			Unsur Pemerintahan Umum					
8	01		Kesatuan Bangsa dan Politik					
8	01	02	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	Persentase masyarakat yang paham terhadap ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan	Persen	107,48	73,00	Kesatuan Bangsa dan Politik
8	01	03	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	Persentase penanganan fasilitasi bidang politik dalam negeri	Persen	200,86	-	Kesatuan Bangsa dan Politik
				Persentase masyarakat yang paham tentang politik (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	73,00	Kesatuan Bangsa dan Politik
8	01	04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	Persentase Masyarakat yang paham terhadap pembinaan Ormas	Persen	28,24	73,00	Kesatuan Bangsa dan Politik
8	01	05	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	Persentase penanganan potensi konflik keagamaan	Persen	60,00	-	Kesatuan Bangsa dan Politik
				Persentase konflikSARA yang diselesaikan (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Kesatuan Bangsa dan Politik
8	01	06	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	Angka konflik yang ditangani	jumlah	12,00	-	Kesatuan Bangsa dan Politik

Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Realisasi 2024	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Persentase konflik sosial yang diselesaikan (Dengan Satuan:Persen)	Persen	-	100,00	Kesatuan Bangsa dan Politik

Sumber : Bapperida Kab. Boyolali, 2025

5.2 Penjabaran Rincian Rencana Program

5.2.1 Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

5.2.1.1 Pendidikan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pengelolaan Pendidikan
Program ini dilaksanakan dalam rangka optimalisasi pengelolaan pendidikan sekolah dasar, menengah pertama, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan pendidikan kesetaraan. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, Angka Partisipasi Murni (APM) SD, APK SMP, APM SMP, APK PAUD, dan Persentase kepala rumah tangga yang mendapat fasilitasi kejar paket A serta beberapa indikator lain yang merupakan standar pelayanan minimum dalam urusan pendidikan.
- b. Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Program ini diarahkan untuk melakukan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan bagi satuan pendidikan dasar, PAUD, dan pendidikan kesetaraan. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah guru yang memenuhi kualifikasi Pendidikan S1/D-IV.

5.2.1.2 Kesehatan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan masyarakat
Program ini diarahkan untuk memenuhi layanan kesehatan berdasarkan siklus hidup, meliputi pelayanan bagi bayi, balita, remaja, ibu hamil, dewasa, dan lansia serta peningkatan kesehatan lingkungan. Pelaksanaan prorgam ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi rutin lengkap, proporsi fasilitas kesehatan sesuai standar, persentase kecamatan memenuhi kualitas kesehatan, persentase masyarakat memiliki asuransi kesehatan aktif, menurunkan prevalensi obesitas dan insiden stunting balita.
- b. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
Program ini diarahkan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi SDM kesehatan melalui berbagai kegiatan diantaranya pemenuhan jumlah kebutuhan tenaga Kesehatan. Pelaksanaan program ini diharapkan tercapainya rasio ideal tenaga kesehatan dan tenaga medis terhadap populasi.

- c. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman
Program ini diarahkan untuk memastikan obat, peralatan kesehatan dan makanan yang beredar sudah lolos uji sesuai standar kesehatan. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase sarana kefarmasian serta sarana produksi dan pangan sesuai standar (memenuhi ketentuan).
- d. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan baik kesehatan personal maupun lingkungan sekitar. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase desa/kelurahan yang memiliki minimal 4 (empat) jenis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

5.2.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)
Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan infrastruktur jaringan irigasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja irigasi yang menjadi kewenangan Kabupaten.
- b. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan air bersih dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan prosentase penduduk yang mendapatkan akses pengolahan air minum yang layak.
- c. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah
Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan sanitasi individu maupun komunal bagi masyarakat Kabupaten Boyolali, meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta melindungi kualitas air baku dari pencemaran air limbah domestik. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan prosentase penduduk yang mendapatkan akses pengolahan air limbah yang layak.
- d. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase
Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan system drainase.
- e. Program Penataan Bangunan Gedung
Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan gedung fasilitas publik yang memadai di Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan prosentase pemanfaatan bangunan Gedung sesuai dengan peruntukannya.
- f. Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya
Program ini bertujuan untuk melakukan penataan, pemeliharaan dan rehabilitasi bangunan fasilitas publik dan lingkungannya di Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan prosentase penataan bangunan gedung yang menjadi kewenangan kabupaten sesuai dengan peruntukannya.

g. Program Penyelenggaraan Jalan

Program ini bertujuan untuk mempercepat konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah, mewujudkan kenyamanan yang berkeselamatan dalam transportasi, serta mendukung pemerataan pembangunan di wilayah Boyolali guna menciptakan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan pemerataan ekonomi yang berkelanjutan. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan prosentase kemantapan jalan.

h. Program Pengembangan Jasa Konstruksi

Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan gedung fasilitas publik yang memadai di Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan prosentase paket pekerjaan jasa konstruksi di Kabupaten Boyolali yang diawasi dan dievaluasi tertib penyelenggaraannya.

i. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian tata ruang di Kabupaten Boyolali. Pada aspek perencanaan, program ini diarahkan untuk menghasilkan rencana umum tata ruang yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten dan rencana rinci tata ruang berupa Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), sedangkan pada aspek pemanfaatan dan pengendalian dilakukan dengan mengoptimalkan koordinasi dan sinkronisasi pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan tata ruang. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KPPR) yang sesuai dengan ketentuan Rencana Tata Ruang terhadap total KPPR yang diterbitkan dalam suatu wilayah kabupaten dalam periode tertentu.

5.2.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pengembangan Perumahan

Program ini diarahkan untuk meningkatkan penyediaan rumah layak huni bagi korban bencana maupun korban relokasi program pemerintah kabupaten. Program dilaksanakan untuk mendukung tercapainya SPM bidang perumahan dan kawasan permukiman, indikator kinerja cakupan ketersediaan rumah layak huni dan indikator pelayanan pemberian rekomendasi site plan.

b. Program Kawasan Permukiman

Program ini bertujuan untuk meningkatkan penanganan kawasan kumuh melalui penataan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh dengan luas di bawah 10 Ha, perbaikan rumah tidak layak huni di kawasan kumuh dan pembangunan rumah layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Program ini mendukung pencapaian indikator kinerja menurunnya luas kawasan kumuh dan meningkatnya cakupan ketersediaan rumah layak huni.

- c. Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh
Program ini diarahkan pada perbaikan rumah tidak layak huni di luar kawasan kumuh. Program ini dilaksanakan untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan pencapaian indikator kinerja cakupan ketersediaan rumah layak huni.
- d. Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU)
Program ini diarahkan pada peningkatan ketersediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum untuk mendukung fungsi hunian. Program ini mendukung tercapainya indikator Perumahan yang memiliki PSU dalam kondisi baik, kinerja menurunnya luas kawasan kumuh dan kinerja penyerahan PSU dari Pengembang ke Pemerintah Daerah.

5.2.1.5 Kententruman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum
Program ini diarahkan pada kegiatan penanganan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum di Kabupaten Boyolali, penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati, dan pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentruman masyarakat, persentase cakupan perlindungan masyarakat, persentase peraturan daerah dan peraturan kepala daerah yang ditegakkan dan persentase PPNS yang ditingkatkan kompetensinya.
- b. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran.
Program ini diarahkan pada kegiatan pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan dan penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam daerah kabupaten, inspeksi peralatan proteksi kebakaran, investigasi kejadian kebakaran. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran.
- c. Program Penanggulangan Bencana
Program ini diarahkan pada kegiatan pelayanan informasi bencana di Kabupaten Boyolali, pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana, pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana, daya lenting masyarakat terdampak melalui peningkatan kualitas rehabilitasi dan rekonstruksi serta partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan prosentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana, prosentase jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana, persentase jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana, indeks pemulihan pascabencana dan persentase Lembaga yang terlibat dalam menghadapi bencana.

5.2.1.6 Sosial

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pemberdayaan Sosial

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam melaksanakan usaha kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberdayaan PSKS perorangan, keluarga, masyarakat dan kelembagaan dalam usaha kesejahteraan social.

b. Program Rehabilitas Sosial

Program ini diarahkan untuk memberikan pelayanan dasar kepada anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan, pengemis, disabilitas dan PMKS lainnya di luar panti sosial. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan terpenuhinya kebutuhan dasar PMKS yang ditangani.

c. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial

Program ini diarahkan untuk memberikan bantuan sosial dan fasilitasi pengembangan ekonomi bagi fakir miskin. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan perlindungan dan jaminan sosial.

d. Program Penanganan Bencana

Program ini diarahkan untuk memberikan bantuan sosial saat dan setelah masa tanggap darurat bencana. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan penanganan bencana alam dan social di Kabupaten Boyolali.

e. Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan

Program ini diarahkan untuk pengelolaan Taman Makam Pahlawan (TMP) sesuai standar. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan pengelolaan TMP sesuai standar.

5.2.2 Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

5.2.2.1 Tenaga Kerja

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Perencanaan Tanaga Kerja

Program ini diarahkan untuk meningkatkan penyusunan Rencana Tenaga Kerja (RTK) sebagai dasar dan acuan penyusunan kebijakan, strategi, dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan indikator persentase jumlah Instansi/Lembaga/Perusahaan yang menyusun RTK.

b. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dari tenaga kerja melalui berbagai pelatihan kerja agar dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja saat ini serta memberi perhatian lebih kepada masyarakat usia produktif yang kurang mampu. Dengan adanya program ini diharapkan tenaga kerja di Kabupaten Boyolali memiliki kompetensi

(yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini. Untuk mencapai hal tersebut, upaya-upaya yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan pencari kerja berdasarkan klaster kompetensi, pengadaan sarana pelatihan kerja, pembinaan LPK swasta, serta penyediaan sumber daya perizinan LPK secara terintegrasi. Program ini diharapkan dapat meningkatkan indikator persentase kesesuaian tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja.

c. Program Penempatan Tenaga Kerja

Program ini diarahkan untuk lebih fokus pada penempatan tenaga kerja secara langsung melalui upaya-upaya yang berjenjang mulai dari pemutakhiran *database* pencari kerja, penyuluhan, penyediaan bursa kerja *online* maupun *offline*, pengawasan terhadap LPTKS, hingga memberikan pelatihan terhadap Calon Pekerja Migran Indonesia/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CPMI/CTKI), dan pemberdayaan terhadap Pekerja Migran Indonesia/Tenaga Kerja Indonesia (PMI/TKI). Program ini diharapkan dapat meningkatkan indikator yaitu persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota.

d. Program Hubungan Industrial

Program ini diarahkan untuk terjaminnya hak dan kewajiban antara pekerja dengan yang memberi kerja (perusahaan). Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan melalui upaya pengawasan terhadap implementasi peraturan perundang-undangan bidang tenaga kerja oleh perusahaan, mencegah adanya perselisihan hubungan industrial antara pegawai dan perusahaan, serta memediasi perselisihan yang terjadi antara pegawai dan perusahaan melalui perundingan bipartite. Program ini diharapkan dapat meningkatkan indikator yaitu persentase perusahaan yang menerapkan menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan cakupan peserta BPJS Ketenagakerjaan)

5.2.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Perlindungan Perempuan

Program ini diarahkan untuk meningkatkan layanan perlindungan terhadap perempuan. Program tersebut dibagi menjadi dua aspek yakni aspek pencegahan dan penanganan. Aspek pencegahan dilakukan melalui sosialisasi adanya layanan perlindungan korban kekerasan, serta mencegah terjadinya kekerasan dalam keluarga dan masyarakat. Pada aspek penanganan akan ada penambahan jumlah layanan rujukan, peningkatan kerjasama dengan lembaga terkait serta peningkatan jumlah dan kapasitas SDM penyedia layanan.

b. Program Pemenuhan Hak Anak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan area publik yang layak anak. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai stakeholder (pemerintah, swasta dan masyarakat). Adapun upaya yang

akan dilakukan yaitu sosialisasi dan advokasi kepada lembaga pemerintah, non pemerintah dan swasta untuk mendukung area/desa layak anak. Selain itu, perlu untuk meningkatkan peran dan partisipasi anak dalam proses pembangunan.

c. Program Perlindungan Khusus Anak

Program ini ditujukan untuk meningkatkan upaya perlindungan khusus pada anak. Adapun upaya yang akan dilakukan yaitu meningkatkan upaya advokasi dan pendampingan pencegahan kekerasan pada anak, pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) anak yang memerlukan perlindungan khusus serta peningkatan jumlah dan kualitas SDM penyelenggaraan layanan perlindungan anak.

d. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktek dalam mewujudkan kesetaraan gender baik di lingkungan pemerintah maupun non pemerintah. Di lingkungan pemerintah, program ini diarahkan pada peningkatan penggunaan Anggaran Responsif Gender (ARG). Sedangkan pada lingkungan non pemerintah diarahkan untuk meningkatkan partisipasi perempuan di berbagai bidang seperti politik, hukum, ekonomi, sosial dan sebagainya.

5.2.2.3 Pangan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan.

Program ini diarahkan untuk mendukung ketersediaan pangan di Kabupaten Boyolali. Sarana dan prasarana lumbung pangan menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi melalui kegiatan penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan sesuai kewenangan daerah Kabupaten/Kota. Program ini diharapkan dapat meningkatkan indikator persentase kelompok lumbung pangan yang aktif

b. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.

Program ini diarahkan untuk mendukung ketersediaan pangan di Kabupaten Boyolali. Stok cadangan pangan utama, seperti beras, media informasi distribusi pangan dan pembinaan kelompok UMKM menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi melalui kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase ketersediaan informasi distribusi pangan yang dapat diakses masyarakat dan meningkatkan persentase kelompok/UMKM yang melaksanakan diversifikasi pangan.

c. Program Penanganan Kerawanan Pangan.

Program ini diarahkan untuk mendukung ketersediaan pangan di Kabupaten Boyolali. Pendataan dan penanganan desa rawan pangan dengan melibatkan kolaborasi multi sektor di Kabupaten Boyolali menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase penanganan desa rawan pangan.

d. Program Pengawasan Keamanan Pangan.

Program ini diarahkan untuk mendukung peningkatan keamanan pangan di Kabupaten Boyolali. Peningkatan ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana laboratorium pengujian pangan dan pengembangan sertifikasi pangan yang aman (layak konsumsi) menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Program ini ini diharapkan dapat meningkatkan persentase pangan yang aman (layak konsumsi).

5.2.2.4 Pertanahan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan

Program ini dirancang untuk mengoptimalkan penyelesaian permasalahan pertanahan di Kabupaten Boyolali. Indikator tercapainya program ini adalah terfasilitasinya permasalahan pertanahan untuk diselesaikan

5.2.2.5 Lingkungan Hidup

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Perencanaan Lingkungan Hidup

Program ini bertujuan untuk mengendalikan pencemaran limbah dengan meningkatkan kualitas perencanaan lingkungan hidup di Kabupaten Boyolali. Program ini dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja Indeks Kualitas Air. Program ini ini diharapkan dapat meningkatkan persentase dokumen perencanaan Lingkungan Hidup yang tersedia dengan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Boyolali.

b. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup

Program ini diarahkan pada pencegahan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dan pelaksanaan pengendalian emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase titik pantau badan air dengan kategori minimal sedang.

c. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)

Program ini diarahkan pada peningkatan ketersediaan dan optimalisasi pengelolaan ruang terbuka hijau, seperti kebun raya, taman kota, dan ruang terbuka hijau lainnya. Program ini dilaksanakan untuk mendukung ketercapaian indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase pemenuhan RTH Publik.

d. Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)

Program ini bertujuan untuk mengendalikan pencemaran limbah terutama limbah B3 di Kabupaten Boyolali. Program ini dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja Indeks Kualitas Air. Program ini diharapkan dapat meningkatkan limbah B3 yang ada dapat terkelola dengan baik.

- e. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
Program ini diarahkan untuk menjaga kesinambungan antara peningkatan aktivitas dan izin investasi yang ada di Kabupaten Boyolali dengan kelestarian lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya yang dilakukan melalui fasilitasi pemenuhan ketentuan dan kewajiban izin lingkungan dan atau izin PPLH bagi usaha dan atau kegiatan yang mengajukan rekomendasi perizinan lingkungan, serta pengawasan terhadap usaha atau kegiatan yang izin lingkungan dan izin PPLH nya diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendukung terciptanya perusahaan yang ramah lingkungan sehingga diharapkan investasi di Kabupaten Boyolali meningkat tanpa memberi dampak buruk bagi lingkungan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan Persentase Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH.
- f. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat
Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan Penyuluhan dan Kampanye Lingkungan Hidup serta Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang lingkungan hidup untuk Lembaga pendidikan formal/lembaga masyarakat/komunitas/kelompok masyarakat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase lembaga di desa/kelurahan yang ditingkatkan kapasitasnya.
- g. Program Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat
Program ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat yang telah berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup. Dengan adanya program ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat partisipasi entitas/masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- h. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup
Program ini diarahkan pada pengelolaan dan penanganan aduan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Pelaksanaan program ini untuk mendukung tercapainya indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase penanganan pengaduan Lingkungan Hidup.
- i. Program Pengelolaan Persampahan
Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan persampahan melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana persampahan, optimalisasi pengelolaan sampah 3R, dan peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program ini dilaksanakan untuk mendukung ketercapaian indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase sampah yang terkelola.

5.2.2.6 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pendaftaran Penduduk

Dokumen kependudukan memegang peran penting dalam pembangunan. Fokus intervensi dari program pendaftaran penduduk antara lain berupa peningkatan kualitas pelayanan dan penyelenggaraan pendaftaran penduduk, serta peningkatan penataan pendaftaran penduduk. Oleh karena itu, program ini diarahkan untuk meningkatkan persentase kepemilikan dokumen kependudukan berupa e-KTP.

b. Program Pencatatan Sipil

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kepemilikan dokumen pencatatan sipil, terutama berupa akta kelahiran, akte perkawinan, akta perceraian dan pengurusan akta kematian. Peningkatan kualitas pelayanan dan penyelenggaraan pencatatan sipil menjadi kerangka kegiatan di dalam program ini. Peningkatan kualitas pelayanan ini didukung dengan berbagai kegiatan mulai dari jemput bola akte kelahiran dan inovasi buku pokok pemakaman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan prosentase kepemilikan akta kelahiran maupun akta kematian.

5.2.2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Penataan Desa

Seiring dengan kewenangan desa yang semakin besar di dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka diperlukan peningkatan fasilitasi bagi pemerintah desa dalam melakukan penataan desa. Oleh karena itu, program ini memiliki indikator kinerja berupa persentase penataan desa yang difasilitasi sesuai ketentuan. Kerangka kegiatan yang akan dijalankan berupa fasilitasi perubahan status desa menjadi kelurahan dan kelurahan menjadi desa sesuai kebutuhan pembangunan dan masyarakat. Tidak kalah penting dalam program ini akan memfasilitasi tata ruang desa dan sarana prasarana desa melalui kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD).

b. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa dan peningkatan swadaya masyarakat dalam pembangunan. Pengembangan desa dilakukan melalui proses identifikasi potensi, fasilitasi pengembangan ekonomi desa, Pembentukan dan pengembangan BUMDes dan peningkatan penggunaan Teknologi Tepat Guna (TTG). Sedangkan peningkatan swadaya masyarakat dilakukan melalui peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa, peningkatan bantuan Bulan Bhakti Gotong royong Masyarakat, dan fasilitasi kegiatan PKK dalam penyelenggaraan Gerakan pemberdayaan Masyarakat dan kesejahteraan keluarga.

c. Program Peningkatan Kerjasama Desa

Program ini bertujuan untuk mengembangkan kawasan perdesaan. Kabupaten Boyolali telah memiliki modal kebijakan berupa Perda Kabupaten Boyolali No. 15 Tahun 2020 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan serta didukung dengan Peraturan Bupati nomor 15 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda tersebut. Fasilitasi kerjasama kawasan perdesaan diharapkan mampu meningkatkan kolaborasi antar desa dalam mengoptimalkan potensi kawasan.

d. Program Administrasi Pemerintahan Desa

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintah desa. Adapun langkah yang ditempuh melalui pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa. Pembinaan dan pengawasan dilakukan melalui pembinaan peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa, fasilitasi penyusunan profil desa, penegasan batas desa, pengelolaan aset desa, fasilitasi penyelenggaraan pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa, pengembangan aplikasi SIAAP Desa (Sistem Informasi Asset dan Administrasi Pemerintah Desa).

e. Program Pembangunan Infrastruktur Wilayah Perbatasan dan Tertinggal

Program ini diarahkan untuk meningkatkan nilai IKE, IKL, IKS untuk menuju desa maju atau mandiri melalui bantuan keuangan untuk Pembangunan infrastruktur (peningkatan jalan desa, jembatan desa, pasar desa, talud, dan jalan usaha tani).

5.2.2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera

Program ini diarahkan untuk meningkatkan peran kelompok tribina (BKB, BKR, dan BKL), UPPKS dan PIK Remaja dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Adapun langkah yang akan dilakukan yaitu meningkatkan pembinaan kepada kelompok terkait melalui berbagai pelatihan, serta membentuk dan menguatkan PIK Remaja berbasis masyarakat/sekolah.

b. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)

Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah KB aktif pada masyarakat. Peningkatan tersebut dalam rangka mendukung upaya pengendalian jumlah penduduk. Adapun upaya yang akan dilakukan melalui pengendalian distribusi kebutuhan alat dan obat kontrasepsi, meningkatkan tenaga penyuluh KB lapangan serta mengurangi kasus kegagalan atau komplikasi berat pemakaian kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

c. Program Pengendalian Penduduk

Program ini diarahkan untuk meningkatkan rata-rata usia kawin agar jumlah penduduk tidak meningkat secara signifikan. Untuk itu, diperlukan data basis keluarga dan data hasil pelayanan KB modern untuk memetakan perkiraan pengendalian penduduk. Selain itu, perlu peningkatan pemanfaatan dokumen kajian pengendalian penduduk pada

setiap PD. Hal tersebut bertujuan agar masing-masing perangkat daerah memperhatikan aspek dampak kependudukan pada setiap keputusan yang diambil.

5.2.2.9 Perhubungan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Program ini diarahkan pada peningkatan akses masyarakat terhadap moda transportasi, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana perhubungan, rekayasa lalu lintas untuk mengantisipasi kemacetan, pengujian berkala kendaraan bermotor, dan pengelolaan parkir. Program ini dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja rasio konektivitas kabupaten.

5.2.2.10 Komunikasi dan Informatika

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik

Program ini diarahkan untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang baik, terutama terkait aspek transparansi dan partisipasi masyarakat. Informasi publik melalui program ini diharapkan tidak hanya satu arah dari pemerintah kepada masyarakat, sekaligus mampu membangun inisiatif warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan perumusan kebijakan. Berbagai rencana teknis di dalam program ini antara lain fasilitasi kelompok informasi masyarakat dan penguatan peran PPID. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase aduan masyarakat yang tersalurkan.

b. Program Pengelolaan Aplikasi Informatika

Program ini dirancang untuk mengembangkan layanan publik secara online sebagai salah satu program yang mendukung inovasi *smart city* Kabupaten Boyolali. Indikator tercapainya program ini adalah meningkatnya perangkat daerah yang telah mengimplementasikan inovasi *e-goverment* yang akan mendukung *smart city* kabupaten. Program ini dilaksanakan untuk mendukung indikator Indeks SPBE, persentase pelayanan publik yang diselenggarakan secara *online* dan terintegrasi.

5.2.2.11 Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam

Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian kerakyatan dengan meningkatkan kontribusi usaha koperasi terhadap PDRB yang dapat dilakukan melalui kegiatan penerbitan izin usaha simpan pinjam dan izin usaha pembukaan kantor cabang. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase koperasi simpan pinjam yang memiliki izin usaha simpan pinjam.

- b. Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
Pengawasan dan pemeriksaan dilakukan atas koperasi yang telah berjalan di Kabupaten Boyolali agar koperasi tersebut berjalan sebagaimana aturan yang berlaku. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase koperasi yang meningkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- c. Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi
Program ini diarahkan untuk mengetahui dan meningkatkan kesehatan koperasi yang diharapkan akan berdampak pada rasa aman dan nyaman bagi anggota koperasi. Selain itu, koperasi yang sehat juga diharapkan dapat membantu perekonomian khususnya perekonomian lokal. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator persentase peningkatan KSP/USP Koperasi yang meningkat nilai kesehatannya.
- d. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian
Program ini diarahkan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi SDM koperasi. Hal tersebut dilakukan karena cukup banyak koperasi di Kabupaten Boyolali yang tidak sehat atau nonaktif akibat dari kualitas SDM yang rendah. Program ini dilakukan untuk meningkatkan persentase koperasi yang berkualitas.
- e. Program Pemberdayaan UMKM
Program ini lebih berfokus pada pemberdayaan usaha mikro secara langsung agar usahanya semakin meningkat serta menciptakan usaha-usaha mikro yang baru. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase usaha mikro yang telah difasilitasi Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan.
- f. Program Pengembangan UMKM
Program ini fokusnya pada peningkatan SDM pelaku usaha mikro yang ada di Kabupaten Boyolali agar dapat menjalankan usaha yang *sustain* dan sesuai standar, serta usaha mikro diharapkan dapat meningkat kelasnya menjadi usaha kecil. Selain itu, program ini juga merupakan program yang berkaitan langsung dalam program prioritas untuk mengentaskan kemiskinan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan ratio kewirausahaan daerah.

5.2.2.12 Penanaman Modal

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal
Program ini diarahkan untuk meningkatkan iklim investasi di Kabupaten Boyolali melalui identifikasi potensi investasi. Hal ini dilakukan dengan upaya pembuatan peta potensi investasi, profil investasi, hingga yang bersifat mempermudah investasi melalui kebijakan daerah mengenai fasilitasi/insentif. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator yaitu persentase peningkatan potensi investasi yang teridentifikasi.
- b. Program Promosi Penanaman Modal
Program ini diarahkan untuk meningkatkan iklim investasi di Kabupaten Boyolali melalui promosi potensi investasi secara langsung melalui

berbagai kegiatan. Dengan adanya program ini diharapkan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Boyolali meningkat. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator yaitu persentase promosi potensi investasi yang ditindaklanjuti dengan peninjauan kerjasama investasi, serta persentase realisasi investasi di kawasan utara Boyolali. Pada indikator kedua disebutkan secara eksplisit kawasan utara Boyolali karena diharapkan pembangunan di kawasan utara Boyolali akan merata dengan kawasan lainnya melalui adanya aktivitas investasi.

c. Program Pelayanan Penanaman Modal

Program ini diarahkan untuk memberikan pelayanan yang optimal dan sesuai standar bagi kegiatan investasi sehingga diharapkan aktivitas investasi di Kabupaten Boyolali tidak terhalang oleh regulasi dan prosedur yang menyulitkan bagi investor. Keberhasilan dari program ini akan diukur melalui pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang menghasilkan indikator yang ingin dicapai dari program ini yaitu nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM dalam hal ini calon investor) perizinan investasi.

d. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal

Program ini diarahkan untuk monitoring pelaksanaan penanaman modal melalui pemantauan pelaksanaan penanaman modal (perusahaan) dan pembinaan pelaksanaan penanaman modal (pelaku usaha). Program ini dilakukan untuk mencapai indikator persentase peningkatan perusahaan yang tertib pelaporan LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal).

e. Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal

Program ini diarahkan untuk menyediakan data dan sistem informasi yang berkaitan langsung dengan penanaman modal sehingga seluruh aktivitas investasi baik penyediaan *database* untuk keperluan pendataan jumlah investor/realisasi investasi, maupun untuk keperluan pelayanan investasi. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator persentase pemenuhan data dan sistem informasi yang dibutuhkan untuk kemudahan penanaman modal dan pelayanan perizinan.

5.2.2.13 Kepemudaan dan Olahraga

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan

Program ini diarahkan pada kegiatan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan pemuda dan kepemudaan terhadap pemuda pelopor kabupaten/kota, wirausaha muda pemula, dan pemuda kader kabupaten/kota, dan pemberdayaan dan pengembangan organisasi kepemudaan tingkat daerah kabupaten/kota. Beberapa kegiatan tersebut dioperasionalkan dalam bentuk peningkatan kepemimpinan, kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda, penyelenggaraan seleksi dan pelatihan pasukan pengibar bendera, serta peningkatan kapasitas pemuda dan organisasi kepemudaan kabupaten/kota. Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri

b. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan

Program ini diarahkan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada jenjang pendidikan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota, pembinaan dan pengembangan organisasi olahraga, penyelenggaraan kejuaraan olahraga tingkat daerah kabupaten/kota serta pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi tingkat daerah provinsi. Beberapa kegiatan tersebut dioperasionalkan dalam bentuk penguatan koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan penyediaan sarana dan prasarana olahraga kabupaten/kota, peningkatan kerjasama organisasi keolahragaan kabupaten/kota dengan lembaga terkait, penyelenggaraan kejuaraan olahraga multievent, pembinaan dan pengembangan atlet berprestasi, serta pemberian penghargaan olahraga tingkat kabupaten/kota. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase pembinaan cabang olahraga di Kabupaten Boyolali.

c. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan

Program ini diarahkan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan organisasi kepramukaan. Kegiatan ini dioperasionalkan dengan melakukan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana dan sarana kepramukaan tingkat daerah. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan persentase kelompok pramuka aktif.

5.2.2.14 Statistik

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Penyelenggaraan Statistik Sektor

Data statistik yang akurat dan mutakhir memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, program ini diarahkan untuk mencapai indikator kinerja berupa persentase penyediaan data statistik sektoral yang berkualitas. Data statistik yang berkualitas diperoleh melalui rangkaian proses koordinasi dan sinkronisasi pengumpulan, pengolahan, analisis, dan diseminasi data statistik sektoral. Harapannya, setiap sektor atau perangkat daerah mampu menyediakan data statistik sektoral yang berkualitas dan bermanfaat bagi efektivitas pembangunan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase statistik sektoral yang terselenggara sesuai standar.

5.2.2.15 Persandian

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi

Di tengah revolusi digital yang makin masif, perlu disertai dengan tingkat keamanan informasi. Program ini diarahkan untuk mencapai kinerja persentase keamanan informasi pemerintah yang sesuai standar.

5.2.2.16 Kebudayaan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pengembangan Kesenian Tradisional

Program ini diarahkan pada kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kesenian masyarakat yang pelakunya dalam daerah kabupaten/kota. Mengingat eksistensi kesenian tradisional masih sangat kuat dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian masyarakat Kabupaten Boyolali. Operasionalisasi program ini dalam bentuk peningkatan pendidikan dan pelatihan SDM kesenian tradisional, standarisasi dan sertifikasi SDM kesenian tradisional sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan, serta peningkatan kapasitas tata kelola lembaga kesenian tradisional. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan persentase kelompok seni yang dibina.

b. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya

Program ini diarahkan pada kegiatan pengelolaan cagar budaya tingkat kabupaten/kota yang dioperasionalkan dengan melakukan perlindungan terhadap cagar budaya dan pengembangan cagar budaya. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan persentase cagar budaya yang teregistrasi.

c. Program Pengelolaan Permuseuman

Program ini diarahkan pada kegiatan pengelolaan museum. Kegiatan tersebut dioperasionalkan dengan melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan koleksi secara terpadu, pembinaan dan peningkatan mutu serta kapasitas SDM permuseuman, peningkatan pelayanan dan akses masyarakat terhadap museum, penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana museum, dan revitalisasi sarana dan prasarana museum. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan persentase koleksi museum dalam kondisi baik.

5.2.2.17 Perpustakaan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pembinaan perpustakaan

Program ini diarahkan pada kegiatan pengelolaan perpustakaan tingkat kabupaten/kota dan pemberdayaan gemar membaca tingkat daerah kabupaten/kota. Beberapa kegiatan tersebut dioperasionalkan dengan melakukan pengembangan dan pemeliharaan layanan perpustakaan elektronik, pengembangan kekhasan koleksi perpustakaan, pengelolaan dan pengembangan bahan perpustakaan, pembinaan perpustakaan pada satuan pendidikan dasar di seluruh wilayah kabupaten, pembinaan perpustakaan khusus tingkat kabupaten/kota, pengembangan layanan perpustakaan rujukan, sosialisasi budaya baca dan literasi pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan khusus serta masyarakat, pemberian penghargaan gerakan budaya gemar membaca, serta Pengembangan literasi berbasis inklusi sosial. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan Tingkat Gemar Membaca (TGM) dan Pembangunan Indeks Literasi Masyarakat (PILM).

5.2.2.18 Kearsipan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pengelolaan Arsip

Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai audit kearsipan melalui kegiatan pengawasan kearsipan, baik secara eksternal maupun internal. Kerangka kegiatan yang mendukung pencapaian program ini meliputi pengelolaan arsip dinamis, pengelolaan arsip statis, serta pengelolaan simpul jaringan informasi kearsipan nasional di tingkat kabupaten.

Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan dan upaya penyelamatan arsip statis dilakukan untuk memastikan kelestarian, keutuhan, dan keterjangkauan arsip yang memiliki nilai sejarah, hukum, administratif, dan budaya. Penyimpanan arsip statis bertujuan agar informasi yang terkandung di dalamnya tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber autentik bagi generasi mendatang, mendukung transparansi serta akuntabilitas pemerintahan, dan memperkaya khasanah sejarah serta warisan nasional.

b. Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip

Program perlindungan dan penyelamatan arsip adalah untuk menjaga kelangsungan, keutuhan, dan keterjangkauan arsip sebagai sumber informasi yang autentik dan terpercaya. Program ini bertujuan untuk mencegah kerusakan, kehilangan, serta penyalahgunaan arsip, baik akibat faktor alam maupun manusia. Selain itu, perlindungan dan penyelamatan arsip juga dilakukan guna memastikan bahwa arsip yang memiliki nilai sejarah, hukum, administratif, dan budaya tetap dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemerintahan, masyarakat, serta generasi mendatang. Program ini diarahkan untuk meningkatkan cakupan arsip yang terlindungi dan terselamatkan. Beberapa kerangka kegiatan yang akan dijalankan berupa pemusnahan arsip di lingkungan pemerintah daerah yang memiliki retensi di bawah 10 tahun, perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang berskala kabupaten, autentifikasi arsip statis dan arsip alih media, pencarian arsip statis yang dinyatakan hilang, penyelamatan arsip perangkat daerah yang digabung, dan/atau dibubarkan, dan pemekaran daerah, kecamatan, desa/kelurahan.

5.2.3 Urusan Pemerintahan Pilihan

1. Kelautan dan Perikanan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program pengelolaan perikanan tangkap.

Program ini diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Boyolali. Program ini memiliki indikator Jumlah produksi perikanan tangkap. Kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta metode penangkapan ikan menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Intervensi dalam hal ini dilakukan melalui program penyediaan sarana dan prasaran perikanan serta pendampingan dan pelatihan pada bidang perikanan tangkap.

- b. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya.
Program ini diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya. Program ini memiliki indikator Jumlah produksi perikanan budidaya. Kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta metode budidaya ikan menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Intervensi dalam hal ini dilakukan melalui penyediaan bibit ikan yang dilaksanakan oleh UPT BBI, pelatihan pembudidayaan maggot sebagai alternatif pakan ikan.
- c. Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan.
Program ini diarahkan untuk meningkatkan pemasaran produk perikanan. Program ini memiliki indikator Jumlah produksi pengolahan ikan. Peningkatan ketersediaan dan kualitas sarana dan metode promosi langsung dan tidak langsung menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Intervensi dalam hal ini melalui program pelatihan peningkatan hasil olahan semua produk perikanan seperti, peningkatan nilai hasil jual produk olahan ikan untuk menyongsong program hilirisasi produk perikanan yang akan mulai dilaksanakan di tahun 2026.

2. Pariwisata

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata
Program ini diarahkan untuk meningkatkan objek daya tarik wisata yang merupakan komponen inti dalam aktivitas pariwisata yang dapat menarik wisatawan. Kabupaten Boyolali yang masuk menjadi bagian dari KSPN Borobudur diharapkan mampu untuk memanfaatkan peluang tersebut dengan mengembangkan objek daya tarik wisata yang dapat menjadi pilihan. Upaya tersebut dilakukan melalui pengelolaan daya tarik wisata kabupaten, pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten, penetapan tanda daftar usaha pariwisata kabupaten, pemeliharaan/ pengadaan/ rehabilitasi sarana dan prasarana destinasi pariwisata kabupaten, serta fasilitasi dan standarisasi industri usaha pariwisata. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator Persentase peningkatan destinasi wisata yang dikembangkan.
- b. Program Pemasaran Pariwisata
Program ini diarahkan pada pemasaran pariwisata melalui kegiatan promosi media cetak, elektronik, dan media lainnya baik di dalam maupun luar negeri. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator Persentase promosi potensi pariwisata yang dipasarkan.
- c. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif melalui pelatihan serta optimalisasi kelompok masyarakat atau kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan kepariwisataan. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif.

3. Pertanian

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian.
Program ini diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian, produksi hasil peternakan dan populasi ternak. Program ini memiliki indikator Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB. Peningkatan ketersediaan dan kualitas sarana pertanian dan peternakan menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Intervensi yang dimaksud melalui peningkatan produksi hijauan pakan ternak diantaranya pada tahun 2024 telah diberikan bantuan berupa bibit tanaman pakan ternak, pelatihan pembuatan silase yang bertujuan untuk stok pakan ternak di masa kemarau dan penguatan usaha kelompok peternak berupa barang fisik yaitu chopper untuk mempermudah pengolahan produksi pakan ternak dan bantuan pakan jadi untuk ternak.
- b. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian.
Program ini diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian dan produksi hasil peternakan. Program ini memiliki indikator Persentase Prasarana Pertanian dalam Kondisi Baik. Peningkatan ketersediaan dan kualitas prasarana pertanian dan peternakan menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Intervensi produk peternakan melalui program pelatihan peningkatan hasil olahan semua produk peternakan seperti, peningkatan nilai hasil jual produk olahan daging berupa abon sapi, dendeng, yoghurt, ice cream, stick susu, pasteurisasi susu, telur asin, dan lain-lain untuk menyongsong program hilirisasi produk peternakan yang akan mulai dilaksanakan di tahun 2026.
- c. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner.
Program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas produk hasil peternakan dan meningkatkan populasi ternak. Program ini memiliki indikator Produksi Susu sapi perah. Peningkatan ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Intervensi yang dimaksud melalui penguatan kontrol mutasi ternak di daerah perbatasan dengan kabupaten sekitarnya. Pengendalian sebaran penyakit ternak dilakukan melalui pengobatan penyakit ternak, vaksinasi ternak, pengujian sampel penyakit ternak dan tindakan pengawasan obat hewan yang beredar di Boyolali.
- d. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian.
Program ini diarahkan untuk menjaga produksi pertanian melalui upaya penurunan resiko dampak bencana pertanian. Program ini memiliki indikator Preasentase Kejadian Bencana di Sektor pertanian. Pencegahan dan penanggulangan bencana pertanian menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi.
- e. Program Penyuluhan Pertanian.
Program ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pertanian dan produk hasil peternakan. Program ini memiliki indikator

cakupan bina kelompok petani, Kontribusi Produksi kelompok petani terhadap PDRB. Pendataan dan pendampingan kelompok petani secara berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi.

4. Perdagangan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan

Program ini diarahkan untuk pemberian izin dan pendaftaran perusahaan melalui penerbitan izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan, dan izin usaha toko swalayan. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator persentase rekomendasi perizinan pengembangan usaha-usaha toko modern yang difasilitasi.

b. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan

Program ini diarahkan untuk peningkatan sarana dan prasarana pasar rakyat melalui pembangunan dan atau rehabilitasi pasar. Dengan adanya sarana distribusi perdagangan (pasar) yang baik maka diharapkan lalu lintas barang dapat terjamin. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator persentase sarana perdagangan dalam kondisi baik, persentase pedagang yang tertib lokasi, serta jumlah pendapatan retribusi pelayanan pasar.

c. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Program ini bertujuan untuk memastikan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting yang beredar stabil dan tidak memberatkan masyarakat. Program tersebut juga untuk memastikan agar daya beli masyarakat tidak turun dan memastikan barang kebutuhan pokok dan barang penting dapat selalu diakses oleh masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting melalui sistem yang terintegrasi dan pengendalian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat pasar kabupaten. Program ini memiliki indikator yang ingin dicapai yaitu persentase koefisiensi variasi harga antar waktu.

d. Program Pengembangan Ekspor

Program ini diarahkan melalui penyelenggaraan promosi dagang melalui kegiatan pameran dagang dan misi dagang bagi produk ekspor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali serta pembinaan dan pengembangan usaha ekspor unggulan. Program ini memiliki indikator yang ingin dicapai yaitu persentase pelaku usaha potensial ekspor yang dipromosikan dan persentase peningkatan pelaku usaha ekspor.

e. Program Standardisasi Perlindungan Konsumen

Program ini dilakukan untuk memberikan perlindungan konsumen melalui standarisasi alat tera yang ada agar konsumen/masyarakat tidak dirugikan. Upaya tersebut dilakukan melalui pelaksanaan metrologi legal berupa tera, tera ulang, dan pengawasan. Program ini

memiliki indikator yang akan dicapai yaitu persentase alat UTTP yang sudah tertib ukur.

f. Program Penggunaan dan Pemasaran Produk dalam Negeri.

Program ini diarahkan melalui pelaksanaan promosi pemasaran dan peningkatan penggunaan produk dalam negeri serta pelaksanaan promosi penggunaan produk dalam negeri di tingkat kabupaten, serta untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha pengolahan susu sapi di Kabupaten Boyolali. Media dan metode promosi pemasaran susu sapi menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator persentase pelaku usaha yang memperoleh fasilitas promosi, persentase informasi perdagangan yang harus diawasi, dan persentase produk olahan susu yang dipasarkan.

5. Perindustrian

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program perencanaan dan pembangunan industri.

Program ini diarahkan untuk meningkatkan industri di tingkat kabupaten khususnya Industri Kecil Menengah (IKM) melalui koordinasi, sinkronisasi, dan pelaksanaan pemberdayaan industri dan peran serta masyarakat, pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana industri, peningkatan akses permodalan, penerapan teknologi tepat guna serta untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha pengolahan susu sapi di Kabupaten Boyolali. Kualitas sumber daya manusia pelaku usaha susu sapi, sarana dan prasarana serta metode produksi menjadi fokus perhatian utama yang harus diintervensi. Program ini memiliki indikator yang akan dicapai yaitu persentase Industri Kecil Menengah (IKM) yang terlatih, persentase peningkatan akses permodalan, persentase IKM yang menggunakan teknologi tepat guna, persentase IKM yang menerapkan metode produksi berorientasi bisnis, dan persentase IKM susu yang meningkatkan produktivitasnya.

5.2.4 Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

1. Sekretariat Daerah

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat

Program ini dirumuskan berdasarkan tugas dan fungsi Setda untuk melakukan koordinasi dan sinkronisasi terkait kebijakan pemerintah daerah. Program ini memiliki indikator Persentase Capaian Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat. Peran Setda dalam hal ini tidak hanya melakukan koordinasi dan sinkronisasi perumusan, sekaligus pengendalian terkait tindak lanjut kebijakan di bidang pemerintahan dan kesejahteraan rakyat. Program ini juga terkait kualitas produk hukum daerah yang mampu menjawab kebutuhan daerah dan mampu selaras dengan produk hukum provinsi dan nasional. Program ini juga memuat berbagai kebutuhan

pembangunan terkait aspek kesejahteraan rakyat yang tidak terwadahi dalam program di perangkat daerah, terutama terkait alokasi beasiswa pendidikan tinggi bagi putra-putri Boyolali dan fasilitasi kegiatan keagamaan.

b. Program Perekonomian dan Pembangunan

Program ini juga memiliki fungsi penting sebagai instrumen koordinasi dan sinkronisasi perumusan dan tindak lanjut kebijakan bidang perekonomian dan pembangunan. Program ini memiliki indikator Prosentase Capaian Program Perekonomian dan Pembangunan. Penguatan fungsi pengendalian dan evaluasi memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan program ini. Selain itu, program ini juga diarahkan mampu mengawal kinerja BUMD sehingga dapat berkontribusi pada PAD, serta efektivitas dan efisiensi *e-procurement* dalam pengadaan barang dan jasa. Tidak kalah penting, program perekonomian dan pembangunan juga berupaya meningkatkan peran sektor swasta dalam pembangunan daerah, terutama melalui koordinasi dan sinkronisasi implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP).

c. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Program ini selain memiliki peran fasilitasi administrasi rutin perkantoran, layanan protokol dan komunikasi pimpinan daerah, juga memiliki peran strategis dalam rangka penguatan reformasi birokrasi. Program ini memiliki indikator Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar. Program ini menjadi instrumen dalam pengelolaan implementasi 8 area perubahan reformasi birokrasi, termasuk di dalamnya terkait pembangunan akuntabilitas kinerja, peningkatan kualitas tata laksana dan pelayanan publik. Program ini memiliki peran penting untuk mencapai target kinerja indikator makro tata kelola pemerintahan berupa Indeks Reformasi Birokrasi, nilai SAKIP, dan IKM.

2. Sekretariat DPRD

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD

Program ini diarahkan untuk meningkatkan dukungan tugas dan fungsi DPRD sesuai standar. Tugas dan fungsi DPRD berupa legislasi, pengawasan, dan penganggaran, kemudian dioperasionalisasi melalui kerangka kegiatan yang akan difasilitasi berupa fasilitasi pembentukan Perda dan Peraturan DPRD, pembahasan kebijakan anggaran, Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan, penyerapan dan penghimpunan aspirasi masyarakat, fasilitasi tugas DPRD dan peningkatan kapasitas DPRD. Khusus Kegiatan yang baru yaitu Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan atas Dasar Rekomendasi dari DPRD.

Latar belakang kegiatan yang baru yaitu Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan (pembahasan Prognosis),

sebagaimana diketahui bahwa Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) memiliki 3 tiga fungsi yakni:

1. Fungsi Pembentukan Peraturan Daerah;
2. Fungsi Anggaran; dan
3. Fungsi Pengawasan.

Dalam rangka melaksanakan fungsinya yakni fungsi pengawasan, maka DPRD Kabupaten Boyolali melalui alat kelengkapan DPRD yakni Badan Anggaran (Banggar) mempunyai tugas dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan terhadap Pelaksanaan APBD.

Selanjutnya berdasarkan ketentuan Permendagri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, khususnya dalam Lampiran pada Bab VI disebutkan bahwa “Kepala Daerah menyampaikan laporan realisasi semester pertama APBD dan prognosis Pemerintah Daerah kepada DPRD paling lambat akhir bulan Juli.”

Atas dasar ketentuan di atas, setelah menerima laporan tersebut, maka selanjutnya DPRD bertugas untuk mengkaji dan meneliti laporan realisasi anggaran bahkan apabila dirasa perlu, maka Badan Anggaran dapat melakukan pembahasan dengan mengundang Tim Anggaran Pendapatan Daerah (TAPD). Selanjutnya melalui Komisi dapat melakukan pembahasan bersama perangkat daerah mitra komisi masing-masing.

Kegiatan pembahasan laporan realisasi semester pertama APBD dan prognosis Pemerintah Daerah ini merupakan kegiatan baru yang diharapkan dapat lebih mengoptimalkan peran DPRD dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Hasil dari kegiatan pembahasan ini nantinya berupa Rekomendasi tertulis dari DPRD yang disampaikan kepada Bupati, atas pelaksanaan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.

5.2.5 Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

1. Perencanaan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan
Program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembangunan, yaitu mulai dari perencanaan, pengendalian, hingga evaluasi. Target kinerja yang akan dicapai terkait persentase usulan masyarakat yang diakomodir dalam dokumen perencanaan hingga persentase capaian target program pembangunan. Kerangka kegiatan yang akan dijalankan di dalam program ini mulai dari aspek perencanaan partisipatif berupa konsultasi publik dan musrenbang, kemudian terkait analisis data dan informasi pembangunan daerah, hingga kualitas pengendalian dan evaluasi pembangunan.
- b. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan
Sinkronisasi antar dokumen perencanaan memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas pembangunan. Program ini, oleh karena

itu diarahkan agar berbagai dokumen perencanaan dapat sinkron. Sinkronisasi, terutama terkait perencanaan jangka menengah dengan tahunan, dan perencanaan pemerintah daerah dengan perangkat daerah. Koordinasi dan sinkronisasi direncanakan mulai dari setiap bidang, yaitu pemerintahan dan pembangunan manusia, perekonomian dan sumber daya alam, serta infrastruktur dan kewilayahan. Kerangka kegiatan teknis yang dijalankan mulai dari koordinasi penyusunan, asistensi penyusunan, monitoring dan evaluasi penyusunan, serta koordinasi pelaksanaan sinergitas dan harmonisasi perencanaan.

2. Keuangan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pengelolaan Keuangan Daerah

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan daerah. Indikator kinerja di dalam program ini berupa Persentase Realisasi Belanja Daerah, Persentase Ketepatan Waktu Penyusunan dan Penyampaian Dokumen APBD yang disusun dan disampaikan sesuai jadwal yang ditetapkan perundang-undangan, Persentase ketepatan waktu penyusunan Pertanggungjawaban APBD dan Penyajian Pertanggung jawaban APBD yang transparan, akuntabel dan dapat di pertanggungjawabkan, Terlaksananya Pengelolaan Bantuan Keuangan dan Dana darurat dan mendesak dan DBH hingga Sistem Informasi Keuangan yang terintegrasi.

b. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah daerah, terutama dari komponen PAD berupa pajak dan retribusi daerah. Kerangka kegiatan direncanakan mulai dari penyuluhan dan penyebarluasan kebijakan pajak daerah, penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan pajak daerah, penagihan pajak, hingga pembinaan dan pengawasan pengelolaan pajak dan retribusi daerah. Program ini memiliki indikator Peningkatan Ketercapaian Penerimaan PAD

c. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah

Program ini diarahkan untuk meningkatkan inventarisasi aset daerah dan pemanfaatan barang milik daerah. Kerangka kegiatan di dalam program ini, antara lain terkait penyusunan standar harga, penatausahaan, inventarisasi, pengamanan, dan penilaian barang milik daerah. Program ini tidak kalah penting juga terkait penggunaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, pemusnahan, dan penghapusan barang milik daerah. Program ini memiliki indikator Persentase pengelolaan Barang Milik Daerah

3. Kepegawaian

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Kepegawaian Daerah

Program ini memiliki peran penting untuk menopang pelaksanaan manajemen ASN. Kinerja yang diarahkan program ini yaitu persentase

pemenuhan kebutuhan pegawai di setiap jabatan, persentase pegawai yang memenuhi target SKP, dan persentase penurunan pelanggaran disiplin pegawai dan Persentase layanan kepegawaian yang terdigitalisasi. Kerangka kegiatan yang akan dijalankan mulai dari pengadaan, pemberhentian, dan informasi kepegawaian ASN, mutasi dan promosi ASN, hingga penilaian dan evaluasi kinerja ASN.

4. Pendidikan dan Pelatihan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Pengembangan SDM

Program ini diarahkan, terutama untuk meningkatkan kompetensi ASN. Indikator kinerja yang akan dicapai di dalam program ini yaitu prosentase jabatan fungsional bersertifikat kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan), serta persentase ASN yang terpenuhi kebutuhan diklat.

5. Penelitian dan Pengembangan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Penelitian dan Pengembangan Daerah

Penelitian dan pengembangan daerah tidak lepas dari mandat Permendagri No. 17 Tahun 2016, terutama terkait bentuk kelitbangan utama berupa penelitian, pengkajian, pengembangan, perekayasaan, penerapan, pengoperasian, dan evaluasi kebijakan. Indikator kinerja program diarahkan berorientasi hasil, yakni terkait tindak lanjut kebijakan inovasi daerah yang diterapkan dan hasil penelitian yang telah diolah dalam bentuk *policy brief* yang ditindaklanjuti sebagai bahan pengambilan kebijakan. Penelitian dan pengembangan yang akan dijalankan sebagai basis *evidence based policy* terkait berbagai bidang pemerintahan, yaitu penyelenggaraan pemerintahan dan pengkajian peraturan, sosial dan kependudukan, ekonomi dan pembangunan, serta pengembangan inovasi dan teknologi. Inovasi daerah yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan akselerasi pembangunan.

5.2.6 Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan

1. Inspektorat Daerah

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Penyelenggaraan Pengawasan Daerah

Program ini diarahkan untuk meningkatkan tindak lanjut hasil pemeriksaan eksternal dan internal, sehingga mampu mempertahankan capaian opini BPK WTP. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase penyelesaian laporan hasil pemeriksaan inspektorat dan persentase aduan masyarakat yang ditindaklanjuti.

b. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan, dan Asistensi

Program ini diarahkan untuk menopang kinerja *outcome* berupa maturitas SPIP dan WBK/WBBM. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase perumusan kebijakan pendampingan dan asistensi.

5.2.7 Unsur Kewilayahan

1. Kecamatan

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik
Program ini terkait dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Kecamatan. Peningkatan kualitas pelayanan Kecamatan terkait pelayanan administrasi maupun pelayanan sarana dan prasarana umum. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase layanan publik kecamatan tepat waktu.
- b. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan
Program ini diarahkan untuk menopang pelaksanaan peran strategis Kecamatan, yakni pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase hasil pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan.
- c. Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum
Program ini terkait salah satu peran Kecamatan di dalam koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum di wilayah Kecamatan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti kecamatan.
- d. Program Penyelenggaran Urusan Pemerintahan Umum
Salah satu fungsi Kecamatan yakni menyelenggarakan pemerintahan umum di wilayahnya. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti di kecamatan.
- e. Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa
Kecamatan memiliki peran strategis sebagai *intermediary* antara pemerintah daerah dengan desa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan persentase hasil pembinaan dan pengawasan pemerintah desa yang ditindaklanjuti di kecamatan.

5.2.8 Unsur Pemerintahan Umum

1. Kesatuan Bangsa dan Politik

Rencana program prioritas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan
Program ini diarahkan pada kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan. Kegiatan tersebut dioperasionalisasikan dengan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan persentase masyarakat yang paham terhadap ideologi pancasila dan wawasan kebangsaan.

- b. Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik

Program ini diarahkan pada kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik. Kegiatan tersebut dioperasionalisasikan dengan menerapkan kebijakan di bidang pendidikan politik, etika budaya politik, peningkatan demokrasi, fasilitasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik, pemilihan umum/pemilihan umum kepala daerah, serta pemantauan situasi politik di daerah. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan persentase masyarakat yang paham tentang politik.

- c. Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan
Program ini diarahkan pada kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan. kegiatan tersebut dioperasionalisasikan dengan membangun koordinasi dan kerjasama pada bidang pendaftaran ormas, pemberdayaan ormas, evaluasi dan mediasi sengketa ormas, pengawasan ormas dan ormas asing di daerah. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan persentase masyarakat yang paham terhadap pembinaan ormas.

- d. Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Program ini diarahkan pada kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ketahanan ekonomi, sosial dan budaya. Kegiatan tersebut dioperasionalisasikan dengan membangun koordinasi dan kerjasama pada bidang ketahanan ekonomi, sosial, budaya dan fasilitasi pencegahan penyalagunaan narkoba, fasilitasi kerukunan umat beragama dan penghayat kepercayaan di daerah. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan konflik SARA yang diselesaikan

- e. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitas Penanganan Konflik

Program ini diarahkan pada kegiatan perumusan kebijakan dan pelaksanaan pemantapan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial. Kegiatan tersebut dioperasionalisasikan dengan membangun koordinasi dan kerjasama pada bidang kewaspadaan dini, kerjasama intelejen, pemantauan orang asing, tenaga kerja asing dan lembaga asing, kewaspadaan perbatasan antar negara, fasilitasi kelembagaan bidang kewaspadaan, penanganan konflik di daerah, serta melaksanakan forum koordinasi antar pimpinan daerah tingkat kabupaten/kota. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan persentase konflik sosial yang diselesaikan.

5.3 Pagu RKPD Tahun 2026

Dalam penyusunan RKPD Kabupaten Boyolali Tahun 2026 ini, seluruh OPD telah memasukkan usulan berupa program, kegiatan dan sub kegiatan beserta pagu usulannya. Sebagai informasi usulan tersebut telah disesuaikan dengan substansi visi dan misi serta program bupati terpilih periode 2025-2029 dan menyesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah.

Tabel V. 3 Tabel Pagu RKPD Tahun 2026

OPD	Pagu Indikatif Tahun 2026
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	752.280.419.000
Dinas Kesehatan	583.897.600.000
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	184.445.108.000
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	10.046.767.000
Satuan Polisi Pamong Praja	12.292.478.000
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	6.882.251.000
Dinas Sosial	13.468.216.000
Dinas Ketahanan Pangan	4.414.419.000
Dinas Lingkungan Hidup	24.241.566.000
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	9.283.098.000
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	10.754.093.000
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	21.528.589.000
Dinas Perhubungan	39.538.061.000
Dinas Komunikasi dan Informatika	9.103.304.000
Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja	9.167.609.000
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5.154.321.000
Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata	14.913.435.000
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	6.259.518.000
Dinas Pertanian	27.400.114.000
Dinas Peternakan dan Perikanan	12.648.392.000
Dinas Perdagangan dan Perindustrian	15.129.347.000
Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali	31.970.263.000
Sekretariat DPRD	86.717.729.000
Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah	6.603.458.000
Badan Keuangan Daerah	499.839.543.000
Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	23.513.427.000
Inspektorat Daerah	10.164.742.000
Kecamatan Boyolali	7.381.431.000
Kecamatan Musuk	2.551.252.000
Kecamatan Mojosongo	5.501.358.000
Kecamatan Teras	2.243.107.000
Kecamatan Banyudono	2.618.808.000
Kecamatan Sawit	2.411.396.000
Kecamatan Sambi	2.360.852.000

OPD	Pagu Indikatif Tahun 2026
Kecamatan Ngemplak	2.687.585.000
Kecamatan Simo	2.212.476.000
Kecamatan Nogosari	2.684.827.000
Kecamatan Klego	3.086.127.000
Kecamatan Andong	2.367.000.000
Kecamatan Wonosegoro	2.241.709.000
Kecamatan Karanggede	2.529.391.000
Kecamatan Kemusu	2.649.013.000
Kecamatan Juwangi	3.309.842.000
Kecamatan Ampel	2.342.157.000
Kecamatan Cepogo	2.728.891.000
Kecamatan Selo	2.791.337.000
Kecamatan Gladagsari	2.198.142.000
Kecamatan Tamansari	2.324.809.000
Kecamatan Wonosamodro	2.394.839.000
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	6.433.532.000
Total	2.501.707.748.000

Sumber: Bapperida 2025, diolah

BAB VI

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah meliputi indikator kinerja utama daerah yang menggambarkan kinerja kepala daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah yang menggambarkan kinerja seluruh perangkat daerah. Penetapan target kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Boyolali tahun 2026 diarahkan dalam upaya pencapaian kinerja pembangunan daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2025 - 2029.

6.1. Indikator Kinerja Utama Daerah

Dalam rangka upaya pencapaian prioritas pembangunan daerah tahun 2026, maka ditetapkan target pada indikator kinerja utama daerah Kabupaten Boyolali tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel VI . 1 Indikator Kinerja Utama Kabupaten Boyolali Tahun 2026

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline		Target
			2024 (R)	2025 (T)	2026
1	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	75,96	76,70	77,00
2	Tingkat Kemiskinan	%	9,63	9,63-9,27	9,27-9,09
3	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	76,94	77,63	77,97
4	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	4,64	5,74-5,94	5,80-6,00
5	Rasio Gini	Poin	0,37	0,365	0,364
6	Indeks Pelayanan Publik	Poin	4,01	4,10	4,14
7	Rasio Konektivitas Wilayah	Poin	0,51	0,51	0,51
8	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,16	3,09	3,02
9	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Poin	65,39	70,39	70,66

Sumber : RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2029

Guna akselerasi pencapaian indikator makro pembangunan antara provinsi dan kabupaten, berdasarkan hasil Rakortekbang Provinsi Jawa Tengah & Kabupaten/Kota Tahun 2025, diperoleh kesepakatan target indikator makro Kabupaten Boyolali tahun 2026 sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,80-6,00 %;
2. Tingkat Kemiskinan sebesar 9,27-9,09 %;
3. Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3,08-2,80 %;
4. Indeks Pembangunan Manusia sebesar 77,00 %

6.2. Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah

IKU Perangkat Daerah (PD) merupakan ukuran keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah di tingkat PD. IKU tersebut secara langsung mendukung capaian IKU daerah. Berikut ini adalah IKU masing-masing PD Tahun 2026 Pemerintah Kabupaten Boyolali:

Tabel VI . 2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Boyolali Tahun 2026

No.	Indikator Kinerja	SATUAN	Baseline		Target
			2024 (R)	2025 (T)	2026
I	ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI				
1	Indeks Ketahanan Pangan	Poin	87,31*	87,92	88,20
2	Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan	%	NA	97,13	97,23
3	Indeks Kinerja Sistem Irigasi Kewenangan Kabupaten	Poin	75,41*	76,72	77,38
4	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan	%	9,1	8,95	8,80
5	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Poin	61,39*	70,39	70,66
6	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	% RT	29,21*	32,05	35,92
7	Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah	%	NA	32,75	35,40
8	Penurunan Emisi GRK	TonCO2eq	NA	1.335.975,10	1.496.777
9	Indeks Risiko Bencana	Poin	94,67	92,36-91,50	90,05 - 89,19
10	Indeks Ketahanan Daerah	Poin	82,00*	83	83,5
11	Jumlah Penduduk	Ribu Jiwa	1099,86	1.109,33	1.118,56
12	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	0,89	0,86	0,83
13	Rasio Penduduk	%	100,88	100,78	100,67
14	Kepadatan Penduduk	Jiwa/Km ²	1.002,96	1.011,60	1.020,02
II	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT				
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	4,64	5,74-5,94	5,80-6,00
2	Tingkat Kemiskinan	%	9,63	9,63-9,27	9,27-9,09
3	PDRB Per Kapita	Rp Juta	41,69	46,5	51,3
4	Distribusi Pengeluaran Berdasarkan Kriteria Bank Dunia	%	NA	19,42	19,51
5	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,16	3,09	3,02
6	Indeks Gini	Poin	0,370*	365	364
7	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	75,96	76,7	77
8	Indeks Kesehatan	Poin	86,83	86,89	87,09
9	Usia Harapan Hidup	Tahun	76,44	76,74	77,03
10	Jumlah Kasus Kematian Ibu	Kasus	19	8	8
11	Prevalensi Stunting	%	11,9	11,84	11,68
12	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage)	%	NA	90	90
13	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate)	%	NA	90	90
14	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional	%	96,51	98,48	98,48
15	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan**	%	NA	88,25	88,31
16	Literasi Membaca SD/Sederajat	%	87,64	87,79	87,97
17	Literasi Membaca SMP/Sederajat	%	86,54	86,71	86,89
18	Numerasi SD/Sederajat	%	82,91	83,05	83,18
19	Numerasi SMP/Sederajat	%	84,23	84,42	84,56
20	Indeks Pendidikan	Poin	62,43	64,22	65,59
21	Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	8,19	8,24	8,32
22	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,68	13,23	13,63
23	Proporsi Penduduk Berusia 15 tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi	%	6,53*	6,76	6,88
24	Angka partisipasi sekolah 5 - 6 tahun	%	89,97	94,91	95
25	Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru mengajar mulok bahasa daerah/ seni budaya dan mengarusutamakan kebudayaan *)	%	NA	76	77,25

No.	Indikator Kinerja	SATUAN	Baseline		Target
			2024 (R)	2025 (T)	2026
26	Indeks kebudayaan daerah (persentase cagar budaya (CB) dan warisan budaya tak benda yang dilestarikan)/jumlah warisan budaya	Poin	NA	45,52	46,37
27	Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru mengajar mulok bahasa daerah/ seni budaya dan mengarusutamakan kebudayaan *)	%	NA	76	77,25
28	Persentase Cagar Budaya (CB) dan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	%	NA	38,11	38,91
29	Jumlah pengunjung tempat bersejarah *)	Orang	NA	131.383	131.751
30	Persentase kelompok kesenian yang aktif terlibat/ mengadakan pertunjukan kesenian dalam 1 tahun terakhir	%	NA	22,46	22,96
31	Tingkat pemanfaatan perpustakaan	%	NA	0,13	0,27
32	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Poin	63,78	64,54-64,51	65,31 - 65,32
33	Indeks Ketimpangan Gender	Poin	233	0,233-0,216	0,23 - 0,213
III	ASPEK DAYA SAING DAERAH				
1	Angka Ketergantungan	Poin	47,02	47,42	47,86
2	Rasio PDRB Industri Pengolahan	%	31,48	31,59	31,59
3	Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum	%	NA	2,73	2,97
4	LPE Kategori Industri Pengolahan	%	6,5	7,25	7,33
5	LPE Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	%	2,99	3,7	3,74
6	Kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali Terhadap Provinsi Jawa Tengah*	%	2,52	2,55	2,58
7	Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara	Orang	NA	1.347	1.435
8	Rasio Kewirausahaan	%	NA	3,9	3,99
9	Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB	%	NA	2,28	2,29
10	Kapabilitas Inovasi	Poin	NA	3,49	3,53
11	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	74,73*	75,09	75,27
12	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	%	65,85	66,82	67,82
13	Indeks Inovasi Daerah	Poin	83,64	83,92	84,20
14	Return on Aset (ROA) BUMD	%	NA	2	2
15	Disparitas Harga	%	NA	± 10	± 10
16	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak	%	78,43	81,54	84,66
17	Persentase Desa Mandiri	%	24,52	19,54	22,22
18	Persentase Panjang Jalan Kondisi Permukaan Mantap Kewenangan Kabupaten/Kota *)	%	83,32	83,45	83,52
19	Persentase Kelengkapan Jalan yang Telah Terpasang Terhadap Kondisi Ideal pada Jalan Kabupaten/Kota *)	%	NA	89,33	89,41
20	Rasio Konektivitas Wilayah	Poin	0,51	0,51	0,51
21	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	%	NA	32,05	35,92
22	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet *)	%	100	100	100
23	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB	%	NA	0,65	0,6
24	Total Dana Pihak Ketiga Pada Bank Milik Kabupaten/Kota per PDRB *)	%	NA	1,65	1,6
25	Total Kredit Pada Bank Milik Kabupaten/Kota per PDRB *)	%	NA	1,52	1,47
26	Tingkat Inflasi	%	3,28*	2±1	2±1
27	Indeks Desa Membangun	Angka	NA	7,28	9,77
28	Indeks Akses Keuangan Daerah	Poin	4,16	4,22	4,25
IV	ASPEK PELAYANAN UMUM				
1	Indeks Reformasi Hukum	Poin	76,5	78,5	79,5
2	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	76,94*	77,63	77,97
3	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Poin	3,67	3,68	3,7
4	Nilai SAKIP	Nilai	68,96	70,2	71,16
5	Indeks Pelayanan Publik	Poin	4,01*	4,1	4,14
6	Indeks Integritas Nasional	Poin	NA	89,95	89,96
7	Jumlah Kejadian Konflik SARA	Kali	NA	13	13
8	Indeks Daya Saing Daerah	Poin	3,74	3,76	3,78
V	Indikator Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK)				
1	Usia Harapan Hidup	Tahun	76,44	76,74	77,03
2	Prevalensi Stunting	%	11,9	11,84	11,68

No.	Indikator Kinerja	SATUAN	Baseline		Target
			2024 (R)	2025 (T)	2026
	INDIKATOR KINERJA KUNCI				
a) Pendidikan					
1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	%	89,96	91,63	93,31
2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	%	90,99	92,49	93,99
3	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	%	105,2	100,00	100,00
4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	%	48,85	50,71	52,57
b) Kesehatan					
1	Rasio daya tampung RS terhadap jumlah Penduduk	%	1,25	1,25	1,25
2	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi	%	100	100,00	100,00
3	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	98,47	98,73	98,98
4	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	%	99,78	99,82	99,85
5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	99,82	99,85	99,88
6	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%	100	100,00	100,00
7	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	99,79	99,83	99,86
8	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100,13	100,00	100,00
9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100,19	100,00	100,00
10	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	89,11	90,93	92,74
11	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	109,58	100,00	100,00
12	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	%	100	100,00	100,00
13	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	%	75,78	79,82	83,85
14	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	%	78,27	81,89	85,51
c) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
1	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota	%	100	100,00	100,00
2	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kab/Kota	%	0	0	0
3	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	%	96,34	96,95	97,56
4	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten / kota	%	97,26	97,72	98,17
5	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	%	98,33	98,61	98,89
6	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	%	100	100,00	100,00

No.	Indikator Kinerja	SATUAN	Baseline		Target
			2024 (R)	2025 (T)	2026
7	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	%	83,2	83,50	83,80
8	Rasio tenaga operator/ teknisi / analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	%	100	100,00	100,00
9	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	%	100	100,00	100,00
d) Perumahan Rakyat					
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten / kota	%	100	100,00	100,00
2	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten / kota	%	100	100,00	100,00
3	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kabupaten/kota yang ditangani	%	99,54	99,62	99,69
4	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	%	5,74	5,62	5,49
5	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, sarana dan Utilitas Umum)	%	100	100,00	100,00
e) Ketenteraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat					
1	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	%	100	100,00	100,00
2	persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	%	100	100,00	100,00
3	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Orang	459.258	460000	461000
4	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Orang	52.950	54000	55000
5	Persentase warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Persen	100	100,00	100,00
6	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	%	100	100,00	100,00
7	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	%	89,74	100,00	100,00
8	Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	menit	17,56	17,13	16,71
f) Sosial					
1	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar diluar panti;	%	100	100,00	100,00
2	Persentase (%) anak terlantar diluar panti;	%	100	100,00	100,00
3	Persentase (%) lanjut usia terlantar diluar panti;	%	100	100,00	100,00
4	Persentase (%) khususnya gelandangan pengemis diluar panti.	%	100	100,00	100,00
5	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten / kota	%	100	100,00	100,00
g) Tenaga Kerja					
1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	%	100	100,00	100,00
2	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	%	1,27	2,73	4,18
3	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	%	30,73	33,94	37,15
4	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	%	49,51	55,00	60,00
5	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten / kota	%	95,5	100,00	100,00
h) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak					
1	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	%	58,53	58,82	59,12
2	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	%	100	100,00	100,00

No.	Indikator Kinerja	SATUAN	Baseline		Target
			2024 (R)	2025 (T)	2026
3	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	%	6,59	5,49	4,39
i) Pangan					
1	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	%	21,95	30,79	39,63
j) Pertanahan					
1	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	%	100	100,00	100,00
2	Persentase penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	%	100	100,00	100,00
3	Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal.	%	100	100,00	100,00
4	Tersedianya Tanali Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanab Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	%	0	0	0
5	Tersedianya tanah untuk masyarakat.	%	100	100,00	100,00
6	Penanganan sengketa tanah yang dilakukan melalui mediasi	%	100	100,00	100,00
k) Lingkungan Hidup					
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab/Kota	-	65,49	70,39	70,66
2	Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota	%	61,57	65	69
3	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	%	4,83	4,02	3,65
l) Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil					
1	Rasio kepemilikan KTP	%	74,55	78,79	83,03
2	persentase anak usia 01-7 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	%	62,41	65,34	68,27
3	kepemilikan akta kelahiran	%	99,07	99,23	99,38
4	jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan janji kerjasama	%	91,48	100,00	100,00
m) Pemberdayaan Masyarakat dan Desa					
1	Persentase Pengentasan Desa tertinggal	%	100,00	100,00	100,00
2	Persentase peningkatan status desa mandiri	%	64,06	19,54	22,22
n) pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana					
1	TFR (Angka Kelahiran Total)	%	2,09	2,07	2,05
2	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	%	68,07	70,06	72,05
3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	%	8,16	7,63	7,11
o) Perhubungan					
1	Rasio konektivitas kabupaten / kota	-	0,51	0,52	0,53
2	Kinerja lalu lintas kabupaten / kota	-	0,58	0,59	0,6
p) Komunikasi dan Informatika					
1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	%	100	100,00	100,00
2	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	100	100,00	100,00
3	Persentase masvarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten / kota	%	100	100,00	100,00
q) Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah					
1	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	%	37,45	39,54	41,63
2	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirasausaha	%	21,41	24,51	27,61

No.	Indikator Kinerja	SATUAN	Baseline		Target
			2024 (R)	2025 (T)	2026
r) Penanaman Modal					
1	Persentase peningkatan jumlah investor di kabupaten / kota	%	57,19	57,66	58,13
s) Kepemudaan dan Olahraga					
1	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	%	11,02	11,33	11,64
2	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	%	82,38	82,82	83,25
3	Peningkatan prestasi olahraga (Provinsi/ Nasional/ Internasional)	medali	52	57	62
t) Statistik					
1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	100	100,00	100,00
2	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%	100	100,00	100,00
u) Persandian					
1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	%	61,24	63,53	65,83
v) Kebudayaan					
1	Terlestarikannya Cagar Budaya	%	94,21	95,18	96,14
w) Perpustakaan					
1	Nilai tingkat Kegemaran membaca masyarakat	-	65	67,50	70,00
2	Indeks Pcmangunan Literasi Masyarakat	-	62,92	68,27	73,61
x) Kearsipan					
1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	-	83,7	86,42	89,13
2	Tingkat Keberadaan dan keutuhan arsip sebagai pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	-	68,8	70,67	72,53
y) Kelautan dan Perikanan					
1	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota (sumber data: one data KKP)	Kg	94,2	98,91	103,86
z) Pariwisata					
1	Persentase pertumbuhan Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	%	-3,85	5	5
2	Jumlah wisatawan nusantara	%	35,33	37,10	38,95
3	Tingkat hunian akomodasi	%	36,03	37,83	39,72
4	Kontribusi sektor pariwisata Terhadap PDRB harga berlaku	%	2,87	2,98	3,09
5	PAD sektor pariwisata	Juta (Rp)	1,45	1,46	1,48
aa) Pertanian					
1	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	%	560,81	567,34	573,87
2	Persentase Penurunan kejadian dan Jumlah kasus penyakit hewan menular	%	-24,39	10,00	15,00
ab) Energi dan Sumber Daya Mineral					
1	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/kota	%	0	0	0
ac) Perdagangan					
1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	%	100	100,00	100,00
2	Persentase kinerja realisasi pupuk	%	66,38	69,70	73,18
3	Persentase alat - alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	%	100	100,00	100,00
ad) Perindustrian					
1	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah	%	25,12	25,15	25,17

No.	Indikator Kinerja	SATUAN	Baseline		Target
			2024 (R)	2025 (T)	2026
2	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIP	%	114,81	100,00	100,00
3	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	%	100	100,00	100,00
4	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	%	100	100,00	100,00
5	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah kabupaten / kota	%	100	100,00	100,00
6	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	-	115	100,00	100,00
ae) Perencanaan dan Keuangan					
1	Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	%	9,58	9,48	9,39
2	Rasio PAD	%	21,97	22,48	22,98
3	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	%	65,48	66,13	66,80
4	Opini Laporan Keuangan	-	WTP	WTP	WTP
af) Pengadaan					
1	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama	%	0	0	0
2	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	%	42,44	44,56	46,79
3	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	%	33,37	35,04	36,79
ag) Kepegawaian					
1	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	69,03	69,90	70,77
2	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	ASN	20,52	20,80	22,09
3	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	20,61	23,84	27,07
ah) Manajemen Keuangan					
1	Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	%	51,69	44,74	37,79
2	Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	%	15,46	14,55	13,64
3	Manajemen Aset	-	100	100,00	100,00
4	Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	%	7,43	7,03	6,62
ai) Transparansi dan Partisipasi Publik					
1	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan	%	9,36	11,97	14,57
2	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah	%	100	100,00	100,00
aj) Pengawasan					
1	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	-	3,03	3,19	3,35
2	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	-	3	3,17	3,33

Sumber: RPJMD Kab. Boyolali Tahun 2025-2029

6.3. Indikator Utama Pembangunan Daerah Tahun 2026

Indikator utama pembangunan daerah tahun 2026 merupakan penjabaran indikator dalam dokumen RPJPD Kabupaten Boyolali Tahun 2025-2045.

Tabel VI . 3 Indikator Utama Pembangunan Daerah Tahun 2026

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2026
1	Tingkat Kemiskinan	%	9,27-9,09
2	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan	%	8,8
3	Indeks Ketahanan Pangan	Poin	88,2
4	Usia Harapan Hidup	Tahun	77,03
5	Jumlah Kasus Kematian Ibu	Kasus	8
6	Prevalensi Stunting	%	11,68
7	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (<i>treatment coverage</i>)	%	90
8	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (<i>treatment success rate</i>)	%	90
9	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional	%	96
10	Persentase Siswa yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional (seluruh jenjang):		
a	Literasi Membaca SD/Sederajat	%	66,15
b	Literasi Membaca SMP/Sederajat	%	62,11
c	Numerasi SD/Sederajat	%	58,87
d	Numerasi SMP/Sederajat	%	39,67
11	Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	8,32
12	Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,63
13	Proporsi Penduduk Berusia 15 tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi	%	6,88
14	Angka partisipasi sekolah 5 - 6 tahun	%	95
15	Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru mengajar mulok bahasa daerah/ seni budaya dan mengurusutamanya-kan kebudayaan *)	%	77,25
16	Persentase cagar budaya (CB) dan warisan budaya tak benda yang dilestarikan)/jumlah warisan budaya	Poin	46,37
17	Jumlah pengunjung tempat bersejarah *)	Orang	131.751
18	Persentase kelompok kesenian yang aktif terlibat/ mengadakan pertunjukan kesenian dalam 1 tahun terakhir	%	22,96
19	Tingkat pemanfaatan perpustakaan	%	0,27
20	Jumlah Kejadian Konflik SARA	Kali	13
21	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Poin	65,31 - 65,32
22	Indeks Ketimpangan Gender	Poin	0,23 - 0,213
23	Rasio PDRB Industri Pengolahan	%	31,59
24	Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum	%	2,97
25	Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara	Orang	1.435
26	Rasio Kewirausahaan	%	3,99
27	Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB	%	2,29
28	Return on Aset (ROA) BUMD	%	2
29	Disparitas Harga	%	± 10
30	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PDRB)	%	21.5
31	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB	%	0,6
32	Total Dana Pihak Ketiga Pada Bank Milik Kabupaten/Kota per PDRB *)	%	1,6
33	Total Kredit Pada Bank Milik Kabupaten/Kota per PDRB *)	%	1,47
34	Kapabilitas Inovasi	Poin	3,53
35	Persentase Desa Mandiri	%	22,22
36	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,02
37	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	%	67,82
38	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	%	88,31
39	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet *)	%	74,31
40	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak	%	84,66
41	Persentase Panjang Jalan Kondisi Permukaan Mantap Kewenangan Kabupaten/Kota *)	%	83,28
42	Persentase Kelengkapan Jalan yang Telah Terpasang Terhadap Kondisi Ideal pada Jalan Kabupaten/Kota *)	%	89,41
43	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	% RT	35,92
44	Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan	%	97,23

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2026
45	Indeks Kinerja Sistem Irigasi Kewenangan Kabupaten *)	Poin	77,38
46	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Poin	70,66
47	Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah	%	35,4
48	Indeks Risiko Bencana	Poin	90,05 - 89,19
49	Penurunan Emisi GRK	tonCO2- eq	2.648.364
50	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	77,97
51	Indeks Reformasi Hukum	Poin	66,58
52	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Poin	3,7
53	Indeks Pelayanan Publik	Poin	4,14
54	Indeks Integritas Nasional	Poin	89,96
55	PDRB Per Kapita	Rp Juta	51,3
56	Distribusi Pengeluaran Berdasarkan Kriteria Bank Dunia	%	19,51

Sumber: RPJMD Kab. Boyolali 2025-2029

6.4. Indikator Kinerja Program

Indikator kinerja program prioritas pembangunan daerah merupakan indikator kinerja yang ditetapkan sebagai ukuran kinerja program yang dilaksanakan oleh seluruh penyelenggara pemerintahan daerah Kabupaten Boyolali tahun 2026. Indikator kinerja program adalah sebagai berikut:

Tabel VI . 4 Indikator Kinerja Program Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2026

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
1	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR			
1.01	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN			
	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN			
1.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Terlayannya administrasi perkantoran	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.02	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN			Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Terkelolanya Pendidikan	Angka partisipasi kasar SD (Dengan Satuan:%)	90,62	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Terkelolanya Pendidikan SD	Angka Partisipasi Murni (APM) SD (Dengan Satuan:%)	85,76	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Terkelolanya Pendidikan SMP	Angka partisipasi kasar SMP (Dengan Satuan:%)	89,76	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Terkelolanya Pendidikan SMP	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP (Dengan Satuan:%)	80,27	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Terkelolanya Pendidikan PAUD	Angka Partisipasi APK PAUD (Dengan Satuan:%)	89,94	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Terkelolanya Pendidikan Non Formal	Persentase kepala rumah tangga yang mendapat fasilitas kejar paket A (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.04	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN			Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Meningkatnya kualitas Tenaga pendidik	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (Dengan Satuan:%)	96,4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.02	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN			
	DINAS KESEHATAN			

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
1.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Kesehatan
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Kesehatan
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (RSUD PA) (Dengan Satuan:Persen)	100	Dinas Kesehatan
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	peningkatan kualitas layanan RSUD PA (Dengan Satuan:Persen)	100	Dinas Kesehatan
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar pada RSUD SIMO (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Kesehatan
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Prosentase Penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar RSUD Waras Wiris (Dengan Satuan:Persen)	100	Dinas Kesehatan
1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			Dinas Kesehatan
	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	cakupan imunisasi rutin lengkap (Dengan Satuan:persen)	95	Dinas Kesehatan
	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Proporsi Fasilitas Kesehatan Sesuai Standar (Dengan Satuan:persen)	80	Dinas Kesehatan
	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	persentase kecamatan memenuhi kualitas kesehatan lingkungan (Dengan Satuan:persen)	9,09	Dinas Kesehatan
	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Prevalensi Obesitas (Dengan Satuan:persen)	13,27	Dinas Kesehatan
	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Insiden Stunting balita (kasus baru) (Dengan Satuan:persen)	2,3	Dinas Kesehatan
	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase Masyarakat memiliki Asuransi Kesehatan aktif (Dengan Satuan:persen)	>80	Dinas Kesehatan
	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Proporsi Fasilitas Kesehatan sesuai standar (RSUD PA) (Dengan Satuan:Persen)	100	Dinas Kesehatan
	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Proporsi Fasilitas Kesehatan Sesuai Standar pada RSUD Simo (Dengan Satuan:Persen)	100	Dinas Kesehatan
	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Proporsi Fasilitas Kesehatan Sesuai standar RSUD Waras Wiris (Dengan Satuan:Persen)	100	Dinas Kesehatan
1.02.03	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN			Dinas Kesehatan
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rasio Nakes dan Named terhadap populasi (Dengan Satuan:persen)	80	Dinas Kesehatan
1.02.04	PROGRAM SEDIAAN F A R M A S I , A L A T KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN			Dinas Kesehatan

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	presentase sarana kefarmasian serta sarana produksi dan pangan sesuai standar (memenuhi ketentuan) (Dengan Satuan:persen)	60,6	Dinas Kesehatan
1.02.05	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N M A S Y A R A K A T B I D A N G K E S E H A T A N			Dinas Kesehatan
	P e m b e r d a y a a n M a s y a r a k a t B i d a n g K e s e h a t a n	persentase desa/kelurahan yang memiliki minimal 4 Jenis UKBM (Dengan Satuan:persen)	90,26	Dinas Kesehatan
1.03	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG			
	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG			
1.03.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H K A B U P A T E N / K O T A			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.03.02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
	Rasio luas daerah irigasi k e w e n a n g a n kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	Kinerja irigasi kewenangan Kabupaten (Dengan Satuan:angka)	65,25	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.03.03	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten / kota	Prosentase penduduk yang mendapatkan akses pengolahan air minum yang layak (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.03.04	P R O G R A M P E N G E M B A N G A N S I S T E M D A N P E N G E L O L A A N P E R S A M P A H A N R E G I O N A L			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
	Meningkatnya layanan persampahan regional	kapasitas sampah yang dapat dikelola tiap hari (Dengan Satuan:Ton/hari)	0,4	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.03.05	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
	Meningkatnya akses masyarakat Terhadap sistem pengelolaan air limbah	Prosentase penduduk yang mendapatkan akses pengolahan air limbah yang layak (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.03.08	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
	Meningkatnya kualitas Penataan Bangunan Gedung	Prosentase pemanfaatan bangunan gedung sesuai dengan peruntukannya (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.03.09	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
	Meningkatnya Penataan B a n g u n a n D a n Lingkungannya	Prosentase penataan bangunan gedung kewenangan kabupaten sesuai dengan peruntukannya (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.03.10	P R O G R A M P E N Y E L E N G G A R A A N J A L A N			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Prosentase kemantapan jalan (Dengan Satuan:%)	83,52	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.03.11	P R O G R A M PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	Prosentase Paket Pekerjaan Jasa Konstruksi Kabupaten/Kota yang Diawasi dan Dievaluasi Tertib Penyelenggaraan (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.03.12	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
	Meningkatnya kualitas p e n y e l e n g g a a n penataan ruang	Persentase Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang sesuai dengan ketentuan Rencana Tata Ruang terhadap total Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang diterbitkan dalam suatu wilayah kabupaten dalam periode tertentu (Dengan Satuan:%)	97	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
1.04	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
1.04.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai s t a n d a r (D e n g a n Satuan:persentase)	100	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.04.02	P R O G R A M P E N G E M B A N G A N PERUMAHAN			Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
	P e n g e m b a n g a n Perumahan	Terpenuhinya rumah layak huni bagi warga negara korban bencana dan yang terkena relokasi akibat program pemerintah. (Dengan Satuan:persentase)	100	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.04.03	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN			Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Kawasan Permukiman	Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 Ha yang Ditangani. (Dengan Satuan:Ha)	18	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.04.04	PROGRAM PERUMAHAN D A N K A W A S A N PERMUKIMAN KUMUH			Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase kawasan kumuh yang tertangani.. (Dengan Satuan:presentase)	100	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.04.05	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)			Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (psu)	Persentase Permukiman yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum) (Dengan Satuan:presentase)	100	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.04.06	PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN SERTIFIKASI, KUALIFIKASI, KLASIFIKASI, DAN REGISTRASI BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Peningkatan Pelayanan Sertifikasi, Kualifikasi, Klasifikasi, Dan Registrasi Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman	Persentase Sertifikasi dan Registrasi bagi Orang atau Badan Hukum yang melaksanakan perancangan dan perencanaan Rumah serta Perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas U m u P S U (D e n g a n Satuan:Persentase)	100	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.05	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT			
	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA			
1.05.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Satuan Polisi Pamong Praja
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang Urusan Pemerintahan yang terpenuhi sesuai Standar (Dengan Satuan:Persen)	100	Satuan Polisi Pamong Praja
1.05.02	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Satuan Polisi Pamong Praja
	P e n i n g k a t a n Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas (Dengan Satuan:Persen)	100	Satuan Polisi Pamong Praja
	P e n i n g k a t a n Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Cakupan Perlindungan Masyarakat (Dengan Satuan:Persen)	100	Satuan Polisi Pamong Praja
	P e n i n g k a t a n Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan (Dengan Satuan:Persen)	100	Satuan Polisi Pamong Praja
	P e n i n g k a t a n Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Persentase PPNS yang ditingkatkan kompetensinya (Dengan Satuan:Persen)	100	Satuan Polisi Pamong Praja
1.05.04	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, P E N Y E L A M A T A N KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN			Satuan Polisi Pamong Praja
	P e n c e g a h a n , P e n a n g g u l a n g a n , Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Cakupan Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (Dengan Satuan:Persen)	100	Satuan Polisi Pamong Praja
1.05.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			B a d a n Penanggulangan Bencana Daerah
	T e r l a k s a n a n y a perencanaan dan pencapaian tujuan organisasi, serta evaluasi kinerja organisasi	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	B a d a n Penanggulangan Bencana Daerah
1.05.03	P R O G R A M PENANGGULANGAN BENCANA			B a d a n Penanggulangan Bencana Daerah
	Meningkatnya Kualitas Layanan Informasi Bencana	Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh layanan informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana (Dengan Satuan:Persen)	100	B a d a n Penanggulangan Bencana Daerah
	Meningkatnya Kualitas Layanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Persentase jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (Dengan Satuan:Persen)	100	B a d a n Penanggulangan Bencana Daerah

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Meningkatnya Kualitas Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Persentase jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (Dengan Satuan:Persen)	100	B a d a n Penanggulangan Bencana Daerah
	Meningkatkan Daya Lenting Masyarakat Terdampak Melalui Peningkatan Kualitas Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Indeks Pemulihan Pascabencana (Dengan Satuan:Nilai)	0,82	B a d a n Penanggulangan Bencana Daerah
	Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam menghadapi bencana	Persentase lembaga yang terlibat dalam menghadapi bencana (Dengan Satuan:Persen)	100	B a d a n Penanggulangan Bencana Daerah
1.06	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL			
	DINAS SOSIAL			
1.06.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Sosial
	Terlaksananya kegiatan penunjang urusan pemerintah sesuai standar	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	Dinas Sosial
1.06.02	P R O G R A M PEMBERDAYAAN SOSIAL			Dinas Sosial
	Pemberdayaan Sosial	Cakupan pemberdayaan PSKS Perorangan, Keluarga, Masyarakat, dan kelembagaan dalam usaha kesejahteraan sosial (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Sosial
1.06.04	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL			Dinas Sosial
	Rehabilitasi Sosial	Terpenuhinya kebutuhan dasar PPKS yang ditangani (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Sosial
1.06.05	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL			Dinas Sosial
	Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Cakupan Perlindungan Dan Jaminan Sosial (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Sosial
1.06.06	PROGRAM PENANGANAN BENCANA			Dinas Sosial
	Penanganan Bencana	Cakupan Penanganan Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Sosial
1.06.07	PROGRAM PENGELOLAAN T A M A N M A K A M PAHLAWAN			Dinas Sosial
	Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Cakupan pengelolaan TMP sesuai standar (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Sosial
2	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR			
2.07	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA			
	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA			
2.07.02	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Perencanaan Tenaga Kerja	P e r s e n t a s e j u m l a h Instansi/Lembaga/Perusahaan yang menyusun RTK (Dengan Satuan:Persen)	20	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.07.03	PROGRAM PELATIHAN K E R J A D A N PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Pencari Kerja Bersertifikat Kompetensi (Dengan Satuan:Persen)	71	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.07.04	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Penempatan Tenaga Kerja	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota (Dengan Satuan:Persen)	94	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.07.05	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Hubungan Industrial	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah dan cakupan peserta BPJS Ketenagakerjaan) (Dengan Satuan:Persen)	80	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.08	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK			
	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK			
2.08.02	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN			Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG) pada belanja APBD (Dengan Satuan:%)	2,58 %	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase Pejabat Publik Perempuan (Dengan Satuan:%)	6,76 %	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.08.03	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN			Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Perlindungan Perempuan	Persentase Korban Kekerasan yang ditangani (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Perlindungan Perempuan	Rasio Korban kekerasan terhadap perempuan (Dengan Satuan:%)	6,59	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.08.06	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)			Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
				Perempuan dan Perlindungan Anak
	Pemenuhan Hak Anak (pha)	Persentase Pembentukan Kecamatan Berdaya (Dengan Satuan:%)	32,32	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.08.07	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK			Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Perlindungan Khusus Anak	Persentase Korban Kekerasan Anak yang Mendapat Layanan Konfrenhensif (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.09	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN			
	DINAS KETAHANAN PANGAN			
2.09.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Ketahanan Pangan
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standart (Dengan Satuan:Persen)	100,00	Dinas Ketahanan Pangan
2.09.02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN			Dinas Ketahanan Pangan
	Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Persentase kelompok lumbung pangan yang aktif (Dengan Satuan:Persen)	27	Dinas Ketahanan Pangan
2.09.03	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT			Dinas Ketahanan Pangan
	Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Persentase Ketersediaan Informasi Distribusi Pangan yang Dapat diakses Masyarakat (Dengan Satuan:Persen)	8,88	Dinas Ketahanan Pangan
	Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Persentase Kelompok/ UMKM yang Melaksanakan Diversifikasi Pangan (Dengan Satuan:Persen)	43	Dinas Ketahanan Pangan
2.09.04	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN			Dinas Ketahanan Pangan
	Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan (Dengan Satuan:Persen)	3,7	Dinas Ketahanan Pangan
2.09.05	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			Dinas Ketahanan Pangan
	Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase Pangan yang Aman (Layak Konsumsi) (Dengan Satuan:Persen)	88,5	Dinas Ketahanan Pangan
2.10	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN			
	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG			
2.10.04	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN			Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Prosentase sengketa pertanahan yang difasilitasi (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pekerjaan U m u m d a n Penataan Ruang
2.11	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP			
	DINAS LINGKUNGAN HIDUP			
2.11.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Lingkungan Hidup
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.02	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP			Dinas Lingkungan Hidup
	Perencanaan Lingkungan Hidup	Persentase Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup yang tersedia (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.03	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP			Dinas Lingkungan Hidup
	Pengendalian Pencemaran Dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	persentase titik pantau badan air dengan kategori minimal sedang (Dengan Satuan:persen)	74	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.04	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)			Dinas Lingkungan Hidup
	P e n g e l o l a a n Keanekaragaman Hayati (kehati)	Persentase pemenuhan RTH Publik (Dengan Satuan:persen)	34.784	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.05	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN L I M B A H B A H A N BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)			Dinas Lingkungan Hidup
	Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (b3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (limbah B3)	Persentase Limbah B3 yang terkelola (Dengan Satuan:persen)	90.34	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP I Z I N LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN P E N G E L O L A A N LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)			Dinas Lingkungan Hidup
	Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (pplh)	Persentase Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH (Dengan Satuan:persen)	91	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.08	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT			Dinas Lingkungan Hidup
	Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	persentase lembaga di desa/kelurahan yang ditingkatkan kapasitasnya (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.09	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT			Dinas Lingkungan Hidup
	Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	tingkat partisipasi entitas/masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Dengan Satuan:persen)	30	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.10	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP			Dinas Lingkungan Hidup

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase penanganan pengaduan Lingkungan Hidup (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.11	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN			Dinas Lingkungan Hidup
	Pengelolaan Persampahan	Persentase sampah yang terkelola (Dengan Satuan:persen)	69	Dinas Lingkungan Hidup
2.12	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL			
	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL			
2.12.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.02	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK			D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Pendaftaran Penduduk	Persentase peningkatan kepemilikan e-KTP (Dengan Satuan:Persen)	98.9	D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.03	PROGRAM PENCATATAN SIPIL			D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Pencatatan Sipil	Persentase peningkatan kepemilikan dokumen akta kelahiran (Dengan Satuan:Persen)	68	D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Pencatatan Sipil	Persentase peningkatan kepemilikan dokumen akta kematian (Dengan Satuan:Persen)	60	D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.04	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN			D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Pengelolaan Informasi A d m i n i s t r a s i Kependudukan	Persentase peningkatan data kependudukan yang diupdate (Dengan Satuan:Persen)	90	D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.05	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN			D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Pengelolaan Profil Kependudukan	Persentase ketersediaan data profil kependudukan sesuai ketentuan (Dengan Satuan:Prosen)	100	D i n a s Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.13	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA			
	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA			
2.13.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan yang Terpenuhi sesuai Standar (Dengan Satuan:Persen)	100	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.02	PROGRAM PENATAAN DESA			D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Meningkatnya Kualitas Penataan Desa	Persentase Fasilitasi Penataan Desa (Dengan Satuan:Persen)	100	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
2.13.03	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA			D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Meningkatnya Efektivitas Kerja Sama Desa	Persentase Fasilitasi Kerjasama Desa (Dengan Satuan:Persen)	100	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.04	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA			D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang Ditingkatkan Kapasitasnya (Dengan Satuan:Persen)	100	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Persentase Fasilitasi Tata Kelola Desa (Dengan Satuan:Persen)	100	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.05	P R O G R A M PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT			D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Meningkatnya Kapasitas L e m b a g a K e m a s y a r a k a t a n, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam Pembangunan	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) (Dengan Satuan:Persen)	100	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Meningkatnya Kapasitas L e m b a g a K e m a s y a r a k a t a n, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam Pembangunan	Persentase Swadaya Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat (Dengan Satuan:Persen)	2	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Meningkatnya Kapasitas L e m b a g a K e m a s y a r a k a t a n, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam Pembangunan	Persentase PKK Aktif (Dengan Satuan:Persen)	100	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Meningkatnya Kapasitas L e m b a g a K e m a s y a r a k a t a n, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam Pembangunan	Persentase Peningkatan Klasifikasi BUMDes (Dengan Satuan:Lembaga)	10	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Meningkatnya Kapasitas L e m b a g a K e m a s y a r a k a t a n, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat dalam Pembangunan	Persentase Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (Dengan Satuan:Lembaga)	10	D i n a s Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.14	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA			
	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK			
2.14.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Pengendalian Pend u d u k , K e l u a r g a B e r e n c a n a , Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Perentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Pengendalian Pend u d u k , K e l u a r g a B e r e n c a n a , Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
2.14.02	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK			Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Pengendalian Penduduk	Presentase perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan induk pengendalian penduduk (Dengan Satuan:%)	40	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Pengendalian Penduduk	Rata-rata usia kawin pertama wanita (Dengan Satuan:Angka)	21,4	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.14.03	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)			Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Pembinaan Keluarga Berencana (kb)	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Dengan Satuan:orang)	5349	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.14.04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)			Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (ks)	Persentase kampung KB mandiri dan berkelanjutan (Dengan Satuan:%)	50	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.15	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN			
	DINAS PERHUBUNGAN			
2.15.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			Dinas Perhubungan
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:%)	100 %	Dinas Perhubungan
2.15.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)			Dinas Perhubungan
	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (llaj)	Persentase penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan darat (Dengan Satuan:%)	100 %	Dinas Perhubungan
	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (llaj)	Persentase penyediaan sarana prasarana pengujian kendaraan bermotor yang memenuhi standar (Dengan Satuan:%)	100 %	Dinas Perhubungan
	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (llaj)	Persentase pelayanan perhubungan untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan lalu lintas (Dengan Satuan:%)	100 %	Dinas Perhubungan

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
2.16	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA			
	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA			
2.16.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Komunikasi dan Informatika
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase tercapainya akuntabilitas kelembagaan perangkat daerah (Dengan Satuan:Persentase)	100	Dinas Komunikasi dan Informatika
2.16.02	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK			Dinas Komunikasi dan Informatika
	Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik	Presentase aduan masyarakat yang tersalurkan (Dengan Satuan:Persentase)	100	Dinas Komunikasi dan Informatika
2.16.03	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA			Dinas Komunikasi dan Informatika
	Pengelolaan Aplikasi Informatika	Meningkatnya Indeks Pemerintah Digital (Dengan Satuan:Persen)	2,5	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Pengelolaan Aplikasi Informatika	Persentase tercapainya pemerintahan berbasis digital (Dengan Satuan:Persentase)	100	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Pengelolaan Aplikasi Informatika	Persentase layanan publik dan administrasi pemerintahan yang berbasis elektronik (Dengan Satuan:Persentase)	100	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Pengelolaan Aplikasi Informatika	Persentase OPD dan Desa Mandiri yang terhubung dengan internet dari Diskominfo (Dengan Satuan:Persentase)	100	Dinas Komunikasi dan Informatika
2.17	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH			
	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA			
2.17.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan daerah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.17.02	PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam	Persentase koperasi simpan pinjam yang memiliki izin usaha simpan pinjam (Dengan Satuan:Persen)	5,8	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.17.03	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi	Persentase koperasi yang meningkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Dengan Satuan:Persen)	40,3	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.17.04	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Penilaian Kesehatan Ksp/usp Koperasi	Persentase peningkatan KSP/USP Koperasi yang meningkat nilai kesehatannya (Dengan Satuan:Persen)	0,3	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.17.05	PROGRAM PENDIDIKAN D A N L A T I H A N PERKOPERASIAN			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian	Persentase Koperasi yang berkualitas (Dengan Satuan:Persen)	50	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.17.07	P R O G R A M PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (umkm)	Persentase usaha mikro yang telah difasilitasi Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan (Dengan Satuan:Persen)	0,27	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.17.08	P R O G R A M PENGEMBANGAN UMKM			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Pengembangan Umkm	Ratio Kewirausahaan Daerah (Dengan Satuan:Angka)	25	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
2.18	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL			
	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU			
2.18.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.02	P R O G R A M PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL			Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Persentase Realisasi Total terhadap Target Investasi (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.03	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL			Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Promosi Penanaman Modal	Persentase Peningkatan Investor yang Berinvestasi (Dengan Satuan:%)	10.5	Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.04	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL			Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pelayanan Penanaman Modal	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin Sesuai Ketentuan (Dengan Satuan:%)	97	Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.05	PROGRAM PENGENDALIAN P E L A K S A N A A N PENANAMAN MODAL			Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Persentase realisasi LKPM (Dengan Satuan:%)	12,5	Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.06	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL			Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Persentase Pemanfaatan Data dan Informasi Penanaman Modal (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Penanaman M o d a l d a n Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.19	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA			

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	DINAS PEMUDA, OLAH RAGA DAN PARIWISATA			
2.19.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persentase)	75,55	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
2.19.02	P R O G R A M P E N G E M B A N G A N KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN			Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
	Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (Dengan Satuan:Persentase)	82.5	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
2.19.03	P R O G R A M P E N G E M B A N G A N KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN			Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
	Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase pembinaan cabang o l a h r a g a (D e n g a n Satuan:Persentase)	90	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
2.19.04	P R O G R A M P E N G E M B A N G A N KAPASITAS KEPRAMUKAAN			Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
	Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase kelompok pramuka aktif (Dengan Satuan:Persentase)	100	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
2.20	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK			
	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA			
2.20.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL			Dinas Komunikasi dan Informatika
	Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Persentase statistik sektoral yang terselenggara sesuai standar (Dengan Satuan:Persentase)	66	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Persentase rumah tangga yang terhubung dengan internet (Dengan Satuan:Persentase)	100	Dinas Komunikasi dan Informatika
2.21	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN			
2.21.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI			Dinas Komunikasi dan Informatika
	P e n y e l e n g g a r a a n Persandian Untuk Pengamanan Informasi	Persentase keamanan informasi sesuai standar (Dengan Satuan:Persentase)	60	Dinas Komunikasi dan Informatika
2.22	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN			
	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN			
2.22.03	P R O G R A M P E N G E M B A N G A N KESENIAN TRADISIONAL			Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Berkembangnya kesenian tradisional	Persentase kelompok seni yang dibina (Dengan Satuan:%)	30	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.22.05	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA			Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Tertatanya dan teriegristrasinya benda cagar budaya	Persentase cagar budaya yang teregistrasi (Dengan Satuan:%)	85,01	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.22.06	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN			Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Terpeliharannya koleksi Museum	Persentase koleksi museum dalam kondisi baik (Dengan Satuan:%)	95,27	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
2.23	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN			
	DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN			
2.23.02	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN			Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
	Pembinaan Perpustakaan	persentase perpustakaan sesuai standar nasional (Dengan Satuan:persen)	7,09	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
	Pembinaan Perpustakaan	SKM Layanan Perpustakaan (Dengan Satuan:nilai)	86,5	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2.23.03	PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO			Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
	Pelestarian Koleksi Nasional Dan Naskah Kuno	persentase koleksi naskah kuno yang terlindungi melalui digitalisasi (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2.24	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN			
2.24.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standart (Dengan Satuan:persen)	100	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2.24.02	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP			Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
	Pengelolaan Arsip	Nilai Audit Kearsipan (Dengan Satuan:nilai)	85,5	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2.24.03	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP			Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
	Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	Cakupan arsip yang terlindungi dan terselamatkan (Dengan Satuan:persen)	60	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
3	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN			
3.25	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN			
	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN			
3.25.03	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP			Dinas Peternakan dan Perikanan
	Pengelolaan Perikanan Tangkap	Jumlah produksi perikanan tangkap (Dengan Satuan:Ton)	1250	Dinas Peternakan dan Perikanan
3.25.04	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA			Dinas Peternakan dan Perikanan
	Pengelolaan Perikanan Budidaya	Jumlah produksi perikmanan budidaya (Dengan Satuan:Ton)	34050	Dinas Peternakan dan Perikanan
3.25.06	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN			Dinas Peternakan dan Perikanan
	Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah produksi pengolahan ikan (Dengan Satuan:Ton)	245	Dinas Peternakan dan Perikanan
3.26	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA			
	DINAS PEMUDA, OLAH RAGA DAN PARIWISATA			
3.26.02	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA			Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
	Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase peningkatan destinasi wisata yang dikembangkan (Dengan Satuan:Persentase)	65	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
3.26.03	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA			Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
	Pemasaran Pariwisata	Persentase promosi potensi pariwisata yang dipasarkan (Dengan Satuan:Persentase)	90	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
3.26.05	P R O G R A M PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF			Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
	Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif (Dengan Satuan:Persentase)	5	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
3.27	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN			
	DINAS PERTANIAN			
3.27.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Pertanian
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang Urusan Pemerintahan yang terpenuhi sesuai Standart (Dengan Satuan:presentase)	100	Dinas Pertanian
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah (Dengan Satuan:Nilai)	77,65	Dinas Pertanian
3.27.02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN			Dinas Pertanian
	Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	K o n t r i b u s i s e k t o r pertanian/perkebunan terhadap PDRB (Dengan Satuan:Persentase)	10	Dinas Pertanian
3.27.03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN			Dinas Pertanian
	Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase Prasarana Pertanian dalam Kondisi Baik (Dengan Satuan:Presentase)	27,81	Dinas Pertanian
3.27.05	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN			Dinas Pertanian
	Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Preasentase Kejadian Bencana di Sektor pertanian (Dengan Satuan:Presentase)	20	Dinas Pertanian
3.27.07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN			Dinas Pertanian
	Penyuluhan Pertanian	Cakupan bina kelompok petani (Dengan Satuan:Kelompok)	20	Dinas Pertanian
	Penyuluhan Pertanian	Kontribusi Produksi kelompok petani terhadap PDRB (Dengan Satuan:Presentase)	0	Dinas Pertanian
	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN			
3.27.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Peternakan dan Perikanan
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Nilai SAKIP Dinas Peternakan dan Perikanan (Dengan Satuan:Nilai)	79,7	Dinas Peternakan dan Perikanan
3.27.02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN			Dinas Peternakan dan Perikanan
	Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Mendukung peningkatan populasi ternak sapi perah dan potong (Dengan Satuan:ekor)	1000	Dinas Peternakan dan Perikanan

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
3.27.03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN			Dinas Peternakan dan Perikanan
	Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Mendukung Produksi daging ternak (Dengan Satuan:%)	100	Dinas Peternakan dan Perikanan
3.27.04	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			Dinas Peternakan dan Perikanan
	Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Produksi Susu sapi perah (Dengan Satuan:Liter)	500000	Dinas Peternakan dan Perikanan
3.30	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN			
	DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN			
3.30.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah daerah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
3.30.02	PROGRAM PERIZINAN DAN P E N D A F T A R A N PERUSAHAAN			Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	rekomendasi perijinan yang diterbitkan (Dengan Satuan:dokumen)	2	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
3.30.03	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN			Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Jumlah pasar dalam kondisi baik (Dengan Satuan:Persen)	32	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
3.30.04	PROGRAM STABILISASI H A R G A B A R A N G KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING			Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Pengendalian inflasi daerah (Dengan Satuan:Persen)	10	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
3.30.05	P R O G R A M PENGEMBANGAN EKSPOR			Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Pengembangan Ekspor	Pelaku usaha potensial ekspor yang dipromosikan (Dengan Satuan:Kegiatan)	4	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
3.30.06	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN			Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Prosentase alat UTP yang sudah tertib ukur (Dengan Satuan:Persen)	80	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
3.30.07	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI			Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Digitalisasi marketing (Dengan Satuan:UMKM)	50	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
3.31	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN			
3.31.02	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI			Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Jumlah IKM yang mengikuti pelatihan (Dengan Satuan:IKM)	40	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
3.32	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI		0	
	DINAS KOPERASI DAN TENAGA KERJA		0	

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
3.32.03	PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI			Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
	Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Persentase penempatan transmigran asal Kabupaten Boyolali (Dengan Satuan:KK)	2	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja
4	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN			
4.01	SEKRETARIAT DAERAH			
	SEKRETARIAT DAERAH			
4.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Sekretariat Daerah
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	Sekretariat Daerah
4.01.02	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT			Sekretariat Daerah
	Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase Capaian Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Dengan Satuan:persen)	100	Sekretariat Daerah
	Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase Rancangan Produk Hukum daerah yang diharmonisasi (Dengan Satuan:persen)	100	Sekretariat Daerah
4.01.03	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN			Sekretariat Daerah
	Perekonomian Dan Pembangunan	Prosentase Capaian Program Perekonomian dan Pembangunan (Dengan Satuan:persen)	100	Sekretariat Daerah
	Perekonomian Dan Pembangunan	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif (Dengan Satuan:Persen)	25	Sekretariat Daerah
4.02	SEKRETARIAT DPRD			
	SEKRETARIAT DPRD			
4.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Sekretariat DPRD
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persentase)	100	Sekretariat DPRD
4.02.02	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD			Sekretariat DPRD
	Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Dprd	Persentase dukungan tugas dan fungsi DPRD sesuai standar (Dengan Satuan:Persentase)	100	Sekretariat DPRD
5	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN			
5.01	PERENCANAAN			
	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH			
5.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			B a d a n P e r e n c a a n P e m b a n g u n a n R i s e t d a n I n o v a s i D a e r a h
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persentase)	100	B a d a n P e r e n c a a n P e m b a n g u n a n R i s e t d a n I n o v a s i D a e r a h

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
5.01.02	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH			Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
	Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase capaian indikator program (Dengan Satuan:Persentase)	85	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
5.01.03	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH			Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
	Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase keselarasan RKPD dengan Renja PD (Dengan Satuan:Persentase)	85	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
5.02	KEUANGAN			
	BADAN KEUANGAN DAERAH (SKPD)			
5.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			Badan Keuangan Daerah (SKPD)
	Terpenuhinya Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota sesuai standar	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan yang memenuhi standar (Dengan Satuan:Persentase)	100	Badan Keuangan Daerah (SKPD)
5.02.02	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH			Badan Keuangan Daerah (SKPD)
	Meningkatnya persentase realisasi belanja daerah	Persentase Realisasi Belanja Daerah (Dengan Satuan:Persentase)	92,2	Badan Keuangan Daerah (SKPD)
	Penyusunan dan Penyampaian Dokumen APBD tepat waktu	Persentase Ketepatan Waktu Penyusunan dan Penyampaian Dokumen APBD yang disusun dan disampaikan sesuai jadwal yang ditetapkan perundang-undangan (Dengan Satuan:Persentase)	100	Badan Keuangan Daerah (SKPD)
	Penyusunan Pertanggungjawaban APBD dan Penyanjian pertanggungjawaban APBD yang transparan dan akuntabel	Persentase ketepatan waktu penyusunan Pertanggungjawaban APBD dan Penyajian Pertanggungjawaban APBD yang transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan (Dengan Satuan:Persentase)	100	Badan Keuangan Daerah (SKPD)
	Terkelolanya Bantuan Keuangan dan Dana darurat dan mendesak dan DBH dengan baik	Terlaksananya Pengelolaan Bantuan Keuangan dan Dana darurat dan mendesak dan DBH (Dengan Satuan:Persentase)	100	Badan Keuangan Daerah (SKPD)
	Terintegrasinya sistem informasi keuangan	Sistem Informasi Keuangan yang terintegrasi (Dengan Satuan:Persentase)	100	Badan Keuangan Daerah (SKPD)
5.02.03	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH			Badan Keuangan Daerah (SKPD)
	Terlaksananya Pemanfaatan Barang Milik Daerah	Persentase Pemanfaatan Barang Milik Daerah (Dengan Satuan:Persentase)	98,70	Badan Keuangan Daerah (SKPD)
5.02.04	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH			Badan Keuangan Daerah (SKPD)
	Meningkatnya Ketercapaian Penerimaan PAD	Peningkatan Ketercapaian Penerimaan PAD (Dengan Satuan:Rupiah)	616759564000	Badan Keuangan Daerah (SKPD)
	Meningkatnya Penerimaan Pajak Daerah	Peningkatan Ketercapaian Penerimaan Pajak Daerah (Dengan Satuan:Rupiah)	253150000000	Badan Keuangan Daerah (SKPD)
5.03	KEPEGAWAIAN			
	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA			

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
5.03.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	ProsentaseProgram Penunjang Urusan Pemerinth Daerah Kabupaten/Kota yang terpenuhi sesuai standart (Dengan Satuan:persen)	100	B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.03.02	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH			B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Kepegawaian Daerah	Persentase pemenuhan kebutuhan pegawai di setiap jabatan (Dengan Satuan:persen)	81	B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Kepegawaian Daerah	Persentase Penurunan Pelanggaran Disiplin Pegawai (Dengan Satuan:persen)	0,00086	B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Kepegawaian Daerah	Prosentase Jumlah ASN yang memenuhi target SKP minimal Baik (Dengan Satuan:persen)	99,90	B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Kepegawaian Daerah	Persentase layanan kepegawaian yang terdigitalisasi (Dengan Satuan:persen)	90	B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.04	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN			
5.04.02	P R O G R A M PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA			B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Prosentase ASN yang mengikuti Diklat (Dengan Satuan:persen)	63,25	B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Prosentase jabatan fungsional (Dengan Satuan:persen)	5,3	B a d a n Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.05	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN			
	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH			
5.05.02	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH			B a d a n Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
	Penelitian Dan Pengembangan Daerah	Persentase kajian bidang penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan dalam perumusan kebijakan (Dengan Satuan:Persentase)	80	B a d a n Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
5.05.03	PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH			B a d a n Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
	Riset Dan Inovasi Daerah	Persentase pelaksanaan riset dan inovasi sesuai target (Dengan Satuan:Persentase)	80	B a d a n Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
6	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN			
6.01	INSPEKTORAT DAERAH			
	INSPEKTORAT DAERAH			
6.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Inspektorat Daerah
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase urusan rutin yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:prosentase)	79	Inspektorat Daerah
6.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PENGAWASAN			Inspektorat Daerah
	P e n y e l e n g g a a n Pengawasan	Persentase penyelesaian Laporan Hasil Pemeriksaan Inspektorat (Dengan Satuan:Prosentase)	91	Inspektorat Daerah
	P e n y e l e n g g a a n Pengawasan	Persentase aduan masyarakat yang ditindaklanjuti (Dengan Satuan:prosen)	94	Inspektorat Daerah
6.01.03	PROGRAM PERUMUSAN K E B I J A K A N , PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI			Inspektorat Daerah
	Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	Prosentase Perumusan kebijakan pendampingan dan asistensi. (Dengan Satuan:Prosentase)	100	Inspektorat Daerah
7	UNSUR KEWILAYAHAN			
7.01	KECAMATAN			
	KECAMATAN BOYOLALI			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Boyolali
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Boyolali
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Boyolali
	P e n y e l e n g g a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada kecamatan boyolali (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Boyolali
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Boyolali
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Boyolali
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Boyolali
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di kecamatan boyolali (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Boyolali
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Boyolali
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di kecamatan boyolali (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Boyolali

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Boyolali
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di kecamatan boyolali (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Boyolali
	KECAMATAN MUSUK			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Musuk
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar di Kecamatan Musuk (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Musuk
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Musuk
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan Musuk tepat waktu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Musuk
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Musuk
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Musuk (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Musuk
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Musuk
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Musuk (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Musuk
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Musuk
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Musuk (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Musuk
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Musuk
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Musuk (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Musuk
	KECAMATAN MOJOSONGO			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			K e c a m a t a n Mojosongo
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar Kecamatan Mojosongo (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Mojosongo
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			K e c a m a t a n Mojosongo
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Layanan Publik di Kecamatan Mojosongo tepat waktu (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Mojosongo

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Mojosongo
	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan di Kecamatan Mojosongo (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Mojosongo
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Mojosongo
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti Di Mojosongo (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Mojosongo
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Mojosongo
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Mojosongo
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Mojosongo
	Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Mojosongo (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Mojosongo
	KECAMATAN TERAS			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Teras
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar Kecamatan Teras (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Teras
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Teras
		Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Teras
	Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan teras tepat waktu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Teras
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Teras
	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti Kecamatan Teras (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Teras
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Teras
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Teras (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Teras
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Teras
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Teras (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Teras

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Teras
	Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti Kecamatan Teras (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Teras
	KECAMATAN BANYUDONO			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Banyudono
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Banyudono
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Banyudono
	Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu Kecamatan Banyudono (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Banyudono
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Banyudono
	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti Kecamatan Banyudono (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Banyudono
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Banyudono
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Banyudono (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Banyudono
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Banyudono
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Banyudono (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Banyudono
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Banyudono
	Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti Kecamatan Banyudono (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Banyudono
	KECAMATAN SAWIT			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Sawit
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar di Kecamatan Sawit (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Sawit
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Sawit
	Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Layanan Publik kecamatan Tepat Waktu di Kecamatan Sawit (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Sawit

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N M A S Y A R A K A T D E S A D A N K E L U R A H A N			Kecamatan Sawit
	P e m b e r d a y a a n M a s y a r a k a t D e s a D a n K e l u r a h a n	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Sawit (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Sawit
7.01.04	P R O G R A M K O O R D I N A S I K E T E N T R A M A N D A N K E T E R T I B A N U M U M			Kecamatan Sawit
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Sawit (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Sawit
7.01.05	P R O G R A M P E N Y E L E N G G A R A A N U R U S A N P E M E R I N T A H A N U M U M			Kecamatan Sawit
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Sawit (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Sawit
7.01.06	P R O G R A M P E M B I N A A N D A N P E N G A W A S A N P E M E R I N T A H A N D E S A			Kecamatan Sawit
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti diKecamatan Sawit (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Sawit
	KECAMATAN SAMBI			
7.01.01	P R O G R A M P E N U N J A N G U R U S A N P E M E R I N T A H A N D A E R A H K A B U P A T E N / K O T A			Kecamatan Sambu
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Sambu
7.01.02	P R O G R A M P E N Y E L E N G G A R A A N P E M E R I N T A H A N D A N P E L A Y A N A N P U B L I K			Kecamatan Sambu
	P e n y e l e n g g a r a a n P e m e r i n t a h a n D a n P e l a y a n a n P u b l i k	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu Kecamatan Sambu (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Sambu
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N M A S Y A R A K A T D E S A D A N K E L U R A H A N			Kecamatan Sambu
	P e m b e r d a y a a n M a s y a r a k a t D e s a D a n K e l u r a h a n	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti Kecamatan Sambu (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Sambu
7.01.04	P R O G R A M K O O R D I N A S I K E T E N T R A M A N D A N K E T E R T I B A N U M U M			Kecamatan Sambu
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Sambu (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Sambu
7.01.05	P R O G R A M P E N Y E L E N G G A R A A N U R U S A N P E M E R I N T A H A N U M U M			Kecamatan Sambu
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti Kec. Sambu (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Sambu
7.01.06	P R O G R A M P E M B I N A A N D A N P E N G A W A S A N P E M E R I N T A H A N D E S A			Kecamatan Sambu

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti Kecamatan Sambi (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Sambi
	KECAMATAN NGEMPLAK			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			K e c a m a t a n Ngemplak
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar Kec Ngemplak (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Ngemplak
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			K e c a m a t a n Ngemplak
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu kecamatan (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Ngemplak
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			K e c a m a t a n Ngemplak
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti Kecamatan Ngemplak (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Ngemplak
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			K e c a m a t a n Ngemplak
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Ngemplak (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Ngemplak
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			K e c a m a t a n Ngemplak
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti kecamatan N g e m p l a k (D e n g a n Satuan:laporan)	100	K e c a m a t a n Ngemplak
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			K e c a m a t a n Ngemplak
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti Kecamatan N g e m p l a k (D e n g a n Satuan:dokumen)	100	K e c a m a t a n Ngemplak
	KECAMATAN SIMO			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Simo
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar Kec Ngemplak (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Simo
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Simo
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik Kecamatan Simo tepat waktu (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Simo
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Simo

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti Kecamatan Simo (Dengan Satuan:prosentase)	100	Kecamatan Simo
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Simo
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Simo (Dengan Satuan:prosentase)	100	Kecamatan Simo
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Simo
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Simo (Wasbang) (Dengan Satuan:prosentase) (HAPUS WASBANG)	100	Kecamatan Simo
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Simo
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti Kecamatan Simo (Dengan Satuan:prosentase)	100	Kecamatan Simo
	KECAMATAN NOGOSARI			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			K e c a m a t a n Nogosari
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar . (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Nogosari
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			K e c a m a t a n Nogosari
		Persentase layanan publik Kecamatan Nogosari tepat waktu (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Nogosari
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik Kecamatan tepat waktu . (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Nogosari
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			K e c a m a t a n Nogosari
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindak lanjuti (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Nogosari
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			K e c a m a t a n Nogosari
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti. (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Nogosari
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			K e c a m a t a n Nogosari
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase penyelenggaraan pemerintahan umum yang ditindak lanjuti (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Nogosari
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			K e c a m a t a n Nogosari

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Persentase hasil pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang ditindak lanjuti (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Nogosari
	KECAMATAN KLEGO			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Klego
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar di Kecamatan Klego (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Klego
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Klego
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan Klego tepat waktu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Klego
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Klego
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti pada Kecamatan Klego (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Klego
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Klego
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Klego (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Klego
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Klego
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Klego (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Klego
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Klego
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Klego (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Klego
	KECAMATAN ANDONG			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Andong
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Andong
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Andong
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu di Kecamatan Andong (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Andong
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Andong

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Andong
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Andong
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Andong
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Andong
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Andong (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Andong
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Andong
	Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Andong
	KECAMATAN WONOSEGORO			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Wonosegoro
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar di Kecamatan Wonosegoro (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Wonosegoro
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Wonosegoro
	Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik Kecamatan Wonosegoro tepat waktu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Wonosegoro
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Wonosegoro
	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti Kecamatan Wonosegoro (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Wonosegoro
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Wonosegoro
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosegoro (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Wonosegoro
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Wonosegoro
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosegoro (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Wonosegoro
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Wonosegoro

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Persentase hasil pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Wonosegoro (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Wonosegoro
	KECAMATAN KARANGGEDE			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			K e c a m a t a n Karanggede
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai s t a n d a r (D e n g a n Satuan:Prosentase)	100	K e c a m a t a n Karanggede
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			K e c a m a t a n Karanggede
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik Kecamatan Karanggede tepat w a k t u (D e n g a n Satuan:Prosentase)	100	K e c a m a t a n Karanggede
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			K e c a m a t a n Karanggede
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa di wilayah kecamatan karanggede yang ditindaklanjuti (Dengan Satuan:Prosentase)	100	K e c a m a t a n Karanggede
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			K e c a m a t a n Karanggede
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	PPersentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum Kecamatan Karanggedeyang ditindaklanjuti (Dengan Satuan:Prosentase)	100	K e c a m a t a n Karanggede
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			K e c a m a t a n Karanggede
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti (Dengan Satuan:Prosentase)	100	K e c a m a t a n Karanggede
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			K e c a m a t a n Karanggede
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa di Kecamatan Karanggede yang di tindak lanjuti (Dengan Satuan:Prosentase)	100	K e c a m a t a n Karanggede
	KECAMATAN KEMUSU			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			K e c a m a t a n Kemusu
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Kemusu
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			K e c a m a t a n Kemusu
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu di Kec.Kemusu (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Kemusu

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Kemusu
	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kec.Kemusu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Kemusu
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Kemusu
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kec.Kemusu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Kemusu
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Kemusu
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kec.Kemusu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Kemusu
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Kemusu
	Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kec.Kemusu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Kemusu
	KECAMATAN JUWANGI			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Juwangi
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar di Kecamatan Juwangi (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Juwangi
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Juwangi
	Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu pada Kecamatan Juwangi (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Juwangi
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Juwangi
	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan. (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Juwangi
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Juwangi
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Juwangi (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Juwangi
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Juwangi
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Juwangi (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Juwangi
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Juwangi

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Juwangi (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Juwangi
	KECAMATAN AMPEL			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Ampel
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar di Kecamatan Ampel (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Ampel
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Ampel
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu di Kecamatan Ampel (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Ampel
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Ampel
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Ampel (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Ampel
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Ampel
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Ampel (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Ampel
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Ampel
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Ampel (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Ampel
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Ampel
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Ampel (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Ampel
	KECAMATAN CEPOGO			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Cepogo
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Cepogo
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Cepogo
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan Cepogo tepat waktu (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Cepogo
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Cepogo

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti, (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Cepogo
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Cepogo
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti.. (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Cepogo
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Cepogo
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti, (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Cepogo
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Cepogo
	Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti... (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Cepogo
	KECAMATAN SELO			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			Kecamatan Selo
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Selo
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			Kecamatan Selo
	Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan selo tepat waktu. (Dengan Satuan:Persen)	100	Kecamatan Selo
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Kecamatan Selo
	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti.. (Dengan Satuan:Persentase)	100	Kecamatan Selo
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			Kecamatan Selo
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti kecamatan selo (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Selo
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			Kecamatan Selo
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti kecamatan selo (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Selo
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			Kecamatan Selo
	Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti kecamatan selo (Dengan Satuan:persen)	100	Kecamatan Selo
	KECAMATAN GLADAGSARI			

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			K e c a m a t a n Gladagsari
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar Kecamatan Gladagsari (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Gladagsari
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			K e c a m a t a n Gladagsari
	P e n y e l e n g g a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu Kecamatan Gladagsari (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Gladagsari
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			K e c a m a t a n Gladagsari
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti Kecamatan Gladagsari (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Gladagsari
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			K e c a m a t a n Gladagsari
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Gladagsari (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Gladagsari
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			K e c a m a t a n Gladagsari
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti Kecamatan Gladagsari (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Gladagsari
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			K e c a m a t a n Gladagsari
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Persentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti (Dengan Satuan:Persen)	100	K e c a m a t a n Gladagsari
	KECAMATAN TAMANSARI			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			K e c a m a t a n Tamansari
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai s t a n d a r . (D e n g a n Satuan:persentase)	100	K e c a m a t a n Tamansari
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			K e c a m a t a n Tamansari
	P e n y e l e n g g a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu Kecamatan Tamansari (Dengan Satuan:Laporan)	100	K e c a m a t a n Tamansari
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			K e c a m a t a n Tamansari
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti. (Dengan Satuan:Laporan)	100	K e c a m a t a n Tamansari

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			K e c a m a t a n Tamansari
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti. (Dengan Satuan:Laporan)	100	K e c a m a t a n Tamansari
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			K e c a m a t a n Tamansari
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti. (Dengan Satuan:Laporan)	100	K e c a m a t a n Tamansari
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			K e c a m a t a n Tamansari
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti. (Dengan Satuan:Dukumen)	100	K e c a m a t a n Tamansari
	KECAMATAN WONOSAMODRO			
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			K e c a m a t a n Wonosamodro
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintah yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	0	K e c a m a t a n Wonosamodro
7.01.02	P R O G R A M PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK			K e c a m a t a n Wonosamodro
	P e n y e l e n g g a r a a n Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase layanan publik kecamatan tepat waktu Kecamatan Wonosamodro (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Wonosamodro
7.01.03	P R O G R A M P E M B E R D A Y A A N MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			K e c a m a t a n Wonosamodro
	P e m b e r d a y a a n Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase hasil Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosamodro (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Wonosamodro
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			K e c a m a t a n Wonosamodro
	Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosamodro (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Wonosamodro
7.01.05	P R O G R A M PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM			K e c a m a t a n Wonosamodro
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yang ditindaklanjuti di Kecamatan Wonosmodro (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Wonosamodro
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA			K e c a m a t a n Wonosamodro
	Pembinaan Dan P e n g a w a s a n Pemerintahan Desa	Presentase Hasil Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang di tindak lanjuti di Kecamatan Wonosamodro (Dengan Satuan:persen)	100	K e c a m a t a n Wonosamodro
8	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM			

Kode	Bidang Urusan/Program	Indikator Outcome	Target 2026	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
8.01	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK			
	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK			
8.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN D A E R A H KABUPATEN/KOTA			Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	Persentase penunjang urusan pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar (Dengan Satuan:Persen)	100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.02	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN			Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	Persentase masyarakat yang paham terhadap Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (Dengan Satuan:Persen)	73	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.03	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK D A N L E M B A G A PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK			Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	Persentase masyarakat yang paham tentang politik (Dengan Satuan:Persen)	73	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.04	P R O G R A M PEMBERDAYAAN DAN P E N G A W A S A N O R G A N I S A S I KEMASYARAKATAN			Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase masyarakat yang paham terhadap pembinaan ormas (Dengan Satuan:Persen)	73	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.05	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA			Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	Persentase konflikSARA yang diselesaikan (Dengan Satuan:Persen)	100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.06	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL			Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Persentase konflik sosial yang diselesaikan (Dengan Satuan:Persen)	100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Sumber: RPJMD Kab. Boyolali Tahun 2025-2029

BAB VII PENUTUP

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Boyolali Tahun 2026 merupakan tahapan strategis dalam rangkaian proses perencanaan yang telah disusun seoptimal mungkin dengan melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah daerah, agregasi aspirasi berbagai lapisan masyarakat serta memfokuskan program dan kegiatan ke dalam program dan kegiatan yang prioritas segera dilaksanakan. Segenap sumber daya yang dimiliki dan semangat kerja dari seluruh komponen masyarakat di daerah hendaknya diupayakan untuk dapat mendukung prioritas pembangunan daerah tersebut.

Perencanaan pembangunan di daerah merupakan sebagian kecil dari keseluruhan tahapan pembangunan daerah dengan mengikuti prinsip *money follow priority program* dan berorientasi pada pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial. Memulai pembangunan melalui sebuah perencanaan pembangunan yang baik menjadi itikad baik pemerintah daerah untuk mengupayakan penyelesaian berbagai permasalahan secara terencana. Dalam pelaksanaannya diharapkan dapat menjadi komitmen bersama segenap komponen pembangunan daerah di Boyolali, baik eksekutif maupun legislatif, dan masyarakat untuk mencapai hasil-hasil yang bermanfaat bagi semua pihak sehingga hasil capaian pembangunan diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan langsung kepada masyarakat secara adil dan merata.

Dokumen RKPD Tahun 2026 ini antara lain memuat rancangan kerangka ekonomi dan kebijakan keuangan daerah, prioritas dan sasaran pembangunan daerah, rencana program dan kegiatan berikut pendanaannya baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat, kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah, serta urusan kesatuan bangsa dan politik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Dokumen RKPD Tahun 2026 ini menjadi pedoman bagi Perangkat Daerah dalam melaksanakan program dan kegiatan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) 2026 selanjutnya menjadi pedoman bagi Perangkat Daerah untuk finalisasi Renja Perangkat Daerah Tahun 2026 dan bahan penyusunan Rancangan APBD Tahun 2026.

Keberhasilan dalam tahap implementasi adalah merupakan keberhasilan dalam melakukan upaya terhadap kebutuhan berbagai pihak. Demikian pula sebaliknya apabila beberapa hal belum berhasil dicapai menjadi komitmen bersama segenap komponen pembangunan daerah untuk melakukan penyempurnaan pada periode berikutnya.